



LAPORAN EVALUASI DIRI

AKREDITASI PROGRAM STUDI

MAGISTER TERAPAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN

POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN

JAKARTA

2024

IDENTITAS PENGUSUL

Nama Perguruan Tinggi : Politeknik Ahli Usaha Perikanan
Alamat : Jalan AUP No. 1 Pasar Minggu, Jakarta 12520
Nomor Telepon : (021) 7806874, 78830375
e-mail dan Website : politeknik.aup@gmail.com;
www.politeknikaup.ac.id
Nomor SK Pendirian PT *) : SK Menteri Pertanian No.95/PA/1962(AUP)
Kepres No. 27 tahun 1993 (STP)
Kep Menristekdikti No 92/M/V2018 (Politeknik
AUP)
Tanggal SK Pendirian PT : 7 September 1962 (AUP)
10 Maret 1993 (STP)
07 Mei 2018 (Politeknik AUP)
Pejabat Penandatanganan SK : Menteri Pertanian (AUP)
Pendirian PT : Presiden RI (STP)
Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI
(Politeknik AUP)
Nomor SK Pembukaan PS : SK No. 483/O/T/2010
Tanggal SK Pembukaan PS : 28 April 2010
Pejabat Penandatanganan : Dirjen Pendidikan Tinggi Kemdiknas
SK Pembukaan PS
Tahun Pertama Kali : 2011
Menerima Mahasiswa
Peringkat Terbaru Akreditasi : B
PS
Nomor SK Ban PT : SK BAN-PT No. 5779/SK/BAN-PT/Ak-
PNB/M/IX/2020

Daftar Program Studi di Unit Pengelola Program Studi (UPPS)

No.	Program	Program Studi	Status dan Peringkat Akreditasi	Nomor dan Tanggal SK **)	Tanggal Kadaluarsa	Jumlah Mahasiswa Saat TS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Magister Terapan	Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan	B	5779/SK/BAN-PT/ Ak-PNB/M/IX/2020 22 Sept 2020	22 Oktober 2024	68
2	Sarjana Terapan	Teknologi Penangkapan Ikan	Baik Sekali	5443/SK/BAN-PT/ Akred/ST/IX/2020 09 Sept 2020	09 September 2025	326
3	Sarjana Terapan	Permesinan Perikanan	A	5760/SK/BAN-PT/ Ak-PNB/ST/IX/ 2020 22 Sept 2020	10 Mei 2025	230
4	Sarjana Terapan	Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan	Unggul	2047/SK/BAN-PT/Ak-KP/STr/V/2023 30 Mei 2023	02 Agustus 2025	480
5	Sarjana Terapan	Teknologi Akuakultur	Unggul	4928/SK/BAN-PT/Ak-KP/STr/XI/2023 28 November 2023	31 Mei 2025	568
6	Sarjana Terapan	Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan	Baik	1200/SK/BAN-PT/Akred/ST/III/2021 02 Maret 2021	02 Maret 2026	230
7	Sarjana Terapan	Penyuluhan Perikanan	Baik Sekali	987/SK/BAN-PT/Akred/ST/II/2021 23 Februari 2021	23 Februari 2026	337

IDENTITAS TIM PENYUSUN LAPORAN EVALUASI DIRI

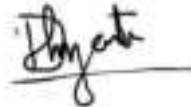
Nama : Dr. Heri Triyono, A.Pi. M.Kom.
NIDN : 3920107201
Jabatan : Wakil Direktur I Politeknik AUP
Tanggal Pengisian : 23 Maret 2024
Tanda Tangan :



Nama : Prof. Dr. Sinung Rahardjo, A.Pi., M.Si.
NIDN : 3925116901
Jabatan : Kepala Program Pascasarjana AUP
Tanggal Pengisian : 20 Maret 2024
Tanda Tangan :



Nama : Dr. Niken Dharmayanti, A.Pi., M.Si.
NIDN : 3917116401
Jabatan : Ketua Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Magister Terapan
Tanggal Pengisian : 15 Maret 2024
Tanda Tangan :



Nama : Dr. Tatty Yuniarti, S.T., M.Si.
NIDN : 3916067501
Jabatan : Sekretaris Program Studi Pemanfaatan
Sumberdaya Perikanan Magister Terapan
Tanggal Pengisian : 10 Maret 2024
Tanda Tangan :



KATA PENGANTAR

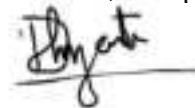
Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan hidayah-Nya telah selesai disusun Laporan Evaluasi Diri (LED) Prodi PSP Magister Terapan Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP). Instrumen ini disusun sebagai upaya untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan penyesuaian terhadap implementasi penjaminan mutu internal. Sehingga diharapkan terbangunnya budaya mutu di Politeknik AUP dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Bagi sebuah perguruan tinggi sangat diperlukan kegiatan evaluasi diri, terutama untuk dapat mengetahui dan memahami keadaan internalnya, baik berupa kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki serta membahas keadaan eksternal berupa peluang dan tantangan, sehingga pada akhirnya perguruan tinggi dapat merumuskan strategi untuk menjawab peluang dan tantangan tersebut. Analisis dan kajian yang dilakukan meliputi *strength*, *weaknesses*, *opportunities* dan *threats* (SWOT). Analisis ini berdasarkan data terkini yang berhubungan dengan komponen-komponen sistematik dalam penyelenggaraan perguruan tinggi.

Laporan Evaluasi Diri ini terdiri atas : Pendahuluan (Dasar Penyusunan, Tim Penyusun dan Tanggung Jawab, Mekanisme Kerja Penyusunan Evaluasi Diri), Laporan Evaluasi Diri (Kondisi Eksternal, Profil UPPS, Kriteria, Analisis dan Penetapan Program Pengembangan UPPS dan Program Studi), dan Penutup.

Dengan demikian laporan ini agar dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menemukan dan mengenali kekuatan yang dimiliki serta aspek yang perlu mendapat perbaikan, disamping itu juga sebagai dokumen untuk pengusulan re-akreditasi ke BAN-PT. Semoga dokumen ini bisa memberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 16 April 2024



Ketua Prodi PSP

DAFTAR ISI

IDENTITAS PENGUSUL	ii
IDENTITAS TIM PENYUSUN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN EKSEKUTIF	1
BAB I. PENDAHULUAN	4
A. DASAR PENYUSUNAN.....	4
B. TIM PENYUSUN DAN TANGGUNGJAWABNYA	5
C. MEKANISME KERJA PENYUSUNAN EVALUASI DIRI	8
BAB II. LAPORAN EVALUASI DIRI	10
A. KONDISI EKSTERNAL	10
B. PROFIL UNIT PENGELOLA PROGRAM STUDI	17
C. KRITERIA	28
C.1. VISI, MISI, TUJUAN, DAN STRATEGI.....	28
C.2. TATA PAMONG, TATA KELOLA, DAN KERJASAMA	45
C.3. MAHASISWA.....	65
C.4. SUMBER DAYA MANUSIA	77
C.7. PENELITIAN.....	114
C8. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	135
C9. LUARAN DAN CAPAIAN TRIDHARMA	144
D. ANALISIS DAN PENETAPAN PROGRAM PENGEMBANGAN UPPS DAN PROGRAM STUDI.....	140
BAB III. PENUTUP	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Tim penyusun LED dan tugasnya.....	14
Tabel 2.	Tugas dan tanggung jawab Tim Penyusun LED Prodi PSP	14
Tabel 3.	Peranan pimpinan dan sivitas akademika dalam penyusunan dokumen reakkreditasi	15
Tabel 4.	Peranan pihak eksternal mendukung reakkreditasi Prodi PSP	16
Tabel 5.	Jadwal penyusunan LKPS dan LED Prodi PSP tahun 2022-2023	17
Tabel 6.	KKNI Bidang perikanan yang menjadi rujukan Prodi PSP	21
Tabel 7.	Daftar Program Studi S1/DIV dan Perguruan tinggi potensi calon mahasiswa Prodi PSP	23
Tabel 8.	Daftar Program Studi sejenis Prodi PSP (S2) pada perguruan tinggi lain	25
Tabel 9.	Program Kegiatan Prioritas	28
Tabel 10.	Tujuan, Sasaran dan Startegi Pencapaian Visi dan Misi	44
Tabel 11.	Sasaran Program Pascsarjana/Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan	46
Tabel 12.	Ketercapaian VTMS, Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung	52
Tabel 13.	Kriteria penilaian seleksi wawancara calon mahasiswa	79
Tabel 14.	Indikator Kinerja Tambahan Program Studi	99
Tabel 15.	Capaian Indikator Kriteria Mutu SDM yang ditetapkan Politeknik AUP	100
Tabel 16.	Persentase Survei pengukuran kepuasan pengguna	104
Tabel 17.	Capaian Pembelajaran Lulusan sesuai SN Dikti	125
Tabel 18.	Struktur Kurikulum Prodi PSP Edisi 2022	126
Tabel 19.	Alat Ukur Pengajaran	132
Tabel 20.	Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa	133
Tabel 21.	Analisis SWOT evaluasi capaian kinerja penelitian.....	144
Tabel 22.	Analisis capaian kinerja penelitian	145
Tabel 23.	Nilai IPK minimum, rata-rata, dan maksimum selama 3 tahun terakhir	157
Tabel 24.	Persentase tingkat lulusan dan tingkat lulus tepat waktu	159
Tabel 25.	Penelusuran lulusan dengan tracer studi waktu tunggu lulusan bekerja di perusahaan pertama	159
Tabel 26.	Analisis Capaian Kinerja Prodi PSP berdasarkan kriteria akreditasi	165
Tabel 27.	Identifikasi IFAS dan EFAS	168
Tabel 28.	Program Kegiatan Prioritas	170

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Sejarah perubahan dan perkembangan Politeknik AUP	29
Gambar 2.	Sejarah perkembangan Prodi PSP	30
Gambar 3.	Struktur organisasi Politeknik AUP	35
Gambar 4.	Jumlah mahasiswa dan lulusan per angkatan	35
Gambar 5.	Dana operasional mahasiswa, Penelitian dan PKM per tahun	38
Gambar 6.	Struktur Organisasi	58
Gambar 7.	kerjasama dengan mitra	65
Gambar 8.	Kerjasama yang melibatkan PPs-AUP	65
Gambar 9.	Dokumen Mutu Politeknik AUP	68
Gambar 10.	Struktur Organisasi Penjaminan Mutu	68
Gambar 11.	Struktur Organisasi Pelaksanaan SPMI	70
Gambar 12.	Tahapan Pengelolaan SPMI Politeknik AUP	70
Gambar 13.	Siklus SPMI	72
Gambar 14.	Tim auditor internal Politeknik AUP tahun 2022	73
Gambar 15.	Laporan audit Akademik Internal	73
Gambar 16.	Laporan RTM tahun 2022	74
Gambar 17.	Grafik Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Layanan Manajemen	75
Gambar 18.	Grafik Tingkat Kepuasan Tenaga Kependidikan terhadap Layanan Manajemen	75
Gambar 19.	Grafik Tingkat Kepuasan Lulusan terhadap Layanan Manajemen	76
Gambar 20.	Grafik Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan terhadap Layanan Manajemen.....	76
Gambar 21.	Grafik Tingkat Kepuasan Mitra terhadap Layanan Manajemen.....	77
Gambar 22.	Skema Penyelenggara Program Pasca Sarjana	79
Gambar 23.	Kegiatan Masa Orientasi Mahasiswa Pascasarjana Prodi PSP	81
Gambar 24.	Dokumentasi sosialisasi penerimaan mahasiswa baru Prodi PSP baik <i>online</i> maupun <i>offline</i>	81
Gambar 25.	Sosialisasi penerimaan mahasiswa baru Prodi PSP melalui Instagram UPPS	82
Gambar 26.	Jumlah pendaftar dan daya tampung Mahasiswa Baru per tahun.	84
Gambar 27.	Jumlah mahasiswa tugas belajar dari Kementerian Kelautan Perikanan per tahun	84
Gambar 28.	Persentase Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Asal Instansi Tahun 2019-2023	84
Gambar 29.	Prestasi mahasiswa non akademik	86
Gambar 30.	Rata-rata Persentase Peserta Tugas Belajar dan Umum	88
Gambar 31.	Hasil Kuesioner mahasiswa Prodi PSP	91
Gambar 32.	Grafik Jumlah dan Persentase Dosen Bersertifikasi	94
Gambar 33.	Kelompok Kompetensi Bidang Keilmuan Dosen	95
Gambar 34.	Diagram Jabatan Akademik Dosen.....	95
Gambar 35.	Pagelaran/Pameran/Presentasi/Publikasi Ilmiah DTPS	96
Gambar 36.	Publikasi Dosen	97

Gambar 37.	Grafik Alokasi dan Realisasi Anggaran Prodi PSP Tahun 2021- ... 2023	110
Gambar 38.	Grafik Alokasi dan Realisasi Anggaran Penelitian Terapan Prodi PSP Tahun 2021 s.d 2023.....	112
Gambar 39.	Grafik Alokasi dan Realisasi Anggaran Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi PSP Tahun 2021 s.d 2023	112
Gambar 40.	Respon dari pengguna keuangan (Prodi PSP)	118
Gambar 41.	Skema KKNi berdasarkan Peraturan Presiden No.8/2012.....	122
Gambar 42.	Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan	138
Gambar 43.	Tingkat kepuasan mahasiswa (TKMi) di aspek <i>reliability</i>	138
Gambar 45.	Roadmap penelitian Prodi PSP	141
Gambar 46.	Penelitian DTPS yang melibatkan mahasiswa	143
Gambar 47.	Penelitian DTPS yang menjadi rujukan tema tesis.....	144
Gambar 48.	Pengisi kuesioner survei kepuasan pelaksanaan penelitian	147
Gambar 49.	Hasil survei kepuasan mengenai penelitian	147
Gambar 50.	Dokumentasi laporan.....	155
Gambar 51.	Nilai IPK minimum, rata-rata, dan maksimum selama 3 tahun terakhir	157
Gambar 52.	Persentase tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan	160
Gambar 53.	Luaran Dharma Penelitian dan Pengabdian ke Masyarakat	148
Gambar 54.	Matriks posisi strategi menggunakan SWOT	169

RINGKASAN EKSEKUTIF

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (Prodi PSP) Magister Terapan Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP) didirikan untuk memenuhi Rencana Induk Pengembangan (RIP) 2000-2025 Sekolah Tinggi Perikanan (STP) dan Rencana Strategis STP tahun 2008 juga untuk menjawab kebutuhan SDM Kelautan dan Perikanan yang kompeten mengelola dan memberdayakan potensi ekonomi Kelautan dan Perikanan Indonesia. Politeknik AUP pada saat itu bernama STP, pada tahun 2010 membuka Program Pascasarjana (PPs) Prodi PSP yang saat telah memiliki 7 peminatan yaitu Kebijakan Publik, Konservasi, Penyuluhan Perikanan, Teknologi Perikanan Tangkap, Mesin Perikanan, Industri Pengolahan Hasil Perikanan dan Industri Akuakultur berdasarkan kurikulum yang disahkan oleh KaBPPPSDMKP. Pada tahun 2014 Prodi PSP PPs-STP mendapatkan Akreditasi B dari BAN PT berdasarkan keputusan No. 417/SK/BAN- PT/Akred/M/X/2014 tanggal 11 Oktober 2014. Tahun 2020 Prodi PSP mendapatkan peringkat yang sama pada akreditasi NOMOR: 5779/SK/BAN-PT/Ak-PNB/M/IX/2020.

Prodi PSP menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasional yang memiliki kapasitas tinggi dalam penerapan ilmu dan teknologi dibidang perikanan dan kelautan yang berkelanjutan, berfungsi mengembangkan atau membentuk kemampuan, watak, dan kepribadian peserta didik melalui pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, mempunyai **Visi: “Menjadi Pascasarjana Terapan terbaik dalam bidang inovasi teknologi dan peningkatan produktivitas bidang pemanfaatan sumberdaya perikanan di Indonesia pada tahun 2024”** yang diturunkan menjadi 5 misi yaitu:

Misi :

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang berorientasi bisnis untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, profesional, dan berdaya saing tinggi dalam rangka memenuhi kebutuhan pelaku usaha muda dan tenaga kerja sektor Kelautan dan Perikanan baik nasional maupun internasional;
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian yang menghasilkan teknologi terapan yang relevan dan terjual dalam rangka memenuhi kebutuhan pengembangan Usaha dan Industri, bagi pelaku utama dan industri;
3. Menyelenggarakan dan merekayasa kegiatan pengabdian masyarakat Kelautan dan Perikanan untuk mengintegrasikan aktivitas civitas akademika ke dalam Desa Mitra dan Usaha masyarakatnya untuk terwujudnya kampus sebagai Inkubator dan Start-Up Bisnis serta Mitra Utama Masyarakat dan lembaganya;
4. Menyelenggarakan Pembinaan Mahasiswa dan Tata Kehidupan Kampus, untuk mewujudkan lulusan yang berkarakter, kehidupan kampus yang Edukatif dan Produktif;
5. Mengelola Adminisrasi Lembaga untuk mewujudkan Pelayanan Publik yang berakreditasi ISO, Pengelolaan Keuangan dan Barang berpredikat WTP serta Kinerja yang menghasilkan Renumerasi Tinggi.

Dukungan UPPS yaitu Politeknik AUP dari segi keuangan, sarana dan prasarana serta SDM membuat luaran prodi PSP tercapai dan terlampaui standar SNDIKTI. Bahan baku calon mahasiswa yang diseleksi baik administrasi maupun

wawancara, serta strategi sosialisasi Prodi PSP, meningkatkan animo jumlah pendaftar. Daya tarik dari Prodi PSP merupakan satu-satunya prodi vokasi bidang perikanan dan kelautan level S2 di Indonesia dan menerima lulusan DIV atau S1. Selain itu, Prodi PSP Magister Terapan memiliki sistem perkuliahan program magang (*internship program*). Program ini sangat membantu para mahasiswa dalam proses perkuliahan dan menentukan judul tesis yang akan diambil dan selanjutnya dapat diimplementasikan sebagai tesis/tugas akhir mahasiswa. Jumlah SKS minimal mahasiswa adalah 43 SKS, dengan rincian Dua puluh (20) SKS mata kuliah wajib dan 12 SKS mata kuliah peminatan sesuai dengan konsentrasi mahasiswa. Perkuliahan diselesaikan selama 2 semester (32 SKS), semester 3 dan 4 adalah mempersiapkan penelitian tesis hingga sidang tesis (11 SKS), sehingga mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan pendidikan selama 4 semester dengan memperoleh gelar M.Tr.Pi.

Mutu lulusan Prodi PSP telah memenuhi target yang ditetapkan oleh SN DIKTI dan Politeknik AUP ditunjukkan oleh indikator kinerja yaitu rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa selama 3 tahun terakhir 3,65, presentase kelulusan tepat waktu > 97%, masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan yang pertama < 3 bulan sebanyak 93 %, kesesuaian bidang kerja lulusan dengan bidang studi 96 %. Prestasi nasional berturut-turut selama 5 tahun terakhir menjadi mahasiswa teladan dan terbaik tingkat nasional Kementerian Kelautan dan Perikanan. Beasiswa mahasiswa diperoleh dari Kementerian kelautan dan Perikanan melalui skema tugas belajar per tahun rata-rata 61% dari jumlah total mahasiswa. Serapan lulusan 93% adalah sebagai PNS. Tingkat kepuasan pengguna lulusan berdasarkan penilaian pengguna secara keseluruhan mempunyai nilai rata-rata sangat baik. Ketercapaian kinerja karena kurikulum yang terus direview dan diperbaharui sesuai kebutuhan DUDI, kemajuan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pengguna.

Sumberdaya keuangan biaya operasional kemahasiswaan (penalaran, minat, bakat, dan kesejahteraan) meningkat dari TS-2, TS-1 (68% dari TS-2) dan TS (meningkat 195% dari TS-1). Biaya penelitian dosen Prodi PSP rata-rata sebesar Rp. 718.485.843,- per tahun selama 3 tahun. Dana penelitian (25 DTPS) rata-rata sebesar Rp. 28.739.433,- per dosen per tahun. Dana penelitian diperoleh dari APBN melalui skema kompetisi dalam Politeknik AUP. Pendanaan lainnya didapatkan dari program penelitian mandiri dan pembiayaan dari luar Politeknik berupa kompetisi RIIM BRIN tahun 2022, Hibah riset keilmuan kemendikbud bekerjasama dengan IPB, dan dana mandiri. Dana kegiatan pengabdian masyarakat Prodi PSP rata-rata sebesar Rp. 180.951.063,- per tahun atau Rp. 7.238.042,- per DTPS per tahun.

Keragaan jabatan fungsional DTPS adalah Guru Besar 6 orang (24%), Lektor Kepala 16 orang (64%), dan Lektor 3 orang (12%). Jumlah dosen yang telah tersertifikasi sampai tahun 2023 sebanyak 22 dosen atau 88 %, yang belum tersertifikasi 3 orang (12%) yang akan mengikuti Ujian Sertifikasi Dosen pada Tahun 2024. Tercatat rekognisi dosen: selama tiga tahun terakhir terdapat 133 pengakuan atau rekognisi dari lingkup lokal (4) nasional (107) dan internasional (22). Proses pendidikan didukung oleh dosen tidak tetap dari IPB dan UNJ 2 orang (8% dari DTPS). Pengajaran Prodi PSP perkaya oleh dosen praktisi yang memiliki kompetensi khusus dibidang industri maupun riset Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). PT Proteina Prima lain, CV Labas, CV Iwake Oishi, Silly Fish Indonesia, dan Perindo.

Faktor pendorong pencapaian keberhasilan bagi dosen adalah: 1) adanya kebijakan Direktur Politeknik AUP yang memberikan beasiswa untuk studi lanjut ke program pascasarjana, 2) perencanaan dan rekrutmen dosen, 3) kesadaran para dosen untuk melakukan updating data dosen sebagai peserta Serdos melalui aplikasi Sister, dan 4) Diberikan kesempatan pelatihan untuk peningkatan profesionalisme dosen 5) Kerjasama penelitian dan pengabdian Masyarakat dengan mitra industri.

Kerjasama UPPS dan Prodi PSP meliputi bidang pendidikan (20 kerjasama), penelitian (20 kerjasama) dan PKM (22) skala internasional, nasional dan lokal. Kerjasama ini mampu meningkatkan kinerja dan luaran dosen dan mahasiswa sehingga DTPS menghasilkan luaran penelitian dalam 3 tahun terakhir sebanyak 270 luaran terdistribusi dari Pagelaran/Pameran/Presentasi/ Publikasi Ilmiah DTPS baik lingkup lokal (2%, nasional terakreditasi (44%) maupun internasional bereputasi (16%).

Kinerja Prodi PSP dievaluasi dan dianalisis menghasilkan strategi pengembangan yang digunakan oleh Prodi PSP sebagai berikut: (1) Meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kualifikasi kebutuhan pengguna/pasar tenaga kerja di DuDi dan instansi pemerintah pusat dan daerah; (b) Meningkatkan kolaborasi penelitian terapan dengan DuDi untuk menghasilkan inovasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan DuDi; (c) Meningkatkan kerjasama dengan DuDi dan pelaku usaha perikanan dalam pemanfaatan hasil-hasil inovasi teknologi; (d) Meningkatkan publikasi ilmiah di jurnal internasional bereputasi dan paten; (e) Meningkatkan manajemen mutu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil analisa keberlanjutan Prodi PSP memerlukan upaya untuk (1) pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan pasar tenaga profesional Kerjasama dengan DuDi sebagai dosen profesional; (2) Kerjasama dengan DuDi dalam pelaksanaan Teching Factory; (3) Kolaborasi dengan DuDi dalam penelitian terapan agar inovasi teknologi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan DuDi; (4) Kolaborasi dengan DuDi dan kelompok masyarakat perikanan dalam pemanfaatan teknologi inovasi yang sudah dihasilkan; (5) Kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkat mutu penelitian dan publikasi jurnal internasional bereputasi dan paten; (7) Detasering dosen muda pada kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah; (8) Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan fungsi jaminan mutu pendidikan.

BAB I. PENDAHULUAN

A. DASAR PENYUSUNAN

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, Laporan Evaluasi Diri (LED) ini mencakup keseluruhan evaluasi diri Politeknik AUP sebagai Unit Pengelola Program Studi (UPPS) yang bertanggung jawab menyelenggarakan Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (Prodi PSP) Magister Terapan. Peraturan perundang-undangan menjadi dasar pembuatan LED, yang diturunkan pada Rencana Strategis (Renstra) Politeknik AUP tahun 2020-2024. Renstra Politeknik AUP menjadi dasar penyusunan Resntra Prodi PSP yang disahkan oleh Direktur Politeknik AUP. LED Prodi PSP mencakup capaian kinerja yang diperoleh baik di bidang kependidikan maupun pengelolaan asset dan sarana pendukung proses kependidikan serta administrasi pendukung terkait di bawah arahan, tanggung jawab dan garis koordinasi dari UPPS. Tujuan penyusunan LED adalah sebagai upaya untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dari hasil pengumpulan data kegiatan Tri Dharma PT yang dihimpun pada Prodi PSP dan penyesuaian terhadap implementasi penjaminan mutu internal selama tahun 2019-2023. Sehingga terbangunnya budaya mutu di Politeknik AUP dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. LED digunakan sebagai bahan acuan dalam menemukan dan mengenali kekuatan yang dimiliki serta aspek yang perlu mendapat perbaikan, untuk pengembangan Prodi PSP dan UPPS selanjutnya. LED menjadi dokumen untuk pengusulan re-akreditasi ke BAN-PT.

Dasar penyusunan LED Prodi PSP mengacu kepada tata perundangan yang berlaku dan regulasi mengenai dinamisasi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, khususnya regulasi mengenai kebijakan kementerian Kelautan dan Perikanan yang merupakan Lembaga Kementerian Negara yang menaungi Prodi PSP. Beberapa peraturan perundangan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 2) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan;
- 3) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor: 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 5) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 126 Tahun 2000 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Perikanan;
- 6) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor: 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan perubahannya Permenristekdikti Nomor 50 Tahun 2018;
- 7) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor: 51 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- 8) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.20/MEN/2006 tentang Statuta Sekolah Tinggi Perikanan;
- 9) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.42/MEN/2011 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Perikanan;
- 10) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.04/MEN-KP/KP.430/IX/2016 Tahun 2016 tentang Pengangkatan Ketua Sekolah Tinggi Perikanan.
- 11) Peraturan MenKP RI No. 23/PERMEN-KP/2020 tentang Statuta Politeknik Ahli Usaha Perikanan

- 12) Keputusan Direktur Politeknik AUP No. 35 /POLTEK-AUP/RC.221/I/2021 tentang Rencana Strategis Politeknik Ahli Usaha Perikanan tahun 2020-2024.

Selanjutnya dengan adanya perubahan nomenklatur institusi nomenklatur Sekolah Tinggi Perikanan berganti menjadi Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP) maka beberapa peraturan yang menyesuaikan adalah sebagai berikut :

- 1) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : 45/Permen-KP/2019 tanggal 10 Desember 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan.
- 2) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : 23/Permen-KP/2020 Tanggal 04 Agustus 2020 tentang Statuta Politeknik Ahli Usaha Perikanan.
- 3) Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No : 09/MEN-KP/KP.430/VI/2020 tanggal 29 Juni 2020 tentang Pemberhentian dari dan Pengangkatan Dosen yang diberi Tugas Tambahan sebagai Pimpinan Lembaga Pendidikan Tinggi Lingkup Badan Riset dan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan.
- 4) Surat Keputusan Direktur Politeknik Ahi Usaha Perikanan Nomor : 436/POLTEKAUP/KP.440/XI/2020 Tanggal 10 November 2020 tentang Pemangku Jabatan dan Staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan

B. TIM PENYUSUN DAN TANGGUNGJAWABNYA

Tim Penyusun Laporan Evaluasi Diri Program Studi (LED-PS) PSP Magister Terapan yang dibentuk dan ditetapkan setiap tahun oleh Direktur Politeknik AUP. Tahun 2022, Direktur menetapkan Surat Keputusan No. 837/BRSDM-POLTEK.AUP/RSDM.430/XI/TAHUN 2022 tanggal 10 November 2022 tentang Tim Penyusun Borang Reakreditasi Prodi PSP dilanjutkan dengan Surat Keputusan No. B.592/BRSDM-POLTEK.AUP/OT.410/X/2023 tanggal 31 Oktober 2023 tentang Tim Penyusun Reakreditasi Prodi PSP, dilanjutkan dengan Surat Keputusan No. 110/POLTEK.AUP/RSDM.440/III/2024 tanggal 7 Maret 2024 , tentang Tim Penyusun Laporan Kinerja Program Studi (LKPS) dan Laporan Evaluasi Diri (LED) Prodi PSP Magister Terapan Politeknik Ahli Usaha Perikanan Jakarta Tahun 2024. Adapun Tim Penyusun Borang akreditasi Prodi PSP berdasarkan SK terakhir tersebut adalah sebagai berikut :

Pengarah	: Dra. Ani Leilani, M.Si.
Penanggung Jawab	: 1. Dr. Heri Triyono, A.Pi., M.Kom. 2. Yenni Nuraini, S.Pi., M.Sc. 3. Dr. Ita Junita Puspa Dewi, A.Pi., M.Pd. 4. Prof. Dr. Sinung Rahardjo, A.Pi., M.Si. 5. Nur Syarif Hidayat, S.P.
Ketua	: Dr. Niken Dharmayanti, A.Pi., M.Si.
Sekretaris	: Dr. Tatty Yuniarti, S.T., M.Si.
Penyusun LKPS	: 1. Moh. Sayuti, S.St.Pi., M.P. 2. Doly Andrian Harahap, S.ST.Pi., M.Tr.Pi. 3. Ai Setiadi, S.Pi., M.Tr.Pi. 4. Ferdiansyah, S.Tr.Pi. 5. Achmad Raj Gedion, A.Md.

Tabel 2. Tim penyusun LED dan tugasnya

BUTIR/ELEMEN LED	PENYUSUN LED
A. Kondisi Eksternal	Prof. Dr. O.D. Soebhakti Hasan, M.Si. Dr. Ir. Rina, M.Si.
B. Profil Program Studi	Prof. Dr. Aef Permadi, M.Si. Dr. I Ketut Sumandiarsa, S.St.Pi., M.Sc.
C.1 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Prof. Dr. Sinung Rahardjo, A.Pi., M.Si. Ir. Reza Shah Pahlevi, M.Sc., Ph.D.
C.2 Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama	Dr. Yusrizal, S.Pi., M.Si. Soenarto, S.St.Pi., M.P.
C.3 Mahasiswa	Dr. Tatty Yuniarti, S.T., M.Si. Aditya Bramana, M.Si.
C.4 Sumber Daya Manusia	Prof. Dr. Maman Hermawan, A.Pi., M.Sc. Nur Hidayah, M.Biotech.
C.5 Keuangan, sarana dan Prasarana	Nur Syarif Hidayat, SP. Rizki Ardianto, S.T.
C.6 Pendidikan	Dr. Niken Dharmayanti, A.Pi., M.Si. Dr. Meuthia Aula Jabbar, A.Pi., M.Si.
C.7 Penelitian	Dr. Resmi Rumenta Siregar, S.St.Pi. M.Si. Siti Mira Rahayu, S.Pi., M.Si.
C.8 Pengabdian Masyarakat	Dr. Mugi Mulyono, S.St.Pi., M.Si Yudi Prasetyo Handoko, S.T., M.T.
C.9 Luaran dan Capaian Tridharma	Dr. Moch. Nurhudah, A.Pi., M.Sc. Doly Andrian Harahap, S.ST.Pi., M.Tr.Pi.
D. Analisis dan Penetapan Program Pengembangan	Prof. Dr. Ir. Azam Bachur Zaidy, MS. Ratu Siti Mardiah, S.Pi., M.Si.

Adapun deskripsi tugas dari Tim Penyusun LED Prodi PSP pada **Tabel 2.**

Tabel 2. Tugas dan tanggung jawab Tim Penyusun LED Prodi PSP

NO	JABATAN DALAM TIM	TUGAS
1	Penanggung Jawab	Bertanggungjawab terhadap tersusunnya dokumen Re-akreditasi Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP), Program Pascasarjana Terapan tahun 2024
2	Pengarah	Mengarahkan pelaksanaan re-akreditasi Prodi PSP
3	Ketua Tim	1. Memimpin koordinasi kegiatan Re-akreditasi 2. Mengkoordinir Penyusunan Rencana Kerja/Aksi re-akreditasi 3. Mengkoordinir Pelaksanaan Tahapan re-akreditasi 4. Melakukan Monitoring dan Evaluasi 5. Di bawah Koordinasi Penanggung-jawab dan Pengarah

4	Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu Ketua Tim dalam koordinasi re-akreditasi 2. Membantu Ketua Tim dalam penyusunan dan pelaksanaan Rencana Kerja/Aksi re-akreditasi 3. Membantu ketua tim dalam koordinasi pelaksanaan tahapan kerja dan aksi re-akreditasi 4. Membantu Ketua Tim dalam melakukan Monitoring dan Evaluasi 5. Di bawah koordinasi Ketua Tim
5	Penyusun LKPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan bahan dan dokumen LKPS 2. Di bawah koordinasi Ketua Tim
6	Penyusun dokumen LED butir A-D	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun uraian penjelasan evaluasi diri program studi berdasarkan LKPS 2. Di bawah koordinasi Ketua Tim Re-Akreditasi

Penyusunan LED dan LKPS memerlukan data dan informasi baik dari pihak internal maupun dari pihak eksternal. Unsur pimpinan dan dukungan sivitas akademika terlibat dalam penyusunan dokumen reakreditasi Prodi PSP sesuai dengan kapasitas dan tugas serta tanggung jawabnya. Berikut adalah peranan masing-masing pihak:

Tabel 3. Peranan pimpinan dan sivitas akademika dalam penyusunan dokumen reakreditasi

No.	Jabatan	Peranan
1	Direktur	Bertanggung jawab, menetapkan kebijakan internal, memberikan arahan serta memimpin pengelolaan UPPS
2	Wakil Direktur 1	Memberikan arahan dan monitoring, sebagai penanggung jawab administrasi dan evaluasi bidang akademik UPPS
3	Wakil Direktur 2	Memberikan arahan dan monitoring, penanggung jawab administrasi, keuangan, sarana prasarana dan kepegawaian UPPS
4	Wakil Direktur 3	Memberikan arahan dan monitoring, sebagai penanggung jawab bidang kemahasiswaan dan alumni UPPS
5	Kaprogram Pascasarjana	Memberikan arahan, monitoring dan evaluasi dalam penyusunan LKPS dan LED
6	Kaprodi PSP	Memimpin dan mengkoordinasi tim penyusunan dokumen reakreditasi
5	Dosen	Supporting data kegiatan, sebagai panitia penyusun kriteria LED
6	Tenaga kependidikan	Supporting data dan penyusun LKPS, LED di bawah koordinasi ketua panitia penyusunan dokumen reakreditasi
7	Mahasiswa	Sebagai responden untuk survey kepuasan pembelajaran, penggunaan anggaran kegiatan, dan kegiatan akademik lainnya

Pihak eksternal terlibat dalam penyusunan LED baik langsung maupun tidak langsung antara lain:

Tabel 4. Peranan pihak eksternal mendukung reakreditasi Prodi PSP

No.	Jabatan	Tugas
1	Alumni	Sebagai responden pada survey kepuasan lulusan, tempat kerja lulusan, memberi masukan untuk perbaikan Prodi PSP
2	Pengguna lulusan	Sebagai responden pada survey kepuasan pengguna lulusan Prodi PSP dan memberi masukan konstruktif pengembangan kurikulum Prodi PSP
3	Pengguna penelitian	Sebagai responden pada survey kepuasan pengguna hasil penelitian dosen dan mahasiswa prodi PSP dan memberi masukan konstruktif terkait issue terkini permasalahan industri kelautan dan perikanan
4	Pengguna PKM	Sebagai responden pada survey kepuasan pengguna hasil PKM dosen dan mahasiswa Prodi PSP dan memberi masukan konstruktif kebutuhan pelatihan dan teknologi kelautan dan perikanan di masyarakat
5	Mitra	Industri, pemerintah daerah, perguruan tinggi dan aliansi organisasi profesi. Memberikan pengakuan atas luaran hasil penelitian dosen dan mahasiswa, pengembangan kerjasama pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, keterlibatan sebagai dosen industri

C. MEKANISME KERJA PENYUSUNAN EVALUASI DIRI

Dalam Penyusunan LED Unit Pengelola Prodi PSP melibatkan semua unsur civitas akademik dan pihak eksternal yang ada di Prodi, sesuai dengan Standar Operasional Prosedur dan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan oleh Direktur Politeknik AUP. Adapun mekanisme dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Ketua dibantu sekretaris Tim Penyusun Borang Akreditasi Prodi dan LED menyusun jadwal kegiatan dan pembagian tugas masing-masing koordinator per kriteria serta menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan penyusunan borang akreditasi program studi maupun laporan evaluasi diri program studi di bawah arahan unsur pimpinan dan penanggung jawab rekreditasi Prodi PSP. Jadwal penyusunan Borang Akreditasi Prodi PSP dan LED disajikan pada **Tabel 4**;
2. Koordinator masing-masing kriteria bersama-sama dengan anggotanya dibantu dengan Tim IT, sesuai dengan wewenangnya masing-masing melakukan pengumpulan data dan informasi yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan baik Laporan Kinerja Program Studi maupun Laporan Evaluasi Diri Program Studi;
3. Data dan informasi yang telah dikumpulkan sebagaimana dimaksud dalam butir 1 (satu) merupakan dasar bagi pengisian format-format borang akreditasi. Data dan informasi yang telah terkumpul maupun format-format borang akreditasi BAN-PT yang telah terisi disajikan sebagai bahan bagi penyusunan setiap komponen evaluasi diri;
4. Setelah dilakukan pembagian tugas untuk menguraikan komponen evaluasi diri diantara anggota Tim Penyusun Laporan Evaluasi Diri Program Studi, maka sesuai dengan pembagian tugas yang telah disepakati diantara Koordinator dan para anggota Tim diuraikan dan dideskripsikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) masing-masing komponen evaluasi diri program studi;
5. Masing-masing komponen evaluasi diri yang telah diuraikan dan dideskripsikan dengan memaparkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, selanjutnya dilakukan analisis terhadap setiap komponen evaluasi diri untuk merumuskan strategi pemecahan masalah, perbaikan atau pengembangan kelembagaan;

6. Deskripsi serta analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman masing-masing evaluasi diri merupakan dasar bagi penyempurnaan deskripsi serta analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman setiap komponen evaluasi diri;
7. Hasil konsultasi deskripsi serta analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman masing-masing evaluasi diri merupakan dasar bagi penyempurnaan deskripsi serta analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman setiap komponen evaluasi diri;
8. Menyusun rangkuman eksekutif yang merupakan ringkasan isi laporan lengkap evaluasi diri dan dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh, jelas dan singkat dari setiap komponen evaluasi diri;
9. Menyusun laporan hasil evaluasi diri dengan format dan sistematika mulai dari kata pengantar, rangkuman eksekutif, susunan tim evaluasi diri serta deskripsi tugasnya, daftar isi sampai kepada isi yang merujuk pada deskripsi SWOT setiap komponen evaluasi diri dengan mengumpulkan sumber-sumber yang digunakan dalam proses dan pelaporan evaluasi diri, serta mengumpulkan data atau dokumen pendukung laporan evaluasi diri.

Tabel 5. Jadwal penyusunan LKPS dan LED Prodi PSP tahun 2022-2023

No	Kegiatan	2022	2023
1.	Rapat koordinasi tim penyusun Re-akreditasi	Minggu ke-1 Oktober 2022	Minggu ke-3 Mei 2023
2.	Penyusunan LKPS	Minggu ke-1-4 Oktober 2022	Minggu ke-3 Mei- 4 Juli 2023
3.	Penyusunan LED	Minggu ke-1-2 November 2022	Minggu ke-1-4 Agustus 2023
4.	Pengumpulan dokumen	Minggu ke-2 November 2022	Minggu ke-1-2 September 2023
5.	Konsultasi dengan asesor dan pusat penjamin mutu	Minggu ke-2 November 2022	Minggu ke-3-September 2023
6.	Pengesahan dokumen re-akreditasi	Minggu ke-3 November 2022	Minggu ke-4 September-1 Oktober 2023
7.	Pelaporan	Minggu ke-4 November 2022	Minggu ke-2 Oktober 2023

BAB II. LAPORAN EVALUASI DIRI

A. KONDISI EKSTERNAL

Pembangunan bidang Kelautan dan Perikanan (KP) dalam era globalisasi dibutuhkan daya saing yang kuat baik dalam kuantitas dan kualitas, maupun kompetensi tenaga kerja di dunia industri KP. Guna menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan kompeten maka diselenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran yang unggul, kreatif dan adaptif serta sikap perilaku beretika bertanggung jawab dan disiplin bagi sumber daya manusia (SDM) sesuai perkembangan lingkungan dan industri yang terjadi. Selain itu, bagaimana kebijakan arah industri ke depannya perlu dipertimbangkan agar SDM Indonesia tidak tertinggal dan dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang muncul di kemudian hari. Dengan demikian, untuk mendukung perkembangan dan kemajuan industri dalam negeri sesuai kebutuhan pasar bebas dibutuhkan SDM Indonesia yang unggul dan kompetitif bukan hanya formalitas akan tetapi juga menjadi hal substantif.

Kemajuan industri nasional dan khususnya industri KP, tidak terlepas dari kebutuhan tenaga kerja kompeten dan berkarakter. Pasar bebas tenaga kerja telah diberlakukan sejak 2015 di regional ASEAN melalui pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Keterlibatan Indonesia dalam berbagai kerjasama internasional baik multilateral, regional maupun bilateral memberikan dampak pada peningkatan investasi langsung oleh negara asing, peningkatan perdagangan global, dan berkurangnya instrumen perlindungan dalam pengembangan, ketahanan, dan daya saing industri. sehingga muncul kenaikan arus impor produk dan jasa serta ketatnya persaingan antara pekerja asing dan pekerja domestik Kelautan dan Perikanan.

Penguasaan teknologi dan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai visi pembangunan industri nasional, yaitu Indonesia menjadi negara industri tangguh dan berbasis kemaritiman. Sasaran Pembangunan Industri, yaitu meningkatnya pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi, meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang kompeten di sektor industri, menguatnya struktur industri dengan tumbuhnya industri hulu dan industri hilir yang berbasis sumber daya alam khususnya kemaritiman. Indonesia telah memiliki Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 untuk mendorong kemajuan industri nasional secara terencana. Dalam RIPIN 2015-2035, tercantum Bangun Industri Nasional yang dibentuk berdasarkan penetapan industri prioritas dimana modal dasarnya yaitu Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), serta Teknologi, Inovasi, dan Kreativitas. Selain itu, sebanyak 10 industri prioritas telah ditetapkan dalam RIPIN 2015-2035 satu diantaranya industri agro maritim.

Berdasarkan perubahan di berbagai aspek kehidupan masyarakat, perkembangan dan kebijakan industri agromaritim, serta pemanfaatan sumber daya alam, maka ilmu Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) berperan sangat penting dan strategis dalam perkembangan pemenuhan kebutuhan SDM industri KP. Hal ini mengacu pada PSP sebagai pemegang kunci dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) khususnya dalam proses mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam untuk mendukung proses industri dalam menghasilkan produk yang bermanfaat dan mendukung kedaulatan pangan serta kemandirian bangsa.

Program Pascasarjana Politeknik Ahli Usaha Perikanan terus berusaha menjawab tantangan dan menangkap peluang untuk menghasilkan SDM berkualitas, unggul, kompeten, kreatif dan adaptif sehingga dapat mendukung pencapaian visi pembangunan industri nasional, khususnya pada sektor industri Agromaritim (Kelautan dan Perikanan). Untuk itu, Program Pascasarjana Politeknik Ahli Usaha Perikanan telah melakukan analisis secara makro dan mikro terhadap kondisi

lingkungan dan industri yang relevan secara komprehensif dan strategis baik secara internal maupun eksternal.

A.1 Lingkungan Makro

Dalam rangka mewujudkan visi Indonesia 2045 yaitu “mewujudkan Indonesia sebagai negara yang berdaulat adil dan makmur” dan visi Presiden 2020-2024 yaitu “Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”, maka Kementerian Kelautan dan Perikanan menetapkan visi 2020-2024 yaitu “Terwujudnya masyarakat kelautan dan perikanan yang sejahtera dan sumberdaya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan”. Tujuan pembangunan kelautan perikanan jangka panjang pada periode Pembangunan Tahap IV 2020-2024 lebih ditegaskan melalui perwujudan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing.

Salah satu pilar ekonomi nasional adalah Industri. Potensi SDA yang dimiliki Indonesia menjadi kekuatan untuk mencapai kemandirian industri nasional khususnya industri berbasis kemaritiman yang maju dan berdaya saing, di antaranya jumlah penduduk berusia produktif yang besar, sumber daya alam (perairan daratan, pesisir dan laut) yang melimpah, perkembangan inovasi teknologi, globalisasi dan pasar bebas, peningkatan kebutuhan masyarakat, dan perubahan paradigma manufaktur dari *mass production* ke *mass customization*. Saat ini Indonesia tengah membangun RIPIN 2015- 2035.

Pada RIPIN 2015-2035 ditetapkan 10 industri prioritas yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok antara lain:

- a. **Kelompok Industri Andalan**; Pada kelompok Industri Andalan, jenis industri yang terdaftar adalah industri pangan, industri farmasi (industri kosmetik kimia dan alat kesehatan), industri tekstil (kulit dan alas kaki), industri alat transportasi, industri elektronika dan telematika/ICT, serta industri pembangkit energi.
- b. **Kelompok Industri Pendukung**; Jenis industri yang tergolong pada kelompok industri pendukung adalah industri barang modal, komponen, bahan penolong, dan jasa industri.
- c. **Industri Hulu**; Jenis industri hulu yang dimaksud pada kelompok ini adalah industri hulu agro maritim, industri logam dasar dan bahan galian bukan logam, serta industri kimia dasar berbasis migas dan batubara.

Kementerian Kelautan dan Perikanan menyusun peta jalan Making Indonesia 4.0 yang menjadi komitmen dan cetak biru dalam memberikan peluang serta partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan tersebut antara lain kementerian dan lembaga pemerintah, kemitraan dengan pihak swasta dan pelaku industri, investor, institusi pendidikan dan lembaga riset agar dapat dijalankan dengan sukses. KKP menetapkan 5 program prioritas dalam mendukung program ekonomi biru yaitu (1) perluasan kawasan konservasi laut, (2) penangkapan ikan secara terukur berbasis kuota, (3) pengembangan perikanan budidaya di laut, pesisir dan darat yang berkelanjutan, (4) pengelolaan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil dan (5) pengelolaan sampah plastik di laut. Program tersebut membutuhkan kompetensi sumberdaya manusia bidang perikanan. Pada level manajemen teknis maka peluang menjadi relevan untuk lulusan Prodi PSP.

Permenristekdikti No. 54 Tahun 2018 meregulasi pola pendidikan diploma untuk diarahkan pada sistem *entry-multi exit* dan sertifikasi kompetensi. Berbagai standar kompetensi dirujuk dalam susunan kurikulum untuk mencapai dukungan terhadap RIPIN 2015-2035, Making Indonesia 4.0 dan Renstra Politeknik AUP 2020-2024 yang telah ditentukan. Standar kompetensi Prodi PSP merujuk pada beberapa SKKNI yang

telah tersedia sehingga menghasilkan susunan unit-unit kompetensi pada kurikulum sebagai kompetensi utama (Tabel 1).

A.2 Lingkungan Mikro

Dalam upaya mewujudkan visi Politeknik AUP dan mendukung pemerintah agar tercapainya era revolusi 4.0, dirancangkanlah Renstra Politeknik AUP 2020-2024 berbasis status Politeknik AUP sebagai Perguruan Tinggi Vokasi di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan. Perancangan rencana strategis ini diorientasikan pada target capaian yang mengarah pada pengembangan mutu kompetensi SDM, keutamaan bidang akademik dan vokasi yang telah berstandar nasional dan internasional, serta rekognisi global.

Politeknik AUP dalam 5 tahun mendatang, akan menghadapi era disrupsi yang menuntut inventifitas dan inisiatifitas terhadap tiga pilar perguruan tinggi dan manajemen yang akuntabel dan koheren. Jika hal tersebut tercapai, Politeknik AUP akan memiliki kekuatan SDM, potensi kerja sama dan reputasi yang sama untuk memperbaiki peringkat politeknik baik tingkat nasional dan maupun tingkat internasional, sehingga memberi dampak luas pada masyarakat. Beberapa faktor berpengaruh terhadap tercapainya potensi tersebut, antara lain peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dengan rekognisi nasional yang terus dikembangkan oleh Politeknik AUP. Berbekal kondisi tersebut, Politeknik AUP dapat menarik banyak kerjasama dengan berbagai mitra industri dalam dan luar negeri. Hal ini memberi manfaat berupa dukungan internasionalisasi untuk kemandirian Politeknik AUP sebagai pendidikan tinggi vokasi dengan indikator dana kemeterian.

Berdasarkan hal tersebut, Visi Politeknik AUP adalah Pada Tahun 2024 Politeknik AUP Menjadi 10 Besar Perguruan Tinggi Vokasi Bidang Kelautan dan Perikanan Terbaik di Indonesia. Keberadaan Politeknik AUP bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi vokasi, dan mendukung pemerataan pendidikan bagi seluruh kalangan masyarakat, pemerataan pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan hidup, serta mendukung keamanan sosial dan pelestarian budaya kelautan dan perikanan". Visi dan misi Politeknik AUP 2020-2024 melahirkan tujuan strategis adalah sebagai berikut:

- 1) Tercapainya keberlanjutan produktivitas sumber daya manusia (SDM) dan kelembagaan merespons perubahan global;
- 2) Tercapainya lulusan berdaya saing Internasional yang berkarakter dan menjunjung budaya lokal;
- 3) Tercapainya hasil riset dan inovasi unggul yang terekognisi internasional berlandaskan Pola Ilmiah Pokok;
- 4) Terwujudnya kemandirian institusi yang didukung oleh tata kelola yang baik dan kemitraan strategis di dalam dan luar negeri;
- 5) Terwujudnya peningkatan kontribusi untuk pembangunan berbasis kualitas dan relevansi pengembangan iptek dan inovasi;
- 6) Tercapainya pengakuan atas reputasi Politeknik AUP berskala Internasional.

Pendirian Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (Prodi PSP) didirikan berdasarkan pertimbangan aspek lingkungan mikro antara lain fasilitas dan pengalaman pengelolaan program pendidikan diploma/vokasi sebelumnya, pengalaman penelitian dan pengabdian masyarakat serta kompetensi SDM dan potensi kelautan dan perikanan. Politeknik AUP yang menghimpun berbagai program studi dalam rumpun perikanan juga menyelenggarakan program pendidikan vokasi, magister terapan, dan ke depan dirancang doktor terapan ilmu perikanan. Sebelumnya program Diploma 4 Politeknik AUP bernama Sekolah Tinggi Perikanan (STP) serta Diploma 4 Ahli Usaha Perikanan (AUP). Program Pascasarjana Politeknik AUP telah memiliki kurikulum yang mengacu pada standar kompetensi bidang Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan yang disahkan oleh Kepala Badan Penyuluhan

dan pengembangan Sumberdaya Manusia (BPPSDM KP) Kementerian Kelautan dan Perikanan No. 284 tahun 2022 tanggal 18 Oktober tahun 2023 tentang kurikulum program pascasarjana terapan Politeknik AUP. Pengembangan keilmuan perikanan diarahkan ke beberapa bidang yaitu: teknologi perikanan tangkap, mesin perikanan, teknologi industri akuakultur, teknologi industri pengolahan hasil perikanan, konservasi, penyuluhan perikanan, kebijakan publik.

Profil lulusan Prodi PSP setara dengan KKN level 8. Lulusan memiliki kualifikasi manajerial dalam koordinasi kegiatan lapangan. Lulusan PS dapat juga berkecimpung sebagai personel teknisi senior, pengawas lapangan, manajer produksi di industri, manajer yang menghilirkan hasil pengembangan menjadi produk, serta pendiri perusahaan rintisan (*Start-up*). Skema SKKNI rujukan yang menjadi kompetensi utama dalam Prodi PSP mengikuti [KKN level 8](#).

Para lulusan dapat diserap oleh institusi pada Kementerian Kelautan dan Perikanan, bursa kerja di tingkat regional, nasional dan internasional:

a. Tingkat regional

Lulusan dapat diserap dan dapat juga berperan sebagai *technopreneur* di berbagai bidang industri perikanan.

b. Tingkat nasional

Lulusan akan berperan dalam lembaga penelitian, industri, lembaga penyuluhan dan pemberdayaan, *technopreneur* di berbagai bidang industri perikanan.

c. Tingkat internasional

Lulusan akan bersaing secara internasional, sehingga memiliki peluang tinggi untuk terserap di dalam industri perikanan dalam dan luar negeri.

Potensi calon mahasiswa Prodi PSP terbuka luas mengingat prodi perikanan banyak terdapat di berbagai perguruan tinggi Indonesia. Beberapa [program studi \(prodi\) S1 dan DIV](#) yang terkait dengan bidang ilmu Perikanan dan kelautan di Indonesia sebagai potensi calon mahasiswa yang diambil dari data website PDDIKTI.

Posisi Prodi PSP memiliki spesifikasi tersendiri jika dibandingkan dengan magister sejenis pada perguruan tinggi lain. Prodi PSP merupakan satu-satunya magister terapan yang ada di Indonesia, yang berada di wilayah LLDIKTI III DKI Jakarta. Hal ini membuka peluang bagi keberlanjutan dan pengembangan prodi. Berikut adalah magister sejenis yang diselenggarakan di perguruan tinggi lain sebagai pesaing, berdasarkan data dari [PDDIKTI 2023](#).

Calon dosen Prodi PSP memiliki kriteria sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No. 4/VIII/PB/2014 tanggal 12 Agustus tahun 2014 dan No. 24 TAHUN 2014 tanggal 20 Agustus tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya. Pendidikan terakhir dosen mengajar untuk Prodi PSP (Magister Terapan) adalah S3 (Doktor). Khusus untuk dosen mengajar Prodi PSP maka S3 yang disyaratkan adalah bidang perikanan dan kelautan. Mekanisme pengajuan kebutuhan calon dosen Prodi PSP dilakukan melalui pengajuan kebutuhan dosen semua prodi oleh UPPS (Politeknik AUP). Rekrutmen calon dosen terpusat di Kementerian Kelautan Perikanan melalui jalur penerimaan ASN. Saat ini dosen Prodi PSP berjumlah 25 orang yang merupakan dosen tetap juga pada Prodi DIV Politeknik AUP. Dosen tersebut secara umum mengikuti program peningkatan jenjang karir melalui pendidikan jenjang S3 sesuai dengan bidang keahliannya. Sebagian besar program

tersebut didukung oleh beasiswa tugas belajar Kementerian Kelautan dan Perikanan. Demikian halnya dengan tenaga kependidikan rekrutmen dilakukan juga melalui jalur penerimaan ASN nasional, berdasarkan pengajuan kebutuhan tenaga kependidikan UPPS Politeknik AUP. Tenaga pendidik dosen tidak hanya berasal dari Politeknik AUP namun juga dari akademisi dosen perguruan tinggi lain (dosen tidak tetap) yaitu dari IPB dan Universitas Negeri Jakarta. Dosen praktisi yang berasal dari mitra industri serta peneliti dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Mitra industri yang terlibat dalam proses pembelajaran antara lain Ibu Dr. Heni Budi Untari dari PT Proteina Prima, CV Labas, CV Iwake Oishi, Silly Fish Indonesia, dan Perindo. terdapat juga dosen yang telah memiliki sertifikasi kompetensi sesuai standar kompetensi yang dirujuk oleh Prodi PSP.

Proses penyelenggaraan pendidikan Prodi PSP dilakukan melalui *dual system* pembelajaran di kampus dan di industri. Sistem perkuliahan dilakukan dengan model tatap muka (*open course ware*) dan *blended-learning*. Kuliah industri diselenggarakan melalui program intership, kuliah dosen tamu serta *fieldtrip* di lokasi dunia usaha dan industri. Sistem *e-learning* dan Pendidikan jarak jauh telah difasilitasi dan didukung sepenuhnya oleh institusi dengan tersedianya aplikasi SIAKAD dari Politeknik AUP.

Kerjasama dengan mitra industri telah memfasilitasi penyelenggaraan Tri Dharma perguruan tinggi pada Prodi PSP. Kerjasama telah dilakukan dengan berbagai mitra industri dan akademik baik insititusi nasional maupun internasional seperti UNDIP, UNSOED, UNHAS, UNB, IPB University, dan Politeknik Perikanan Negeri TUAL, Michigan University, Pemda Kabupaten Tangerang, Pemda Provinsi Bangka Belitung, Kabupaten Batubara, Provinsi Riau dan lain-lain. Aliansi atau asosiasi profesi terlibat dalam penyusunan kurikulum sehingga memperkaya materi perkuliahan seperti dari MPHPI, MII, ISPIKANI, PATPI, IPKANI.

A.3 Posisi Relatif Program Studi

Analisis lingkungan mikro dan makro yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan dan industri kelautan dan perikanan yang relevan secara komprehensif dan strategis mendorong penguatan penyelenggaraan program magister terapan, pencapaian kompetensi dan keunggulan Prodi PSP untuk menetapkan posisi relatifnya dalam lingkungan. Sinkronisasi program industri agromaritim, program Making Indonesia 4.0, regulasi, Rencana Strategis Politeknik AUP 2020-2024, berbagai SKKNI yang berkaitan dengan kompetensi bidang Perikanan dan Kelautan, pengalaman pengelolaan pendidikan Diploma IV, pengalaman riset, penguasaan teknologi mutakhir serta kerjasama kemitraan dengan industri menempatkan Program studi PSP Politeknik AUP sebagai institusi yang melaksanakan pengembangan SDM untuk mendukung pencapaian produk dan penguasaan teknologi di dua industri prioritas andalan yaitu Industri Pangan dan Industri Perikanan dan satu industri prioritas hulu yaitu Industri Agromaritim.

Untuk produk industri pada industri pangan, kompetensi diarahkan pada industri pengolahan Hasil Perikanan berupa pangan fungsional lainnya dan bahan baku tambahan pembuatan obat sedangkan produk industri pada industri penangkaran ikan diarahkan pada produk ekspor baik ikan dan non ikan, serta pada industri akuakultur berupa produk ikan konsumsi, benih dan eduminawisata. Pada industri hulu agromaritim, kompetensi diarahkan pada industri penangkapan ikan terukur sesuai zonasi. Implementasi program Making Indonesia 4.0 menjadi agenda nasional

diterapkan pada lima fokus subsektor (penangkapan ikan, pengelolaan sumberdaya perairan, akuakultur dan permesinan kapal ikan serta pemberdayaan masyarakat perikanan). Sejalan dengan produk dan teknologi yang dirujuk dalam kompetensi lulusan Prodi PSP Politeknik AUP yang diarahkan pada industri prioritas agromaritim, maka dukungan Prodi PSP Politeknik AUP terhadap Making Indonesia 4.0 diarahkan pada fokus sektor Kelautan dan Perikanan.

Analisa SWOT sebagai dasar pengembangan program studi setelah mengidentifikasi dan menentukan posisi Prodi PSP adalah sebagai berikut :

Kekuatan (S)

- 1) Program Pascasarjana Terapan Politeknik AUP (PPs-AUP) telah memiliki visi yang jelas, yang konsisten dengan visi Politeknik AUP
- 2) PPs-AUP telah memiliki misi yang jelas, yang merupakan implementasi dari misi Politeknik AUP.
- 3) PPs-AUP telah memiliki tujuan yang jelas, yang merujuk pada tujuan Politeknik AUP serta merupakan turunan dari misi yang diembannya.
- 4) PPs-AUP telah memiliki sasaran yang jelas, yang relevan dengan misi yang diembannya.
- 5) Rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran PPs-AUP memiliki keterkaitan yang erat untuk mewujudkan visi dan misinya.

Kelemahan (W)

- 1) Program PPs-AUP hingga saat ini telah meluluskan 223 orang, namun minat calon mahasiswa setiap tahun sangat fluktuatif.
- 2) Tindak lanjut dari pemahaman visi, misi, tujuan dan sasaran PPs-AUP belum optimal diimplementasikan dengan baik oleh seluruh sivitas akademika.
- 3) Sasaran PPs-STP sudah terperinci secara spesifik namun belum terukur sebagai gambaran target kinerja komprehensif yang ingin dicapai.

Hasil perhitungan matrik SWOT menunjukkan bahwa organisasi dalam posisi dapat memanfaatkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan (Score >2,50).

Peluang (O)

- 1) Potensi besar untuk menjadi sebuah institusi pendidikan tinggi vokasi terkemuka yang mampu bersaing di dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dengan kompetensi utama di bidang pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan masih sangat terbuka.
- 2) Kebutuhan sumberdaya manusia profesional di bidang perikanan dan kelautan sebagai pengambil atau penentu kebijakan pada instansi pemerintah (Kementerian Kelautan dan Perikanan baik di pusat maupun di daerah, Dinas Kelautan dan Perikanan dan Lembaga Penelitian terkait bidang pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan) cukup besar.
- 3) Kebutuhan tenaga profesional yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan produktivitas industri perikanan dan kelautan masih sangat terbuka termasuk kebutuhan pendidikan sektor perikanan dan kelautan

Ancaman (T)

- 1) Sumberdaya manusia terdidik pada bidang kelautan dan perikanan sudah banyak dan tersebar di seluruh Indonesia, hal ini merupakan ancaman tersendiri untuk persaingan penyelenggaraan program studi serupa yang sudah banyak diselenggarakan di perguruan tinggi lain.

- 2) Semakin banyak perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pascasarjana di bidang kelautan dan perikanan merupakan ancaman untuk keberlanjutan PPs-AUP.

Hasil perhitungan matrik SWOT menunjukkan bahwa organisasi dalam posisi dapat memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman (Score >2,50).

A.4 Strategi Pengembangan Prodi PSP untuk program pengembangan alternatif

Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang digunakan oleh UPPS untuk mengembangkan Prodi PSP sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kualifikasi kebutuhan pengguna/pasar tenaga kerja di DuDi dan instansi pemerintah pusat dan daerah
- b. Meningkatkan kolaborasi penelitian terapan dengan DuDi untuk menghasilkan inovasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan DuDi
- c. Meningkatkan kerjasama dengan DuDi dan pelaku usaha perikanan dalam pemanfaatan hasil-hasil inovasi teknologi
- d. Meningkatkan publikasi ilmiah di jurnal internasional bereputasi dan paten
- e. Meningkatkan manajemen mutu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

A.5 Program Keberlanjutan

Program keberlanjutan Prodi PSP merupakan turunan teknis dari strategi pengembangan dan menjadi tanggung jawab bersama antara UPPS dan Prodi PSP. Tujuannya untuk menertibkan pelaksanaan kegiatan dan berjalan dengan baik. Beberapa program keberlanjutan yang dilaksanakan oleh UPPS dan Prodi PSP yaitu:

Tabel 9. Program Kegiatan Prioritas

No	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan pasar tenaga profesional	Program studi
2	Kerjasama dengan DuDi sebagai dosen profesional	Program studi
3	Kerjasama dengan DuDi dalam pelaksanaan Teching Factory	Program studi
4	Kolaborasi dengan DuDi dalam penelitian terapan agar inovasi teknologi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan DuDi	Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
5	Kolaborasi dengan DuDi dan kelompok masyarakat perikanan dalam pemanfaatan teknologi inovasi yang sudah dihasilkan	Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
6	Kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkat mutu penelitian dan publikasi jurnal internasional bereputasi dan paten	Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
7	Detasering dosen muda pada kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah	Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
8	Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan fungsi jaminan mutu pendidikan	Pusat Jaminan Mutu

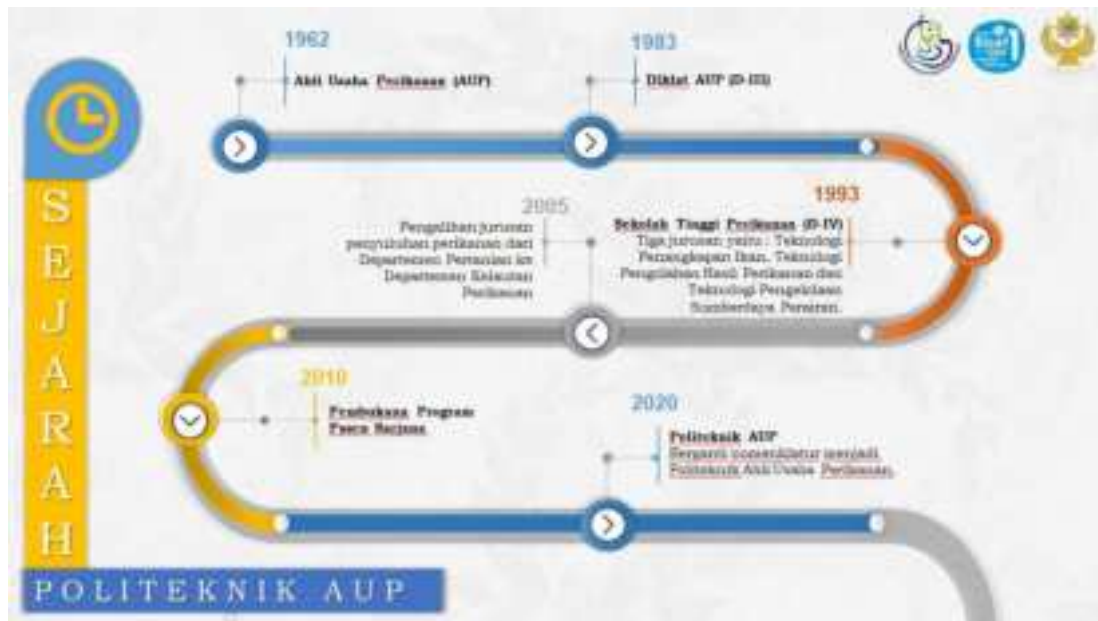
B. PROFIL UNIT PENGELOLA PROGRAM STUDI

1. Sejarah Unit Pengelola Program Studi

Politeknik Ahli Usaha Perikanan merupakan perguruan vokasi bidang perikanan tertua di Indonesia. Kelahiran Politeknik Ahli Usaha Perikanan diawali dengan adanya SK Menteri Pertanian tanggal 9 Juni 1962 No. 31/PA/1962, dibentuk suatu Badan Pendidikan dengan nama Lembaga Pendidikan Usaha Perikanan. Berdasarkan SK Menteri Pertanian tanggal 7 September 1962 No. 95/PA/1962, berdirinya Akademi Usaha Perikanan (AUP) yang berkedudukan di Jakarta. Saat itu, dibuka program Diploma III dengan 3 (tiga) jurusan yakni Teknik Penangkapan, Teknologi Perikanan dan Ekonomi Perikanan. Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 44 dan No. 45 tahun 1974, oleh Menteri Pertanian dengan SK No.136/Kpts/Org/4/75 tanggal 5 April 1975, Akademi Usaha Perikanan (AUP) dialihkan tanggung jawabnya dari Direktorat Jenderal Perikanan kepada Badan Pendidikan, Latihan dan Penyuluhan Pertanian, sehingga sejak tanggal tersebut Direktur Akademi Usaha Perikanan Bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan.

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 0128/V/1983 tanggal 6 Mei 1983, Akademi Usaha Perikanan berubah nama menjadi Pendidikan dan Pelatihan Ahli Usaha Perikanan (Diklat AUP), yang menyelenggarakan Program Pendidikan Diploma 3 (D3) bidang Perikanan. Perjalanan waktu membawa AUP berubah nama menjadi Diklat AUP pada 6 Mei 1983, sebelum akhirnya dikukuhkan menjadi Sekolah Tinggi Perikanan pada 6 Maret 1993. Sejak itu, STP menyelenggarakan program Diploma IV dengan 3 (tiga) jurusan, yaitu Teknologi Penangkapan Ikan (TPI), Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPH) dan Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan (TPS), dengan 5 (lima) program studi yaitu Teknologi Penangkapan Ikan (TPI), Permesinan Perikanan (MP), Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPH), Teknologi Akuakultur (TAK), dan Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan (TPS).

Selaras dengan lajunya pembangunan, Diklat AUP statusnya ditingkatkan menjadi Sekolah Tinggi Perikanan (STP) berdasarkan Keppres No. 27 tahun 1993 tanggal 18 Maret 1993 yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan program pendidikan keahlian di bidang perikanan jenjang Diploma 4 (D4) dengan tiga jurusan yaitu : Teknologi Penangkapan Ikan, Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan dan Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan. Pada tahun 2005 Jurusan pada Sekolah Tinggi Perikanan bertambah menjadi empat jurusan dengan pengalihan jurusan penyuluhan perikanan dari Departemen Pertanian ke Departemen Kelautan Perikanan No. 08/SJ/DKP/KB/XI/2005 yang berada di Cikaret Bogor. Berikut gambaran sejarah Politeknik AUP.



Gambar 1. Sejarah perubahan dan perkembangan Politeknik AUP

Prodi PSP didirikan pada tahun 2010 berdasarkan SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : Kepts.54/MEN/2010, tentang Penetapan Program Pascasarjana (S2) bidang Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan pada Sekolah Tinggi Perikanan. Program Studi PSP menerima mahasiswa pertama kali pada tahun 2011 sebanyak 31 mahasiswa yang terdiri dari 17 orang PNS KKP beasiswa tugas belajar KKP, swasta sebanyak 5 orang dan wiraswasta sebanyak 8 orang. Hingga tahun 2023 Prodi PSP telah menerima sebanyak 250 mahasiswa dan meluluskan 213 orang.

Pada awal pendirian, Prodi PSP memiliki 2 peminatan yaitu kebijakan publik dan konservasi, kemudian pada tahun 2016 menjadi 3 peminatan dengan 1 tambahan minat yaitu penyuluhan perikanan. Sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan *stake holder* maka pada tahun 2018 dilakukan penambahan 4 peminatan baru yaitu Teknologi Perikanan Tangkap, Mesin Perikanan, Industri Pengolahan Hasil Perikanan dan Akuakultur. Dengan demikian sampai saat ini program studi PPs-STP yang bertransformasi menjadi PPs Politeknik AUP, memiliki 7 peminatan yaitu Kebijakan Publik, Konservasi, Penyuluhan Perikanan, Teknologi Perikanan Tangkap, Mesin Perikanan, Industri Pengolahan Hasil Perikanan dan Akuakultur sesuai dengan kurikulum yang disahkan melalui Peraturan Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan No. 284 Tahun 2022 yang mengatur tentang Kurikulum Magister Terapan Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Pada tahun 2014 program studi PSP PPs-STP mendapatkan Akreditasi B dari BAN PT berdasarkan keputusan No. 417/SK/BAN- PT/Akred/M/X/2014 tanggal 11 Oktober 2014. Tahun 2020 Prodi PSP mendapatkan akreditasi NOMOR: 5779/SK/BAN-PT/Ak-PNB/M/IX/2020 dengan peringkat B. Berikut *milestone* perkembangan Prodi PSP, pada Gambar 2.



Gambar 2. Sejarah perkembangan Prodi PSP

Pendirian Program Studi PSP Magister Terapan Politeknik AUP didasarkan kepada Rencana Induk Pengembangan (RIP) 2000-2025 Sekolah Tinggi Perikanan dan Rencana Strategis Sekolah Tinggi Perikanan tahun 2008. Berdasarkan RIP STP, ada 6 (enam) kebijakan pokok pengembangan yang perlu dilaksanakan guna memenuhi visi, misi, dan tujuan Politeknik AUP yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.
- 2) Pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan tingkat pelayanan.
- 3) Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
- 4) Pengembangan peran dan fungsi kelembagaan.
- 5) Pengembangan dan pembinaan kemitraan dengan lembaga terkait.
- 6) Pembinaan kedisiplinan dan kepribadian taruna.

Kebijakan pokok pengembangan peran dan fungsi kelembagaan (point 4), diarahkan untuk meningkatkan kualitas, kompetensi, kewenangan dan kemandirian kelembagaan Politeknik AUP dalam menyelenggarakan pendidikan keahlian perikanan. Adapun tujuan pengembangan kelembagaan adalah:

- 1) Menciptakan pusat kajian dan bisnis.
- 2) Menciptakan kelembagaan yang memiliki kemandirian dalam menyelenggarakan pendidikan perikanan.
- 3) Menumbuhkan kelembagaan yang manfaatnya secara langsung dapat dinikmati oleh masyarakat perikanan.
- 4) Membentuk Politeknik AUP sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan perikanan yang terdepan/menjadi kiblat di Indonesia dan Asia.
- 5) Meningkatkan fungsi dan peranan kelembagaan dalam membina kesejahteraan sumberdaya manusia Politeknik AUP

2. Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan Tata Nilai

Kementerian Kelautan dan Perikanan mengusung pembangunannya pada tiga pilar misi, yaitu misi kedaulatan (*sovereignty*), misi keberlanjutan (*sustainability*) dan misikesejahteraan (*prosperity*). Selanjutnya, kebijakan Kementerian saat ini lebih kuat dalam mewujudkan kemandirian yang dijalankan dalam kebijakan Ekonomi Biru (*Blue Economy*). Oleh karena itu, menjadi tugas BPPSDM KP dalam mewujudkan misi perikanan Indonesia yang Mandiri, Maju, Kuat dan Berbasis Kepentingan Nasional melalui Inovasi IPTek, SDM, dan pemberdayaan masyarakat kelautan dan perikanan. Strategi pencapaian tugas tersebut adalah peningkatan peran sistem pendidikan di Perguruan Tinggi Vokasi dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM, dan melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, diturunkan pada visi Politeknik AUP, kemudian diturunkan menjadi visi Program Pascasarjana dan diturunkan menjadi visi Prodi PSP yaitu: **“menghasilkan sumberdaya manusia perikanan profesional yang mampu meningkatkan produktifitas industri perikanan berkelanjutan pada tahun 2024.”**.

Misi Prodi PSP:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang berorientasi bisnis untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, profesional, dan berdaya saing tinggi dalam rangka memenuhi kebutuhan pelaku usaha muda dan tenaga kerja sektor Kelautan dan Perikanan baik nasional maupun internasional;
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian yang menghasilkan teknologi terapan yang relevan dan terjual dalam rangka memenuhi kebutuhan pengembangan Usaha dan Industri, bagi pelaku utama dan industri;
3. Menyelenggarakan dan merekayasa kegiatan pengabdian masyarakat Kelautan dan Perikanan untuk mengintegrasikan aktivitas civitas akademika ke dalam Desa Mitra dan Usaha masyarakatnya untuk terwujudnya kampus sebagai Inkubator dan Start-Up Bisnis serta Mitra Utama Masyarakat dan lembaganya;
4. Menyelenggarakan Pembinaan Mahasiswa dan Tata Kehidupan Kampus, untuk mewujudkan lulusan yang berkarakter, kehidupan kampus yang Edukatif dan Produktif;
5. Mengelola Adminisrasi Lembaga untuk mewujudkan Pelayanan Publik yang berakreditasi ISSO, Pengelolaan Keuangan dan Barang berpredikat WTP serta Kinerja yang menghasilkan Renumerasi Tinggi.

Fungsi dan Tujuan

PPs-Politeknik AUP menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasional yang memiliki kapasitas tinggi dalam penerapan ilmu dan teknologi di bidang perikanan dan kelautan yang berkelanjutan, berfungsi mengembangkan atau membentuk kemampuan, watak, dan kepribadian peserta didik melalui pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi:

- 1) Dharma pendidikan, yaitu untuk menguasai, dan menerapkan, ilmu pengetahuan, teknologi dan manajemen di bidang pemanfaatan sumberdaya perikanan;
- 2) Dharma penelitian, yaitu untuk mengembangkan, mengadopsi, dan/atau

mengadaptasi, ilmu pengetahuan, dan penerapan teknologi di bidang pemanfaatan sumberdaya perikanan; dan

- 3) Dharma pengabdian kepada masyarakat, yaitu untuk menerapkan nilai-nilai luhur, ilmu pengetahuan, penerapan teknologi dan manajemen di bidang pemanfaatan sumberdaya perikanan dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

PPs-Politeknik AUP didirikan bertujuan untuk :

- 1) Menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu mengembangkan IPTEK terapan dibidang pemanfaatan sumberdaya perikanan;
- 2) Menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki keahlian menerapkan dan mengembangkan IPTEK dalam pengelolaan sumberdaya perikanan guna mengembangkan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan Program Studi PPs

Dalam upaya mendukung visi, misi, dan kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan 2019-2024 maka peran PPs adalah menghasilkan dan meningkatkan SDM Kelautan dan Perikanan sebagai asset Negara yang mampu mengelola bisnis kelautan dan perikanan berbasis lptek yang relevan dan inovatif secara berkelanjutan. Untuk itu pengembangan Program Studi PPs diarahkan menuju pada terbentuknya suatu lembaga pendidikan tinggi kelautan dan perikanan yang mampu :

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkarakter, produktif, dan berdaya saing tinggi sehingga mampu mengelola sumberdaya kelautan dan perikanan dalam sistem bisnis kelautan dan perikanan secara berkelanjutan.
- 2) Tata kelola pembelajaran diarahkan menuju akreditasi internasional, yang mampu membangun jaringan kerja yang produktif, berperan dalam pengembangan teknologi yang relevan serta penguatan lembaga pemberdayaan masyarakat.

Strategi Pengembangan

Selanjutnya dalam upaya mendukung arah kebijakan sebagaimana dimaksud di atas, maka strategi pengembangannya adalah sebagai berikut :

- 1) Peningkatan kualitas pendidikan yang berkarakter, produktif, dan memiliki daya saing tinggi.
- 2) Menyelenggarakan tata kelola kampus dengan akreditasi internasional.
- 3) Pengelolaan jaringan kerja secara produktif dan sinergis.
- 4) Berperan aktif dalam pengembangan teknologi yang relevan dan penguatan Lembaga pemberdayaan masyarakat.

Program Pengembangan

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan dinamika perkembangan lptek dan kebutuhan masyarakat.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidik yang berwawasan luas dan menguasai teknologi di bidangnya.
- 3) Mewujudkan *teaching-factory*, *teaching-pond* akuakultur dan kapal latih yang efektif, berteknologi maju, dan tata kelola bisnis yang ekonomis.
- 4) Mengelola sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung kegiatan

- pembelajaran, berakreditasi internasional.
- 5) Mengelola administrasi yang mengacu pada ISO , dengan menggunakan sistem elektronik.
 - 6) Melaksanakan penelitian terapan yang relevan dan terjual, untuk memenuhi kebutuhan pembangunan Kelautan dan Perikanan.
 - 7) Melaksanakan penelitian permasalahan ekonomi dan sosial masyarakat sekaligus memberikan solusinya.
 - 8) Melaksanakan kerjasama dengan Kementrian/Lembaga, organisasi masyarakat, Perguruan Tinggi, Pemerintah Daerah dan Perusahaan, untuk mengembangkan teknologi dan memberdayakan masyarakat.
 - 9) Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian, baik nasional maupun internasional.
 - 10) Menjalin kerjasama dengan industri dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).
 - 11) Menjalin kerjasama dengan unit kerja lain terkait dan Pemerintah Daerah.

3. Organisasi dan Tata Kerja

Organisasi PPs-Politeknik AUP pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dengan organisasi Politeknik AUP secara keseluruhan. Hal ini karena PPs–Politeknik AUP Jakarta berada di bawah Politeknik AUP. Organisasi pascasarjana Politeknik AUP terdiri dari Kepala Program Pascasarjana, Ketua Program Studi, dan Sekretaris Program Studi. Adapun tugas dan fungsinya masing-masing adalah

Kepala Program Pascasarjana:

- a. Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Mengadakan sinkronisasi dan integrasi pelaksanaan kegiatannya dengan unit kerja terkait/antara satu organisasi baik di dalam maupun luar Politeknik AUP.
- c. Memantau dan mengevaluasi kinerja bawahannya.
- d. Memberi bimbingan dan pembinaan serta keterangan dalam pelaksanaan pekerjaan bawahannya.
- e. Membuat laporan secara periodik/berkala kepada Direktur Politeknik AUP dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan Wakil Ditektur terkait dengan tembusan Kepala Subbagian Umum.
- f. Bertanggung jawab kepada Direktur Politeknik AUP

Ketua Program Studi:

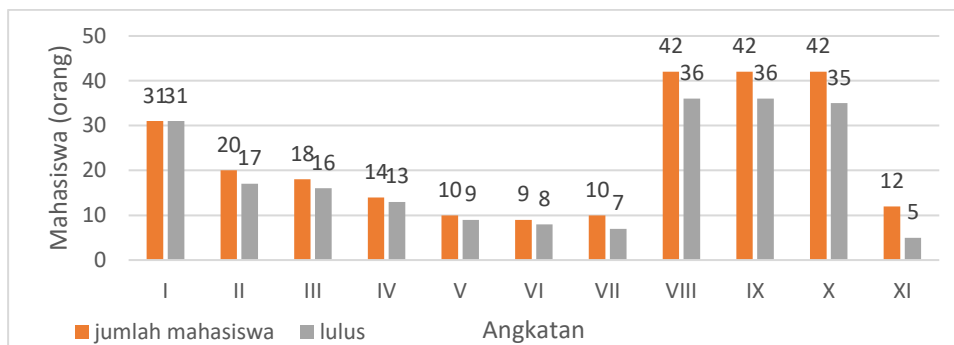
- a. Merencanakan program pengajaran setiap semester sesuai kurikulum yang berlaku.
- b. Merencanakan pengembangan kurikulum/silabi.
- c. Menyusun rencana praktek di laboratorium/workshop.
- d. Merencanakan usul pengembangan tenaga kependidikan.
- e. Mengusulkan bahan untuk pelaksanaan praktek mahasiswa
- f. Melaksanakan penelitian serta mengawasi pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat lingkup program studi.

1. Bersama-sama dengan ketua Program Studi membuat perencanaan program pengajaran (teori maupun praktik), pengembangan kurikulum, dan tenaga kependidikan.
2. Melaksanakan penelitian serta mengawasi pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat lingkup program studi
3. Melaksanakan koordinasi dengan unit lain berkenaan dengan kegiatan proses belajar mengajar.
4. Melaporkan pelaksanaan kegiatan program studi kepada Kepala Program PPs.
5. Bertanggung jawab kepada Ketua Program Studi

[illegible]

Gambar 3. Struktur organisasi Politeknik AUP

Jumlah peserta didik di Prodi PSP tahun akademik 2022/2023 (TS) adalah 27 orang. Jumlah mahasiswa tugas belajar dari KKP dan non KKP sebanyak 18 orang atau 66,67 %. Komposisi asal instansi mahasiswa secara keseluruhan dari tahun 2011 hingga 2022 adalah sebanyak 65% adalah PNS, sebanyak 21 % bekerja pada perusahaan swasta dan sebanyak 14% bekerja sebagai wirausahawan. Total jumlah mahasiswa yang terdaftar sejak Prodi PSP didirikan adalah 235 orang. Prodi PSP telah meluluskan 213 orang hingga tahun 2023. Berikut adalah rincian jumlah mahasiswa dan lulusan Prodi PSP dari tahun 2011 hingga tahun 2023.



Gambar 4. Jumlah mahasiswa dan lulusan per angkatan dari tahun 2011 s/d 2023

Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) menerima calon mahasiswa dari multidisiplin pendidikan S1 namun diutamakan dari latar belakang pendidikan S1/DIV Perikanan. Mahasiswa berasal dari pegawai Kementerian Kelautan dan Perikanan, Pemerintah Daerah, swasta maupun *fresh graduate* dari lulusan DIV Politeknik AUP maupun Program DIV/S1 perguruan tinggi lainnya. Seleksi calon mahasiswa meliputi seleksi administrasi dan wawancara. Rekrutmen mahasiswa ditetapkan oleh UPPS dalam Pedoman penerimaan mahasiswa baru setiap tahunnya. Prestasi mahasiswa Program Studi PSP di bidang akademik yang telah diperoleh 8 prestasi tingkat nasional. Lulusan bekerja pada pemerintahan sebanyak 93 %, swasta sebanyak 4 % dan sisanya wirausaha sebanyak 3 %.

5. Dosen dan Tenaga Kependidikan

Jumlah dosen sebanyak 25 orang dosen tetap program studi (DTPS) Politeknik AUP. Termasuk di dalamnya 7 dosen *homebase* Prodi PSP. Pendidikan terakhir seluruh DTPS adalah S3 (Doktor) dari kampus dalam negeri seperti IPB, UI, UNJ dan dari luar negeri (telah disetarakan) seperti Ehime University Japan, Pukyong National University Korea, Kagoshima University Japan, Auburn University USA. Bidang keahlian DTPS yang didukung oleh sertifikat kompetensi baik dari dalam dan luar negeri terdiri dari bidang: Penangkapan perikanan, permesinan perikanan, pengolahan hasil perikanan, budidaya perikanan, konservasi dan sumberdaya perikanan.

Keragaan jabatan fungsional DTPS adalah Guru Besar 6 orang (24%), Lektor Kepala 16 orang (64%), dan Lektor 3 orang (12%). Jumlah dosen yang telah tersertifikasi sampai tahun 2023 sebanyak 22 dosen atau 88 %, yang belum tersertifikasi 3 orang (12%) yang akan mengikuti Ujian Sertifikasi Dosen pada Tahun 2024. Tercatat rekognisi dosen: selama tiga tahun terakhir terdapat 133 pengakuan atau rekognisi dari lingkup lokal (4) nasional (107) dan internasional (22).

Proses pendidikan juga didukung oleh 2 orang dosen tidak tetap dari IPB bidang penangkapan ikan (Prof. Dr. Ir. Mulyono Baskoro, M.Sc), dan dari UNJ bidang permesinan perkapalan (Prof. Dr. Ir. Dahmir Dahlan, M.Sc) . Pengajaran Prodi PSP perkaya oleh dosen praktisi yang memiliki kompetensi khusus dibidang industri maupun riset. Dosen praktisi yang berasal dari mitra industri serta peneliti dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Mitra industri yang terlibat dalam proses pembelajaran antara lain dari PT Proteina Prima lain (Ibu Dr. Heni Budi Untari), CV Labas (Suryanto, M.Si), CV Iwake Oishi (Agus Purnomo Wibisono, M.Si), Silly Fish

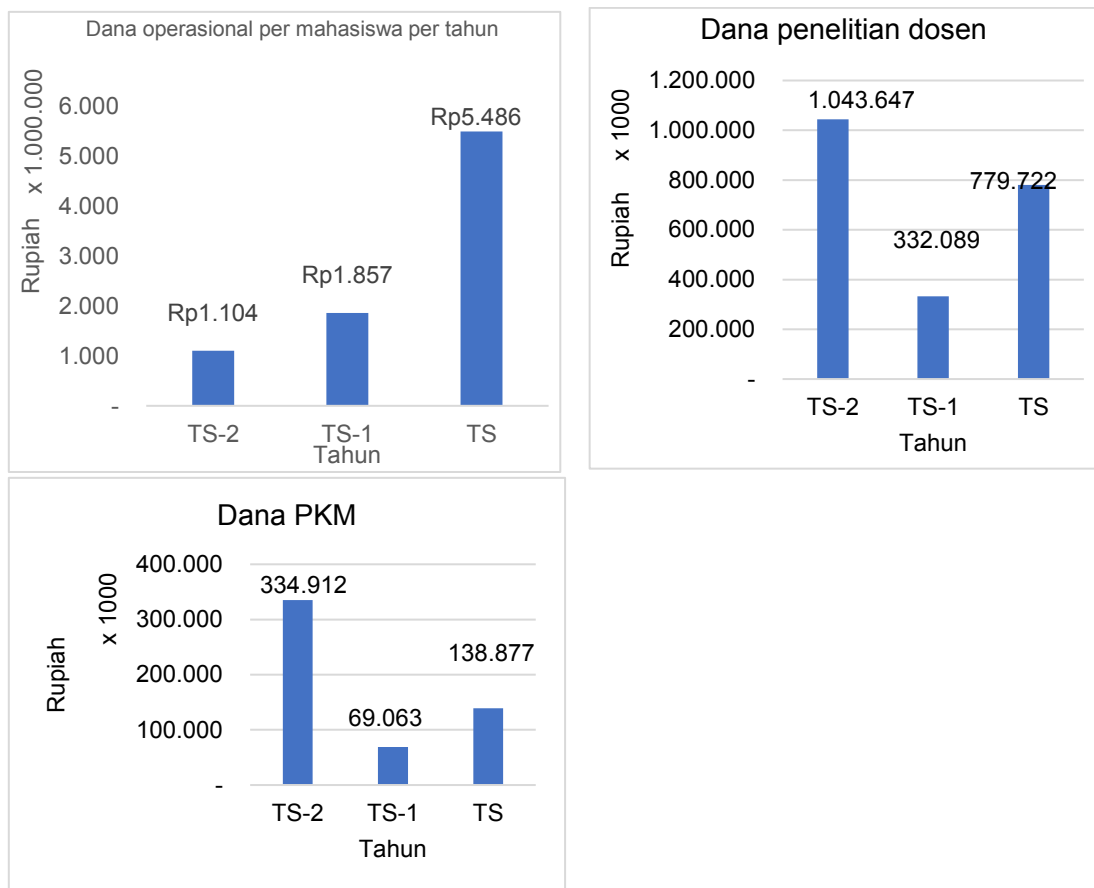
Indonesia (Ranan Syukri Ramadhan, M.Si), dan Perindo (Daulat Aritonang).

DTPS telah menghasilkan luaran Tri Dharma baik skala nasional dan internasional sebagai rekognisi keahliannya. Tercapai total 76 penelitian yang dilakukan selama 3 tahun 53 penelitian dilakukan dengan menggunakan pembiayaan mandiri, 21 dari pembiayaan perguruan tinggi, dan 2 dari pembiayaan lembaga dalam negeri di luar PT. Jumlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dijalankan oleh program studi PSP selama 3 tahun terakhir ada 7 kegiatan, yang terbagi dalam tahun 2021 terdapat 1 kegiatan dan pada 2 tahun berikutnya masing-masing ada 2 kegiatan. Kegiatan PkM yang dijalankan mendapat dukungan dana dari perguruan tinggi dan dukungan fasilitas dari Pemda. Luaran penelitian dalam 3 tahun terakhir sebanyak 270 luaran terdistribusi dari Pagelaran/Pameran/Presentasi/Publikasi Ilmiah DTPS baik lingkup lokal (2%, nasional terakreditasi (44%) maupun internasional bereputasi (16%).

Tenaga kependidikan berjumlah 239 orang yang terdiri PNS/CPNS 138 orang serta 101 Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri. Jumlah 138 orang PNS, sebanyak 25 orang pejabat fungsional tertentu yang terdiri dari : Pranata Laboratorium Pendidikan 3 orang; Dokter Gigi 2 orang; Dokter Umum 3 orang; Perawat gigi 1 orang; Perawat umum 1 orang; Pengembang Teknologi Pembelajaran 1 orang; Analis Pengelolaan Keuangan APBN 4 orang; Statistisi 1 orang; Pranata Hubungan Masyarakat 1 orang; Analis Kepegawaian 2 orang; Pengelola Pengadaan Barang/Jasa 2 orang; Pustakawan 6 orang; Pranata Komputer 1 orang; Apoteker 1 orang; dan Asisten apoteker 1 orang. Tenaga kependidikan dalam pelayanan di Perpustakaan dilakukan 6 orang; S-2 (1 orang), S-1 (2 orang), D-3 (1 orang), dan SMA (2 orang). Untuk tenaga laboran ada sebanyak 15 orang S-2 (3 orang), S-1 (8 orang), D3 (2 orang), SMA (2 orang) dan tenaga IT sebanyak 5 orang yang terdiri dari 4 orang S1 dan 1 orang lulusan D3.

6. Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Sumber keuangan PPs Politeknik AUP berasal dari mahasiswa berupa SPP/mahasiswa/semester sebesar Rp 6.525.000,- dan anggaran APBN yang dialokasikan pada anggaran Politeknik AUP setiap tahunnya. Pada tahun 2021, alokasi anggaran Biaya operasional kemahasiswaan (penalaran, minat, bakat, dan kesejahteraan) meningkat dari TS-2, TS-1 (68% dari TS-2) dan TS (meningkat 195% dari TS-1). Rata-rata biaya biaya operasional mahasiswa per tahun adalah Rp. 2.815.576.11,- (Gambar 5). Biaya penelitian dosen Prodi PSP rata-rata sebesar Rp. 718.485.843,- per tahun selama 3 tahun. Dana penelitian (25 DTPS) rata-rata sebesar Rp. 28.739.433,- per dosen per tahun. Dana penelitian diperoleh dari APB melalui skema kompetisi dalam Politeknik AUP. Pendanaan lainnya didapatkan dari program penelitian mandiri dan pembiayaan dari luar Politeknik berupa kompetisi RIIM BRIN tahun 2022, Hibah riset keilmuan kemendikbud bekerjasama dengan IPB, dan dana mandiri. Dana kegiatan pengabdian masyarakat Prodi PSP rata-rata sebesar Rp. 180.951.063,- per tahun atau Rp. 7.238.042,- per DTPS per tahun. Pendanaan PKM berasal dari APBN Politeknik AUP. Mitra Pemda Kabupaten Tangerang, Kabupaten Karawang, dan Pemda Kota Jakarta Selatan memberikan *support* kegiatan PKM berupa bahan PKM.



Gambar 5. Dana operasional mahasiswa (Pendidikan), Penelitian, PKM pertahun

Sarana dan prasarana yang dimiliki berupa bangunan kantor pascasarjana di Gedung Dolphin Kampus Politeknik AUP Jakarta. Gedung tersebut berada di dalam lingkup Kampus Politeknik AUP Jakarta. Ruang manajemen Pascasarjana terdiri dari ruangan Ketua Pascasarjana, Ketua Prodi PSP, Sekretaris Prodi PSP, Ruang Sidang/Rapat, Ruang Kelas dengan fasilitas yang memadai, Ruang Perpustakaan, dan ruang administrasi. Semua ruangan dilengkapi fasilitas pendukung ruangan seperti, AC, komputer, Wifi (tersedia 24 jam) dan juga media pembelajaran audio/televisi di ruangan kelas. Sarana dan prasarana praktek terdiri dari bangunan laboratorium/workshop yang dilengkapi mesin dan peralatan. Laboratorium dan workshop tersebut terdiri dari: Laboratorium Kimia Pangan, Laboratorium Mikrobiologi Pangan, Laboratorium Sensori, Laboratorium Biologi, Laboratorium Pendinginan dan Pembekuan, Laboratorium Pengembangan Produk, Laboratorium Ekstraksi, Laboratorium Pengolahan Tradisional, Laboratorium Budidaya, Workshop Mesin, Laboratorium Lingkungan, Kapal Latih Madidihang dan *out station* lapangan di Serang dan Bogor.

7. Sistem Penjaminan Mutu

Sistem Penjaminan Mutu Internal Politeknik Ahli Usaha Perikanan melekat pada struktur organisasi. Masing-masing pejabat memiliki peran fungsi dalam pelaksanaan SPMI sebagai penjamin mutu atau pengendali mutu sesuai dengan

hirarki jabatan yang diembannya. Monitoring dan Evaluasi penjaminan mutu Politeknik Ahli Usaha Perikanan tercantum dalam tata cara, jenjang kegiatan dan kerangka organisasi Penjaminan Mutu Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Pada tingkat institusi, penjaminan mutu menjadi tanggung jawab Ketua yang pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Pusat Penjaminan Mutu Internal (PUSMINTU). Kepala PUSMINTU berfungsi sebagai *Manajer Representatif* (MR) tingkat Institusi, Sekretaris Prodi/Sekretaris Direktur berfungsi sebagai MR di tingkat Prodi, Sekretaris PPPM berfungsi sebagai MR di PPPM dan Sekretaris Pusat berfungsi sebagai MR di tingkat Pusat Penelitian/Kajian Penekanan fungsi setiap level organisasi penjaminan mutu, di tingkat institusi ditekankan pada fungsi manajemen terpadu (*Total Quality Management/TQM*), di tingkat Politeknik ditekankan pada fungsi penjaminan mutu (*Quality Assurance/ QA*) dan di tingkat Prodi, Pusat, dan unit kerja setara lainnya ditekankan pada fungsi pengendalian mutu (*Quality Control /QC*).

Pada tingkat Institusi dibentuk Pusat Penjamin Mutu Internal (Pusmintu) dalam koordinasi dengan Pimpinan, bertugas untuk:

- a. Mengkaji dan merumuskan kebijakan mutu, standar mutu, pedoman pelaksanaan dan sosialisasinya,
- b. Mengkaji hasil penilaian dari auditor dan merekomendasikan tindakan perbaikan dari sistem penjaminan mutu Institusi Pendidikan,
- c. Mendapatkan penjelasan dari individual atau unit kerja di lingkungan Institusi Pendidikan berkaitan dengan pemenuhan sasaran mutu dan implementasi penjaminan mutu baik bidang akademik maupun non akademik,
- d. Menggali informasi dari berbagai sumber tentang berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan implementasi manajemen mutu perguruan tinggi, dan
- e. Pembuatan laporan pencapaian mutu Institusi Pendidikan kepada Ketua Institusi.

Pada tingkat Program Studi, Pusat Penelitian, dan unit lain yang selevel dibentuk Gugus Kendali Mutu (GKM) yang beranggotakan 3-5 orang anggota, diketuai oleh Ketua Program Studi yang bersangkutan. Tugas GKM adalah:

- a. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan akademik dan non akademik sesuai dengan posedur, ketentuan, perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan tujuan agar unit yang bersangkutan dapat memenuhi standar dan sasaran mutu yang telah ditetapkan,
- b. Melakukan evaluasi bersama Kepala Pusat, Kepala Lab dan Kepala Unit lainnya untuk tindakan korektif yang lebih dini terhadap pelaksanaan seluruh aktifitas penyelenggaraan akademik dan non akademik di lingkup kerjanya,

Pengkoordinasian pembuatan laporan evaluasi diri mengikuti standar-standar dan parameter yang telah ditentukan. GKM dibentuk melalui SK Ketua Institusi. Dalam implementasi sistem penjaminan mutu, Pusmintu, GPM, dan GKM berkoordinasi untuk mencapai sasaran mutu yang ditetapkan berdasarkan SOP dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direktur Politeknik AUP.

8. Kinerja Unit Pengelola Program Studi

Target mutu lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) yang bermutu baik berdasarkan standar yang ditetapkan oleh UPPS Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP) dan SN DIKTI ditunjukkan oleh indikator kinerja yaitu

rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) selama 4 tahun terakhir adalah 3.65, presentase kelulusan tepat waktu > 97%, masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan yang pertama < 3 bulan sebanyak 93 %, kesesuaian bidang kerja lulusan dengan bidang studi 96 %. Prestasi nasional berturut-turut selama 5 tahun terakhir menjadi mahasiswa teladan dan terbaik tingkat nasional Kementerian Kelautan dan Perikanan. Beasiswa mahasiswa diperoleh dari Kementerian kelautan dan Perikanan melalui skema tugas belajar per tahun rata-rata 61% dari jumlah total mahasiswa. Serapan lulusan 93% adalah sebagai PNS. Tingkat kepuasan pengguna lulusan berdasarkan penilaian pengguna secara keseluruhan mempunyai nilai rata-rata sangat baik. Namun demikian, masih ada penilaian perlu ditingkatkan kemampuan berbahasa asing.

Kinerja DTPS dan mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharna Perguruan Tinggi terdiri dari kegiatan pendidikan, penelitian dan PKM menghasilkan luaran baik publikasi nasional dan internasional bereputasi, buku, paten, HKI, produk. Hal ini didukung oleh dana dari APBN yang dikelola oleh UPPS, pendanaan mandiri dan pendanaan lainnya untuk penelitian dan PKM per DTPS per tahun yang melebihi standar SN DIKTI. DTPS ikut berkompetisi pada pendanaan dari BRIN dan berkolaborasi dengan PT lain sehingga meningkatkan luaran penelitian Prodi PSP dan UPPS.

C. KRITERIA

C.1. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi

1. Latar Belakang

Guna menghadapi tantangan berbagai permasalahan dan kebutuhan tenaga profesional pada industri perikanan baik itu perikanan tangkap, mesin perikanan, pengolahan hasil perikanan, budidaya perikanan, dan konservasi maka perlu didirikan program pascasarjana terapan bidang perikanan. Lulusan Prodi PSP diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan mengatasi berbagai permasalahan melalui inovasi teknologi. Saat ini Program Pascasarjana Terapan Politeknik AUP memiliki satu program studi yaitu Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP). Prodi PSP diberi amanah untuk mendidik dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi level 8 KKNl sesuai dengan tuntutan industri dunia usaha dan dunia kerja (IDUKA). Kompetensi utama dan keunggulan spesifik merupakan dasar dalam mewujudkan visi program studi yang unggul dalam meluluskan SDM magister terapan yang kreatif, inovatif, tangguh dan berkinerja tinggi.

Program Pascasarjana Terapan Politeknik AUP menyelenggarakan Program Magister Terapan yang memiliki kapasitas inovasi tinggi dalam penerapan ilmu dan teknologi di bidang kelautan dan perikanan berkelanjutan. Tujuan penyelenggaraan Program Pascasarjana Terapan Politeknik AUP yaitu menyelenggarakan :

1. Dharma pendidikan, yaitu untuk menguasai, dan menerapkan, ilmu pengetahuan, teknologi dan manajemen di bidang Bisnis Sektor Kelautan dan Perikanan

2. Dharma penelitian, yaitu untuk mengamati, meniru, memodifikasi dan menciptakan ide serta gagasan baru, teknologi bagi Pengembangan bisnis di Sektor Kelautan dan Perikanan
3. Dharma pengabdian kepada masyarakat, yaitu untuk mentransfer teknologi dan manajemen untuk peningkatan produktifitas dan pengembangan bisnis masyarakat dengan membangun Start up baru di sektor kelautan dan perikanan.

Mekanisme penyusunan VMTS adalah sebagai berikut:

1. Direktur Politeknik AUP menetapkan Tim Penyusun Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Prodi PSP yang terdiri dari beberapa dosen pascasarjana.
2. Tim penyusun memulai tugasnya dengan mengidentifikasi hal-hal yang menjadi peluang, masalah, kendala/hambatan dan tantangan di lingkup internal maupun eksternal dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi pada Program Studi PSP. Identifikasi dilakukan oleh Tim untuk mendapat masukan dari pengguna lulusan dan alumni.
3. Tim penyusun melakukan kajian faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan tantangan/ancaman). Faktor internal mencakup aspek sejarah dan prestasi Politeknik AUP, lokasi kampus, tenaga pendidik dan kependidikan, fasilitas pendidikan, dan sebagainya. Faktor eksternal mencakup aspek animo masyarakat terhadap pendidikan vokasi di bidang perikanan, potensi dan tingkat pemanfaatan sumber daya untuk pengembangan dan pengelolaan sumberdaya perairan, ketahanan pangan dan energi, peluang pasar, masalah pengangguran dan ketenagakerjaan di Indonesia, pasar bebas dan perekonomian global, daya saing bangsa, keberadaan lembaga pendidikan sejenis dan sebagainya. Kajian dilakukan dalam rapat internal Program Pascasarjana, Rapat Dosen Tetap Program Studi dan tenaga kependidikan yang dilakukan beberapa kali.
4. Berdasarkan hasil kajian tersebut kemudian disusun draft visi, misi, tujuan dan sasaran Program Pascasarjana dan Prodi PSP.
5. Draft visi, misi, tujuan dan sasaran tersebut selanjutnya didiskusikan dalam beberapa rapat di tingkat Politeknik AUP dengan para pimpinan institusi, Ketua Program Pascasarjana, Program Studi PSP, Sekretaris Sekretaris Prodi PSP, semua dosen Program Studi PSP dan stakeholder (alumni, perusahaan dan instansi yang menyerap lulusan) untuk mendapatkan pemahaman bersama, keselarasan dengan VMTS Politeknik AUP, umpan balik (feedback), penguatan dan persetujuan.

Visi dan Misi Prodi PSP disusun berdasarkan visi misi Kementerian Kelautan, Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan serta Politeknik AUP sebagai berikut:

- a. Visi Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2020-2024 menggunakan Visi Presiden dan wakil presiden yaitu "Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, berlandaskan gotong-royong" visi ini diartikan di mana saat Indonesia telah sungguh sungguh berdaulat, mandiri, dan berkepribadian yang diwujudkan dengan kerja gotong royong, saat itulah Indonesia telah menjadi Indonesia maju sesuai pada cita-cita kemerdekaan yang

- tertuang pada pembukaan UUD 1945.
- b. Visi Pusat Pendidikan KP pada tahun 2020-2024 adalah mendukung visi BRSDM yaitu “Terwujudnya Masyarakat Kelautan dan Perikanan yang Sejahtera dan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, berlandaskan gotong-royong melalui kegiatan pendidikan vokasi kelautan dan perikanan yang berkualitas
 - c. Visi Politeknik AUP adalah Pada Tahun 2024 Politeknik AUP Menjadi 10 Besar Perguruan Tinggi Vokasi Bidang Kelautan dan Perikanan Terbaik di Indonesia.
 - d. Visi Program Pascasarjana Terapan Politeknik AUP adalah “Menjadi Program Pascasarjana Terapan terbaik dalam bidang inovasi teknologi dan peningkatan produktivitas perikanan di Indonesia pada tahun 2024”.
 - e. Visi Program Studi PSP adalah menghasilkan sumberdaya manusia perikanan profesional yang mampu meningkatkan produktifitas industri perikanan berkelanjutan pada tahun 2024.

Misi Program Pascasarjana Terapan Politeknik AUP adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan Pendidikan yang berorientasi bisnis untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, profesional, dan berdaya saing tinggi.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian yang menghasilkan teknologi terapan yang relevan dengan kebutuhan industri perikanan dan kelautan
3. Menyelenggarakan dan mengimplementasi rekayasa teknologi perikanan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan mengintegrasikan aktivitas civitas akademika ke dalam Desa Mitra dan Usaha Masyarakat
4. Menjadikan kampus sebagai Inkubator Bisnis serta Mitra Utama Masyarakat dan lembaganya.
5. Menyelenggarakan Pembinaan Mahasiswa dan Tata Kehidupan Kampus, untuk mewujudkan lulusan yang berkarakter, kehidupan kampus yang Edukatif dan Produktif.

2. Kebijakan

Renstra Program Pascasarjana Politeknik AUP tahun 2020-2024 disusun berdasarkan renstra Politeknik AUP 2020-2024 yang memberikan mandat untuk menyusun, menetapkan, mengevaluasi, melakukan sosialisasi dan implementasi VMTS. Penyusunan tersebut didasarkan pada beberapa dokumen formal yaitu :

1. Perpres RI No.8 tahun 2012 mengenai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
2. Permenristekdikti No.13 tahun 2015 mengenai Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Pemerintah No. 62 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluh Perikanan;

5. Peraturan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: Kepts.54/MEN/2010, tentang Penetapan Program Pascasarjana (S2) Bidang Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan pada Sekolah Tinggi Perikanan;
7. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 23/PERMEN-KP/2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan;
8. Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 45/Permen-Kp/2019 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan;
9. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 23/PERMENKP/2020 tentang Statuta Politeknik Ahli Usaha Perikanan

Kebijakan formal terkait penyusunan, evaluasi, sosialisasi dan implemementasi VMTS tertuang dalam SK direktur 321/BRSDMKP_POLTEK.AUP/440/X/2020. Proses penyusunan VMTS dimulai dengan berdialog pihak eksternal dan internal yang berkaitan erat dengan profil lulusan. Dialog dan pembahasan dilakukan secara sistematis untuk menetapkan VTMS prodi. Kemudian sosialisasi VTMS dilakukan kepada dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Rapat koordinasi dengan seluruh dosen pengampu dan civitas akademika di program studi PSP
2. Masa Orientasi Mahasiswa dan Matrikulasi
3. Sosialisasi Prodi PSP kepada calon mahasiswa pada saat penerimaan mahasiswa baru.

3. Strategi Pencapaian Visi, Misi, dan Tujuan

Strategi pencapaian Visi, Misi dan Tujuan tertuang dalam renstra program pascasarjana sebagai berikut:

- 1) **Peningkatan Kualitas Pendidikan yang Berkarakter, Produktif dan Berdaya Saing, yang dilaksanakan melalui upaya,**
 - a. Penetapan kurikulum berbasis lptek dan bisnis;
 - b. Peningkatan kualitas pendidik yang berwawasan bisnis berbasis teknologi di bidangnya;
 - c. Pelaksanaan *Teaching-Industry* pengolahan, akuakultur, permesinan dan penangkapan ikan yang berteknologi maju, dengan tata kelola bisnis yang menguntungkan.
- 2) **Penyelenggaraan Tata Kelola Kampus Berakreditasi Internasional**
 - a. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung kegiatan pembelajaran berakreditasi internasional;
 - b. Pengelolaan administrasi secara ISO 9001, dengan menggunakan sistem elektronik;
- 3) **Pengelolaan Jaringan Kerja secara Produktif dan Sinergis:**

- a. Menjalin kerjasama dengan Kementerian/lembaga, Perguruan Tinggi, Sekolah Menengah Kejuruan dan Pemerintah daerah;
 - b. Menjalin kerjasama dengan industri dan UKM;
 - c. Menjalin kerjasama internasional.
- 4) **Berperan Aktif dalam Pengembangan Teknologi yang Relevan dan Terjual serta Penguatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat:**
- a. Pelaksanaan penelitian terapan yang relevan, terjual dan berorientasi bisnis;
 - b. Pelaksanaan penelitian permasalahan sosial ekonomi masyarakat dan rekomendasi solusi;

Tabel 10. Tujuan, Sasaran dan Startegi Pencapaian Visi dan Misi

NO	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA
1	Menghasilkan lulusan yang menguasai dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan manajemen di bidang Bisnis Sektor Kelautan dan Perikanan	Lulusan yang berkualitas dan profesional, sehingga dihasilkan insan terdidik yang unggul, profesional, berwawasan lingkungan, berkarakter kewirausahaan dan berakhlak mulia	1) Peningkatan animo mahasiswa yang mengikuti seleksi sesuai dengan daya tampung	Sosialisasi Program ke stake holder	Ketepatan masa studi mahasiswa lebih dari 90%
			2) Peningkatan monitoring, bimbingan tugas akhir terstruktur, bantuan dana riset	Peningkatan kualitas lulusan	Jumlah lulusan dengan IPK lebih besar atau sama dengan 3,5 lebih dari 85%
			3) Peningkatan fasilitas penunjang proses pembelajaran dan kualitas suasana akademik kampus		
			4) Pengembangan aspek afektif sikap mental dan etika		
			5) Pengembangan Metode dan Materi perkuliahan berbasis pada problem solving (studi kasus)	Internship Program (Program Magang Industri)	Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya
			6) Peningkatan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran	Bench making program pascasarjana terapan	Waktu tunggu lulusan kerja pertama kali
			7) Peningkatan Kualitas Dosen	Pelatihan, magang industri, workshop, seminar	Penguasaan teknologi terupdate oleh lulusan
			8) Penerapan kurikulum yang telah diselaraskan dengan KKNI dan Kebutuhan dunia industri dan dunia kerja	Evaluasi kurikulum	Jumlah lulusan yang tepat waktu dan kompeten

			9) Meningkatkan fungsi dan pelayanan yang berstandar ISO	Peningkatan kualitas fungsi pelayanan publik	Dokumen administrasi terkelola dengan baik
2	Menghasilkan inovasi teknologi melalui memodifikasi dan menciptakan ide serta gagasan baru bagi pengembangan bisnis di Sektor Kelautan dan Perikanan	Meningkatnya jumlah Karya ilmiah, publikasi nasional dan internasional, dan produk, paten, teknologi tepat guna, hak cipta bidang akuakultur	1) Pengembangan kemampuan dosen dalam publikasi nasional dan internasional	Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Publikasi Mahasiswa dan Dosen	Meningkatnya Jumlah Publikasi Mahasiswa dan Dosen di Jurnal Nasional Terakreditasi dan Jurnal Internasional Bereputasi
			2) Pelatihan penulisan jurnal/ artikel bagi dosen		
			3) Memfasilitasi dosen untuk memiliki hak cipta dari hasil penelitiannya	Sosialisasi Paten, Pendirian Centra HAKI	Meningkatnya jumlah HAKI (Paten/Hak Cipta dll)
			4) Mengikuti Kegiatan rutin setiap tahun Seminar Nasional/internasional	Peningkatan Kualitas Profesional Mahasiswa dan Dosen	Meningkatnya Indeks Profesionalisme Mahasiswa dan Dosen
			5) Meningkatkan kerjasama riset dengan lembaga/institusi/PT nasional dan internasional	Program Kemitraan	Meningkatnya jumlah Kerjasama penelitian nasional dan internasional
3	Melakukan pengabdian masyarakat untuk mendesiminasikan riset terapan dan transfer teknologi serta manajemen guna peningkatan produktifitas dan pengembangan bisnis masyarakat dengan membangun Start up baru di sektor kelautan dan perikanan.	Meningkatnya jumlah desa mitra, pelayanan pendidikan/pelatihan di bidang teknologi perikanan	1) Pembentukan dan pengembangan Desa Mitra	Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Pengabdian Masyarakat	Peningkatan jumlah mitra PKM (industri, pemerintah daerah dan lembaga/asosiasi)
			2) Peningkatan kerjasama/MOU dengan stake holder dalam pelaksanaan kegiatan PKM		
			3) Melengkapi dan meningkatkan sarana prasarana pendukung dalam proses kegiatan PKM		

Tabel 11. Sasaran Program Pascasarjana/Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Animo calon mahasiswa pascasarjana yang ikut seleksi	20 orang	20 orang	20 orang	20 orang	20 orang
2	Jumlah mahasiswa dengan IPK ≥ 3.5	60%	60%	75%	75%	75%
3	Persentase kelulusan mahasiswa tepat waktu.	75%	75%	80%	80%	85%
4	Persentase mahasiswa yang DO atau mengundurkan diri	<5%	<5%	<4%	<3%	<3%
5	Persentase alumni yang bekerja ≤ 6 bulan pertama setelah lulus	60%	60%	75%	75%	75%
6	Persentase kesesuaian bidang kerja lulusan dengan bidang studi.	85%	85%	85%	90%	90%
7	Jumlah dosen tetap yang memiliki jabatan Guru Besar sesuai dengan kompetensi	2 orang	2 orang	3 orang	3 orang	4 orang
8	Persentase kehadiran dosen tetap dalam perkuliahan 100%	90%	90%	90%	90%	90%
9	Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen	10%	10%	10%	10%	10%
10	Jumlah kegiatan tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, dosen tamu, dsb, dari luar PT sendiri	90%	90%	90%	90%	90%
11	Rata-rata jumlah kegiatan dosen sebagai penyaji dalam dalam seminar ilmiah/ lokakarya/penataran/workshop/ pagelaran/pameran/peragaan	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali
12	Rata-rata jumlah kegiatan dosen sebagai peserta dalam dalam seminar ilmiah/ lokakarya/penataran/workshop/ pagelaran/pameran/peragaan	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali
13	Prestasi dosen dalam mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik dari tingkat internasional, nasional, wilayah, dan lokal selalu ada	2 prestasi	2 prestasi	2 prestasi	2 prestasi	2 prestasi
14	Rata-rata pertemuan pembimbingan akademik per mahasiswa per semester	5 kali	5 kali	5 kali	5 kali	5 kali
15	Jumlah pertemuan/pembimbingan per mahasiswa selama penyelesaian tesis	8 kali	8 kali	8 kali	8 kali	8 kali
16	Rata-rata dana penelitian dosen (per dosen tetap per tahun)	10 juta	10 juta	15 juta	15 juta	15 juta
17	Meningkatkan rata-rata jumlah penelitian yang dilakukan dosen tetap yang sesuai dengan bidang keilmuan PK dengan biaya luar negeri.	2 penelitian	2 penelitian	2 penelitian	2 penelitian	2 penelitian

18	Rata-rata jumlah penelitian yang dilakukan dosen tetap yang sesuai dengan bidang keilmuan PK dengan biaya dalam negeri	3 penelitian	3 penelitian	4 penelitian	4 penelitian	4 penelitian
19	Artikel ilmiah internasional yang dihasilkan dosen tetap sesuai dengan bidang keahliannya	5 judul	5 judul	5 judul	5 judul	5 judul
20	Artikel ilmiah nasional terakreditasi yang dihasilkan dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PK masing masing dosen minimal 1 judul	20 judul	20 judul	20 judul	20 judul	20 judul
21	Rata-rata jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dengan biaya luar negeri yang dilakukan dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PK dalam 3 tahun terakhir.	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan
22	Kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dengan biaya dalam negeri yang dilakukan dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PK selalu ada minimal 1 kegiatan per dosen	2 kegiatan	2 kegiatan	2 kegiatan	2 kegiatan	2 kegiatan
23	Kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dengan biaya perguruan tinggi/sendiri yang dilakukan dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PK selalu ada minimal 1 kegiatan per dosen.	2 kegiatan	2 kegiatan	2 kegiatan	2 kegiatan	2 kegiatan
24	Rata-rata dana pengabdian kepada masyarakat (per dosen tetap per thn) > 4 juta	8 juta	8 juta	8 juta	8 juta	8 juta
25	Jumlah kerjasama dengan instansi di dalam negeri.	3 kerjasama	3 kerjasama	3 kerjasama	3 kerjasama	3 kerjasama
26	Jumlah kerjasama dengan instansi di luar negeri	1 Kerjasama	1 Kerjasama	1 Kerjasama	1 Kerjasama	1 Kerjasama

4. Indikator Kinerja Utama

UPPS memiliki rencana pengembangan yang memuat indikator- indikator kinerja dan target yang ditetapkan untuk mencapai tujuan strategis jangka menengah dan jangka panjang). Sasaran Strategis yang ditetapkan merupakan kondisi yang akan dicapai secara nyata dan mencerminkan pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya hasil (*outcome/impact*) dari satu atau beberapa program. Untuk mewujudkan visi serta melaksanakan misi PPs, direncanakan dapat dicapai 4 target kinerja utama, antara lain (1) Peningkatan kualitas pendidikan yang produktif dan berdaya saing; (2) Penyelenggaraan tata-kelola pembelajaran bersistem internasional; (3) Aktif mengembangkan teknologi inovasi; dan (4) Pengelolaan jaringan kerja secara produktif dan sinergis.

a. Peningkatan kualitas pendidikan yang produktif dan berdaya saing

Sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasional, harus memiliki prasarana dan sarana praktek yang memadai. Kebutuhan memberikan kompetensi kepada peserta didik tersebut dapat berupa laboratorium, workshop, *teaching-factory* pengolahan, *teaching-pond* akuakultur dan kapal latih yang efektif, berteknologi maju, dan ada pula yang dikelola dalam manajemen bisnis yang ekonomis.

b. Penyelenggaraan tata-kelola pembelajaran bersistem internasional

Hasil dan indikator akhir lembaga pendidikan adalah peserta didik atau lulusan. Kompetensi yang dituntut dapat terkatagorikan luar biasa, karena menuntut ketrampilan yang utuh, berstandar internasional, karakter yang positif, dan etos kerja yang produktif. Proses pembelajarannya juga memerlukan biaya tinggi, seperti pengoperasian kapal latih, dan sebagainya.

c. Aktif mengembangkan teknologi inovasi

Perguruan tinggi yang memiliki tenaga akademisi, ilmuwan, teknokrat beserta sarana dan prasarananya, diharapkan menjadi rujukan dan inovator teknologi. Oleh karenanya, disamping melakukan tugas utama kependidikan, juga harus melaksanakan kegiatan penelitian terapan, terutama untuk memenuhi kebutuhan pembangunan. Sebetulnya banyak permasalahan sektor kelautan dan perikanan yang memerlukan kontribusi penelitian guna bagian dari pemecahan masalah. Sebagai contoh adalah mengkaji potensi wilayah penangkapan ikan, sehingga bisa diukur tingkat pemanfaatannya, agar terkendali. Hal lain misalnya menemukan alat penangkapan yang efektif tapi ramah lingkungan, teknologi pengolahan hasil perikanan, bahan bakar dari rumput laut, teknologi budidaya perikanan, tingkat emisi karbon lautan, sosial ekonomi masyarakat pesisir, dan sebagainya.

Sesuai dengan kaidah Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka disamping pendidikan dan penelitian, terdapat tugas yang melekat, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan sosial ini akan lebih efektif, apabila dilakukan sinergitas dengan lembaga atau unit lain yang memiliki tujuan searah. Pengembangan teknologi dan pemberdayaan masyarakat sebaiknya dilaksanakan bekerjasama

dengan organisasi masyarakat, lembaga terkait, perbankan, perusahaan swasta, pesantren, Pemerintah Daerah, dan sebagainya.

d. Pengelolaan jaringan kerja secara produktif dan sinergis

- 1) Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian, baik nasional maupun internasional
- 2) Menjalin kerjasama dengan industri dan UKM
- 3) Menjalin kerjasama dengan unit kerja lain terkait dan Pemerintah Daerah

Indikator kinerja utama Prodi PSP merupakan rincian dalam perwujudan sasaran jangka menengah dan jangka panjang. Sasaran jangka menengah prodi PSP adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan yang mencakup komponen mahasiswa, kurikulum, dosen dan tenaga kependidikan, bahan ajar, fasilitas dan suasana akademik.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian masyarakat pada desa mitra dan stake holder.

Sedangkan sasaran jangka panjangnya yaitu

1. Mengembangkan kerjasama dan memperluas jejaring akademik dan non akademik.
2. Meningkatkan pendanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat

Implementasi sasaran jangka menengah dan jangka panjang tertuang dalam indikator kinerja utama sebagai berikut:

1. Meningkatnya animo calon mahasiswa pascasarjana yang ikut seleksi
2. Meningkatnya jumlah mahasiswa dengan IPK ≥ 3.5
3. Meningkatnya persentase kelulusan mahasiswa tepat waktu.
4. Tidak meningkatnya persentase mahasiswa yang DO atau mengundurkan diri
5. Persentase alumni yang bekerja ≤ 6 bulan pertama setelah lulus
6. Meningkatnya persentase kesesuaian bidang kerja lulusan dengan bidang studi.
7. Meningkatnya persentase dosen tetap yang memiliki jabatan minimal Lektor Kepala dan Guru Besar yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi
8. Persentase kehadiran dosen tetap dalam perkuliahan 100%
9. Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen tidak lebih dari 10%.
10. Meningkatnya jumlah kegiatan tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, dosen tamu, dsb, dari luar PT sendiri
11. Meningkatnya rata-rata jumlah kegiatan dosen sebagai penyaji dalam seminar ilmiah/lokakarya/penataran/workshop/pagelaran/pameran/ peragaan
12. Meningkatnya rata-rata jumlah kegiatan dosen sebagai peserta dalam seminar ilmiah/lokakarya/penataran/workshop/ pagelaran/pameran/peragaan

13. Prestasi dosen dalam mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik dari tingkat internasional, nasional, wilayah, dan lokal selalu ada
14. Meningkatnya Jumlah rata-rata pertemuan pembimbingan akademik per mahasiswa per semester
15. Meningkatnya jumlah pertemuan/pembimbingan per mahasiswa selama penyelesaian tesis
16. Meningkatnya rata-rata dana penelitian dosen (per dosen tetap per tahun)
17. Meningkatnya rata-rata dana pengabdian kepada masyarakat (per dosen tetap per thn) > 4 juta
18. Meningkatnya rata-rata jumlah penelitian yang dilakukan dosen tetap yang sesuai dengan bidang keilmuan PK dengan biaya luar negeri.
19. Meningkatnya Rata-rata jumlah penelitian yang dilakukan dosen tetap yang sesuai dengan bidang keilmuan PK dengan biaya dalam negeri
20. Meningkatnya Rata-rata dosen tetap yang keahliannya sesuai bidang PS menghasilkan karya ilmiah.
21. Meningkatnya jumlah artikel ilmiah internasional yang dihasilkan dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PK ada
22. Meningkatnya artikel ilmiah nasional terakreditasi yang dihasilkan dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PK masing masing dosen minimal 1 judul
23. Meningkatnya rata-rata jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dengan biaya luar negeri yang dilakukan dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PK dalam 3 tahun terakhir.
24. Terselenggaranya kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dengan biaya dalam negeri yang dilakukan dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PK selalu ada minimal 1 kegiatan per dosen
25. Kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dengan biaya perguruan tinggi/sendiri yang dilakukan dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PK selalu ada minimal 1 kegiatan per dosen.
26. Meningkatnya jumlah kerjasama dengan instansi di dalam negeri.
27. Meningkatnya jumlah kerjasama dengan instansi di luar negeri

5. Indikator Kinerja Tambahan

Selain dari indikator kinerja utama, Prodi PSP juga memiliki indikator kinerja tambahan untuk pencapaian VMTS. Indikator kinerja tambahan tersebut terdiri dari indikator-indikator bidang pendidikan, penelitian, dan SDM yang diharapkan mampu untuk mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan yang diharapkan. Indikator kerja tambahan yang akan mendukung pencapaian VMTS Prodi PSP berisi 5 bagian yang meliputi reputasi akademik, reputasi SDM, jumlah dosen tamu luar negeri, dan dosen tamu industri.

6. Evaluasi Capaian VMTS

Visi, misi, tujuan dan sasaran Program Pascasarjana Politeknik AUP memiliki keterkaitan yang erat yaitu dalam rangka mewujudkan visi “Terwujudnya Program Pascasarjana Terapan terbaik di Indonesia pada tahun 2024”. Dalam mewujudkan

visi tersebut, tugas Tridharma Perguruan Tinggi yaitu membangun SDM berkualitas melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan tugas utama PPs-STP yang berorientasi pada inovasi, produktivitas dan sustainability.

Pengukuran ketercapaian VTMS dilakukan melalui proses analisis, monitoring dan evaluasi dengan mengacu pada strategi yang sudah ditetapkan. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada seluruh civitas akademika di Politeknik AUP secara umum menyetujui bahwa VTMS prodi PSP telah tersosialisasikan dengan baik. Strategi pencapaian VTMS tertuang dalam peta jalan (road map) melalui program kerja dan capaian indikator kerja.

Ketercapaian VTMS secara umum sudah baik, namun masih terdapat beberapa yang belum memenuhi yaitu, pengembangan prodi pascasarjana, jumlah publikasi internasional dan produk HAKI (paten). Faktor penghambat diantaranya adalah SDM dosen, keterbatasan dana riset, kurangnya kerjasama lembaga riset dan belum adanya centra HAKI di institusi.

Tabel 12. Ketercapaian VTMS, Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

No	Tujuan	Indikator Utama	Target	Realisasi	Capaian	Faktor Penghambat	Faktor Pendukung
1	Menghasilkan lulusan yang menguasai dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan manajemen di bidang Bisnis Sektor Kelautan dan Perikanan	Jumlah animo calon mahasiswa pascasarjana yang ikut seleksi	20	27	100%	-	Sosialisasi, Prioritas tugas belajar, Biaya Relatif Murah
		Jumlah mahasiswa dengan IPK \geq 3.5	75%	85%	100%	-	Kurikulum, fasilitas, SDM
		Persentase kelulusan mahasiswa tepat waktu.	85%	85%	100%	-	Kurikulum, fasilitas, SDM
		Persentase mahasiswa yang DO atau mengundurkan diri	<3%	1%	100%	-	Kurikulum, fasilitas, SDM
		Persentase alumni yang bekerja \leq 6 bulan pertama setelah lulus	75%	89%	100%	-	Kurikulum, fasilitas, SDM
		Persentase kesesuaian bidang kerja lulusan dengan bidang studi.	90%	91%	100%	-	Kurikulum, fasilitas, SDM
		Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan Guru Besar sesuai dengan kompetensi	4 orang	6 orang	100%	-	Kebijakan, dukungan institusi, SDM
		Persentase kehadiran dosen tetap dalam perkuliahan 100%	90%	100%	100%	-	Monev, loyalitas, Integritas
		Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen	10%	30%	70%	Kompetensi Dosen bidang peminatan Mesin terbatas, pelibatan stake holder	
		Jumlah kegiatan tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, dosen tamu, dsb, dari luar PT sendiri	5 orang	10 orang	100%	-	Dukungan Anggaran, Kemitraan, Kolaborasi, Asosiasi
		Rata-rata jumlah dosen sebagai penyaji dalam seminar ilmiah/ lokakarya/penataran/workshop/ pagelaran/pameran/peragaan	10 orang	20 orang	100%	-	Pengakuan Mitra, Anggaran Tersedia, Kebijakan Institusi

		Rata-rata jumlah dosen sebagai peserta dalam seminar ilmiah/ lokakarya/penataran/workshop/ pagelaran/pameran/peragaan	10 orang	24 orang	100%	-	Pengakuan Mitra, Anggaran Tersedia, Kebijakan Institusi
		Prestasi dosen dalam mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik dari tingkat internasional, nasional, wilayah, dan lokal selalu ada	2 prestasi	2 Prestasi	100%	-	SDM, Dukungan Mitra, Fasilitas
		Rata-rata pertemuan pembimbingan akademik per mahasiswa per semester	5 kali	6 kali	100%	-	Disiplin, Pakta Integritas, Pedoman Akademik
		Jumlah pertemuan/pembimbingan per mahasiswa selama penyelesaian tesis	8 kali	8 kali	100%	-	Disiplin, Pakta Integritas, Pedoman Akademik
2	Menghasilkan inovasi teknologi melalui memodifikasi dan menciptakan ide serta gagasan baru bagi pengembangan bisnis di Sektor Kelautan dan Perikanan	Rata-rata dana penelitian dosen (per dosen tetap per tahun)	15 juta	5 juta	33%	Terbatas Anggaran dan Akses Riset Dikti	-

		Meningkatkan rata-rata jumlah penelitian yang dilakukan dosen tetap yang sesuai dengan bidang keilmuan PK dengan biaya luar negeri.	2 penelitian	1 penelitian	50%	SDM, terbatas akses	-
		Rata-rata jumlah penelitian yang dilakukan dosen tetap yang sesuai dengan bidang keilmuan PK dengan biaya dalam negeri	4 penelitian	7 penelitian	100%	-	Dana Mandiri, Kolaborasi, Hibah Kompetisi
		Artikel ilmiah internasional yang dihasilkan dosen tetap yang bidang keahliannya	25 judul	63 judul	100%	-	SDM, Kebijakan, Dana Publikasi
3	Melakukan pengabdian masyarakat untuk mendesiminasikan riset terapan dan transfer teknologi serta manajemen guna peningkatan produktifitas dan	Artikel ilmiah nasional terakreditasi yang dihasilkan dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PK masing masing dosen minimal 1 judul	100 judul	121 judul	100%	-	SDM, Kebijakan, Dana Publikasi
		Rata-rata jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dengan biaya luar negeri yang dilakukan dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PK dalam 3 tahun terakhir.	5 kegiatan	3 kegiatan	60%	Keterbatasan Akses, Pandemi, Kebijakan	-

	pengembangan bisnis masyarakat dengan membangun Start up baru di sektor kelautan dan perikanan.	Kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dengan biaya dalam negeri yang dilakukan dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PK selalu ada minimal 1 kegiatan per dosen	15 kegiatan	20 Kegiatan	100%	-	Dukungan dan Kepercayaan Mitra
		Kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dengan biaya perguruan tinggi/sendiri yang dilakukan dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PK selalu ada minimal 1 kegiatan per dosen.	10 kegiatan	10 kegiatan	100%	-	Kebijakan, Dukungan Pendanaan, Dukungan Mitra
		Rata-rata dana pengabdian kepada masyarakat (per dosen tetap per thn)	8 juta	2 juta	25%	Keterbatasan Anggaran,	Dana Mandiri, Kolaborasi
		Jumlah kerjasama dengan instansi di dalam negeri.	15 kerjasama	12 kerjasama	80%	Pandemi, pengalihan anggaran	-
		Jumlah kerjasama dengan instansi di luar negeri	5 Kerjasama	2 Kegiatan	40%	Pandemi, pengalihan anggaran	-

7. Simpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian VMTS dan Tindaklanjut

Visi, misi, tujuan dan sasaran Program Pascasarjana Politeknik AUP memiliki keterkaitan yang erat yaitu dalam rangka mewujudkan visi “Terwujudnya Program Pascasarjana Terapan terbaik di Indonesia pada tahun 2024”. Dalam mewujudkan visi tersebut, tugas Tridharma Perguruan Tinggi yaitu membangun SDM berkualitas melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan tugas utama PPs-STP yang berorientasi pada inovasi, produktivitas dan sustainability.

Berdasarkan hasil telaah kepada evaluasi komponen di atas dapat diambil beberapa kesimpulan tentang kondisi eksisting dan tindakan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan visi, misi, tujuan dan strategi sebagai berikut:

1. Visi dan misi Program Studi PSP masih relevan dan dapat dikembangkan untuk pencapaian kinerja program studi sampai dengan tahun 2029.
2. Pada misi untuk pencapaian target tri dharma pendidikan dan penelitian perlu ditingkatkan sehingga misi ke depan dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan lulusan terutama pada aspek inovasi teknologi yang dibutuhkan dunia industri dan dunia kerja sehingga mampu meningkatkan produktivitas perikanan secara keseluruhan.

C.2. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama

1. Latar belakang

Pengelolaan Program Pascasarjana Politeknik Ahli Usaha Perikanan (PPs-AUP) dalam hal ini Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) melalui manajemen yang mengatur dan mengendalikan program studi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan terdapat pada sistem tata pamong, kepemimpinan, sistem penjaminan mutu, dan kerjasama. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dari PPs-AUP dan Program Studi PSP agar terarah dalam mencapai visi dan misinya.

Tata pamong UPPS adalah suatu sistem yang dapat menjadikan kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu berjalan secara efektif di dalam universitas/institusi yang mengelola program studi. Hal-hal yang menjadi fokus di dalam tata pamong termasuk bagaimana kebijakan dan strategi disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan terpilihnya pemimpin dan pengelola yang kredibel dan sistem penyelenggaraan program studi secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan menerapkan prinsip-prinsip keadilan.

Tata pamong PPs-AUP dan program studi PSP merupakan pelaksanaan *good university governance* dan mengakomodasi seluruh nilai, norma, struktur, peran, fungsi, dan aspirasi pemangku kepentingan PPs-AUP dan program studi PSP. Tata pamong (*governance*) merupakan sistem untuk memelihara efektivitas peran para konstituen dalam pengembangan kebijakan, pengambilan keputusan, dan penyelenggaraan PPs-AUP dan Program Studi PSP. Pengelolaan tata pamong yang berdasarkan lima kriteria yaitu kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab,

dan adil. Organisasi dan sistem tata pamong yang baik (*good governance*) tercermin pada kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab dan keadilan unit pengelola Program Studi Magister dalam mengelola program studi PSP.

Sistem penjaminan mutu dalam tata pamong, tata kelola dan kerjasama pada PPs-AUP dan Program Studi PSP merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dari PPs-AUP dan Program Studi PSP. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan menjaga dan meningkatkan kualitas dalam sistem kepemimpinan, sistem pengelolaan dan kerjasama baik nasional maupun internasional.

2. Kebijakan

Sistem tata kelola yang telah dikembangkan di Politeknik AUP adalah sistem yang memperhatikan partisipasi sivitas akademika, transparansi pengelolaan sumber daya, kontribusi stakeholders, efektif dan efisien dalam pengelolaan serta akuntabel. Pelaksanaan tata pamong di PPS-AUP dan Program Studi PSP berlandaskan pada dokumen formal kebijakan berikut ini:

- 1) Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) Undang-undang No. 31 tahun 2004 dan perubahannya (UU No. 45 tahun 2009) tentang Perikanan
- 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Tanggal 16 Mei 2005
- 4) Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2010 tentang Pendidikan Kedinasan
- 5) Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- 6) Peraturan Kepala Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 5 tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi, Kriteria, dan Elemen Penilaian Akreditasi BAN-PT
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- 8) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 234/U/2000 tanggal 20 Desember 2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
- 9) Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Nomor. 108/DIKTI/Kep/2001 tanggal 30 April 2001 tentang Pedoman Pembukaan Program Studi dan atau Jurusan
- 10) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 054/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.

3. Strategi Pencapaian Standar

Strategi PSP dalam pencapaian standar yang ditetapkan Politeknik Ahli Usaha Perikanan terkait tata pamong, tata kelola, dan kerjasama yang dilakukan adalah:

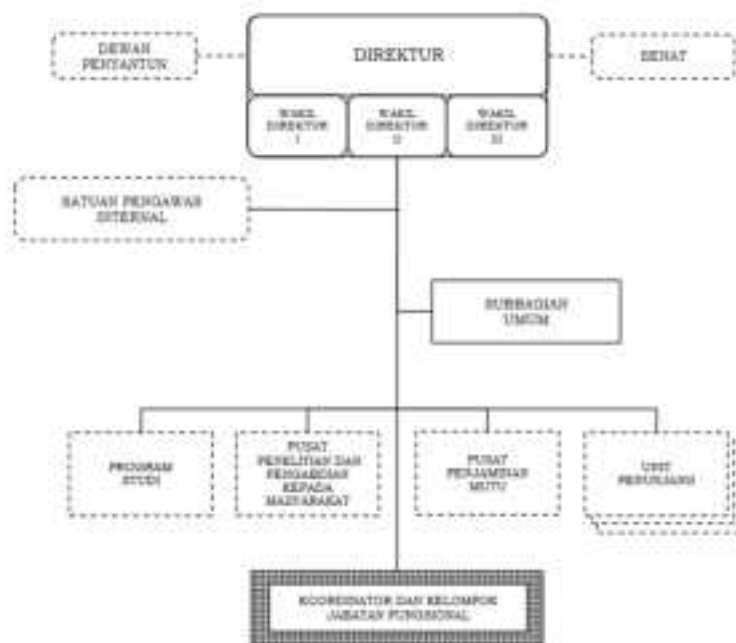
- 1) Perbaiki etika dan budaya menuju *Good University Governance*,
- 2) Meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia,
- 3) Meningkatkan *leadership*
- 4) Memperkuat pengelolaan kelas internasional
- 5) Merintis dan memantapkan mutu kerjasama nasional dan internasional

Sumber daya pendanaan yang dialokasikan untuk mencapai standar yang ditetapkan UPPS berasal dari APBN dan lembaga lain melalui mekanisme kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sumberdaya aset baik bergerak maupun tidak bergerak, tanah, gedung, sarana prasarana dikelola dipimpin oleh direktur dan dibantu oleh wakil direktur I bidang akademik, wakil direktur II bidang keuangan, sarana prasarana dan kepegawaian serta wakil direktur III bidang kemahasiswaan dan alumni. Pengelolaan sumber daya yang ada saling bekerjasama dalam mengelola untuk mencapai standar yang telah ditetapkan. Sumberdaya manusia Dosen, Mahasiswa, Tenaga Kependidikan diperoleh melalui seleksi nasional CPNS rekrutmen berjenjang, sehingga sesuai dengan standar. Pencapaian standar yang dilakukan program studi PSP dapat dikontrol agar tetap sesuai dengan yang telah ditetapkan. Mekanisme kontrol ketercapaiannya dapat dilakukan dengan cara memantau aktivitas yang terkait dengan pencapaian standar secara berkala dengan membandingkan capaian kinerja dengan standar yang telah ditetapkan oleh PPs-AUP.

4. Indikator Kinerja utama

a) Sistem Tata Pamong

Sistem tata pamong dan struktur organisasi mengacu pada tata pamong dan struktur organisasi Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang disusun berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 90/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Implementasi dari adanya dokumen formal tata pamong dan tata kelola pada PPs-AUP ditunjukkan dengan adanya organisasi yang melaksanakan tata pamong, tata kelola dan kerjasama. Berikut ini merupakan struktur organisasi:



Gambar 6. Struktur Organisasi

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) merupakan program studi yang dimiliki oleh Program Pascasarjana Politeknik Ahli Usaha Perikanan (PPs- AUP) yang dimulai pada tahun 2011. Program studi PSP saat ini memiliki 7 peminatan yaitu minat Kebijakan Publik, Konservasi Perairan, Penyuluhan

Perikanan, Teknologi Penangkapan Ikan, Teknologi Mesin Perikanan, Industri Pengolahan Hasil Perikanan dan Industri Akuakultur. Struktur pengelolaan program pascasarjana berada di dalam garis komando struktur organisasi Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang dipimpin oleh Direktur Politeknik AUP. Berdasarkan Statuta Politeknik AUP maka Direktur bertanggung jawab secara teknis kepada KAPUSDIK KP dan bertanggung jawab secara administratif kepada Sekretaris BPPSDMKP KKP. Direktur memimpin, berwenang dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi di Politeknik AUP, termasuk penyelenggaraan program pascasarjana Prodi PSP. Pada Bagian tiga, Pasal 13 no 1-5 Statuta Politeknik AUP, maka tugas dan fungsi Direktur antara lain:

- a. pelaksanaan Pendidikan Vokasi dalam sebagian atau satu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kelautan dan perikanan;
- b. pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- c. pelaksanaan dan pengembangan sistem penjaminan mutu;
- d. pengelolaan administrasi akademik, pendidik, dan Tenaga Kependidikan;
- e. pengelolaan administrasi ketarunaan dan alumni, serta kesejahteraan dan praktik kerja nyata;
- f. pembinaan Sivitas Akademika dan hubungannya dengan lingkungan;
- g. pengelolaan kerja sama, hubungan masyarakat, dan data;
- h. pengelolaan keuangan, barang milik negara, dan kepegawaian;
- i. pelaksanaan ketatalaksanaan, urusan hukum, urusan kerumahtanggaan, urusan ketatausahaan, sarana evaluasi dan pelaporan;
- j. pengelolaan perpustakaan, laboratorium, instalasi, serta sarana dan prasarana lainnya;
- k. pelaksanaan kegiatan penunjang lainnya dalam penyelenggaraan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi di lingkungan Politeknik AUP.

Direktur berkewajiban menyiapkan rencana jangka panjang, rencana strategis, dan rencana kerja tahunan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Direktur dibantu oleh 3 wakil direktur, yaitu Wakil Direktur Bidang Administrasi Akademik (Wakil Direktur I), Wakil Direktur Bidang Ketarunaan dan Alumni (Wakil Direktur II) dan Wakil Direktur Bidang Administrasi Umum (Wakil Direktur III). Pemantauan kinerja prodi dilakukan oleh wakil direktur 1.

Pelaksanaan sistem pengelolaan Prodi PSP terdiri dari: Kepala Program Pascasarjana, Ketua Program Studi, Sekretaris Program Studi dan beberapa orang staf, di bawah arahan para wakil direktur. Dalam rangka memperlancar kegiatan administrasi pendidikan, program studi memiliki sekretariat khusus program pascasarjana yang terpisah dari sekretariat program diploma. Pemisahan ini dilakukan agar urusan administrasi program pascasarjana di Politeknik Ahli Usaha Perikanan dapat ditangani dengan baik, sehingga pelayanan kepada dosen dan mahasiswa dapat dilaksanakan dengan optimal. Sekretariat program pascasarjana memiliki dua orang staf, yang bertugas untuk membantu seluruh kegiatan akademik PPs. Program Pascasarjana yang masing-masing memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Kepala Program Pascasarjana

Bertugas (berdasarkan SK. Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor: 16/BRSDM-Poltek AUP/II/2022 tanggal 18 Januari 2022 tentang Pengangkatan

Pemangku Jabatan dan staf Program Pascasarjana Politeknik AUP):

- 1) Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Mengadakan sinkronisasi dan integrasi pelaksanaan kegiatannya dengan unit kerja terkait/antara satu organisasi baik di dalam maupun luar Politeknik AUP.
- 3) Memantau dan mengevaluasi kinerja bawahannya.
- 4) Memberi bimbingan dan pembinaan serta keterangan dalam pelaksanaan pekerjaan bawahannya.
- 5) Membuat laporan secara periodik/berkala kepada Direktur Politeknik AUP terlebih dahulu berkoordinasi dengan Puket terkait dengan tembusan Kepala Subbagian Umum.
- 6) Bertanggung jawab kepada Direktur Politeknik AUP

b. Ketua Program Studi

Bertugas (berdasarkan SK. Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor: 16/BRSDM-Poltek AUP/I/2022 tanggal 18 Januari 2022 tentang Pengangkatan Pemangku Jabatan dan staf Program Pascasarjana Politeknik AUP):

- 1) Merencanakan program pengajaran setiap semester sesuai kurikulum yang berlaku.
- 2) Merencanakan pengembangan kurikulum/silabi.
- 3) Menyusun rencana praktek di laboratorium/workshop.
- 4) Merencanakan usul pengembangan tenaga kependidikan.
- 5) Mengusulkan bahan untuk pelaksanaan praktek mahasiswa
- 6) Melaksanakan penelitian dan mengawasi pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat lingkup program studi

c. Sekretaris Program Studi

Bertugas (berdasarkan SK. Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor: 16/BRSDM-Poltek AUP/I/2022 tanggal 18 Januari 2022 tentang Pengangkatan Pemangku Jabatan dan staf Program Pascasarjana Politeknik AUP):

- 1) Bersama-sama dengan ketua Program Studi membuat perencanaan program pengajaran (teori maupun praktek), pengembangan kurikulum dan tenaga kependidikan.
- 2) Melaksanakan penelitian dan mengawasi pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat lingkup program studi
- 3) Melaksanakan koordinasi dengan unit lain berkenaan dengan kegiatan proses belajar mengajar.
- 4) Melaporkan pelaksanaan kegiatan program studi kepada Kepala Program PPs.
- 5) Bertanggung jawab kepada Ketua Program Studi

Kegiatan yang dilakukan di PPs-AUP juga dilaksanakan atau didukung oleh staf yang menangani administrasi atau sebagai tenaga kependidikan. Yang memiliki tugas mengelola pengumpulan dan pemutakhiran data, melaksanakan administrasi akademik, mengelola kemahasiswaan dan alumni, mengelola kerjasama, dan mengelola keuangan. PPs-AUP dalam melaksanakan fungsinya menerapkan prinsip-

prinsip *good governance* (kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil).

a. Kredibel

Politeknik Ahli Usaha perikanan sebagai salah satu Satuan Pendidikan Tinggi di lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 90/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Mendapat kepercayaan tersebut karena berdasarkan evaluasi kinerja dan prestasi kerja baik di tingkat nasional maupun internasional. Pengakuan kinerja yang baik juga diberikan oleh Pemerintah dengan hasil akreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) terhadap Program Studi PSP yaitu akreditasi B.

b. Transparansi

Transparansi dalam penyelenggaraan tata pamong Program Studi PSP ditunjukkan dengan adanya keterbukaan terhadap hasil kerja yang dilaporkan secara teratur kepada pimpinan PPs-AUP, mudahnya mengakses informasi tentang kegiatan akademik baik secara langsung, tertulis, telepon/WA, on line, email maupun pada website <https://politeknikaup.ac.id/> POLITEKNIK AUP, transparansi tentang proses keuangan, informasi tentang prosedur dan kebijakan di Program Studi PSP yang dipublikasikan secara tertulis dan dapat diakses secara *on line* oleh stakeholder baik di dalam maupun di luar program studi. Kemudian adanya sosialisasi penyebaran berbagai kebijakan, visi, misi, tujuan, dan strategi PPs-AUP; peraturan internal PPs-AUP; standar mutu Politeknik Ahli Usaha Perikanan; kebijakan/policy bagi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan ke seluruh sivitas akademika PPs-AUP serta tenaga kependidikan pada bidang tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat). Prinsip transparansi juga diwujudkan pada audit internal bidang akademik dan bidang non akademik oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan dan audit eksternal bidang akademik dan bidang non akademik yang dilakukan setiap tahun 1 x. Transparansi dalam pelayanan akademik senantiasa dikembangkan oleh PPs-AUP dengan mengacu pada standar mutu ISO 21001 : 2018, dimana terdapat manual prosedur yang digunakan sebagai pedoman dalam pemberian layanan.

c. Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas di PPs-AUP diterapkan dengan mempertanggungjawabkan segala bentuk sumber daya yang telah dikelola kepada para pemangku kebijakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Penerapan prinsip ini juga dapat dilihat dari adanya struktur organisasi dan tata kelola beserta tugas, wewenang dan fungsi dari masing-masing unsur dalam struktur organisasi. Prinsip akuntabilitas tertuang dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang disusun setiap akhir tahun anggaran sebagai bentuk pertanggungjawaban semua kegiatan yang disampaikan kepada Pimpinan.

Akuntabilitas juga berpedoman pada akuntabilitas yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 90/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Akuntabilitas publik terdiri atas akuntabilitas akademik dan akuntabilitas non akademik. Akuntabilitas publik wajib diwujudkan paling sedikit dengan memberikan pelayanan pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi; menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi berdasarkan praktik terbaik dan dapat dipertanggungjawabkan; menyusun laporan keuangan tepat waktu dan sesuai standar akuntansi yang berlaku, serta diaudit oleh akuntan publik; dan melakukan pelaporan lainnya secara transparan, tepat waktu, dan akuntabel.

d. Tanggungjawab/Responsibilitas

Wujud tanggung jawab PPs-AUP adalah adanya kepatuhan terhadap peraturan pemerintah dan peraturan internal Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Tanggung jawab PPs-AUP kepada dosen dan tenaga kependidikan mengacu pada peraturan untuk mengapresiasi kinerja dosen dan tenaga kependidikan. Pedoman penetapan kinerja, evaluasi kinerja dan penilaian prestasi kerja bagi jabatan dosen, tugas tambahan, dan tenaga kependidikan dalam rangka pelaksanaan remunerasi. Politeknik Ahli Usaha Perikanan menerapkan pertimbangan perilaku yang sesuai dengan kewajiban sesuatu kebijakan/tugas dengan pembatasan wewenang maupun perlindungan hukum, juga tanggungjawab sosial dan secara khusus tanggung jawab kebebasan keilmuan. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 90/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Tanggung jawab PPs-AUP dan Program Studi PSP juga ditunjukkan dengan membuat laporan pertanggungjawaban dari kegiatan yang dilakukan. Laporan yang diberikan berupa laporan pelaksanaan kegiatan yang dibuat setelah dilakukannya kegiatan di PPs-AUP. Selain itu, semua pengelola di Prodi PSP telah bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsimasing-masing dan berpedoman pada *Standard Operating Procedur* (SOP) yang telah ditetapkan.

e. Keadilan/*Fairness*

Penerapan keadilan ditunjukkan dengan adanya kesetaraan termasuk dalam hal apresiasi kinerja dosen dan tenaga kependidikan. Selain itu seluruh mahasiswa juga mendapat perlakuan yang adil yang ditunjukkan dengan fasilitas di PPs-AUP dan program studi PSP yang sama untuk semua mahasiswa. Pada kegiatan belajar mengajar juga diterapkan prinsip keadilan, beberapa contoh yang dilaksanakan yaitu memberikan informasi dan pelayanan kepada *stakeholder* secara adil, memberikan tugas belajar mengajar yang sesuai dengan kompetensi masing-masing dosen, membagi beban mengajar dan membimbing secara adil, memberikan kesempatan pengembangan diri sesuai dengan kesempatan yang tersedia. Terdapat dokumen formal dan bukti keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional di tingkat PPs-AUP yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penempatan personil

(*staffing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Sistem pengelolaan fungsional dan operasional dalam sistem tata pamong berpedoman pada dokumen formal peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dokumen **Mutu ISO 21001 : 2018**.

b) Kepemimpinan

PPs-AUP mempunyai kepemimpinan yang efektif, yaitu kepemimpinan yang menunjukkan adanya kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan publik. Kepemimpinan pada PPs-AUP dijalankan berdasarkan karakter kepemimpinan yang berdimensi operasional, organisasional dan publik. PPs-AUP mengembangkan pola kepemimpinan yang berlandaskan konsep pemimpin sebagai manajer sekaligus sebagai pelayan. Pola kepemimpinan yang sekarang berjalan mengadopsi pola pemimpin yang visioner dan inovatif, mendukung ide sivitas akademika dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan pada PPs-AUP dilaksanakan dengan asas partisipatif di mana pemimpin memberi ruang gerak kepada para pengelola program studi, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni dan pengguna untuk menyampaikan kritik, saran dan masukan. PPs-AUP mampu mengelola kegiatan akademik dan administrasi dengan efektif dan efisien, serta mampu mengelola sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan) dengan baik. Deskripsi mengenai pola kepemimpinan dalam dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Kepemimpinan Operasional

Kepemimpinan operasional yang terdapat pada PPs-AUP sudah berjalan dengan baik. Pimpinan tertinggi adalah Direktur yang dibantu oleh 3 wadir. Direktur mengimplementasi kepemimpinan operasional ditunjukkan dengan adanya kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan yang dilakukan oleh pimpinan. Setiap tahun Direktur dan wakil direktur membuat rencana kerja yang melibatkan program studi PSP. Kaprodi PSP dengan arahan Kaprogram pascasarjana mengusulkan membuat rencana, selanjutnya rencana kerja ini dibahas dalam rapat pimpinan dan para kaprodi dan pusat lingkup Politeknik AUP, disetujui pimpinan, dan dijalankan oleh program studi. Pertanggungjawaban kegiatan dilaporkan kepada pimpinan pada akhir tahun, bertujuan sebagai bahan evaluasi untuk tahun berikutnya. Kepemimpinan operasional menjadi perantara bagi pimpinan untuk mengawasi jalannya program studi PSP. Tujuannya adalah tercapai akuntabilitas pelaksanaan kegiatan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL). Salah satu bentuk aplikasi kepemimpinan operasional adalah dilakukannya *briefing* pagi yang bertujuan untuk koordinasi antara pimpinan dengan seluruh staf mengenai pembagian tugas, kewajiban dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

b) Kepemimpinan Organisasi

Kepemimpinan organisasi merupakan kepemimpinan yang mencerminkan kemampuan dalam menggerakkan organisasi dan mengharmonisasikan suasana kerja yang kondusif untuk menjamin tercapainya visi, misi, tujuan dan sasaran. Politeknik Ahli Usaha Perikanan memiliki kepemimpinan organisasi

yang baik. Kepemimpinan organisasi pada PPs-AUP ditunjukkan dengan kemampuan pimpinan dalam memberi arahan dan mempengaruhi perilaku anggota organisasi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pengarahan pada anggota organisasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin yang bertujuan untuk membahas permasalahan dan perkembangan Politeknik Ahli Usaha Perikanan. PPs-AUP dan program studi PSP. Selain itu dengan mengadakan pertemuan rutin juga akan memberikan manfaat yaitu mencegah adanya perubahan lingkungan eksternal dan dampak dari perubahan tersebut terhadap kegiatan PPs-AUP dan program studi PSP.

c) Kepemimpinan Publik

Pimpinan Politeknik Ahli Usaha Perikanan memiliki kepemimpinan publik yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan keikutsertaan Pimpinan dalam berbagai organisasi/masyarakat baik sebagai pengurus maupun sebagai narasumber. Salah satu contoh nyata dalam masyarakat yaitu menjadi Ketua RT. 01/RW. 09 di lingkungan kelurahan Pasar Minggu (Prof. Dr. Sinung Rahardjo, A.Pi, M.Si). Ini menunjukkan implementasi kepemimpinan publik UPPS telah menghasilkan pola pengembangan yang berkaitan dengan kerjasama dengan pihak luar dari Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Kapabilitas pimpinan UPPS yang tertuang dalam sistem pengelolaan fungsional dan operasional yang mencakup aspek:

a. Perencanaan

PPs-AUP melakukan perencanaan setiap tahun untuk kegiatan akademik dan non akademik berdasarkan pada pedoman perencanaan dari Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Perencanaan tersebut selanjutnya dikoordinasikan dan dikompilasikan dengan perencanaan program studi PSP.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan pada program studi PSP dengan berpedoman pada Buku Pedoman Tata Kelola. Pengorganisasian pada PPs-AUP dilakukan pada semua kegiatan akademik dan non akademik.

c. Penempatan personil/Pengembangan staf

Penempatan personil sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh pegawai sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan harapan dan target yang ditentukan. Pengembangan staf di PPs-AUP dilakukan pada dosen dan tenaga kependidikan. Pengembangan staf dosen dilakukan dengan mengikutsertakan dosen pada kegiatan pelatihan, seminar, symposium dan kegiatan penunjang yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Sedangkan untuk tenaga kependidikan pengembangan dilakukan dengan mengirim tenaga tersebut untuk mengikuti pelatihan.

d. Pelaksanaan dan Pengarahan

Pengarahan dilakukan oleh PPs-AUP kepada program studi PSP untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan dalam Buku Pedoman Tata Kelola.

e. Pengendalian dan Pengawasan

Pengendalian dan Pengawasan dari PPs-AUP dilakukan pada seluruh pelaksanaan rencana kegiatan. Pengawasan dilakukan pada sebelum, selama pelaksanaan dan setelahnya. Kegiatan pengawasan dilakukan

dengan membandingkan pelaksanaan rencana dengan indikator dan target yang telah direncanakan.

f. Pelaporan

Pelaporan yang menjadi dasar tindak lanjut dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan menjadi wajib. Pelaporan seluruhnya tertuang dalam laporan tahunan yang dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban dari semua kegiatan yang dilaksanakan.

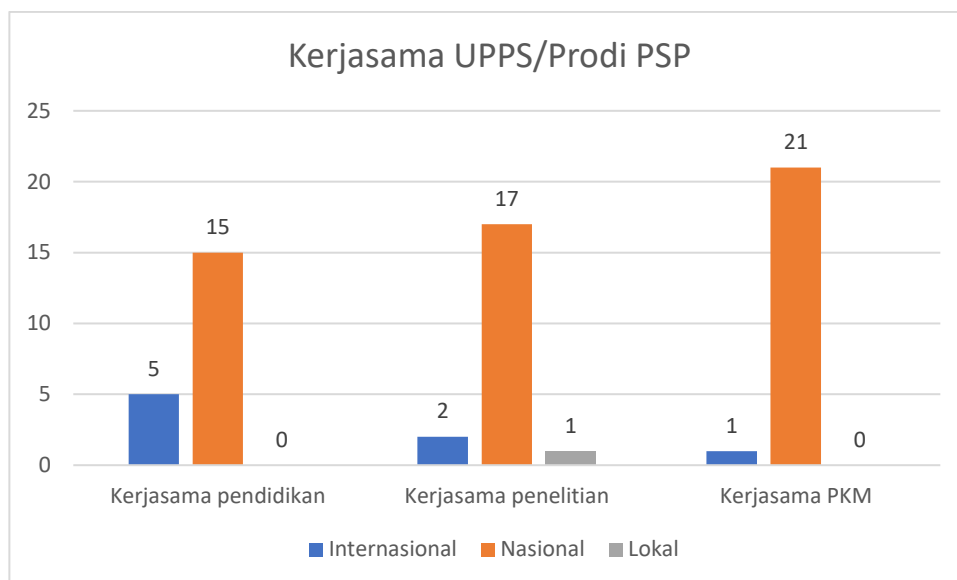
c) Kerjasama

PPs-AUP memiliki kerjasama dengan mitra yang telah terlaksana dan terus berlanjut. Mutu, manfaat, kepuasan mitra diutamakan sehingga kerjasama tetap berlanjut. Kerjasama PKM pada tanggal 29 September 2021 ditandatangani oleh Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Tangerang dan pimpinan Politeknik AUP di Gedung Pemberdayaan Pemberdayaan Lokasi Ketapang Urban Aquaculture, Desa Ketapang, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Materi kegiatan adalah sosialisasi hasil penelitian berupa produk inovasi Politeknik AUP yaitu LSA bakteri sebagai bahan pengkaya pakan kepada petambak udang sekitar. Kerjasama ini dikoordinir oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik AUP dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan dari pada sikap masyarakat perikanan, agar menjadi SDM yang unggul dan kompeten serta berdaya saing tinggi di sektor perikanan.



Gambar 7. kerjasama dengan mitra

Berbagai kerjasama dan kemitraan dengan instansi pemerintah maupun swasta dilakukan baik oleh dosen secara perorangan maupun secara institusi. Lingkup kerjasama meliputi bidang akademik maupun penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi perikanan dan kelautan. Secara umum kerjasama dan Kemitraan PPs-AUP masih menjadi dalam kerangka MOU Politeknik AUP, meliputi kerjasama bidang pendidikan (20 kerjasama), penelitian (20 kerjasama) dan PKM (22) skala internasional, nasional dan lokal. Beberapa kerjasama yang melibatkan PPs-AUP diantaranya adalah:



Gambar 8. Kerjasama yang melibatkan PPs-AUP

5. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan yang ada di PPs-AUP berdasarkan standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Tambahan (IKT)	Pengukuran Capaian IKT
1	Adanya dokumen tata kelola/perencanaan sebagai penyelenggara Pendidikan tinggi	Tersedianya dokumen tata kelola/perencanaan sebagai penyelenggara Pendidikan tinggi
2	Adanya aplikasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam layanan perguruan tinggi	Tersedianya aplikasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam layanan perguruan tinggi
3	Adopsi standar/framework audit pengelolaan TIK	Teradopsi standar/framework audit pengelolaan TIK
4	Kontribusi finansial hasil kerjasama terhadap institusi	Terkontribusi finansial hasil kerjasama terhadap institusi
5	Tenaga kependidikan yang telah mengikuti diklat teknis/struktural/lainnya	Terlaksananya diklat teknis/ struktural/ lainnya bagi tenaga kependidikan
6	Tenaga kependidikan berpendidikan D3, D4/S1, dan/atau S2	Tersedianya Tenaga kependidikan berpendidikan D3, D4/S1, dan/atau S2
7	Program untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif, produktif, kreatif dan inovatif	Terciptanya program untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif, produktif, kreatif dan inovatif

6. Evaluasi capaian kinerja

Capaian kinerja diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Ukuran keberhasilan yang hendak dicapai dalam tata kelola PPs-AUP adalah:

1. Terwujud organisasi pendidikan Program Pascasarjana dengan sistem tata Kelola sesuai Standar Pengelolaan Mutu.
2. Terwujud organisasi pendidikan Program Pascasarjana dengan sistem tata Kelola sesuai standar ISO 21001 : 2018.

Analisis terhadap capaian kinerja mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan PPs-AUP.

Saat ini masyarakat lebih menyukai institusi yang telah memiliki sertifikasi ISO 21001 : 2018 dan saat ini institusi pendidikan lain telah banyak yang sudah memiliki sertifikat. Pada pencapaian standar kinerja dari tata pamong, tata kelola dan kerjasama di PPs-AUP, factor pendukung keberhasilannya adanya unsur-unsur kelembagaan yang lengkap. Selain itu juga terdapat restrukturisasi organisasi di lingkungan Politeknik AUP. Politeknik AUP juga mendukung untuk dilakukannya sertifikasi. Namun, terdapat faktor penghambat dalam pencapaian standar yaitu tata kelola yang terdapat pada PPs-AUP belum sepenuhnya memenuhi standar pengelolaan mutu. Masalah yang terdapat pada sistem tata pamong, tata kelola dan kerjasama ditindak lanjuti dengan melakukan evaluasi pada buku panduan, evaluasi dan revisi dokumen pada setiap prodi, penyempurnaan dokumen akreditasi, simulasi sertifikasi, dan penyempurnaan dokumen sertifikasi.

7. Penjaminan Mutu

Politeknik Ahli Usaha Perikanan telah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) meliputi seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi, baik akademik maupun non akademik, mulai dari masukan, proses, luaran, manfaat dan dampak. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan suatu bentuk kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi (*internal quality assurance*), untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*), sebagaimana yang diatur pada Undang - Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Proses penjaminan mutu pendidikan tinggi di Politeknik AUP merupakan kegiatan mandiri, sehingga proses tersebut dirancang, dijalankan, dan dikendalikan sendiri oleh Politeknik AUP.

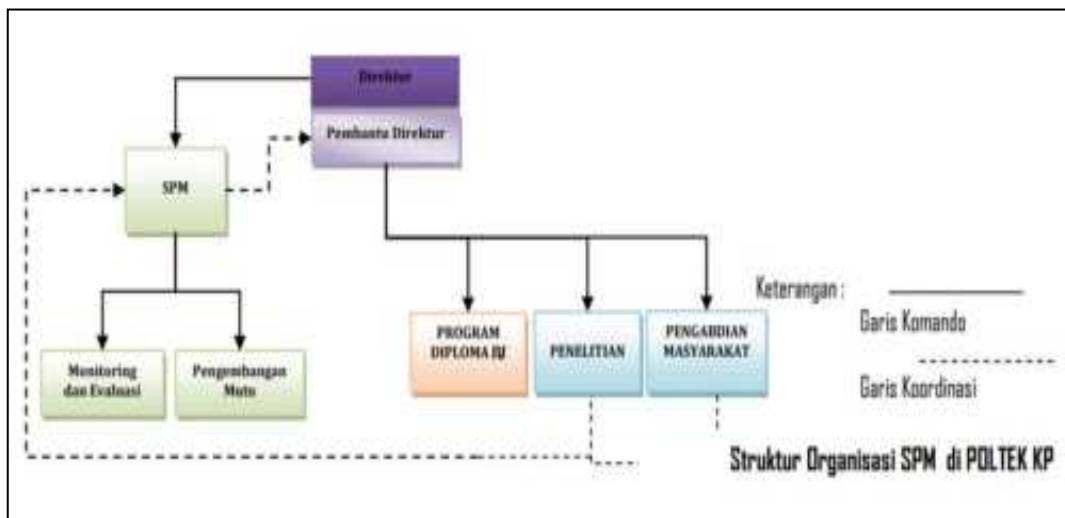
Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Politeknik AUP dilengkapi dengan dokumen mutu. Dokumen mutu yang telah dimiliki meliputi (1) Kebijakan mutu, (2) Manual mutu, (3) Standard mutu, (4) Formulir dan dokumen mutu yang lain (Gambar 1). Dokumen kebijakan mutu menjadi landasan dan pedoman penyusunan



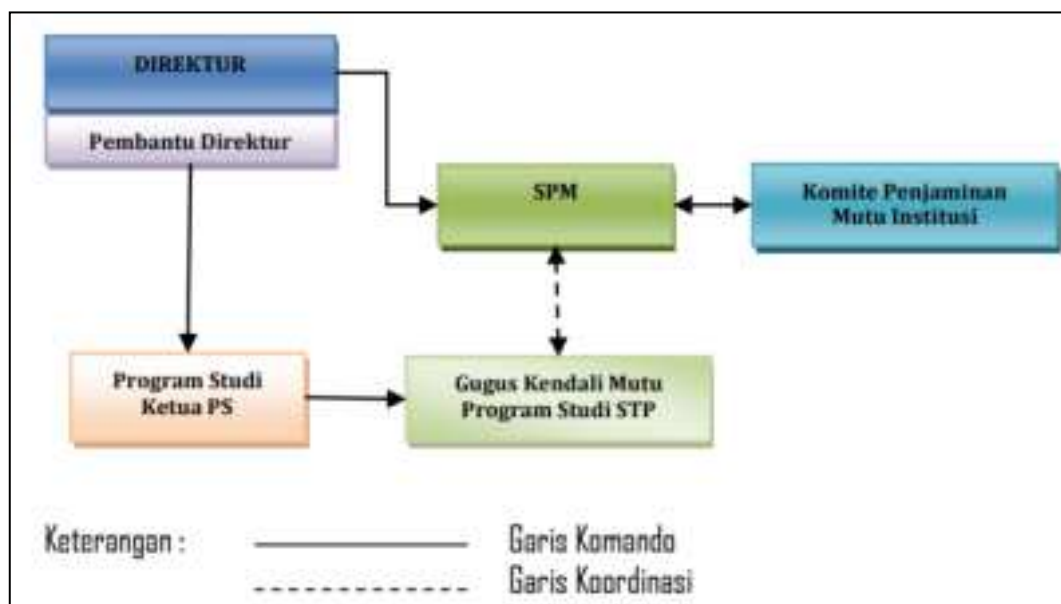
dokumen mutu yang lain. Dokumen standar mutu yang digunakan mengacu pada standar nasional-SN Dikti yang di sinkronisasi dengan kriteria dari BAN-PT.

Gambar 9. Dokumen Mutu Politeknik AUP

Organisasi penjaminan mutu tertuang dalam keputusan direktur politeknik ahli usaha perikanan nomor 436/POLTEK-AUP/KP.440/XI/2020 dengan struktur organisasi dapat di lihat pada gambar 2.4. dan struktur organisasi pelaksanaan implementasi SPMI pada gambar 10.



Gambar 10. Struktur Organisasi Penjaminan Mutu



Gambar 11. Struktur Organisasi Pelaksanaan SPMI

Sistem Penjaminan Mutu Internal Politeknik AUP Jakarta melekat pada struktur organisasi. Masing-masing pejabat memiliki peran fungsi dalam pelaksanaan SPMI sebagai penjamin mutu atau pengendali mutu sesuai dengan hirarki jabatan yang diembannya. Pada tingkat Program Studi, Pusat Penelitian, dan

unit lain yang selevel dibentuk Gugus Kendali Mutu (GKM) yang beranggotakan 3-5 orang anggota, diketuai oleh Ketua Program Studi/Sekretaris Pusat/Kepala Unit yang bersangkutan.

Politeknik Ahli Usaha Perikanan memiliki 7 Prodi. Politeknik Ahli Usaha Perikanan menetapkan bahwa sejak tahun 2013 seluruh unit kerja akademik maupun non akademik pada setiap aras harus melaksanakan SPMI dalam setiap aktivitasnya. SPMI Politeknik Ahli Usaha Perikanan dirancang, dilaksanakan dan ditingkatkan mutunya secara berkelanjutan berdasarkan pada model PPEPP. Dasar yang dijadikan dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu terdapat di dalam Pasal 52 Ayat (2) UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi yang menyebutkan bahwa Penjaminan Mutu dilakukan melalui 5 Tahapan yang disingkat dengan PPEPP yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan Standar Pendidikan Tinggi.



Gambar 12. Tahapan Pengelolaan SPMI Politeknik AUP

Sistem PPEPP dilakukan secara berkala dan berkelanjutan untuk memastikan keefektifan dan keefisienan penjaminan Mutu di Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Setiap Unit yang ada di Politeknik Ahli Usaha Perikanan melakukan monitoring evaluasi pelaksanaan penjaminan Mutu. Model Manajemen Implementasi SPMI Politeknik Ahli Usaha Perikanan dengan cara, SPMI Politeknik Ahli Usaha Perikanan dirancang, dilaksanakan, dan ditingkatkan mutunya berkelanjutan dengan berdasarkan pada model PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi Pelaksanaan, Pengendalian Pelaksanaan, dan peningkatan).

Setiap langkah dari siklus SPMI tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penetapan Standar

Penetapan standar dimaksudkan merumuskan pernyataan dalam bentuk kalimat lengkap yang berisi sesuatu yang dicitakan atau diinginkan untuk dicapai, sesuatu tolok ukur atau kriterium atau spesifikasi tertentu, atau dapat juga berisi perintah untuk melakukan sesuatu. Politeknik AUP menetapkan standar mutu hasil analisis terhadap studi kelayakan serta kepuasan stakeholders dan sinergis dengan VMTS.

2. Pelaksanaan Standar.

Standar yang telah ditetapkan, selanjutnya dilaksanakan oleh para unit pengelola program dalam hal ini oleh Kaprodi, dosen, tenaga kependidikan, dan

pelaksana unit penunjang akademik.

3. Evaluasi Standar.

Kegiatan evaluasi standar sebagai kegiatan memeriksa, mengukur, dan menilai serta melaporkan hasilnya kepada pengambil keputusan. Sehingga dalam siklus evaluasi standar tindakan yang dilakukan adalah melakukan (Monitoring dan Evaluasi Internal/Monev) yang bertujuan: (1) memastikan bahwa pelaksanaan standar telah berjalan sesuai mutu, (2) mengantisipasi atau mengoreksi kesalahan pelaksanaan yang dapat menggagalkan tercapainya isi standar, (3) mempertahankan capaian standar yang telah dijalankan oleh para pelaksana. Pelaksanaan audit dilakukan oleh tim audit mutu internal yaitu para auditor internal yang ditetapkan oleh Pimpinan berdasarkan Surat Keputusan. Tim Auditor internal ini berada di bawah koordinasi Pusat Penjaminan Mutu politeknik AUP.

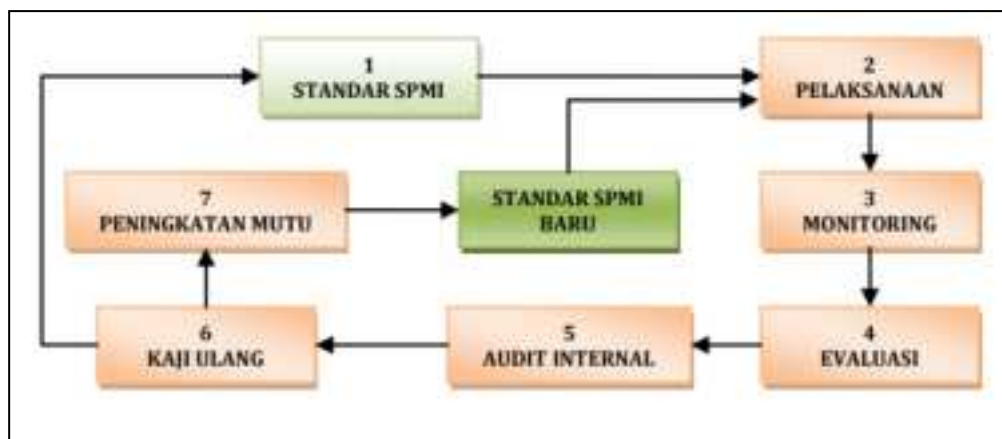
4. Pengendalian Standar

Pengendalian standar dilakukan oleh Kaprodi sebagai manajemen di prodi yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan standar. Pengendalian standar dilakukan setelah ada kepastian hasil kajian dari tindakan evaluasi standar mutu.

5. Peningkatan Standar

Peningkatan standar bermakna adanya peningkatan mutu yang dilakukan apabila tahap penetapan, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian standar telah terlampaui. Selanjutnya rumusan standar sebagai tindakan peningkatan standar tersebut harus disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan sekaligus sebagai upaya uji publik sebagaimana tahapan tindakan pada tahap penetapan standar.

Implementasi siklus penjaminan mutu dikendalikan dan dikoordinasikan secara konsisten dan terus menerus oleh pusat penjaminan mutu (Pusmintu) dan program pendidikan tinggi serta unit kerja yang terkait. Satu siklus kegiatan penjaminan mutu program pendidikan tinggi terdiri atas 7 (tujuh) komponen yang dapat dijelaskan dan digambarkan. Siklus Manajemen SPMI dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 13. Siklus SPMI

Pelaksanaan SPMI dilakukan sekali dalam setahun. Kegiatan dilakukan dengan tiga tahapan audit mutu di tingkat program studi. Tiga tahapan tersebut adalah:

1. Tahap 1 : audit dokumen atau penilaian terhadap isian borang yang dikumpulkan oleh program studi kepada pusat penjaminan mutu
2. Tahap 2 : audit kepatuhan melalui visitasi ke prodi. Auditor melakukan verifikasi dan klarifikasi terhadap isian borang ataupun penambahan informasi dengan wawancara dan pengecekan bukti dokumen.
3. Tahap 3 : evaluasi terhadap presentasi rencana tindak lanjut (RTL) terhadap temuan yang diperoleh auditor pada tahap 2. Kegiatan ini dilakukan melalui rapat pleno.

Kegiatan audit dilakukan oleh auditor yang di tunjuk dan di tetapkan melalui SK direktur politeknik AUP. Masing-masing prodi memiliki dua auditor yang penugasannya di tunjuk oleh Direktur. Pada tahun 2021 Tim auditor internal ditunjuk oleh direktur politeknik AUP melalui surat keputusan direktur politeknik AUP nomor 626/BRSDM-POLTEK.AUP/RSDM.410/VII/2022. Sesuai dengan SK tersebut penunjukan auditor dilakukan secara silang. Auditor tidak melakukan audit terhadap program studi *homepage* auditor. Auditor yang telah melaksanakan audit, dibseikan sertifikat yang ditansatang Direktur. Auditor internal diberi kesempatan pelatihan yang terstandar BNSP. Tahun 2024, telah ada 4 dosen yang mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat auditor terstandar internasional yaitu Ratna Suharti, Tatty Yuniarti, Ani Leilani dan Ratu Sari Mardiah. Tim auditor internal dilihat pada Gambar 14, contoh sertifikat auditor internal dari Politeknik AUP dan sertifikat auditor terstandar internasional:

No	Program Studi	Auditor
1	PSP	1. Dr. Suharyanto, S.Pi., M.Si 2. Berbudi Wibowo, A.Pi., M.T
2	TPI	1. Dr. Tatty Yuniarti, S.T., M.Si 2. Randi Bokhy Syuliana S., A.Pi., M.Si
3	MP	1. Mira Maulita, S.Pi., M.M 2. Dr. Resmi R Siregar, S.St.Pi., M.Si
4	TPH	1. Mana Goreb Ery K, S.St.Pi., M.M.Pi 2. Dr. Sinung Rahardjo, S.Pi., M.Si
5	TAK	1. Dr. Aef Permadi, S.Pi, M.Si 2. Eddy Sugriwa Husen, S.Pi., M.M
6	TPS	1. Dr. Ir. O.D. Soebhakti Hassan, M.Si 2. Dr. Ir. Toni Ruchimat, M.Sc
7	PP	1. I Ketut Daging, A.Pi., M.T 2. Erick Nugraha, S.St.Pi., M.Si





Gambar 14. Tim auditor internal Politeknik AUP tahun 2022



Gambar 15. Laporan audit Akademik Internal

Rapat tinjauan manajemen dipimpin langsung oleh Direktur Politeknik AUP dan dihadiri seluruh jajaran pimpinan dan pihak yang berkepentingan. Rapat tinjauan manajemen membahas rencana tindak lanjut setiap temuan dan permasalahan. Rencana tindak lanjut dibuat secara detail termasuk timeline dan penanggung jawab dalam penyelesaian permasalahan dan temuan. Hasil RTM disampaikan dalam bentuk laporan (Gambar 16) yang disampaikan kepada semua pihak berkepentingan dan dipublikasikan pada laman web politeknik UAP.



Gambar 16. Laporan RTM tahun 2022

Semua kegiatan yang dilakukan oleh pusat penjaminan mutu telah terdokumentasi dengan baik. Hasil yang diperoleh dari setiap kegiatan dibuat laporan kegiatan yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dan pimpinan. Selain itu pusat penjaminan mutu juga membuat rekaman setiap kegiatan dan dikompilasi menjadi laporan tahunan yang mencakup semua kegiatan yang dilakukan beserta dokumentasinya. Laporan tahunan ini selanjutnya disampaikan dan dipublikasikan dalam rapat pleno dan melalui website politeknik AUP pada

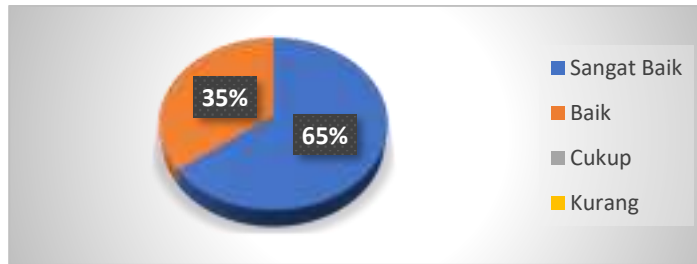
https://politeknikaup.ac.id/index.php/Portal/detail_unit/pusat-jaminan-mutu

Selain itu setiap kegiatan yang berkaitan dengan penjaminan mutu telah dipublikasikan pada laman web politeknik AUP.

8. Kepuasan Pengguna

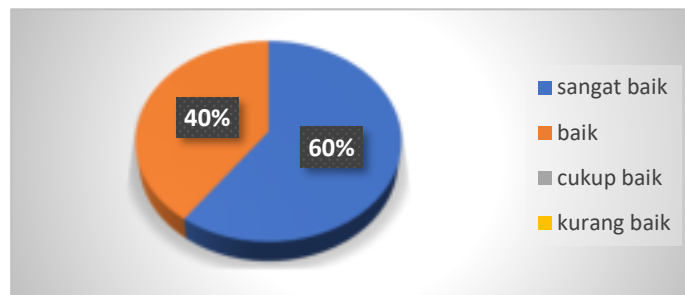
Pengukuran kepuasan para pemangku kepentingan yang mencakup mahasiswa, dan pengguna lulusan yang dilakukan menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada pemangku kepentingan secara berkala. Kuesioner terdapat pada website politeknik AUP, dan bisa diakses melalui media sosial *whatsapp*, sehingga setiap pemangku kepentingan dapat mengaksesnya dengan mudah. Hasil dari kuesioner terekam untuk kemudian dianalisis dan dipublikasikan.

Berikut ini merupakan hasil pengukuran dari kepuasan mahasiswa terhadap layanan manajemen pada PPs-AUP dan program studi PSP. Aspek yang diukur adalah keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), kepastian (*assurance*), empati (*empathy*), dan *Tangible* dari pengelola dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa. Selain itu juga layanan manajemen yang lain seperti layanan administrasi, ujian, dan wisuda.



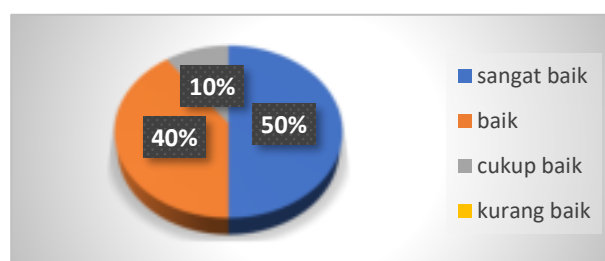
Gambar 17. Grafik Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Layanan Manajemen

Berdasarkan grafik tersebut mahasiswa yang berpendapat bahwa layanan mahasiswa sangat baik sebanyak 65%, baik sebanyak 35%, cukup baik 0% dan kurang baik sebanyak 0%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa puas dengan layanan manajemen di PPs-AUP dan program studi PSP. Selain mahasiswa, pengukuran kepuasan terhadap layanan manajemen juga dilakukan kepada tenaga kependidikan. Berikut ini adalah grafik kepuasan tenaga kependidikan terhadap layanan manajemen di PPs-AUP dan program studi PSP.



Gambar 18. Grafik Tingkat Kepuasan Tenaga Kependidikan terhadap Layanan Manajemen

Berdasarkan grafik tersebut, tenaga kependidikan yang berpendapat bahwa layanan manajemen di PPs-AUP dan program studi PSP sangat baik sebanyak 60%, baik 40%, cukup baik 0% dan kurang baik sebanyak 0%. Pengukuran kepuasan terhadap layanan manajemen PPs-AUP dan program studi PSP juga dilakukan kepada lulusan. Pengukuran kepuasan dilakukan dengan survei menggunakan kuesioner. Hasil dari survei tersebut ditampilkan pada grafik pada Gambar 19.

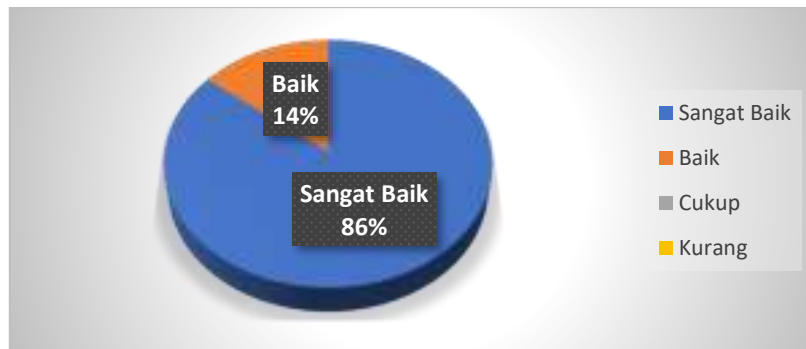


Gambar 19. Grafik Tingkat Kepuasan Lulusan terhadap Layanan Manajemen

Berdasarkan grafik tersebut, jumlah lulusan yang berpendapat bahwa layanan manajemen di PPs-AUP dan program studi PSP sangat baik berjumlah 50%, baik

40% dan cukup baik 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lulusan merasa puas dengan layanan manajemen di PPs-AUP dan program studi PSP.

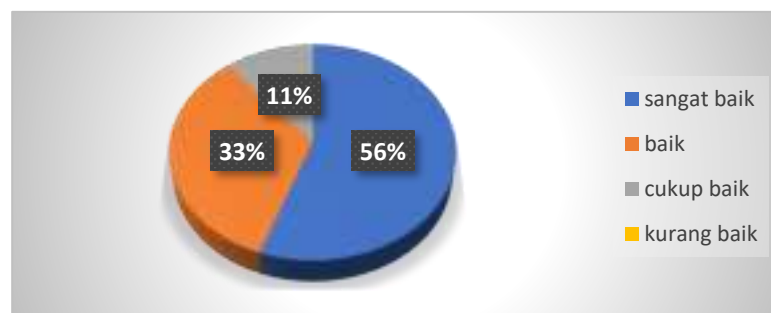
Survei tingkat kepuasan terhadap layanan manajemen juga dilakukan pengguna lulusan. Survei tingkat kepuasan terhadap layanan manajemen dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada pengguna lulusan melalui website dan melalui media sosial whatsapp, sehingga dapat diisi oleh pengguna lulusan dengan mudah. Berdasarkan hasil yang didapatkan, terdapat 100 pengguna lulusan yang mengisi kuesioner tersebut. Hasil dari survei tingkat kepuasan tersebut disajikan dalam bentuk grafik berikut ini.



Gambar 20. Grafik Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan terhadap Layanan Manajemen

Berdasarkan grafik tersebut di atas sebanyak 86% pengguna lulusan berpendapat bahwa layanan manajemen sangat baik, sedangkan 14% lainnya berpendapat baik dan tidak ada yang berpendapat cukup dan kurang.

Pengukuran kepuasan juga dilakukan terhadap mitra yang bekerja sama dengan PPs-AUP dan program studi PSP. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, didapatkan hasil seperti grafik pada Gambar 21.



Gambar 21. Grafik Tingkat Kepuasan Mitra terhadap Layanan Manajemen

Berdasarkan grafik tersebut, mitra yang berpendapat bahwa layanan manajemen kerjasama di PPs-AUP dan program studi PSP sangat baik sebanyak 56%, baik 33% dan cukup baik 11%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mitra merasa puas dengan layanan manajemen kerjasama di PPs-AUP dan program studi PSP. PPs-AUP dan program studi PSP terus meningkatkan kerjasama yang dilakukan dengan pihak luar negeri maupun dalam negeri. Peningkatan kerjasama dapat dilakukan dengan

meningkatkan jumlah dan jenis dari penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sehingga kerjasama yang dapat dilakukan juga dapat meningkat.

9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan tata pamong dilakukan oleh PPs-AUP dan digunakan untuk menentukan arah kebijakan keberlanjutan dari tata pamong tersebut. PPs-AUP dan Prodi PSP selalu melakukan evaluasi terhadap tata pamong yang dijalankan dan menentukan langkah ke depannya dalam pelaksanaan tata pamong. Selanjutnya dilakukan rencana tindak lanjut terhadap hasil pengukuran kepuasan pada masing-masing aspek yang diukur. Rencana tindak lanjut yang dilakukan adalah memperbaiki layanan manajemen yang masih kurang baik dan meningkatkan pelayanan manajemen yang sudah baik. Peningkatan pelayanan manajemen dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang manajerial kepada para pengelola manajemen di PPs-AUP dan Prodi PSP. Pelatihan manajerial dilakukan pada semua aspek yaitu keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), kepastian (*assurance*), empati (*emphaty*), *Tangible* dari pengelola dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa dan tentang layanan yang lain yaitu layanan administrasi, ujian serta wisuda.

C.3. MAHASISWA

C.3.1 Latar Belakang

Prodi PSP menawarkan pendidikan yang terintegrasi antara formal akademik dan pengalaman kerja serta penerapan spesifik dalam sistem pemanfaatan sumberdaya perikanan. Prodi PSP dirancang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dan memiliki kapasitas tinggi dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pemanfaatan sumberdaya perikanan. Sebagai satu-satunya perguruan tinggi vokasi di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan yang mempunyai program pascasarjana, Politeknik AUP telah mengatur proses penerimaannya setiap tahunnya sesuai dengan pedoman penerimaan mahasiswa baru pascasarjana Politeknik AUP yang ditetapkan oleh Kepala Program Pascasarjana setiap tahun [Pedoman PMB 2020-2023 - Google Drive](#). Prodi PSP menerima calon mahasiswa dari multidisiplin pada tingkat pendidikan D4/S1 dari semua bidang pendidikan, yang diutamakan berasal dari bidang perikanan.

Prodi PSP memiliki tujuh peminatan (Kebijakan Publik, Penyuluhan Perikanan, Konservasi Perairan, Teknologi Perikanan Tangkap, Mesin Perikanan, Industri Akuakultur, Industri Pengolahan Hasil Perikanan) yang dipilih oleh mahasiswa pasca sarjana dalam menempuh pendidikannya hingga menghasilkan sebuah tugas akhir (tesis). Tujuan dari peminatan ini yaitu agar mahasiswa menyelesaikan pendidikan tepat waktu dan menghasilkan luaran yang sesuai dengan kurikulum Prodi PSP yang berkualitas nasional maupun internasional. Kurikulum Prodi PSP mengacu kepada SN-DIKTI yang telah ditetapkan sebelumnya oleh kepala program Kepala Badan Penyuluhan dan pengembangan Sumberdaya Manusia (BPPSDM KP) Kementerian Kelautan dan Perikanan No. 284 tahun 2022 tanggal 18 Oktober tahun 2023 tentang kurikulum program pascasarjana terapan Politeknik AUP [Buku Kurikulum PASCA SARJANA AUP-17-01-2024.pdf - Google Drive](#). Masa studi Prodi PSP dilakukan maksimal

selama 8 semester atau 4 tahun, namun para mahasiswa dimungkinkan menyelesaikan masa studi dengan waktu tercepat yaitu 3 semester atau 1,5 tahun. Mahasiswa yang telah selesai masa pendidikannya secara penuh, maka gelar yang akan diterima yaitu Perikanan (M.Tr.Pi).

Politeknik AUP melakukan pendaftaran mahasiswa baru Prodi PSP bersamaan dengan pembukaan Program Diploma IV Politeknik AUP, namun program Pasca Sarjana membuka pendaftaran terbagi menjadi dua gelombang (<https://pentaru.kkp.go.id/pascasarjana/>) dan dilakukan hanya setahun sekali. Setiap calon mahasiswa melakukan proses pendaftaran dengan mengirimkan dokumen untuk dilakukan penyeleksian dengan melalui tahap seleksi administrasi dan wawancara.

Layanan mahasiswa baik akademik maupun non akademik disediakan Politeknik AUP untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan pada Prodi PSP. Layanan tersebut dalam bentuk akses gratis mahasiswa pada Unit Pembinaan Karakter dan unit Industri Dunia Usaha dan UMKM (IDUKA).

C.3.2 Kebijakan

(1) Kebijakan perekrutan dan seleksi mahasiswa baru

Sesuai dengan renstra Prodi PSP, maka penetapan jumlah daya tampung mahasiswa Prodi PSP adalah 42 orang dengan target minimal adalah 15 orang, berdasarkan Renstra Politeknik AUP SK Direktur Politeknik AUP No.35/POLTEK-AUP/RCC.221/1/2021 tanggal 28 Januari 2021 yaitu [RENSTRA TAHUN 2020-2024.pdf - Google Drive](#) dan Renstra Prodi PSP [RENSTRA PPs 2020-2024.pdf - Google Drive](#), serta Statuta Politeknik AUP SK PERMENKP No. 23/PERMEN-KP/2020 tentang statuta Politeknik AUP tanggal 4 Agustus 2020 [PERMEN KP 2020 ttg Statuta Politeknik AUP otentifikasi.pdf - Google Drive](#). Pertimbangan aspek-aspek meliputi jumlah maksimal mahasiswa di setiap Program Studi, jumlah dosen dan tenaga kependidikan, jumlah sarana dan prasarana, jumlah layanan dan sumber daya pendidikan ditetapkan menggunakan SK Direktur Politeknik AUP No. 16/BRSDM-POLTEK AUP/II/2022 tanggal 18 Januari 2022 tentang pemangku jabatan dan Staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

Sistem Penerimaan mahasiswa baru Prodi PSP bersamaan dengan penerimaan Taruna DIV baru Politeknik AUP. Penerimaan mahasiswa baru menggunakan pedoman penerimaan mahasiswa baru per tahun ditetapkan oleh Kepala Program Pascasarjana ([Pedoman PMB 2020-2023 - Google Drive](#)). Kepanitiaan dibentuk dan ditetapkan oleh Direktur Politeknik AUP setiap tahun (kecuali tahun 2023 oleh BPPSDMKP) (SK terlampir pada Laporan penerimaan mahasiswa baru [Laporan PMB 2019-2023 - Google Drive](#)). Untuk mempermudah proses penerimaan mahasiswa baru Proses pendaftaran melalui jalur yang ditetapkan oleh Direktur Politeknik AUP (<2022) dan oleh BPPSDMKP (tahun 2023), melalui <https://pentaru.kkp.go.id/pascasarjana/>. Kontrol dan monitoring kegiatan ini di bawah Wadir 1. Pendaftaran mahasiswa baru dilakukan setiap setahun sekali dan terdapat dua gelombang pendaftaran. Pada tahap awal, calon mahasiswa dapat mengunjungi atau mencari informasi mengenai Prodi PSP melalui website yang dimiliki oleh Politeknik AUP (<https://politeknikaup.ac.id/index.php/pascasarjana>). Selanjutnya,

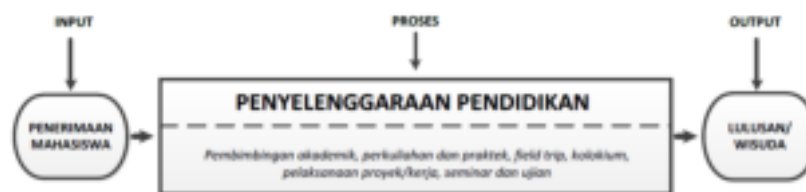
calon mahasiswa dapat mendaftar sesuai dengan tahapan dan prosedur yang telah ditetapkan.

(2) Kriteria Perekrutan dan Seleksi Mahasiswa Baru

Penetapan kriteria penerimaan mahasiswa baru pada Prodi PSP sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Politeknik AUP dalam menerima mahasiswa. Adapun syarat-syarat calon mahasiswa antara lain:

- Sehat jasmani dan rohani;
- Berijazah Diploma IV (DIV)/Sarjana (S1); atau lulus perguruan tinggi dengan menyelesaikan pembelajaran 8 semester;
- Indek Prestasi Akademik Kumulatif sekurang-kurangnya 2,75 dalam skala 4;
- Menyusun sinopsis rencana penelitian terapan/kerja;
- Mampu berbahasa Inggris aktif;
- Memperoleh ijin pimpinan unit kerjanya bagi ASN sesuai dengan peraturan yang berlaku (asli);
- Surat keterangan kecakapan bahasa Inggris dinyatakan dengan sertifikat TOEFL (instansional/predictions 450).

Bagi calon mahasiswa yang telah dinyatakan lulus namun tidak melakukan registrasi ulang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dianggap mengundurkan diri. Alur proses penerimaan mahasiswa baru:



Gambar 22. Skema Penyelenggara Program Pasca Sarjana

Guna memastikan kualitas calon mahasiswa, maka dilakukan seleksi meliputi seleksi administrasi dan seleksi wawancara. Pada saat wawancara, calon mahasiswa akan ditanyakan keaslian dokumen. Wawancara dilakukan oleh para dosen dari program pascasarjana. Materi wawancara meliputi kesiapan calon mahasiswa mengikuti studi, kesiapan pembiayaan selama studi, kesiapan peralatan laptop dan lain-lain serta rencana rencana penelitian yang dituangkan dalam sinopsis penelitian. Proses seleksi penerimaan mahasiswa khususnya seleksi wawancara dilakukan secara langsung, namun pada tahun 2020 sampai 2023 seleksi wawancara dilakukan secara daring.

(3) Instrumen Perekrutan dan Seleksi Mahasiswa Baru

Proses Perekrutan dan Seleksi Prodi PSP menggunakan proses seleksi administrasi dan wawancara. Bagian terpenting dalam proses seleksi ini terdapat pada proses wawancara yang dilakukan oleh para dosen yang ditunjuk sebagai panitia pewawancara seperti pada penerimaan mahasiswa baru tahun 2023 melalui SK BPPSDMKP No. 263 tahun 2023 tentang panitia penerimaan mahasiswa baru Prodi PSP tahun 2023. Wawancara mencari informasi lebih lanjut mengenai profil para calon mahasiswa serta kesiapannya dalam menjalankan proses pendidikan.

Beberapa poin penting dalam proses wawancara antara lain: Komitmen, Sinopsis, Nilai Akademik, dan Sponsor Biaya bagi para calon mahasiswa. Calon mahasiswa memenuhi syarat lulus jika total nilai hasil ujian wawancara minimal 80 point. Berikut adalah kriteria penilaian seleksi wawancara calon mahasiswa Prodi PSP, Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Kriteria penilaian seleksi wawancara calon mahasiswa

Komitmen	Sinopsis	Akademik	Sponsor Biaya	Nilai
Mayor	Mayor	Mayor	Mayor	$80 \leq n$
Minor	Mayor	Minor	Minor	$80 \leq n$
Mayor	Mayor	Minor	Moderat	$75 \leq n < 80$
Minor	Mayor	Minor	Moderat	$75 \leq n < 80$
Mayor	Minor	Minor	Moderat	$75 \leq n < 80$
Minor	Minor	Mayor	Mayor	$70 \leq n < 75$
Minor	Mayor	Mayor	Mayor	$70 \leq n < 75$
Mayor	Minor	Mayor	Mayor	$70 \leq n < 75$

Mahasiswa yang telah diterima pada Prodi PSP mengikuti masa orientasi dan matrikulasi selama lima hari pada awal masuk perkuliahan. Tujuan dari masa orientasi adalah mahasiswa mengenal kehidupan akademik di kampus, mengenal sarana dan prasarana yang bisa digunakan beserta tata tertib yang telah ditetapkan, mengenal para dosen dan tenaga kependidikan yang mendukung kegiatan akademik serta menyamakan persepsi mulai perkuliahan S2 Prodi PSP.



Gambar 23. Kegiatan Masa Orientasi Mahasiswa Pascasarjana Prodi PSP

C.3.3 Strategi Pencapaian Standar

Sistem penerimaan dan seleksi mahasiswa pascasarjana baru di Politeknik AUP menggunakan prinsip **adil, fleksibel, akuntabel, efisien, dan transparan** untuk mendapatkan mahasiswa baru yang unggul. Strategi pencapaian prinsip tersebut, antara lain sosialisasi PMB. Dukungan sumber pendanaan pada RKAKL Pascasarjana, untuk kegiatan sosialisasi penerimaan mahasiswa baru. Sosialisasi dilakukan pada daerah-daerah potensial yang mendapatkan mahasiswa. Sosialisasi dilakukan baik secara *online* maupun *offline*. Sosialisasi mendatangi daerah seperti Aceh, Padang, Bangka Belitung, Medan, Batubara, Ambon-Tual. Berikut dokumentasi sosialisasi kepada mahasiswa Politeknik Perikanan Negeri Tual, BKIPM Ambon, tahun 2023 dan *online* tahun 2021.



Gambar 24. Dokumentasi sosialisasi penerimaan mahasiswa baru Prodi PSP baik *online* maupun *offline*

Politeknik AUP juga bersurat kepada Badan Kepegawain Daerah (BKD) Provinsi sebagai bentuk sosialisasi secara formal. Upaya lain adalah Politeknik AUP bekerjasama dengan Pemda dalam hal penerimaan mahasiswa baru. Sosialisasi penerimaan mahasiswa baru juga dilakukan melalui media sosial dan website Politeknik AUP, BPPSDMKP yang memiliki follower banyak, sehingga diharapkan informasi ini akan sampai kepada masyarakat banyak. Berikut adalah sosialisasi PMB tahun 2023 pada media sosial Politeknik AUP dan BPPSDMKP.



Gambar 25. Sosialisasi penerimaan mahasiswa baru Prodi PSP melalui Instagram UPPS

Pada prinsip **adil**, Politeknik AUP tidak memandang suku, agama, ras, dan golongan dari para calon pendaftar, sistem seleksi melihat pada potensi dan prestasi

akademik para calon pendaftar setelah menyelesaikan perkuliahan sebelumnya (DIV/S1). Penggunaan teknologi dalam proses seleksi akan membantu para pewawancara dan calon peserta dalam proses pendaftaran, hal ini sesuai dengan prinsip **efisien**. Penggunaan teknologi dan informasi dalam proses seleksi khususnya dalam proses wawancara membuat proses wawancara (**prinsip fleksibel**) menjadi lebih mudah, hal ini terjadi pada saat masa pandemi berlangsung. Pelaksanaan seleksi penerimaan calon mahasiswa baru dilaksanakan sesuai dengan kriteria dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga dalam proses penyeleksian tidak ada kegiatan yang berlangsung tanpa ada persetujuan dan berjalan secara tertib, hal ini mencerminkan bahwa proses penyeleksian dilaksanakan secara **akuntabel**. Pada saat pengumuman hasil penyeleksian, para calon peserta dapat mengetahui setiap hasil yang telah diperolehnya selama kegiatan berlangsung dan hasil penyeleksian dapat diakses oleh masyarakat secara **transparan**.

Prodi PSP memberikan kemudahan bagi para mahasiswanya agar dapat menyelesaikan masa studinya tepat waktu bahkan mampu menyelesaikan masa studinya hanya dengan 3 semester. Hal ini sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh SK Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan No. 445/POLTEK-AUP/DL.410/XI/2020 tentang Panduan Akademik Program Pascasarjana. Para mahasiswa mengakses perkembangan studinya selama mengikuti perkuliahan dengan membuka aplikasi SIAKAD (<https://siakad.politeknikaup.ac.id/>). Guna memenuhi kompetensi para siswa pascasarjana, prodi memberikan kesempatan untuk praktik magang/internship berdasarkan kebutuhan dan karakteristik dalam proses pembelajaran.

Supporting dana APBN Politeknik AUP untuk kegiatan mahasiswa antara lain bantuan biaya konsumsi untuk penyelenggaraan kolokium, seminar, sidang tesis dan sidang komisi mahasiswa. Dukungan pembiayaan untuk kegiatan mahasiswa antara lain bantuan fieldtrip 2 hingga 4 kegiatan per semester, biaya bahan praktek, pencetakan tesis mahasiswa terbaik dan teladan, kegiatan seminar nasional mahasiswa. Monitoring kegiatan penerimaan mahasiswa baru dilakukan oleh manajemen Prodi PSP. Evaluasi dan pelaporan setiap kegiatan penerimaan mahasiswa baru dilaporkan oleh panitia yang telah ditunjuk kepada Direktur dan diteruskan kepada KaBPPSDM KP [Laporan PMB 2023.pdf - Google Drive](#). Hasil seleksi mahasiswa ditetapkan oleh Direktur Politeknik AUP.

C.3.4 Indikator Kinerja Utama

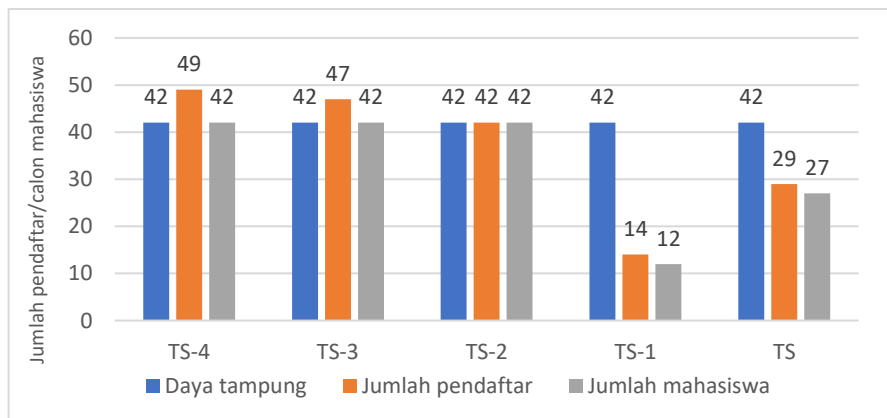
(1) Kualitas Input Mahasiswa

Metode rekrutmen dan sistem seleksi yang mampu mengidentifikasi kemampuan dan potensi calon mahasiswa dalam menjalankan proses pendidikan dan mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan. Syarat telah memiliki ijazah D4/S1 dengan IPK 2,75 dan lulus sertifikat TOEFL dengan score 450 merupakan syarat yang wajib yang harus dipenuhi oleh mahasiswa, sehingga diharapkan mahasiswa bisa menghasilkan luaran internasional. Sinopsis menjadi syarat wajib pada saat pendaftaran, kemudian selaras dengan peminatan sehingga tesis sesuai dengan sinopsis dan mahasiswa bisa lulus 1,5 tahun (3 semester) atau 2 tahun (4 semester). Hal ini dibuktikan dengan kesesuaian penetapan peminatan calon

mahasiswa dan tesis yang dibuatnya. Kesiapan mahasiswa melaksanakan pendidikan diidentifikasi pada saat seleksi wawancara.

Prodi PSP pada tahun 2022/2023 membuka pendaftaran untuk calon mahasiswa baru dengan daya tampung sebanyak 42 orang. Jumlah pendaftar calon mahasiswa baru pada tahun 2023 mencapai 29 orang dengan lolos seleksi sebanyak 27 orang. Secara umum, rasio rata-rata jumlah calon mahasiswa yang diterima dengan pendaftar adalah 1:1. Berdasarkan data daya tampung, jumlah pendaftar memang masih mengalami kekurangan namun dalam proses seleksi tetap mengedepankan profesionalitas dan akuntabel, sehingga proses seleksi juga tidak mementingkan jumlah kuota yang tersedia.

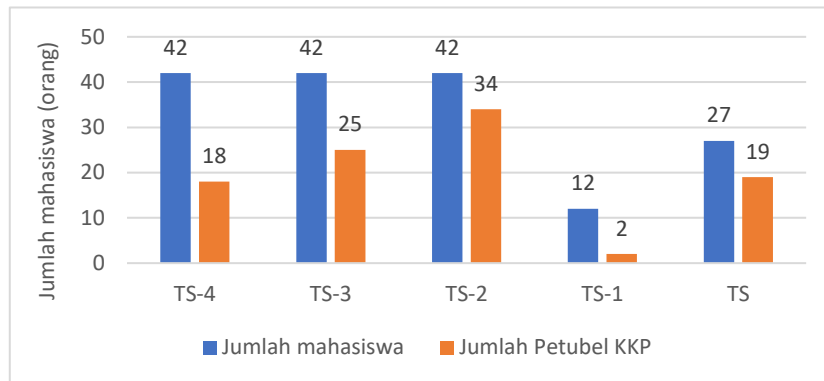
Kecenderungan menurunnya pendaftar calon mahasiswa Prodi PSP terjadi pada TS-1 (2021) namun meningkat pada TS (2022) (gambar 3). Penurunan ini disebabkan saat terjadinya pandemi berlangsung dan penurunan ini hampir terjadi di semua perguruan tinggi. Selain dibuka untuk umum, Prodi PSP di Politeknik AUP merupakan lembaga pendidikan yang diperlukan oleh stakeholder lembaga pemerintahan khususnya dari Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai salah satu tempat pilihan bagi para pegawai untuk menaikkan tingkat pendidikannya dan melaksanakan tugas belajar. Jumlah peserta tugas belajar dari Kementerian Kelautan dan Perikanan dikategorikan cukup tinggi pendaftarnya di setiap tahun pendidikan berlangsung.



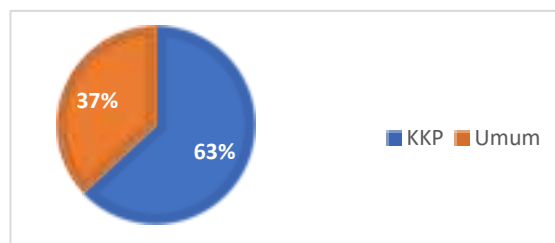
Gambar 26. Jumlah pendaftar dan daya tampung Mahasiswa Baru per tahun

Berdasarkan dari jumlah mahasiswa, diketahui bahwa jumlah mahasiswa Prodi PSP (gambar 5) yang berasal dari instansi pemerintahan khususnya Kementerian Kelautan dan Perikanan selama lima tahun terakhir mencapai 63%. Hal

ini membuat Prodi yang dimiliki oleh Politeknik AUP masih menjadi pilihan untuk melakukan tugas belajar.



Gambar 27. Jumlah mahasiswa tugas belajar dari Kementerian Kelautan Perikanan per tahun



Gambar 28. Persentase Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Asal Instansi Tahun 2019-2023

(2) Daya Tarik Program Studi

Masih cukup tingginya calon mahasiswa yang berasal dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (gambar 5), keberadaan Prodi PSP menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi Politeknik AUP. Selain itu, kelebihan yang dimiliki oleh Prodi ini yaitu merupakan satu-satunya program studi (vokasi) pada bidang perikanan yang terdapat di Indonesia, yang menerima pendaftar dari alumni DIV terapan. Peningkatan animo pendaftar meningkat hingga tahun 2020, namun terjadi penurunan jumlah pendaftar. Fenomena ini terjadi secara umum di Indonesia <https://theconversation.com/turunnya-jumlah-mahasiswa-baru-karena-pandemi-berdampak-pada-keuangan-perguruan-tinggi-apa-yang-bisa-dilakukan-149441>.

Selain itu kuota tugas belajar dari Kementerian KKP juga menurun. Namun terjadi keseimbangan antara jumlah mahasiswa tugas belajar KKP dan dari umum, yang pada tahun sebelumnya lebih didominasi oleh pendaftar dari peserta tugas belajar KKP. Artinya, sosialisasi Prodi PSP telah sampai pada masyarakat umum. Pendaftar bukan hanya terbatas pada alumni Politeknik AUP (DIV) tetapi juga dari alumni perguruan tinggi lainnya. Alumni Program DIV Vokasi terbatas mendapatkan akses untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri, sehingga melanjutkan pendidikan pada Prodi PSP menjadi pilihan terbaik.

(3) Layanan Kemahasiswaan

Layanan kemahasiswaan disediakan di Politeknik AUP memenuhi kebutuhan mahasiswa. Layanan ini mencakup penalaran, minat, dan bakat, kesejahteraan (dengan bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan kesehatan), dan bimbingan karir dan kewirausahaan. Perencanaan sumber daya dan sosialisasi dilakukan untuk menyukseskan layanan ini, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengakses ketiga layanan tersebut dengan pelayanan yang sangat baik. Sosialisasi dilakukan pada saat mahasiswa telah diterima, pada saat masa orientasi yang dilakukan pada awal semester pertama.

a) Penalaran, Minat, Bakat

Politeknik AUP khususnya Prodi PSP sangat memberikan ruang dan waktu bagi para mahasiswa untuk menyalurkan penalaran, minat, dan bakat selama mengikuti perkuliahan. Politeknik AUP memiliki Unit Pembangunan Karakter yang ditetapkan melalui SK Direktur Politeknik AUP No. 16/BRSDM-POLTEK AUP/I/2022 untuk memfasilitasi hal tersebut. Unit ini terdiri dari Sub Unit Pembinaan Karakter, Sub Unit Pembinaan Kedisiplinan dan Kesamaptaan; Sub Unit Pengembangan Minat dan Bakat; Sub Unit Bimbingan Konseling; Sub Unit Layanan Kesejahteraan dan Asrama; Sub Unit Layanan Kesehatan; Pembinaan Kerohanian yang tugas dan fungsinya selain membina para mahasiswa juga mengarahkan para mahasiswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya. Tersedia tempat ibadah seperti Masjid Nurul Falah, Gereja/Tapel, ruangan ibadah umum.

UPPS menyediakan fasilitas pengembangan minat dan bakat mahasiswa sebagai kegiatan ekstrakurikuler kampus. Fasilitas tersebut seperti lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan tenis, panahan, lapangan sepak takraw, lapangan bulu tangkis, lapangan volly, arena bela diri DOJO dan kolam renang. UPPS menyediakan pelatih yang berasal dari dalam dan dari luar seperti dari yusikaindo. . Prestasi mahasiswa bidang non akademik diperoleh oleh Andryawan Darmita (NIM: 102217095) baik nasional maupun internasional pada cabang olah raga *Kick Boxing*.

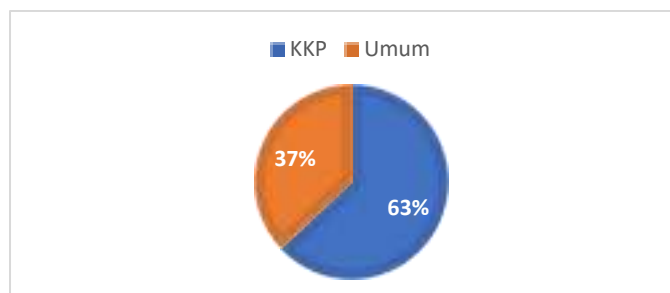


Gambar 29. Prestasi mahasiswa non akademik

b) Kesejahteraan (Bimbingan dan Konseling, Layanan Beasiswa, dan Layanan Kesehatan)

Politeknik AUP memiliki jumlah mahasiswa yang banyak dan masing-masing dari mereka memiliki berbagai macam permasalahan yang ada baik dari permasalahan secara fisik maupun mental. Permasalahan akademik mahasiswa dikonsultasikan kepada Dosen pembimbing akademik, yang ditunjuk oleh Direktur Politeknik AUP setiap tahunnya [1. SK Komisi Pembimbing Akademik - Google Drive](#) dan dibuktikan pada lembar pembimbingan [2. Kartu bimbingan mahasiswa - Google Drive](#). Konsultasi non akademis difasilitasi pada Sub Unit Bimbingan dan Konseling, yang dibimbing oleh Psikiater UPPS secara gratis. Permasalahan kesehatan mahasiswa difasilitasi oleh sub unit layanan kesehatan pada Poliklinik Kesehatan yang dapat diakses secara gratis oleh mahasiswa, didukung oleh tenaga medis dokter umum dan dokter gigi serta perawat.

Beasiswa diberikan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan kepada para pendaftar calon mahasiswa Prodi PSP melalui program Tugas Belajar. Sasaran petugas belajar ini adalah para PNS di lingkup KKP. Komponen beasiswa tugas belajar meliputi biaya pendidikan (sesuai aturan PT Rp. 6.525.000,-), biaya hidup tergantung kota tempat Rp. 22.500.000 per tahun, buku Rp 2.120.000 per tahun, biaya penelitian tesis Rp. 15.000.000,- ; publikasi Rp.1.000.000,- s/d Rp. 2.000.000,-. Berikut rata-rata persentase petubel beasiswa dari KKP.



Gambar 30. Rata-rata Persentase Peserta Beasiswa Tugas Belajar dan Umum

c) Bimbingan Karir Dan Kewirausahaan

Pengembangan karir bagi mahasiswa diwadahi melalui Unit Kemitraan Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) melalui SK Direktur Politeknik AUP No. 16/BRSDM-POLTEK AUP/II/2022. IDUKA berfungsi memfasilitasi para mahasiswa melakukan bimbingan karir. Kerjasama dengan pihak swasta secara aktif dilakukan oleh UPPS sehingga pada setiap tahun selesai wisuda, pihak swasta mengundang para lulusan mengikuti seleksi penerimaan pegawai baru. Didukung oleh BPPSDMKP, yang menyelenggarakan festival **VOGA fest** untuk mempertemukan perusahaan dengan tenaga kerja/alumni <https://kkp.go.id/bppsdmkp/kkp-siapkan-strategi-pegembangan-sdm-sektor-kelautan-dan-perikanan65f9446745c01/detail.html>.

C.3.5 Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan yang terdapat di Politeknik AUP khususnya Prodi PSP yaitu pada bagian penerimaan dan proses kelulusan mahasiswa.

a) Tahap Penerimaan

calon mahasiswa yang akan diterima harus memenuhi persyaratan diantaranya memiliki sinopsis rencana penelitian yang akan dilakukan dan

nilai TOEFL dengan nilai minimal 450. Selain itu, pada proses penerimaan dibutuhkan juga surat keterangan sehat, baik jasmani maupun rohani.

b) Tahap masa pendidikan

Mahasiswa pada saat melakukan perkuliahan, mendapatkan kegiatan yang membantu untuk mempermudah mahasiswa dalam menentukan pilihan minat yang dapat dimanfaatkan pada proses tugas akhir. Kegiatan tersebut berupa **internship program** ke instansi atau perusahaan yang sesuai dengan bidang yang diinginkan, hasil internship digunakan untuk tema topik khusus sehingga memungkinkan kelulusan mahasiswa 1.5 tahun atau tepat waktu 2 tahun.

c) Tahap Penyelesaian Pendidikan

Mahasiswa sebelum melaksanakan ujian akhir tesis, mahasiswa memiliki kewajiban untuk melakukan publikasi jurnal. Jumlah Publikasi jurnal yaitu 2 karya tulis dengan kategori jurnal nasional terakreditasi atau 1 karya tulis dengan kategori internasional.

C.3.6 Evaluasi Capaian Kinerja

Proses penerimaan calon mahasiswa pascasarjana Prodi PSP telah mampu mendapatkan para mahasiswa yang memiliki kualitas yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata IPK para lulusan yaitu 3,65 dalam empat tahun terakhir. Selain rata-rata IPK yang cukup tinggi, rata-rata masa studi para lulusan dari Prodi PSP yaitu 2,5 tahun atau 2 tahun 6 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa mampu menerima dan menjalankan dengan baik selama proses perkuliahan dan didukung juga dari sistem internship program yang dimiliki oleh prodi.

Capaian lainnya yang telah didapatkan oleh para lulusan Prodi PSP yaitu sudah cukup banyak hasil studi dari para lulusan yang terdaftar produknya pada HKI (Hak Cipta, Desain Produk Industri, dll). Keluaran hasil tugas akhir para mahasiswa ini didapatkan karena prodi mencoba mengarahkan bahwa apa yang dikerjakan oleh mahasiswa harus dibuat dalam bentuk produk yang dapat diaplikasikan kepada masyarakat dan industri bidang perikanan dan kelautan.

C.3.7 Penjaminan Mutu Mahasiswa

Implementasi sistem penjaminan mutu di Prodi PSP yang sesuai dengan standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi terkait kemahasiswaan, yang mengikuti siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan perbaikan berkelanjutan (PPEPP).

a) Rekrutmen dan seleksi: proses penjaminan mutu diatur dalam Dokumen SPMI standar 3 tentang Mahasiswa serta Lulusan dan SMM ISO 9001:2015 POS-STP-D4-02 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru

b) Penetapan penjaminan mutu .

Prosedur berlaku pada proses penerimaan mahasiswa baru baik melalui jalur Umum dan jalur Khusus. yang terdiri atas penyusunan rencana penerimaan mahasiswa baru, pendaftaran calon mahasiswa, seleksi, kelulusan calon mahasiswa baru.

c) Pelaksana penjaminan mutu

1) Persiapan penerimaan mahasiswa baru

Wadir 1 menyusun rencana kegiatan penerimaan mahasiswa baru dan tata cara penerimaan mahasiswa baru.

2) Pelaksanaan penerimaan mahasiswa baru

a) Penerimaan mahasiswa baru jalur umum pusat dan jalur umum rayon

b) Penerimaan mahasiswa baru jalur khusus

d) Evaluasi penjaminan mutu

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jumlah pendaftar calon mahasiswa di Politeknik AUP. Berdasarkan data jumlah pendaftar calon mahasiswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setiap tahun.

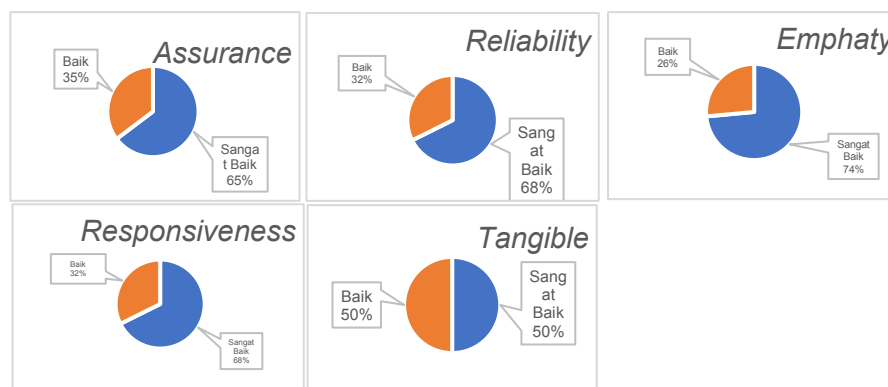
e) Pengendalian penjaminan mutu

Untuk mempertahankan jumlah pendaftar, maka informasi seleksi mahasiswa baru tidak hanya dilakukan dengan melalui surat undangan, sosialisasi ke SMA dan website, tetapi juga dilakukan melalui media sosial yang dimulai pada Tahun Akademik 2017/2018 melalui media sosial Instagram, Twitter. Implementasi sistem penjaminan mutu yang terkait dengan kemahasiswaan dilaksanakan dengan cara bekerjasama dan berkoordinasi dengan Pusmintu. Keberadaan sistem penjaminan mutu merupakan wujud dari komitmen institusi untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan, terarah dan akuntabel. Untuk itu berbagai aktifitas akademik dan non akademik secara konsisten melaksanakan prosedur operasional dan berusaha memenuhi sasaran mutu yang telah ditetapkan dengan mengarahkan dan mengendalikan suatu institusi dalam penetapan kebijakan, rencana implementasi dan proses atau prosedur penjaminan mutu serta pencapaiannya secara berkelanjutan

C.3.8 Kepuasan Pengguna

Responden kepuasan pengguna pelayanan kemahasiswaan adalah mahasiswa. Proses pengukuran kepuasan pengguna dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner secara daring dan berkala. Tujuan pengukuran kepuasan ini yaitu untuk mengetahui kualitas dari pelayanan yang telah diberikan oleh prodi kepada para mahasiswa. Beberapa aspek yang diukur dalam kuesioner ini adalah kemampuan dalam memberikan pelayanan (*keandalan/reliability*), kemauan atau kesediaan dalam memberikan jasa dan bantuan secara cepat (*daya tanggap/responsiveness*), kemampuan dalam meyakinkan mahasiswa mengenai kesesuaian pelayanan yang telah diberikan dengan ketentuan telah ada (*kepastian/assurance*), kepedulian kepada mahasiswa yang ditunjukkan melalui perhatian ke mahasiswa (*empati/emphaty*), dan penilaian mengenai kualitas, aksesibilitas maupun kecukupan sarana dan prasarana (*tangible*).

Berdasarkan hasil kuesioner (gambar 6), dari lima aspek yang ditanyakan yaitu Reliability, Responsiveness, Assurance, Emphaty, dan Tangible kepada mahasiswa Prodi PSP, respon yang didapatkan semuanya masuk dalam kategori sangat baik dan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyatakan kepuasan terhadap pelayanan yang telah diberikan oleh manajemen prodi. Manajemen Prodi PSP harus mempertahankan pelayanan yang telah diberikan.



Gambar 31. Hasil Kuesioner mahasiswa Prodi PSP

C.3.9 Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Proses penyeleksian mahasiswa baru Prodi PSP sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan tahapan pendaftaran yang sudah tersistem dengan menggunakan aplikasi yang jelas dan mudah dipahami, persyaratan-persyaratan yang diberikan kepada calon mahasiswa dapat diterima. Kendala yang terjadi pada proses penyeleksian calon mahasiswa adalah pada saat pendaftaran ulang. Terdapat beberapa calon mahasiswa yang sudah diterima namun tidak melanjutkan untuk proses pendaftaran ulangnya, sehingga jumlah mahasiswa yang ditargetkan menjadi berkurang.

Daya tarik dari Prodi PSP merupakan satu-satunya prodi vokasi bidang perikanan dan kelautan di Indonesia. Selain itu, Prodi PSP memiliki sistem perkuliahan program magang (*internship program*) pada perusahaan perikanan. Program ini sangat membantu para mahasiswa dalam proses perkuliahan dan mengidentifikasi tema tesis dan selanjutnya diimplementasikan sebagai judul/topik tesis/tugas akhir mahasiswa. Beasiswa tugas belajar dari KKP meringankan petubel yang melaksanakan studi di Prodi PSP.

Pelayanan dari UPPS yang telah diberikan kepada mahasiswa khususnya pada penalaran minat dan bakat, kesejahteraan, serta bimbingan karir dan kewirausahaan sangat membantu kelancaran studi mahasiswa. Hal tersebut didukung dengan ketersediaannya unit-unit kemahasiswaan yang telah ada yang dapat diakses secara gratis dan 24 jam. Kualitas lainnya yang ditingkatkan yaitu sarana dan prasaran khususnya kelas dan tempat diskusi bagi mahasiswa.

C.4. SUMBER DAYA MANUSIA

1. Latar Belakang

Pengelolaan Tridharma Perguruan Tinggi, sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) menduduki peranan sangat penting. Seorang dosen harus memiliki kualifikasi akademik, kemampuan, dan sertifikasi untuk meningkatkan profesionalismenya, sesuai dengan amanat PP Nomor 37 tahun 2009. Kualitas dosen dan tenaga kependidikan di Politeknik AUP ditingkatkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan kelembagaan.

Sumber daya manusia yang berkualitas dan kinerja yang baik diperlukan untuk mendukung pertumbuhan perguruan tinggi. Data DTPS menunjukkan bahwa semua dosen bergelar dengan rincian Guru Besar 6 (24%), Lektor Kepala 16 (64%), dan Lektor 3 (12%).

Dilihat dari kelompok kompetensi berbasis jenis bidang keilmuan dosen, Program Pasca sarjana S2 Poltek AUP didukung oleh 25 dosen sesuai bidang industrinya yaitu dosen bidang Penangkapan ikan 6 orang, konservasi 4 orang, Industri Akuakultur 9 orang dan Industri Pengolahan Hasil Perikanan 6 orang.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi bidang kelautan dan perikanan, UPPS sangat mendukung peningkatan kinerja sumber daya manusia. Tahap pengembangan SDM yaitu melalui pelatihan, pendidikan dan pengembangan untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan baik dilaksanakan dalam lingkup UPPS maupun eksternal UPPS baik di dalam maupun luar negeri. Dampak dari pelatihan-pelatihan tersebut dapat dilihat dari tingginya rasio tenaga pendidik yang telah memiliki sertifikat profesional dosen mencapai 88% dengan kepemilikan sertifikat kompetensi mencapai 100%.

Mekanisme penetapan standar penempatan SDM Politeknik AUP yang berkaitan dengan penetapan dosen dan tenaga kependidikan di lingkup Politeknik AUP berdasarkan keahlian dan kompetensinya dengan Surat Keputusan Direktur Politeknik AUP Nomor: 16/BRSDM-POLTEK AUP/II/2022 tentang Pemangku Jabatan dan Staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2022.

2. Kebijakan

- a. Kualifikasi sumberdaya dosen mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi sesuai Permenristekdikti Nomor 3 tahun 2020. Politeknik AUP dalam penetapan standar kualifikasi tenaga dosen merujuk kepada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 23/PERMEN-KP/2020 tentang Statuta Politeknik AUP dan Pengangkatan dan Kenaikan Pangkat Dosen mengacu kepada Surat Edaran Nomor 4 tahun 2021 Direktorat Jenderal Sumberdaya IPTEK dan Dikti, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tentang pedoman operasional penilaian angka kredit kenaikan jabatan akademik/pangkat dosen tahun 2019 dan Permenpan RB RI Nomor 46 Tahun 2013 tentang perubahan Permenpan RB RI Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Jabatan Fungsional Dosen Dan Angka Kreditnya.
- b. Pengelolaan SDM:
 - 1) Perencanaan penambahan SDM (dosen dan tenaga kependidikan) memperhatikan beberapa hal diantaranya penambahan kelembagaan/ pengembangan organisasi, jumlah yang pensiun, jumlah mahasiswa pada setiap program studi dan penambahan dosen berdasarkan Kelompok Keilmuan Dosen (KKD);
 - 2) Kriteria perencanaan, dan kebutuhan SDM dilaksanakan oleh Direktur Politeknik AUP dan disampaikan kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai usulan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Politeknik AUP. Tahap seleksi sampai dengan penerimaan pegawai, seluruhnya

dilaksanakan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), yang mana saat ditempatkan ke Politeknik AUP telah ditetapkan sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) KKP;

- 3) Kenaikan jabatan akademik atau pangkat Dosen Politeknik AUP mengacu kepada Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Sumberdaya IPTEK dan Dikti, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2019 dan Permenpan RB RI Nomor 46 Tahun 2013 tentang perubahan Permenpan RB RI Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Jabatan Fungsional Dosen Dan Angka Kreditnya;
- 4) Meningkatkan kualifikasi dosen dari segi jenjang pendidikan dilakukan melalui pemberian beasiswa studi lanjut ke jenjang S-3 secara penuh selama 3 tahun yang dibiayai oleh KKP melalui Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan dan sumber lain baik berasal dari luar negeri (PKNU, NICHE) dan mandiri dengan mekanisme memberikan Ijin Belajar (IB).

3. Standar Perguruan Tinggi dan Strategi Pencapaian Standar

Dalam statuta Politeknik AUP dituangkan bahwa Pusat penjaminan Mutu sebagai unit yang menyelenggarakan proses penjaminan mutu, mempunyai tugas melaksanakan, mengoordinasikan, memantau, dan menilai kegiatan pelaksanaan, pengembangan pembelajaran, dan sistem penjaminan mutu pendidikan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana Permen KP Nomor: 23/PERMEN-KP/2020 Pusat Penjaminan Mutu menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyelenggaraan proses penjaminan mutu terhadap program dan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi; dan
- b. Pengembangan sistem penjaminan mutu yang konsisten dan berkelanjutan.

Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Politeknik AUP dituangkan dalam SK Direktur 245/POLTEK-AUP/TU.110/2021 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Politeknik AUP terhadap program dan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dan pengembangan sistem penjaminan mutu yang konsisten dan berkelanjutan. Koordinasi perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi proses penjaminan mutu internal dilaksanakan oleh Pusat Penjaminan Mutu Internal (Pusmintu). Untuk mengukur ketercapaian standar SDM dirumuskan dalam indikator Kriteria Mutu SDM seperti yang tertera pada dokumen standar mutu Politeknik AUP. Indikator kriteria mutu SDM di Politeknik AUP telah memenuhi ketercapaian standar SDM yang mencakup sistem rekrutmen, mekanisme money, kecukupan kualifikasi dosen tetap dan tidak tetap, jumlah dan kualifikasi pelaksanaan tugas, peningkatan kualitas SDM dosen, jumlah/rasio kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan.

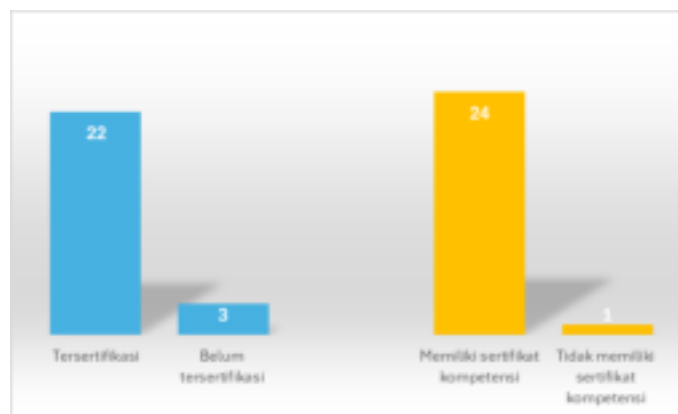
4. Indikator Kinerja Utama

- a) Profil Dosen

- 1) Kecukupan Dosen Program Pascasarjana (Tabel 3.a.1. LKPT): Jumlah

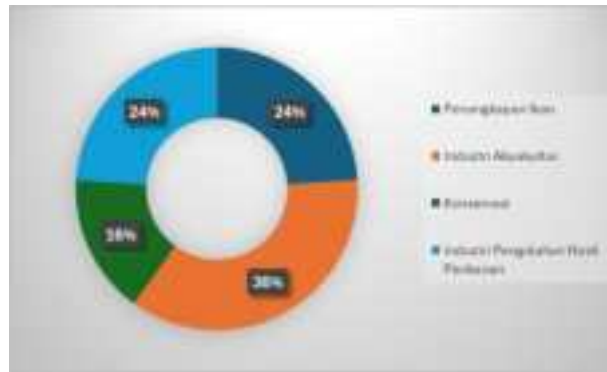
dosen tetap saat ini adalah 25 orang dosen. Secara agregat sesuai dengan tabel di atas sudah melebihi dari 5 orang yang dipersyaratkan untuk program studi. Dosen tetap program studi (DTPS) memiliki bidang keahlian dibidang perikanan, sumberdaya perikanan, budidaya perikanan, pengolahan hasil perikanan dan teknologi penangkapan ikan. DTPS mengampu mata kuliah sesuai dengan bidangnya yang terbagi dalam program peminatan. Pada tahun akademik 2022/2023 Program pascasarjana Politeknik AUP dibuka 4 peminatan; industri penangkapan ikan, sumberdaya perikanan, industri akuakultur, dan industri pengolahan hasil perikanan.

- 2) Kualifikasi akademik dosen (Tabel 3.a.2. LKPT): Dosen tetap program studi (DTPS) secara keseluruhan telah memenuhi kualifikasi akademik dengan pendidikan doktor dari kampus dalam dan luar negeri. Dosen yang menyampaikan materi di program pasca sarjana memiliki pendidikan S3 dengan bidang keahlian sesuai dengan kompetensi program studi.
- 3) Sertifikasi Dosen (Tabel 3.a.3. LKPT): Jumlah dosen yang telah tersertifikasi sampai tahun 2023 (TS) sebanyak 22 dosen atau 88 %, yang belum tersertifikasi 3 orang (12%) yang akan mengikuti Ujian Sertifikasi Dosen pada Tahun 2024. Untuk meningkatkan perolehan sertifikasi dosen telah difasilitasi dengan menyediakan operator Sister yang membantu dosen untuk melakukan *update* data pribadi secara reguler dan berkelanjutan. Selain kepemilikan sertifikat profesional dosen, DTPS juga memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan bidang kepakaran atau profesi. Secara keseluruhan DTPS memiliki sertifikat kompetensi baik dibidang penangkapan ikan, sumberdaya perikanan, akuakultur, dan pengolahan hasil perikanan baik dari lembaga dalam negeri maupun dari lembaga luar negeri. Data disajikan dalam gambar 32.



Gambar 32. Grafik Jumlah dan Persentase Dosen Bersertifikasi

Berdasarkan kelompok kompetensi bidang keilmuan dosen, Program Pasca sarjana S2 Poltek AUP didukung oleh dosen bidang Penangkapan Ikan 6 orang, Konversi 4 orang, Industri Akuakultur 9 orang dan Industri Pengolahan Hasil Perikanan 6 orang. Secara prosentasi dapat dilihat pada Gambar 33.



Gambar 33. Kelompok Kompetensi Bidang Keilmuan Dosen

- 4) Jabatan Guru Besar 6 orang (24%), Lektor Kepala 16 orang (64%), dan Lektor 3 orang (12%). Jumlah guru besar yang dimiliki oleh politeknik AUP terus ditingkatkan dengan menerapkan program percepatan Guru besar. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah dosen dengan jabatan Guru Besar secara berkelanjutan telah dibuka kesempatan bagi para dosen yang memenuhi kualifikasi untuk meningkatkan status jabatan fungsional dari Guru Besar melalui Ditjen Pendidikan Tinggi Kemendikbudristek. Selain itu, Direktur Politeknik AUP telah membuat kebijakan memberikan bantuan peningkatan jumlah publikasi ilmiah kepada semua dosen dengan meningkatkan anggaran Penelitian dan Terapan pada setiap Tahunnya.



Gambar 34. Diagram Jabatan Akademik Dosen

- 5) Beban Kinerja Dosen : jumlah mahasiswa aktif pascasarjana sebanyak 68 dengan jumlah DTPS 25 sehingga rasio dosen dan mahasiswa adalah 1:2,1. Seluruh DTPS memiliki Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh (EWMP) terkait kegiatan Pendidikan (pembelajaran dan pembimbingan), penelitian, PKM, dan tugas tambahan dan/atau penunjang berkisar antara 13-16 SKS per semester. Jumlah EMWP atau rentang beban kerja dosen setiap semesternya telah memenuhi ketentuan dalam undang-undang, dan masih memungkinkan adanya peluang bagi setiap DTPS untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi, baik dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tabel 3.a.3 LKPS). Kinerja DTPS dalam menyelenggarakan kegiatan akademik pun ditunjang dengan keahlian kepakaran yang dimiliki oleh dosen praktisi, sehingga menunjang mata kuliah

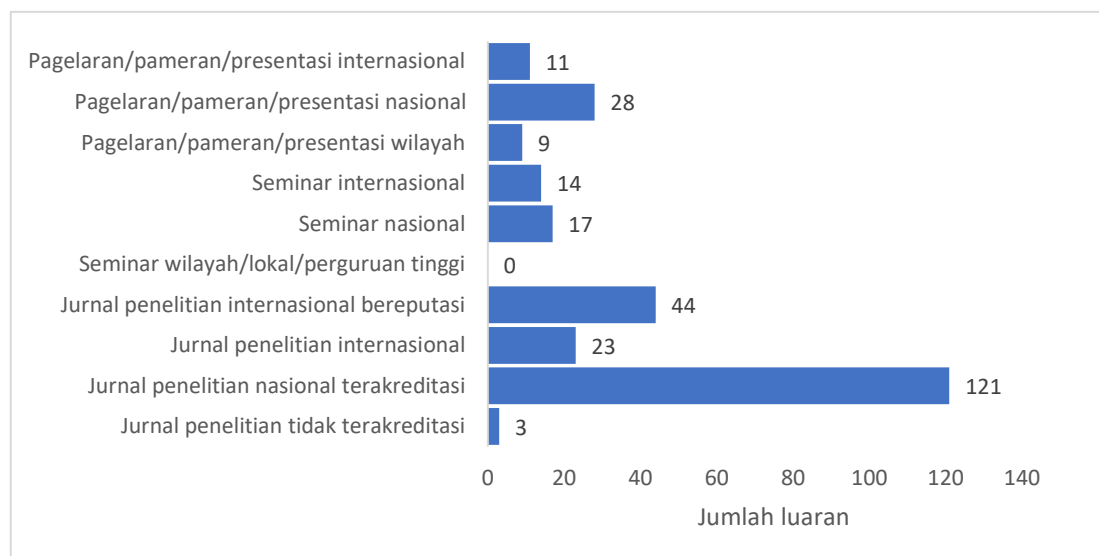
kompetensi yang diselenggarakan oleh Prodi PSP. Salah satu komponen bidang pendidikan yang dilakukan oleh DTPS adalah melakukan pembimbingan mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah. Berdasarkan (Tabel 3.a.2 LKPS) semua dosen memiliki kewajiban sebagai pembimbing utama maupun sebagai pembimbing pendamping. Selain membimbing di program pascasarjana DTPS juga memberikan pembimbingan pada mahasiswa pada program studi lain yaitu pada program Diploma IV pada masing-masing program studi sesuai dengan bidang kepakarannya.

- 6) Proses pendidikan di Prodi PSP didukung oleh dosen tidak tetap 2 orang (8% dari 25 dosen tetap) dari perguruan tinggi lain (IPB dan UNJ) yang memiliki bidang kepakaran Penangkapan ikan dan Permesinan Perikanan.
- 7) Selain dosen tetap dan dosen tidak tetap, Prodi PSP mengundang dosen praktisi yang memiliki kompetensi khusus dibidang industri perikanan maupun riset yang sesuai dengan bidang minat yang dimiliki prodi PSP. Dosen praktisi yang dimaksud dapat memberikan wawasan terkait kondisi real pada industri ataupun bidang riset dari BRIN, PT Proteina Prima lain (Ibu Dr. Heni Budi Untari), CV Labas (Suryanto, M.Si), CV Iwake Oishi (Agus Purnomo Wibisono, M.Si), Silly Fish Indonesia (Ranan Syukri Ramadhan, M.Si), dan Perindo (Daulat Aritonang).

a) Kinerja dosen

Analisis data tentang Penelitian dan PkM:

Rekognisi dosen: DTPS telah menghasilkan luaran Tri Dharma baik skala nasional dan internasional sebagai rekognisi keahliannya. Luaran penelitian dalam 3 tahun terakhir sebanyak 270 luaran terdistribusi dari Pagelaran/Pameran/Presentasi/Publikasi Ilmiah DTPS baik lingkup lokal (2%, nasional terakreditasi (44%) maupun internasional bereputasi (16%) seperti disajikan pada tabel berikut:

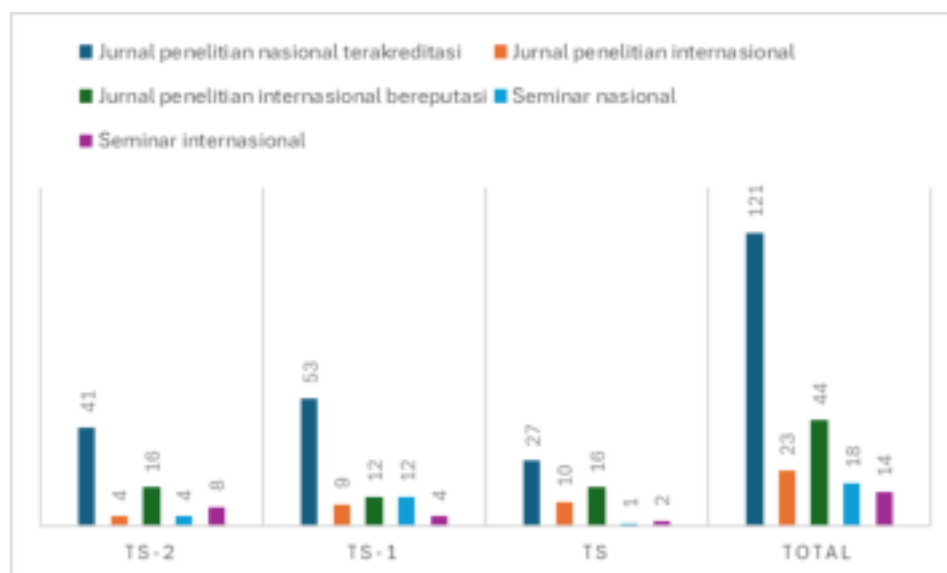


Gambar 35. Pagelaran/Pameran/Presentasi/Publikasi Ilmiah DTPS

1) **Produktivitas Penelitian** (Tabel 3.b.2 LKPS): penelitian yang

dilakukan oleh DTPS didukung oleh pendanaan yang berasal dari dana mandiri, perguruan tinggi, lembaga lain di dalam negeri di luar PT dan lembaga luar negeri. Dari total 76 penelitian yang dilakukan selama 3 tahun 53 penelitian dilakukan dengan menggunakan pembiayaan mandiri, 21 dari pembiayaan perguruan tinggi, dan 2 dari pembiayaan lembaga dalam negeri di luar PT. DTPS mengikuti kompetisi riset skema Riset Inovasi untuk Indonesia Maju (RIIM) BRIN Batch 1 tahun 2022 yang mendapatkan pembiayaan dari LPDP. Peluang pembiayaan penelitian diperoleh dengan adanya relasi dan kerjasama yang dilakukan oleh DTPS maupun UPPS. Peran aktif DTPS dalam organisasi keprofesian membuka peluang masuknya informasi pendanaan penelitian dari luar PT, yaitu penelitian Hibah Keilmuan tahun 2021 bekerjasama dengan IPB diikuti oleh DTPS dan dosen Prodi THP IPB.

- 2) **Produktivitas PkM** (Tabel 3.b.3 LKPS) : Jumlah kegiatan PkM yang dijalankan oleh program studi PSP selama 3 tahun terakhir ada 51 kegiatan. Kegiatan pkm yang dijalankan mendapat dukungan dana dari perguruan tinggi, mandiri dan didukung oleh fasilitas dari Pemda melalui mekanisme kerjasama.
- 3) **Publikasi penelitian** (Tabel 3.b.4 LKPS) : Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh DTPS selanjutnya dipublikasi dalam beberapa jenis publikasi, mulai dari jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, seminar nasional hingga seminar internasional. Data publikasi publikasi dosen dari TS-2 – TS tersaji pada Gambar 4.



Gambar 36. Publikasi Dosen

Berdasarkan data jumlah penelitian dan publikasi secara keseluruhan stabil dari TS-2 – TS. Berdasarkan hasil publikasi yang dilakukan jenis publikasi paling banyak yang dihasilkan adalah publikasi pada jurnal nasional terakreditasi, disusul dengan jurnal internasional bereputasi,

jurnal internasional, seminar nasional dan terakhir seminar internasional. Peningkatan jumlah penelitian pada tahun-tahun yang akan datang akan terus diupayakan penyediaan anggaran yang berkelanjutan.

- 4) **Jumlah hasil publikasi** DTPS pada jurnal nasional maupun internasional akan otomatis terindeks pada *google scholar* masing-masing DTPS. Karya publikasi digunakan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya. Berdasarkan data yang diperoleh ada sekitar 22 karya ilmiah yang telah disitasi atau dirujuk oleh karya yang lain. Beberapa karya ilmiah dirujuk secara berulang dalam suatu karya ilmiah yang masih relevan. Adanya sitasi atau rujukan terhadap karya ilmiah yang dihasilkan menunjukkan hasil penelitian DTPS mengambil peran dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berkelanjutan.
- 5) **DTPS program studi PSP juga menghasilkan produk** ataupun jasa yang diadopsi atau diterapkan oleh industri atau masyarakat. Terdapat 6 jenis produk yang dihasilkan DTPS yang telah diadopsi atau diterapkan masyarakat, mulai dari hasil penelitian bidang pengolahan hasil perikanan, bidang penangkapan ikan, bidang mesin perikanan dan dibidang budidaya terutama pakan dan prebiotik. Produk tersebut secara nyata telah diakui dan digunakan serta diterapkan dalam masyarakat.

b) **Pengembangan Dosen**

Program pascasarja politeknik AUP telah merencanakan berbagai program secara terstruktur untuk pengembangan karir dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan. Rancangan pengembangan karir juga mengacu pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 23/PERMEN-KP/2020 tentang Statuta Politeknik AUP dan Pengangkatan dan Kenaikan Pangkat Dosen mengacu kepada Direktorat Jenderal Sumberdaya IPTEK dan Dikti, Kementerian Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi Tahun 2019 dan Permenpan RB RI Nomor 46 Tahun 2013 tentang perubahan Permenpan RB RI Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Jabatan Fungsional Dosen Dan Angka Kreditnya.

Pengembangan Dosen dan tenaga kependidikan di politekni AUP juga dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan merancang peta jabatan untuk masing-masing jabatan ASN. Selain itu program perencanaan pengembangan SDM juga dilakukan dengan beberapa cara, seperti:

- a. Penyelenggaraan pelatihan-pelatihan pengajaran dan penelitian dengan keahlian tertentu sesuai dengan bidang kepakaran dosen;
- b. Pemberian dukungan dana penelitian dan publikasi bagi dosen;
- c. Pelatihan penyusunan proposal penelitian dan penulisan jurnal ilmiah secara berkala;
- d. Mengikutsertakan Dosen dalam kegiatan workshop penulisan Buku ilmiah;
- e. Peningkatan studi lanjut bagi dosen sesuai dengan kebutuhan PS melalui network/jejaring yang telah dibangun oleh DTPS pada masing-masing PS.
- f. Peningkatan jumlah sertifikasi staf pengajar atau dosen untuk meningkatkan kompetensi dosen;

- g. Keikutsertaan dalam pelatihan-pelatihan profesional yang bekerjasama dengan berbagai perusahaan nasional/multinasional.
- h. Pemberian izin bagi dosen yang ingin melakukan Kerjasama penelitian luar negeri.

c) Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga kependidikan di Politeknik AUP sampai dengan 1 September 2023 adalah 239 orang yang terdiri PNS/CPNS 138 orang serta 101 Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri. Jumlah 138 orang PNS, sebanyak 25 orang pejabat fungsional tertentu. Tenaga kependidikan dalam pelayanan di Perpustakaan dilakukan 6 orang; S-2 (1 orang), S-1 (2 orang), D-3 (1 orang), dan SMA (2 orang). Perkembangan Teknologi Informatika sangat mempengaruhi segala bentuk kegiatan khususnya dalam pengolahan data base dan diseminasi informasi. Dengan perpustakaan yang berbasis *e-library* layanan akan lebih luas, karena dapat diakses selama 24 jam. Mengingat bahwa perpustakaan Politeknik AUP tergolong perpustakaan hybrid, maka tenaga manusia secara konvensional masih sangat dibutuhkan dalam teknis operasional perpustakaan, sehingga dengan jumlah tenaga perpustakaan dan administrasi 7 orang ini sudah bisa memberikan layanan yang baik.

Untuk tenaga laboran ada sebanyak 15 orang S-2 (3 orang), S-1 (8 orang), D3 (2 orang), SMA (2 orang) dan tenaga IT sebanyak 5 orang yang terdiri dari 4 orang S1 dan 1 orang lulusan D3. Tenaga kependidikan dari PPNPN (tenaga kontrak) berpedoman kepada Perjanjian Kinerja antara Pimpinan Instansi dan yang bersangkutan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak pada setiap awal tahun.

d) Pengembangan Tenaga Pendidik

Politeknik AUP telah merencanakan berbagai program secara terstruktur untuk pengembangan karir dan kompetensi tenaga kependidikan. Rancangan pengembangan karir juga mengacu pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 23/PERMEN-KP/2020 tentang Statuta Politeknik AUP dan Pengangkatan dan Kenaikan Pangkat tenaga kependidikan mengacu kepada Permenpan RB RI Nomor 46 Tahun 2013 tentang perubahan Permenpan RB RI Nomor 17 Tahun 2013 Tentang angka kredit kenaikan jabatan dan golongan PNS.

Pengembangan Dosen dan tenaga kependidikan di politekni AUP juga dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan merancang peta jabatan untuk masing-masing jabatan ASN. Selain itu program perencanaan pengembangan SDM juga dilakukan dengan beberapa cara, seperti:

1. Penyelenggaraan pelatihan dan workshop tentang pengembangan laboratorium;
2. Memberikan dukungan dana dalam mempersiapkan laboratorium yang memenuhi persyaratan akreditasi;
3. Mengikutsertakan tenaga kependidikan dalam kegiatan pelatihan dan pengenalan teknologi dan peralatan pengujian terbaru;
4. Mengikutsertakan tendik dalam kegiatan workshop kalibrasi peralatan;

5. Peningkatan studi lanjut bagi tendik sesuai dengan kebutuhan PS melalui network/jejaring yang telah dibangun oleh tendik pada masing-masing PS;
6. Peningkatan jumlah sertifikasi tendik untuk meningkatkan kompetensi;
7. Keikutsertaan dalam pelatihan-pelatihan profesional yang bekerjasama dengan berbagai perusahaan nasional/multinasional.
8. Pemberian izin bagi tendik yang ingin melakukan Kerjasama pengembangan kompetensi dengan Perusahaan.

5. Indikator Kinerja Tambahan

Kebijakan dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan ditetapkan oleh pemerintah, tercantum dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tingkat perguruan tinggi terkait dengan standar nasional pendidikan tinggi telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Ristek, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Standar nasional ini harus dapat dilakukan oleh Dosen sebagai tugas tambahan selain mengajar, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Tugas tambahan tersebut yaitu beban kerja dosen sebagai pembimbing utama paling banyak 10 mahasiswa.

Kompetensi dan keilmuan yang dimiliki oleh masing-masing dosen, sangat diperlukan oleh Politeknik AUP. Kompetensi dan keilmuan ini sebagai tugas tambahan untuk kegiatan *Internship Programme* dan Tugas tambahan dalam pemangku jabatan. Unit-unit yang ada sangat diperlukan untuk mendukung kinerja pada Politeknik AUP, sehingga diperlu dibantu oleh dosen yang berkompeten dan sesuai dengan keilmuannya.

Tabel 14. Indikator Kinerja Tambahan Program Studi

No	Uraian	Indikator Kinerja Tambahan di Program Studi	Keterangan
1	Kelengkapan Sertifikat kompetensi (COC) sesuai Prodi	Beberapa dosen memiliki sertifikat kompetensi berstandar nasional dan internasional yang sangat mendukung kinerja individu maupun kelompok dosen sesuai bidangnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sertifikat Penguji Kepelautan (Certificate of Accessor of Seafarers 2. Sertifikat IMO Model Course 6.09: The Training Course for Instructor; 3. IMO Model Course 3.12: The Training Course for Assesment, Examination and Certification 4. IMO Model Course 6.10: The Training of Train The Simulator Trainer and Assessor 5. Sertifikat Ahli Nautika Kapal Penangkap Ikan Tingkat I (Deck Officer Certificate of Competency Class I For Fishing Vessel; 6. Sertifikat International Fisheries Acoustic
2.	Kapal Latih	Prodi TPI memiliki sarana diklat berupa kapal latih yang memadai sebagai ciri Lemdik Vokasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapal Latih dengan kapasitas bernavigasi diseluruh perairan Indonesia yang dilengkapi dengan peralatan untuk penelitian bidang KP dan penangkapan ikan; 2. Memiliki SDM operator kapal yang

		bidang Kelautan dan Perikanan	memiliki sertifikat kompetensi (COC) untuk Deck dan Permesinan serta memenuhi kriteria operator kapal riset dan penangkapan bagian Deck dan Mesin
3.	Kegiatan <i>Teaching Factory</i> (Tefa)	Kegiatan <i>Teaching Factory</i> (Tefa) dilaksanakan oleh masing-masing prodi	Pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> (Tefa) dilaksanakan oleh Dosen dan Tenaga kependidikan sesuai dengan Keahlian

6. Evaluasi Capaian Kinerja

Evaluasi capaian indikator kinerja yang tergambarkan dalam Indikator kriteria mutu SDM (standar pendidik, peneliti, pelaksana PkM, dan tenaga kependidikan) ditampilkan pada Tabel C.4.5.

Tabel 15. Capaian Indikator Kriteria Mutu SDM yang ditetapkan Politeknik AUP

Kriteria	Indikator Capaian	Capaian
Sistem rekrutmen, penempatan, pembinaan dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan.	Proses seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi dan pemberhentian dosen sesuai dengan peraturan/ pedoman yang berlaku.	Perekrutan dosen sudah sesuai dengan kebutuhan dan KP Dosen sesuai Permenpan RB Nomor 46 tahun 2013
Program studi memiliki mekanisme monitoring dan evaluasi kinerja dosen dalam bidang tridarma dan mendokumentasi kan rekam jejaknya yang mampu telusur.	1) Program studi memiliki pedoman tertulis tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan. 2) Program studi memiliki dokumentasi yang baik tentang kinerja dosen di bidang; pendidikan, penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat.	1) Rekam jejak melalui SIAKAD dan Sister 2) Rekam jejak melalui SIAKAD dan Sister
Program studi didukung dengan sumberdaya dosen tetap yang mencukupi dan memenuhi kualifikasi pendidikan untuk menjamin mutu program akademik.	1) Program studi memiliki program pengembangan dosen untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan bidang di program studi. 2) Persentase dosen tetap yang berpendidikan S3 yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi program studi adalah lebih atau sama dengan 90%. 3) Dosen tetap yang memiliki jabatan lektor kepala yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS adalah lebih atau sama dengan 40%. 4) Rasio mahasiswa terhadap	1) Program studi telah memiliki program peningkatan kompetensi 2) Presentase Dosen tetap S3 telah 100% 3) Presentase Lektor kepala telah mencapai 64%

Kriteria	Indikator Capaian	Capaian
	<p>dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang PS sesuai.</p> <p>5) Persentase dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik Profesional adalah lebih atau sama dengan 40%.</p> <p>6) Dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/Profesi adalah lebih atau sama dengan 80%.</p> <p>7) Rata-rata beban kerja dosen per semester adalah 12-16 SKS.</p> <p>8) Semua mata kuliah diajar oleh dosen yang sesuai keahliannya</p> <p>9) Persentase kehadiran dosen tetap dalam perkuliahan adalah lebih atau sama dengan 95%.</p>	<p>4) Rata-rata rasio dosen terhadap mahasiswa 1:2,7</p> <p>5) Dosen memiliki sertifikat pendidik professional 88%</p> <p>6) Presentase dosen yang memiliki sertifikat 96%</p> <p>7) Rata-rata beban Dosen 13-16 SKS</p> <p>8) Telah terpenuhi</p> <p>9) Kehadiran telah 100%</p>
Jumlah, kualifikasi, dan pelaksanaan tugas dosen tidak tetap	<p>1. Persentase jumlah dosen tidak tetap, terhadap jumlah seluruh dosen kurang atau sama dengan 10%.</p> <p>2. Semua dosen tidak tetap mengampu mata kuliah sesuai keahliannya</p>	<p>1. Prosentase dosen tidak tetap 8 %</p> <p>2. Telah sesuai</p>
Upaya Program studi dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam tiga tahun terakhir.	<p>1) Peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan bidang program studi.</p> <p>2) Program studi memiliki program untuk mengundang tenaga ahli/pakar dari luar PT (tidak termasuk dosen tidak tetap) sebagai pembicara tamu di program studi tersebut. Jumlah tenaga ahli/pakar lebih dari 6 orang.</p> <p>3) Setiap dosen tetap mengikuti kegiatan (sebagai pembicara/peserta) seminar ilmiah/lokakarya/penataran/workshop/pagelaran/pameran/peragaan (nasional/internasi-onal) minimal sekali dalam setahun.</p> <p>4) Prestasi dosen dalam mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik dari tingkat internasional, nasional, wilayah, dan lokal dalam tiga tahun terakhir</p>	<p>1. Telah sesuai</p> <p>2. Telah terlaksana</p> <p>3. Telah terlaksana</p> <p>4. Telah terdapat beberapa dosen yang mendapatkan pendanaan hibah dan kegiatan akademik tingkat Internasional</p>
Jumlah, rasio, kualifikasi akademik dan kompetensi	<p>1. Rasio nilai jumlah pustakawan dan kualifikasinya lebih atau sama dengan 4. Adanya tenaga pustakawan dengan latar belakang pendidikan yang sesuai, misalnya:</p>	<p>1. Telah memenuhi dengan kualifikasi pendidikan S-2 sebanyak 2 orang, S-1 sebanyak 2 orang ,</p>

Kriteria	Indikator Capaian	Capaian
tenaga kependidikan	<p>S2/S3 (1 orang), S1 (2 orang), dan diploma (4 orang).</p> <p>2. Program studi memiliki jumlah tenaga teknis , analis, laboran, programmer, yang cukup yang kompeten/ kualifikasi yang sesuai kompetensi dan kegiatannya</p> <p>3. Rasio jumlah tenaga administrasi dan kualifikasinya lebih atau sama dengan 4.</p> <p>4. Upaya Program studi dalam peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan (pemberian kesempatan belajar/pelatihan, pemberian fasilitas, termasuk danaan, jenjang karir dalam tiga tahun terakhir)</p>	<p>Diploma 3 (1) dan SMA (2 orang)</p> <p>2.Sudah memenuhi</p> <p>3.Sudah memenuhi</p> <p>4.Sudah memenuhi</p>

6. Penjaminan Mutu SDM

Sistem penjaminan mutu SDM baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang dijalankan oleh program pascasarjana dengan penerapan siklus PPEPP. Penjaminan mutu dimulai dari mulai penetapan standar, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan. Kegiatan yang dilakukan oleh penjaminan mutu program studi diantaranya:

- 1) Monitoring dan evaluasi terhadap sistem perekrutan, pengembangan karir dosen dan tenaga kependidikan yang mencakup: Pedoman tertulis tentang sistem perekrutan, penempatan, pembinaan, pengembangan dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan, dan konsistensi pelaksanaannya, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan.
- 2) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja dosen di bidang pendidikan, penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Memastikan dosen memiliki Sertifikat Pendidikan Profesional.
- 4) Merencanakan keikutsertaan dosen tetap dalam kegiatan seminar ilmiah/ lokakarya/ penataran/ workshop/pagelaran/pameran/peragaan yang melibatkan ahli/pakar dari luar PT.
- 5) Meningkatkan pengakuan atau prestasi dosen tetap yang mencakup: Dosen tetap yang pernah menjadi penguji luar pada program studi lain di PT sendiri, dan pada PT lain nasional, menjadi pakar/konsultan/staf ahli/nara sumber (bukan pejabat penuh waktu seperti direktur, dirjen, menteri dan lain-lain), mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kediatan akademik dari institusi tingkat nasional dan internasional.
- 6) Memastikan reputasi dan keluasan jejaring dosen dalam bidang akademik dan profesi.
- 7) Memastikan Jumlah, rasio, kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan (pustakawan, laboran, analis, teknis, operator, programmer, instruktur, staf administrasi, dan/atau staf pendukung lainnya) sesuai dengan

ketentuan.

- 8) Merencanakan program peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan.
- 9) Memastikan beban kerja yang wajar yang memungkinkan dosen melakukan kegiatan penelitian, dukungan dana untuk penelitian, publikasi atau menghadiri seminar ilmiah, dan kesempatan dosen melakukan *sabbatical leave*.

Proses penjaminan mutu dilakukan secara berkala, minimal 1 kali selama 1 tahun. Proses evaluasi yang dilakukan seperti kegiatan audit mutu internal oleh pusat penjaminan mutu Politeknik AUP. Kegiatan penjaminan mutu juga dilakukan secara eksternal oleh lembaga penjaminan mutu yang dilakukan oleh pusat pendidikan kelautan dan perikanan, KKP. Kegiatan dilakukan rutin setiap tahun dan dilakukan pada bulan Mei. Evaluasi dari pihak eksternal dapat melalui kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pendidikan oleh pusdik KP yang dilakukan untuk setiap standar pendidikan berdasarkan SN Dikti. Penjaminan mutu pendidikan juga dilakukan dengan adanya peninjauan oleh auditor ISO baik ISO 9001:2015 maupun ISO 21001:2018. Kegiatan dilakukan untuk memastikan pelaksanaan pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh ISO.

7. Kepuasan Pengguna

- a) Mengukur kepuasan dosen dan tenaga kependidikan.

Pengukuran kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap layanan akademik dan administrasi dilakukan dengan metode survei. Survei dilakukan setiap akhir semester dengan yang memberikan penilaian adalah mahasiswa Pascasarjana. Terdapat 4 (empat) aspek penilaian kepuasan dari Mahasiswa yang dinilai dari penilaian dosen dan tenaga kependidikan antara lain:

- 1) Keandalan (*reliability*): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan pelayanan;
- 2) Daya tanggap (*responsiveness*): kemauan dari dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam membantu mahasiswa dan memberikan jasa dengan cepat;
- 3) Kepastian (*assurance*): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi keyakinan kepada mahasiswa bahwa pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan;
- 4) Empati (*empathy*): kesediaan/kepedulian dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi perhatian kepada mahasiswa;

Jumlah mahasiswa yang memberikan penilaian sebanyak 41 orang dengan memberikan penilaian kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan: yaitu sebelum mahasiswa mencetak KHS (kartu hasil studi) harus memberikan penilaian survei Kepuasan Mahasiswa pada aplikasi SIAKAD. Daftar pernyataan survei terdiri dari 4 (empat) unsur tersebut diatas yaitu: Keandalan (*reliability*), Daya tanggap (*responsiveness*), Kepastian (*assurance*), dan Empati (*empathy*). Jawaban angket menggunakan kategori skala ordinal: Sangat Baik (SB); Baik (B); Cukup (C); dan Kurang (K). Hasil pengisian kuisioner yang

diberikan penilaian oleh mahasiswa ditabulasi/diolah pada aplikasi SIAKAD, dan hasilnya telah dapat terlihat besaran presentase dari masing-masing unsur.

b) Ketersediaan bukti hasil pengukuran kepuasan pengguna

Hasil survei: kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan kepuasan pengguna menunjukkan hasil menunjukkan hasil yang Sangat Baik yang mencapai 59 s/d 61% dan ada mahasiswa yang memberikan penilaian Kurang. Hasil penilaian survei pengukuran kepuasan pengguna hasilnya seperti pada Grafik dan tabel berikut.

Tabel 16. Persentase Survei pengukuran kepuasan pengguna

Aspek Penilaian	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
Keandalan (<i>reliability</i>)	61	39	0	0
Daya tanggap (<i>responsiveness</i>)	59	41	0	0
Kepastian (<i>assurance</i>)	59	39	2	0
Empati (<i>empathy</i>)	59	41	0	0

8. Kesimpulan Hasil Evaluasi

Ketercapaian Standar SDM serta tindak lanjutnya Berdasarkan hasil evaluasi terhadap ketercapaian indikator kriteria mutu SDM (pendidik, tenaga kependidikan, peneliti, pelaksana PkM) seperti yang telah diuraikan pada point 6 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 23 indikator mutu, rata-rata dalam 3 tahun telah tercapai dan/atau melampaui. Beberapa faktor pendorong pencapaian keberhasilan adalah: 1) adanya kebijakan Direktur Politeknik AUP yang memberikan beasiswa untuk studi lanjut ke program pascasarjana, 2) perencanaan dan rekrutmen dosen, 3) kesadaran para dosen untuk melakukan *updating* data dosen sebagai peserta Serdos melalui aplikasi Sister, 4) diberikan kesempatan pelatihan untuk peningkatan profesionalisme dosen.

C.5. KEUANGAN, SARANA DAN PRASARANA

1. Latar Belakang

Kuangan merupakan urat nadi yang mampu menggerakkan semua aktivitas pendidikan termasuk pada Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (Prodi PSP) Politeknik AUP. Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma 4, Program Pascasarjana dan rencana kegiatan serta pengembangan Politeknik AUP tertuang di dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKAK/L) Politeknik AUP. Pengusulan anggaran kerja Program Pascasarjana dilakukan melalui dokumen pengusulan yang diusulkan kepada Unit Program yang kemudian diusulkan kembali untuk dimasukkan kedalam RKAK/L.

Didalam RKAK/L tersebut telah ditetapkan pagu/tarif penyelenggaraan kuliah, praktikum, pembimbingan, dan seminar, yang semuanya termasuk ke dalam biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Adapun alokasi biaya tidak langsung yang meliputi biaya *overhead*, administrasi umum, kemahasiswaan, pengembangan manajemen, pemasaran dan investasi ditentukan berdasarkan kebutuhan Prodi PSP dan tertuang didalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA). Kebijakan pengelolaan keuangan di Politeknik AUP yang didasarkan pada DIPA, diharapkan mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran dan pelayanan di Prodi PSP. Secara garis besar, Politeknik AUP memiliki sumber pembiayaan yang mendukung kegiatan akademik pada Prodi PSP, yaitu dari anggaran APBN Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Dana yang diperoleh melalui sumber tersebut dialokasikan untuk menggerakkan aktivitas pendidikan pada Prodi PSP yang meliputi:

- a. Proses belajar mengajar;
- b. Sistem rekrutmen mahasiswa, jasa pelayanan, sarana akademik, dan kemahasiswaan;
- c. Peningkatan mutu jasa kebijakan umum kegiatan belajar mengajar;
- d. Peningkatan mutu jasa penelitian dan pengabdian pada masyarakat;
- e. Pengembangan program;
- f. Peningkatan kualitas dosen dan tenaga penunjang.

Dana yang diterima dan dikelola oleh unit keuangan kemudian dialokasikan kepada unit kerja induk program studi dalam bentuk DIPA. Dengan sistem ini unit kerja induk program studi merasa lebih leluasa dalam mengalokasikan dana pendidikan yang diberikan untuk berbagai keperluan yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Alokasi keuangan Prodi PSP Politeknik AUP dikelola oleh Pemegang Uang Muka Kerja Pascasarjana (PUMK PPs) dengan tujuan agar akuntabilitas penyelenggaraan akademik terjamin, dan pelaksanaan kegiatan akademik berlangsung sesuai dengan standar mutu yang baik. Untuk mengalokasikan dana yang diperoleh maupun prakiraan besaran dana yang akan diperoleh pada tiap tahun anggaran, maka Kaprodi PPs menyampaikan rencana anggaran pendapatan dan belanja melalui rapat Pimpinan Politeknik AUP. Untuk memelihara transparansi dan akuntabilitas publik, maka anggaran dana yang telah digunakan dilaporkan melalui mekanisme DIPA ataupun berdasarkan program. Berbagai hal yang terkait dengan penggunaan dana di Prodi PSP juga dibicarakan dalam rapat-rapat rutin lingkup PPs. Dengan kondisi ini, maka tiap dosen pada Prodi PSP juga turut mengontrol berbagai hal terkait dengan pengelolaan dan alokasi dana tersebut.

Transparansi pengelolaan dana tercermin misalnya dari ketetapan Politeknik AUP untuk tarif penyelenggaraan pendidikan untuk tingkat pascasarjana yang meliputi honor dosen mengajar, biaya bahan praktikum, ujian, koreksi ujian, mengawas ujian, bahan kuliah, pembimbingan, sidang komisi. Prodi PSP juga diberi keleluasaan untuk mengelola dana untuk pemeliharaan fasilitas dan pengembangan. Komponen biaya penyelenggaraan kuliah ditentukan oleh jumlah mahasiswa peserta kuliah.

Sistem pengawasan pengelolaan administrasi keuangan dilakukan secara internal dan eksternal. Secara internal, Prodi PSP mengadakan pertemuan bulanan untuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan pengelolaan Prodi. Di dalam

pertemuan ini diagendakan juga evaluasi pengelolaan administrasi keuangan. Penerapan dan pengembangan sistem keuangan yang terbuka, efisien dan dapat dipertanggung jawabkan pada tingkat PPs sebagai ujung tombak akan sangat mendukung pengembangan institusi di Politeknik AUP dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa dan masyarakat baik dalam hal pendidikan, penelitian dan pengabdian, kegiatan operasional Prodi PSP dan kesejahteraan civitas akademika.

Adapun sebagai pendukung dalam rangka menjamin pencapaian pembelajaran dan peningkatan suasana akademik, Politeknik AUP telah mempersiapkan sarana prasarana yang dapat menunjang kinerja pelaksanaan proses belajar mengajar Prodi PSP diantaranya adalah ketersediaan gedung perkuliahan, laboratorium, dan perpustakaan.

2. Kebijakan

a. Keuangan

Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP) merupakan salah satu institusi pendidikan di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) oleh karena itu, pengelolaan dana Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP), khususnya Program Pascasarjana, sepenuhnya bersumber dari RKAKL dimana penyusunannya, mulai dari perencanaan realisasi dan pertanggungjawaban sesuai dengan amanat Undang – Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Keuangan Negara, penyempurnaan sistem penganggaran yang terus dilakukan. Penyempurnaan ini tetap berlandaskan pada konsep penganggaran terpadu, penganggaran berbasis kinerja dan kerangka penganggaran jangka menengah.

Penyempurnaan aplikasi RKAKL ini dilakukan mengacu pada perubahan kebijakan dan perubahan teknis aplikasi. Diharapkan dengan perubahan ini informasi yang melekat pada RKAKL lebih mempunyai bobot dan dari sisi teknis aplikasi memudahkan para operator dalam menuangkan data-data RKAKL ke dalam aplikasi.

Dalam merencanakan dan menganggarkan anggaran, dilakukan tiga pendekatan penting, yaitu anggaran terpadu, anggaran berbasis kinerja, dan kerangka pengeluaran jangka menengah. Keberlanjutan pendanaan dan pemanfaatannya akan berkorelasi positif dengan jumlah calon mahasiswa yang masuk serta peningkatan mutu pembelajaran pada program studi. Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP) melakukan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana maupun penghapusan anggaran berdasarkan kesesuaian antara pendanaan dan prestasi kinerja yang akan dicapai, meningkatkan efisiensi dan transparansi. Setiap akhir tahun dilaksanakan evaluasi anggaran, sehingga apabila terjadi ke tidak kesesuaian antara jumlah anggaran dengan hasil kinerja, maka alokasi anggaran tersebut akan dikurangi bahkan dihilangkan

b. Sarana dan Prasarana

Ketersedian sarana dan prasarana UPPS memadai dan disertai dengan pengelolaan secara baik dan optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4

Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi Standar Pengelolaan, Standar Biaya, Standar Sarana Prasarana, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan Standar Kompetensi Lulusan.

- 1) Sarana pembelajaran: sarana untuk melaksanakan proses pembelajaran antara lain meja kursi kelas, papan tulis manual, papan tulis elektronik, LCD, *smart TV*, mikrophone, CCTV, personal komputer/desk top, alat peraga, bahan habis pakai dan lain-lain. Sarana pembelajaran di laboratorium sesuai dengan jenis dan karakteristik laboratorium masing-masing program studi/jurusan, pusat-pusat studi dan pusat-pusat layanan.
- 2) Sarana sumber belajar terdiri dari buku teks, jurnal, majalah, lembar informasi, internet, audio visual, CD-ROM tersedia di perpustakaan UPPS.
- 3) Sarana pendukung mencakup peralatan dan perlengkapan perkantoran, meja dan kursi perkantoran, alat dan perlengkapan percetakan, peralatan rumah tangga, alat-alat transportasi, meja dan kursi rapat, peralatan pertemuan antara lain meja dan kursi, audio visual (*sound system*, LCD, Laptop, TV), panggung dan podium, tenda, kamera, peralatan listrik, peralatan dan perlengkapan kegiatan keagamaan.

Prasarana pendidikan UPPS mendukung kinerja Prodi PSP yaitu:

- 1) Prasarana bangunan mencakup lahan dan bangunan gedung baik untuk keperluan ruang kuliah, ruang kantor, ruang dosen, ruang seminar, ruang rapat, ruang laboratorium, ruang studio, ruang perpustakaan, ruang komputer, kebun percobaan, bengkel, fasilitas umum dan kesejahteraan, seperti klinik kesehatan, pusat pelayanan mahasiswa, prasarana olahraga dan seni serta asrama mahasiswa.
- 2) Prasarana umum berupa air, sanitasi, drainase, listrik, jaringan telekomunikasi, internet, transportasi, parkir, dan taman.

Ruang Lingkup

Aset fisik dalam bentuk Sarana dan Prasarana pendidikan sangat beragam sebagaimana disebutkan di atas. Berikut ini disajikan ruang lingkup mengenai perencanaan, pengadaan barang dan jasa, pemeliharaan, pengawasan, dan penghapusan prasarana serta sarana di lingkungan Politeknik AUP.

1) Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sistem pengelolaan prasarana/asset dan sarana, perencanaan meliputi perencanaan kebutuhan akan sarana dan prasarana baik rutin dan pengembangan. Sebuah unit di lingkungan universitas akan menganggarkan dalam rencana anggaran rutin dan pengembangan dan bantuan dengan memasukkan rencana pengadaan untuk sarana dan prasarana.

2) Pengadaan Barang/Jasa

Pengadaan barang/jasa Politeknik AUP adalah kegiatan pengadaan barang/jasa yang bersumber dari dana APBN dan PNPB Politeknik AUP dan proses pengadaannya sesuai dengan aturan yang berlaku dan saat ini menggunakan Perpres RI Nomor 12 tahun 2021. Kegiatan pengadaan barang/jasa adalah seluruh kegiatan yang dilakukan mulai persiapan hingga barang/jasa diserahkan kepada pihak pengguna. Setiap pengadaan telah memenuhi prinsip pengadaan barang dan jasa adalah: efisien, efektif, transparan, terbuka, adil/tidak diskriminatif dan akuntabel

3) Prosedur/Pemanfaatan

Prosedur penggunaan sarana dan prasarana UPPS adalah kegiatan menggunakan atau memanfaatkan sarana dan prasarana dalam menjalankan tugas dan pekerjaan di lingkungan Politeknik AUP. Prosedur penggunaan sarana prasarana mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan mulai persiapan hingga pelaporan penggunaan sarana prasarana. Setiap prosedur penggunaan sarana prasarana menerapkan prinsip prosedur penggunaan: aman dan nyaman, Jelas/paham, Efisien dan efektif

4) Pemeliharaan

Pemeliharaan tersebut diantaranya untuk menjaga dan memperbaiki: Prasarana bangunan, Prasarana umum, Sarana pembelajaran, Sarana sumber belajar, Sarana pendukung, Penghapusan, Penghapusan sarana dan prasarana UPPS adalah kegiatan untuk menjual, menghibahkan, atau bentuk lain dalam memindahkan hak kepemilikan dari pihak Politeknik AUP kepada pihak lain/luar Politeknik AUP, atau memusnahkan seluruh/sebuah unit atau unsur/item terkecil dari sarana prasarana yang dimiliki Politeknik AUP. Setiap kegiatan penghapusan sarana prasarana memenuhi prinsip: Efisien dan efektif, Transparan dan terbuka. Adil dan Akuntabel.

Landasan Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Manajemen prasarana dan sarana di lingkungan UPPS dilandasi oleh keinginan bahwa, sarana prasarana yang dimiliki diupayakan selalu terpelihara, mengalami perbaikan, dan peningkatan kualitas pemanfaatannya. Pengelolaan sarana prasarana pendidikan dirancang sedemikian rupa, sehingga mempunyai karakteristik: (1) Menjadi akselerator ke arah pengelolaan sarana prasarana yang handal dan profesional; (2) Mendorong terjadi integrasi pengelolaan dan penggunaan sarana prasarana pendidikan khususnya untuk kepentingan penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi; (3) Mengacu pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi; (4) Selaras dengan kebutuhan kelembagaan, kebutuhan industri, dan masyarakat; (5) Meningkatkan terciptanya suasana akademik yang kondusif bagi semua pihak; (6) Mempertimbangkan aspek kecukupan, kesesuaian, keamanan, kenyamanan, dan daya tampung/pemanfaatan beban, kekuatan fisik, dan kemudahan; (7) Menonjolkan unsur pelayanan prima baik bagi para mahasiswa, staf internal perguruan tinggi, maupun pihak lain yang berkepentingan terkait dengan sarana dan prasarana; (8) Mampu menciptakan pengelolaan prasarana dan sarana pendidikan yang baik dan dengan upaya perbaikan yang berkelanjutan (*continuous improvement*).

Acuan dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik AUP
- 2) Statuta Politeknik AUP
- 3) Rencana Strategis Politeknik AUP

2. Strategi Pencapaian Standar

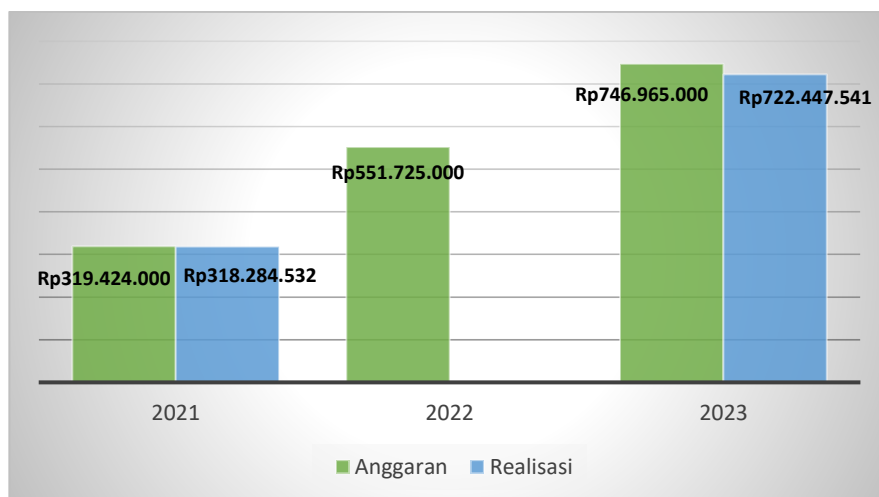
Strategi pencapaian standar pada Prodi PSP berkaitan dengan tujuan PPs pada pencapaian standar yaitu 1) menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu mengembangkan IPTEK terapan dibidang pemanfaatan sumber daya perikanan, dan 2) menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki keahlian menerapkan dan mengembangkan IPTEK dalam pengelolaan sumberdaya perikanan guna mengembangkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Alokasi anggaran disiapkan untuk mencapai tujuan. Strategi dibuat adalah dengan mendukung strategi pengembangan PPs terkait meningkatkan kualitas pendidikan yang berkarakter, produktif dan memiliki daya saing tinggi. Strategi tersebut memuat perihal perencanaan, pengalokasian anggaran, realisasi, dan pertanggungjawaban dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Alokasi anggaran yang diberikan kepada PPs pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 746.965.000,- yang digunakan untuk operasional biaya pendidikan lingkup PPs. Mekanisme kontrol ketercapaian dari standar yang telah ditetapkan oleh Instansi adalah dengan selalu memantau perkembangan capaian indikator kinerja utama melalui kegiatan – kegiatan yang menjadi faktor keberhasilan ketercapaian dari standar yang ditetapkan.

3. Indikator Kinerja Utama

a) Keuangan

- 1) Penggunaan dana untuk investasi (SDM, sarana dan prasarana) dalam 3 tahun terakhir (Tabel 4 LKPS).

Dalam mendukung proses pembelajaran perkuliahan di Prodi PSP, dibutuhkan indikator kinerja yang dijadikan pedoman untuk mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar. Indikator kinerja yang telah ditetapkan diberikan alokasi anggaran sesuai kebutuhan Prodi PSP yang telah diusulkan pada tahun 2023. Alokasi anggaran selama 3 (tiga) tahun terakhir dapat disajikan pada grafik dibawah ini:



Gambar 37. Grafik Alokasi dan Realisasi Anggaran Prodi PSP Tahun 2021 s.d 2023

Berdasarkan grafik di atas, dapat di analisis hasil penerimaan anggaran untuk Prodi PSP pada periode Tahun 2021 s/d 2023 yang tertuang dalam RKAK/L. Pada tahun 2021, alokasi anggaran untuk pelaksanaan belajar mengajar sebesar Rp 319.424.000,- dengan jumlah realisasi sebesar Rp 318.284.532,- (99,64%). Kemudian alokasi anggaran pada tahun 2022 sebesar Rp551.725.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp 551.600.000 (95% %) dan pada tahun 2023 mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp 746.965.000,- dengan jumlah realisasi sebesar Rp722.447.541,- (96,72%).

- 1) Dosen dan mahasiswa Prodi PSP Politeknik AUP cukup produktif melakukan kegiatan penelitian dengan kualitas yang baik. Salah satu indikator produktivitas penelitian adalah jumlah publikasi yang dihasilkan oleh dosen maupun secara bersamaan antara dosen dan mahasiswa. Publikasi dapat berupa makalah yang disajikan pada forum ilmiah (seminar nasional, workshop, symposium), diterbitkan dalam jurnal penelitian terapan maupun dalam bentuk buku.

Kerjasama untuk melakukan penelitian telah dilakukan oleh dosen baik secara individu maupun secara kelompok (sesuai kompetensi) di bawah koordinasi Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3KM) Politeknik AUP. Hasil-hasil penelitian tersebut sudah banyak dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat pesisir (terutama untuk daerah tertinggal).

Pada prinsipnya, keberlanjutan pengembangan Prodi PSP Politeknik AUP cukup menjanjikan atas dasar kekuatan yang dimiliki oleh Program PPs (hasil analisis SWOT) khususnya jika dilihat dari peluang dan kekuatan ke depan. Namun demikian, Prodi PSP Politeknik AUP tetap terus mengupayakan peningkatan akses terhadap para *stakeholder*, instansi terkait agar relevansi dan kualitas lulusan dapat ditingkatkan dan keberlanjutan animo calon mahasiswa tetap tinggi.

Dukungan anggaran terhadap kegiatan di atas sangatlah penting dalam kelangsungan implementasi penerapan ilmu para dosen dan taruna. Adapun alokasi anggaran dan realisasi dari kegiatan di atas dapat disajikan pada grafik berikut:

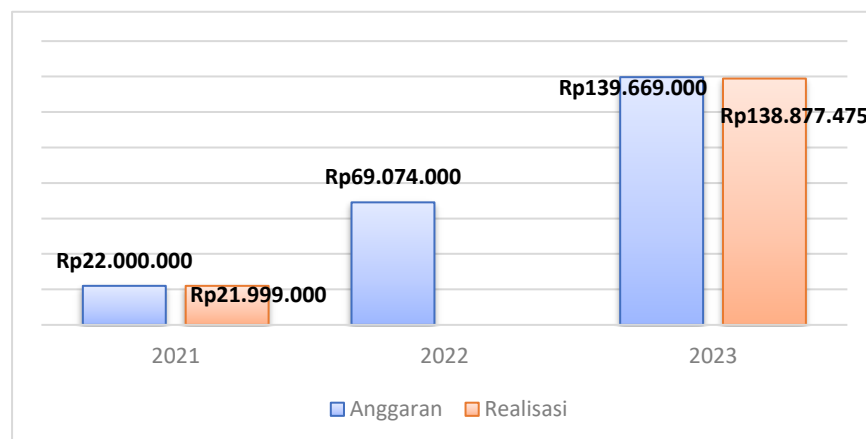


Gambar 38. Grafik Alokasi dan Realisasi Anggaran Penelitian Terapan Prodi PSP Tahun 2021 s.d 2023

Sumber lain untuk kegiatan penelitian dijumlahkan dengan anggaran APBN

- 2) Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari tridarma perguruan tinggi yang tidak bisa terlepas dari setiap aktivitas di Politeknik AUP khususnya di PPs. Tujuan pengabdian kepada masyarakat PPs berdasarkan rencana strategis Politeknik AUP 2022 – 2024 adalah mewujudkan *research excellence university* dengan keunggulan kelas dunia. Salah satu yang dirumuskan adalah kebijakan bidang penelitian yang kemudian menjadi dasar bagi Rencana Induk Penelitian (RIP).

Tentunya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak lepas dari alokasi anggaran. Anggaran yang telah dialokasikan untuk kegiatan ini dapat disajikan pada grafik dibawah ini:



Gambar 39. Grafik Alokasi dan Realisasi Anggaran Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi PSP Tahun 2021 s.d 2023

b) Sarana

Kegiatan pembelajaran dan pengelolaan Program PPs dengan *homebase* Politeknik AUP membutuhkan sarana pendukung kegiatan. Sarana utama pendukung kegiatan belajar mengajar di Program PPs disediakan oleh Politeknik AUP. Sarana dikelola oleh unit Tata Usaha (TU) Politeknik AUP merupakan fasilitas umum yang digunakan secara bersama oleh seluruh program studi yang dikelola oleh Unit Tata Usaha. Selanjutnya sarana yang ada di dalam PPs dikelola sepenuhnya oleh PPs dan Politeknik AUP. Biaya pemeliharaan Infrastruktur di tingkat PPs diintegrasikan dalam DIPA PPs.

Ditinjau dari kebutuhan terhadap jenis sarana untuk kegiatan belajar mengajar maka sarana yang tersedia di Program PPs adalah fasilitas yang digunakan secara langsung berupa meja kerja, kursi kerja, Laptop, PC, Lemari penyimpanan berkas, Peta Indonesia. Untuk memberikan kenyamanan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar terdapat sarana yang tersedia berupa AC dan Smart TV, serta dalam hal keamanan sarana yang tersedia berupa APAR. Seluruh sarana tersebut tersedia di gedung Dolphin yang lokasinya sangat mudah dijangkau karena memiliki lokasi yang strategis berada di depan dekat pintu masuk Politeknik AUP.

c) Kecukupan dan Aksesibilitas Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kecukupan sarana teknologi informasi dan komunikasi di PPs sudah tersedia. Adapun sarana TI yang digunakan adalah *Personal Computer* (PC) yang berjumlah 2 unit dengan spesifikasi *procesor Core I5* dan Laptop yang berjumlah 1 unit. Sarana TI dan Komunikasi ini bertujuan untuk meningkatkan atmosfir akademik di PPs guna mendukung pembelajaran dan penelitian bagi mahasiswa program PSP.

Pengelolaan dan pengumpulan data pendidikan pada PPs menggunakan aplikasi SIAKAD (Sistem Informasi Akademik) pada alamat <https://siakad-pasca.politeknikaup.ac.id/portal> yang dapat merekam jejak pengisian data informasi mahasiswa dan data para dosen pengajar PPs. Penyebaran ilmu pengetahuan yang menggunakan sarana TI adalah dengan menggunakan aplikasi e-learning KKP pada alamat <https://elearning.kkp.go.id/>.

d) Kecukupan dan Aksesibilitas Prasarana

Ditinjau dari kebutuhan terhadap jenis prasarana untuk kegiatan belajar mengajar maka prasarana yang tersedia di Program PPs, sebagian besar telah sesuai dengan kebutuhan perkuliahan, praktikum serta kegiatan penelitian mahasiswa dan dosen di Program Studi PSP. Peralatan-peralatan tersebut telah dapat menunjang berbagai kegiatan dosen dan mahasiswa baik untuk kegiatan pendidikan maupun penelitian yang selanjutnya secara tidak langsung dapat mengembangkan bahan pengajaran setiap dosen di Program PPs.

Untuk kepentingan proses belajar mengajar pada program PPs Politeknik AUP telah memiliki prasarana berupa gedung, ruang kuliah maupun laboratorium yang

cukup memadai. Hampir semua fasilitas yang tersedia di ruang kuliah dalam kondisi baik. perawatan fasilitas ruang kuliah terutama AC, dilakukan dua kali dalam setahun, perawatannya dilakukan secara rutin.

Adapun gedung dan ruang kuliah yang dimiliki adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang perkantoran; mempunyai total luas sebesar 50 m² yang berada di lantai 1 gedung Dolphin, dengan kapasitas ruangan antara 5 - 8 orang yang digunakan untuk ruang Kaprodi PSP, Sekretaris Program Studi dan Staf Administrasi .
- 2) Ruang kuliah; memiliki 4 ruang perkuliahan dengan luasan sebesar 180 m², dan 1 ruang kuliah dengan luas 120 m², terletak berdampingan dengan ruang kelas Diploma 4. Sarana utama yang ada di ruang ini terdiri dari *white board*, LCD, meja dan kursi, AC .masing–masing ruangan berkapasitas 20 -25 orang
- 3) Laboratorium; memiliki 15 buah laboratorium yang terdiri dari laboratorium di bidang penangkapan ikan, mesin perikanan, pengolahan hasil perikanan, akuakultur, konservasi dan penyuluhan perikanan. Pada masing-masing laboratorium tersebut di lengkapi dengan fasilitas ruangan dan peralatan untuk pratikum mahasiswa. Untuk pratikum yang terkait dengan mata kuliah, mahasiswa dapat menggunakan ruangan dan peralatan pratikum yang tersedia di laboratorium tersebut dengan seizin Pengelola Laboratorium masing- masing.
- 4) Balai Administrasi Pelatihan Perikanan Lapangan (BAPPL) Serang terletak di teluk Banten Kota Serang seluas 19,3 ha. Lokasi ini mudah di jangkau dengan menggunakan angkutan umum dari Jakarta dengan jarak tempuh sekitar 3 jam. karena lokasinya yang strategis, maka lokasi ini di gunakan untuk kegiatan pratikum, penelitian dosen maupun mahasiswa. Berbagai sarana dan prasarana khusus pendidikan seperti ruang kelas, pembelajaran dan tambak, KJA apung, konservasi mangrove tersedia disana. Secara umum keadaan bangunan, ruang belajar maupun ruang kerja dan ruangan–ruangan lainnya beserta perlengkapan yang ada di dalamnya cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan belajar mengajar pada program ini.
- 5) Perpustakaan; memiliki luas 1.198 m², yang peruntukan untuk program pascasarjana dan diploma 4. Program pascasarjana mempunyai sistem pelayanan perpustakaan yang terpusat yang sangat baik dan di tunjang oleh beberapa ruang baca dengan koleksi buku yang khusus. Mahasiswa Prodi PSP berhak memanfaatkan seluruh perpustakaan yang ada di lingkungan Politeknik AUP yaitu, perpustakaan Politeknik AUP dan perpustakaan Program PPs.
- 6) Koleksi perpustakaan Politeknik AUP yang berupa buku sebanyak 3.596 buah, di samping itu juga tersedia koleksi CD-ROM. Koleksi tersebut terdiri dari laporan praktek akhir, jurnal, prosiding, tesis dan disertasi. Perpustakaan ini dilengkapi dengan meja kursi, AC maupun kipas angin sehingga pembaca bisa merasa nyaman ketika berada di dalam perpustakaan. Pengadaan buku bagi perpustakaan diperoleh melalui pembelian terhadap buku-buku yang dibutuhkan bagi mahasiswa, mengajukan permohonan permintaan literature.
- 7) Fasilitas Olahraga; Politeknik AUP memiliki fasilitas olahraga yang terdiri dari lapangan volley dan lapangan bulutangkis (didalam aula), lapangan sepakbola,

lapangan basket, lapangan tenis dan kolam renang yang biasanya digunakan untuk berolahraga. Lapangan upacara Politeknik AUP juga dilengkapi dengan lapangan parkir yang cukup luas dan pengamanan yang ketat dari para petugas keamanan.

- 8) Poliklinik; Setiap mahasiswa PPs adalah anggota keluarga besar STP yang mempunyai hak juga untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang antara lain pelayanan rawat jalan, yang diberikan di klinik STP. Klinik ini memberikan pelayanan kesehatan secara gratis untuk keluarga besar STP setiap hari Senin–Jumat pukul 08.00-15.00 WIB. Untuk perawatan oleh dokter pada pukul 10.00-12.00 WIB selebihnya oleh tenaga paramedis.
- 9) Rumah Ibadah Terdapat 3 (tiga) buah fasilitas rumah ibadah yang dapat digunakan oleh para mahasiswa antara lain masjid yang memiliki luas sebesar 200 m², Kapel dengan luas sebesar 70 m², dan Pura dengan luas sebesar 12 m².

4. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan yang dapat disajikan terkait keuangan, sarana dan prasarana mengacu pada hasil capaian di tahun 2023. Berdasarkan standar pendidikan tinggi yang telah ditetapkan (Indikator Kinerja Utama) untuk indikator kinerja keuangan adalah tercapainya nilai kinerja anggaran. Nilai Kinerja Anggaran adalah proses menghasilkan suatu nilai capaian kinerja untuk setiap indikator yang dilakukan dengan membandingkan data realisasi dengan target yang telah direncanakan sebelumnya. Cara menghitung Indikator Kinerja Kegiatan Politeknik AUP dengan menggunakan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L melalui pengukuran aspek:

- a. Penyerapan anggaran (P), dilakukan dengan membandingkan antara akumulasi realisasi anggaran Politeknik AUP dengan akumulasi pagu anggaran Politeknik AUP;
- b. Konsistensi (K) antara perencanaan dan implementasi, dilakukan berdasarkan rata-rata ketepatan waktu penyerapan anggaran setiap bulan yaitu dengan membandingkan antara akumulasi dan akumulasi realisasi anggaran bulanan Politeknik AUP rencana penarikan dana bulanan Politeknik AUP dengan jumlah bulan;
- c. Pencapaian Keluaran (PK), dilakukan dengan membandingkan antara rata-rata realisasi volume keluaran dengan target volume keluaran dan rata-rata realisasi Indikator kinerja keluaran dengan target indikator kinerja keluaran;
- d. Tingkat Efisiensi (TE), dilakukan berdasarkan rata-rata efisiensi untuk setiap jenis keluaran pada setiap satker, yang diperoleh dari hasil perbandingan antara realisasi anggaran per volume keluaran dengan pagu anggaran per volume keluaran.

Capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Politeknik AUP (nilai) pada tahun 2023 telah tercapai sebesar 88,14 dari target yang telah ditetapkan sebesar 82,00 berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Keuangan

Nomor Nomor 84/SJ.2/RC.610/I/2024 tanggal 10 Januari 2024 tentang Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Tahun 2023.

Selanjutnya indikator kinerja tambahan terkait sarana dan prasarana yang mengacu pada indikator kinerja utama adalah peralatan dan mesin pendidikan KP yang ditingkatkan kapasitasnya di Politeknik AUP. Merupakan indikator yang menunjukkan Peningkatan kapasitas sarana yang berupa pengadaan belanja modal peralatan, meubelair, mesin dan pengadaan lainnya yang dilaksanakan di Politeknik AUP untuk mendukung terselenggaranya pendidikan KP guna menghasilkan SDM kelautan dan perikanan yang tangguh, terampil dan kompeten.

Capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Peralatan dan Mesin Pendidikan KP yang Ditingkatkan Kapasitasnya pada tahun 2023 dari target yang telah ditetapkan pada tahun 2023 sebanyak 4 unit telah tercapai sebanyak 4 unit (100%). Hal ini menggambarkan capaian kegiatan pada IKK peralatan dan mesin Pendidikan KP yang ditingkatkan kapasitasnya telah berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah ditargetkan. Dalam mengukur proses pencapaian indikator ini, telah dilakukan monitoring pada saat pengadaan, pemeliharaan, ataupun perbaikan.

5. Evaluasi Capaian Kinerja

Pengukuran capaian kinerja ini menggunakan metode cascading yaitu proses penjabaran dan penyelarasan Sasaran Strategis, iKU, dan/atau target IKU secara vertikal yang memperhatikan tugas dan tanggung jawab dari setiap jabatan. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan capaian kinerja dari indikator kinerja utama yang berlaku di PPs adalah memiliki pedoman/*roadmap* kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang disusun dalam bentuk proposal yang nantinya digunakan sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan tugas, monitoring selama kegiatan berlangsung serta evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, faktor lain yang mendukung keberhasilan kinerja adalah adanya kerjasama yang baik dari keterlibatan masyarakat sebagai target dengan para dosen dan mahasiswa dalam mengimplementasikan peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang baik dari para mahasiswa sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Berdasarkan analisis diatas, didapatkan kesimpulan bahwa keberhasilan kegiatan ini mencapai target yang telah di standarkan oleh Politeknik AUP, tidak lepas dari peran seluruh civitas akademik yang terlibat secara langsung atau tidak langsung.

6. Penjaminan Mutu Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Pusat penjaminan mutu politeknik AUP merupakan suatu unit yang memegang peran sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di lingkup politeknik AUP. SPMI adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom atau mandiri untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Sebagai bentuk otonomi dan kemandirian, Tugas dan Fungsi pusat penjaminan mutu internal politeknik AUP termuat dalam statuta Politeknik AUP,

yaitu :

- a) Pusat Penjaminan Mutu mempunyai tugas melaksanakan, mengoordinasikan, memantau, dan menilai kegiatan pelaksanaan, pengembangan pembelajaran, dan sebagai penjaminan mutu pendidikan.
- b) Dalam menjalankan tugas sebagaimana dimaksud pada point (1), Pusat Penjaminan Mutu memiliki fungsi penyelenggaraan proses penjaminan mutu terhadap program dan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi; dan pengembangan sistem penjaminan mutu yang konsisten dan berkelanjutan.

Pusat penjaminan mutu internal menjalankan 5 langkah utama sebagai fungsi SPMI. Sebagaimana termuat dalam Pasal 52 ayat (2) UU Dikti disebutkan bahwa penjaminan mutu dilakukan melalui 5 (lima) langkah utama yang disingkat PPEPP, yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi (pelaksanaan), Pengendalian (pelaksanaan), dan Peningkatan dari Standar Dikti.

Penyelenggaran Sistem Penjaminan Mutu Internal pada aspek perencanaan meliputi penetapan dokumen mutu, manual mutu, kebijakan mutu dan standar mutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 3 tahun 2020. Sebagai bentuk pelaksanaan, Pusat penjaminan mutu melakukan pengawasan terhadap proses pelaksanaan standar mutu. Pusat penjaminan mutu juga melaksanakan evaluasi dalam bentuk audit akademik maupun non akademik secara internal. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat disusun rekomendasi untuk peningkatan mutu.

Pusat penjaminan mutu internal politeknik AUP telah menyusun instrument monitoring dalam pelaksanaan evaluasi terhadap pelaksanaan standar mutu. instrument tersebut meliputi buku panduan audit akademik internal, kuesioner, lembar penilaian audit akademik internal dan lembar rekomendasi, saran dan perbaikan. Pusat penjaminan mutu internal melakukan kegiatan monitoring kegiatan akademik (pembelajaran, pelayanan akademik, kinerja dosen, kesesuaian materi dan RPS, suasana akademik dan lulusan) bekerjasama dengan Bagian akademik dan administrasi ketarunaan (BAAK) dan masing-masing program studi.

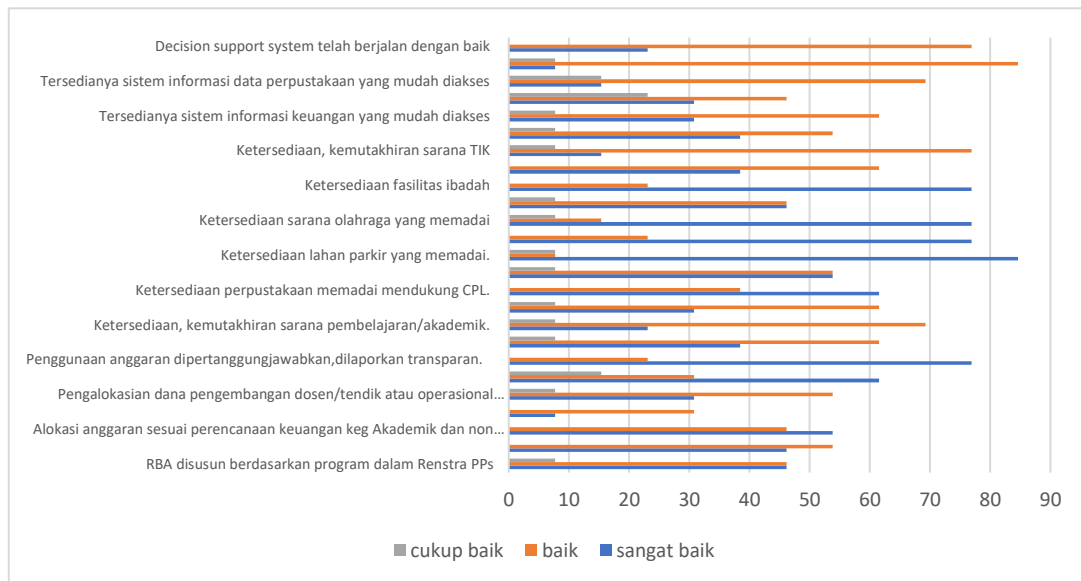
Pusat penjaminan mutu internal Politeknik AUP juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan sistem penjaminan mutu eksternal (SMPE). Kegiatan SMPE meliputi kegiatan audit yang dilakukan oleh pihak eksternal. Politeknik AUP telah diaudit oleh dua lembaga eksternal yaitu Mutu Certification International : SNI ISO 9001:2015, BAN-PT untuk akreditasi program studi dan akreditasi perguruan tinggi. Politeknik AUP juga dilakukan audit akademik oleh pusat pendidikan kelautan dan perikanan melalui aplikasi sijamu online.

7. Kepuasan Pengguna

Pengukuran kepuasan sivitas akademika terhadap layanan pengelolaan keuangan maupun sarana dan prasarana yang memenuhi aspek-aspek berikut:

- a) Kejelasan instrumen yang digunakan, pelaksanaan, perekaman dan analisis datanya.

- b) Ketersediaan bukti yang sahih tentang hasil pengukuran kepuasan sivitas akademika yang dilaksanakan secara konsisten, dan ditindaklanjuti secara berkala dan tersistem.



Gambar 40. Respon dari pengguna keuangan (Prodi PSP)

8. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Upaya Untuk menjamin sebuah perguruan tinggi yang sehat dan berdaya saing, Program Pascasarjana selalu berusaha memperbaiki kapasitas fisik, tata kelola, pendanaan dan sumber daya manusia. Dalam pengelolaan keuangan Program Pascasarjana dan Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP) memerlukan adanya monitoring dan evaluasi meliputi dana penyelenggaraan pendidikan, dana pembangunan dan pengembangan, realisasi anggaran, *output* dan pagu anggaran masing-masing. Setiap unit kerja wajib memberikan laporan monitoring dan evaluasi terkait dengan penggunaan anggaran dan kesesuaian dengan program kerja yang telah dibuat.

Laporan monitoring dan evaluasi dilaporkan kepada Ketua Program Pascasarjana dan ditembuskan kepada Direktur Politeknik AUP melalui Kepala Bagian Pusat Pelayanan Akademik (PPA) setiap tahunnya. Laporan evaluasi kinerja keuangan dan program kerja tahun sebelumnya bersama rencana kerja dan anggaran tahun berikutnya dilaporkan untuk pengusulan RAPB selanjutnya. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa dengan monitoring dan evaluasi, kita dapat mengukur tingkat ketercapaian target kinerja keuangan baik untuk operasional pendidikan dan tridarma, pembangunan dan pengembangan pada tingkat universitas. Data obyektif yang dianalisis dengan teknik yang tepat, maka akan diperoleh sebuah informasi yang terpercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (*decision making*) manajemen.

C.6 Pendidikan

1. Latar Belakang

Tujuan pembelajaran di Program Studi Magister Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan adalah untuk memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dan Politeknik AUP. Dalam mencapai tujuan ini, kurikulum dan penyusunan capaian pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan BNSP, SNPT, dan KKN level 8 (delapan), menurut Perpres No. 8 Tahun 2012 dan Permendikbud No. 49 tahun 2014 tentang SN-Dikti. Sebagian besar program S2 Terapan memerlukan penyusunan tesis atau proyek penelitian yang signifikan sebagai bagian dari persyaratan kelulusan. Pendirian Prodi PSP ini menjawab tantangan kebutuhan sumberdaya manusia yang mampu mengelola bidang perikanan di Indonesia yang sangat beragam dan luas, berbasis produktivitas, dengan pilihan peminatan kebijakan publik, konservasi, penyuluhan, mesin perikanan, penangkapan perikanan, industri pengolahan hasil perikanan dan industri akuakultur. Kekhasan Prodi PSP Politeknik AUP, adalah peningkatan produktivitas pada semua bidang perikanan, yang tergambar secara spesifik pada struktur kurikulum, dikuatkan pada 7 bidang peminatan. Pada akhir semester 1 Prodi PSP menyelenggarakan praktek internship yang diikuti oleh para mahasiswa yang magang pada perusahaan perikanan, bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan perusahaan perikanan, dan melakukan intervensi untuk peningkatan produktivitas perusahaan tersebut melalui riset tesisnya. Diharapkan tesis tersebut bukan hanya bermanfaat untuk mahasiswa dan perguruan tinggi tetapi juga untuk industri perikanan.

Penyusunan kurikulum Prodi PSP berdasarkan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 tahun 2019. Kurikulum ini telah disahkan oleh Kepala Badan Riset dan SDM Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui SK Perkabadan RSDMKP No. 284 tahun 2022 tentang kurikulum Program Magister Terapan Prodi PSP Politeknik AUP.

Kurikulum PS Magister Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan terdiri dari mata kuliah yang sejalan dengan tujuan VMTS dan kompetensi lulusan. Kurikulum yang ada juga memberikan ruang gerak bagi mahasiswa untuk memperluas pengetahuan dan membangun keterampilan yang diinginkan. Kurikulum PS Magister Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan disusun berdasarkan pendidikan berbasis produktivitas dan inovasi dengan mempertimbangkan proses integrasi kegiatan program magang (*Internship Program*), PKM, dan penelitian dalam pembelajaran. Suasana akademik, daya saing, dan posisi PS juga diperhitungkan dalam kurikulum.

2. Kebijakan

Dokumen formal dalam penyelenggaraan pendidikan Politeknik AUP tercantum pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 23/PERMEN-KP/2020 tentang Statuta Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Politeknik AUP memiliki tujuan dan sasaran pendidikan sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Vokasi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, memiliki semangat terus berkembang, berdaya saing tinggi, bermoral, berjiwa kewirausahaan, dan berwawasan lingkungan, serta unggul di bidang industri kelautan dan perikanan;
- b. Melaksanakan penelitian terapan dan menyebarluaskan hasilnya untuk

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang kelautan dan perikanan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat;

- c. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu kehidupan;
- d. Membangun jiwa kewirausahaan di kalangan Sivitas Akademika yang menumbuhkan kembangkan sektor industri bidang kelautan dan perikanan; dan
- e. Mengembangkan program kemitraan dan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, masyarakat, dan pemangku kepentingan di dalam dan luar negeri.

Selain kebijakan yang ditetapkan oleh kementerian, Politeknik AUP menerbitkan [buku panduan akademik](#) yang disahkan oleh Direktur. Buku tersebut berisi tentang aturan tertulis tata tertib kegiatan belajar pada Program Pascasarjana Politeknik AUP, petunjuk pelaksanaan kegiatan praktik, pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Panduan penulisan tugas akhir dan tesis juga diterbitkan untuk mempermudah penulisan laporan akhir. Program Studi Magister Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kebijakan dan [pedoman berikut ini](#), selain peraturan dan kebijakan yang termaktub dalam buku panduan akademik.

3. Strategi Pencapaian Standar

Standar Akademik

Keunggulan spesifik dari Prodi PSP adalah kurikulumnya yang unik, disesuaikan dengan kebutuhan mitra industri dan masyarakat. PS diarahkan untuk mempertimbangkan *productivity, innovation and sustainability*. Strategi pencapaian standar pembelajaran Program Studi Magister Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan diantaranya adalah:

- a. Prodi PSP memiliki konsep problem solving melalui kegiatan program magang (*internship program*)
- b. Penentuan tesis berdasarkan akar permasalahan yang terjadi pada kegiatan masyarakat perikanan
- c. Tenaga pendidik di Prodi PSP mempunyai kepakaran di bidang perikanan tangkap, mesin perikanan, industri pengolahan hasil perikanan, industri akuakultur, konservasi, kebijakan public, dan penyuluhan
- d. Memiliki hubungan yang baik dengan mitra industri yang berbeda.

Kurikulum Prodi PSP dirancang untuk mengintegrasikan magang, penelitian, dan PKM dalam proses pendidikan. Program studi bekerja sama dengan berbagai industri. Selain itu, proses integrasi pelaksanaan magang, penelitian, dan PkM DTPS dapat berjalan dengan baik karena seluruh DTPS memiliki proyek penelitian dan PkM. Sarana pembelajaran di Prodi PSP telah menjadi inspirasi untuk mendukung proses PBM yang efektif. Setiap ruang kelas memiliki AC, Wi-Fi, projector, dan alat pembelajaran tambahan seperti whiteboards dan demonstrasi. Laboratorium penelitian juga memiliki peralatan standar untuk mencapai target publikasi mahasiswa. Mereka juga dapat bekerja sama dengan Laboratorium lain yang memiliki peralatan yang lebih canggih. Fasilitas pendukung lainnya, seperti toilet, tempat ibadah, perpustakaan, dan ruang baca dan kerja mahasiswa, tersedia sesuai

dengan standar yang ditetapkan. Sistem penjaminan mutu perguruan tinggi membangun dan menerapkan prosedur untuk memastikan pencapaian setiap standar. Selain itu, Politeknik AUP dan Prodi PSP telah menetapkan strategi untuk mencapai standar pembelajaran. Standar ini mencakup standar untuk isi, proses, dan evaluasi pembelajaran.

4. Indikator Kinerja Utama

a). Kurikulum

1) Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum.

Kurikulum yang dijalankan di Prodi PSP adalah berbasis kompetensi, yang memadukan dunia akademik dan industri. Tim Reviewer Kurikulum menyusun VMTS dengan melibatkan beberapa unsur yaitu unsur internal pascasarjana agar VMTS yang dihasilkan sejalan dengan arah kebijakan dan VMTS Politeknik AUP dan organisasi profesi, dan unsur eksternal yaitu organisasi profesi dan Industri khususnya stakeholder dari berbagai kalangan (industri, lembaga penelitian, perguruan tinggi) agar VMTS yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan stakeholder kalangan industri serta masyarakat yang akan memanfaatkan keberadaan Prodi PSP. Tim Reviewer Kurikulum juga melaksanakan studi banding VMTS secara daring dengan PS sejenis dari dalam negeri seperti di Politeknik Negeri Bandung, Politeknik Negeri Jakarta, Politeknik Negeri Tual serta PS sejenis di luar negeri yaitu Australian Maritime College dan SSNS.

Pemutakhiran kurikulum pada bulan November 2022 mengundang stakeholder bidang penangkapan yaitu Bapak Daulat Aritonang, A.Pi (Vice President Produk Pengolahan dan Logistik dari PT. Perindo) dan Bapak Ir. Budi Wibowo (Ketua Umum Asosiasi Produsen Pengolahan dan Pemasaran Produk Perikanan Indonesia (AP5I) yang masing-masing membahas tentang Profil dan Jenjang Karir Magister Terapan pada Perikanan Tangkap dan Industri Pengolahan Hasil Perikanan. Pada kesempatan itu juga, program PPs Politeknik AUP juga mengundang Prof. Dr. Nurjanah (Guru Besar bidang Bioteknologi dan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan IPB sekaligus pelaku industri kesehatan dan kosmetik) yang membahas penerapan perkembangan kompetensi industri dan penerapannya pada Tridarma PT; Ibu Heny Budi Utari, Ph.D (Staf Ahli PT Central Proteina Prima bidang kesehatan ikan dan lingkungan) membahas Kegiatan evaluasi terkini telah dilakukan pada bulan September 2023 dengan mengundang Ibu Nunung Martina, S.T., M.Si selaku pakar pendidikan vokasi yang membahas tentang Penerapan SN Dikti dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi (S2 Terapan). Pada tahun yang sama (2023) manajemen Program Studi beserta dosen home base prodi juga melakukan kunjungan kerja dalam rangka memperkaya kurikulum. Kunjungan kerja sama tersebut dilakukan ke 3 (tiga) lokasi yaitu PT Labas (bidang industri akuakultur dan industri pengolahan hasil perikanan komoditas ikan sidat); PT Iwake (bidang industri akuakultur dan industri pengolahan ikan air tawar dan edu-ekowisata perikanan); dan Raiser ikan hias Cibinong. Harapannya, kurikulum yang diterapkan di PS sesuai dengan kebutuhan mitra

industri dan dunia usaha. Setiap awal semester, setiap tim dosen diminta untuk mengupdate RPS. Jumlah SKS mata kuliah Prodi PSP kurikulum 2022 dengan lama Pendidikan 2 (dua) tahun yang ditetapkan dengan Peraturan Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan Nomor 284 Tahun 2022 tentang kurikulum Program Magister Terapan-Politeknik Ahli Usaha Perikanan Edisi 2022 terdiri atas mata kuliah wajib pascasarjana 31 SKS, mata kuliah wajib program studi 12 SKS sehingga total SKS yaitu 43 SKS. Sesuai dengan SN-Dikti, lulusan diharapkan memiliki empat kemampuan, yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus, untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran.

2). Dokumen Kurikulum

Prodi PSP merumuskan dan memutuskan capaian pembelajaran berdasarkan profil lulusan dan KKNI level 8 yang sesuai dengan kebutuhan mitra industri. Sikap dan keterampilan umum sepenuhnya mengacu pada rumusan dalam SN-Dikti. Capaian pembelajaran Prodi PSP selain diturunkan dari profil lulusan juga mengacu pada hasil kesepakatan dengan komunitas penyelenggara program studi sejenis luar negeri seperti SSNS yang memenuhi level KKNI serta dimutakhirkan secara berkala setiap tahun sesuai perkembangan ipteks dan kebutuhan pengguna.

Struktur kurikulum juga menjelaskan hubungan antara mata kuliah dan capaian pembelajaran lulusan. Adapun Struktur Kurikulum terdapat dalam Tabel 19.

Tabel 18. Struktur Kurikulum Prodi PSP Edisi 2022

No	Kode	Mata Kuliah	SKS
	I.	Mata Kuliah Wajib Program Magister Terapan	
1	PSP 501	Sumberdaya Perikanan	3
2	PSP 502	Metodologi Penelitian	3
3	PSP 503	Produktivitas dan Keberlanjutan	3
4	PSP 504	Rekayasa Teknologi Perikanan	3
5	PSP 505	Sistem Logistik Perikanan	3
6	PSP 506	Bisnis Perikanan	2
7	PSP 507	Statistika Terapan	3
8	PSP 600	Internship Program	3
9	PSP 590	Kolokium	1
10	PSP 591	Seminar Tesis	1
11	PSP 599	Tesis	6
		Jumlah SKS Mata Kuliah Wajib Pascasarjana	31
	II	Mata Kuliah Wajib Program Studi	
	II.a	Peminatan Kebijakan Publik	12
1	PSP 581	Perencanaan Pembangunan Kelautan dan Perikanan	3
2	PSP 582	Kebijakan Publik	3
3	PSP 583	Pembangunan Perikanan Berbasis Masyarakat	3
4	PSP 584	Ekonomi Sumberdaya Perikanan	3
	II.b	Peminatan Konservasi Perairan	12
1	PSP 561	Keanekaragaman Hayati Laut	3
2	PSP 562	Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan	3
3	PSP 563	Penetapan Kawasan Konservasi	3
4	PSP 564	Pengelolaan Pesisir dan Laut Terpadu	3
	II.c	Peminatan Penyuluh Perikanan	12
1	PSP 571	Pengembangan Wilayah	3
2	PSP 572	Perencanaan Program Penyuluhan	3
3	PSP 573	Pengembangan Sistem Komunikasi Penyuluh Perikanan	3
4	PSP 574	Perubahan Sosial	3
	II.d	Peminatan Perikanan Tangkap	12
1	PSP 551	Alat Penangkap Ikan Ramah Lingkungan	3

2	PSP 552	Penggunaan Kelengkapan Ben	3
3	PSP 553	Pemetaan Daerah Perangkapan	3
4	PSP 554	Sistem Pemrosesan Perikanan Tangkap	3
II.e			12
Peminatan Mesin Perikanan			
1	PSP 541	Kerangka Bangun Mesin Perikanan	3
2	PSP 542	Perograman Komputer Komputer programming	3
3	PSP 543	Operasional Mesin Perikanan	3
4	PSP 544	Bahan Material Lempur	3
II.f			12
Peminatan Industri Pengolahan Hasil Perikanan			
1	PSP 531	Bioteknologi Kelautan	3
2	PSP 532	Perencanaan Unit Pengolahan	3
3	PSP 533	Sistem Manajemen Mutu dan Keamanan Pangan	3
4	PSP 534	Sistem Informasi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan	3
II.g			12
Peminatan Industri Akuakultur			
1	PSP 561	Manajemen Usaha Akuakultur	3
2	PSP 562	Sistem Pengendalian Kualitas Air dan Lingkungan	3
3	PSP 563	Teknologi Pakan Ikan	3
4	PSP 564	Sistem Produksi Akuakultur	3
Jumlah SKS Mata Kuliah Wajib Program Studi			12
TOTAL SKS			43

Dalam Buku Kurikulum, RPS sudah disusun untuk semua mata kuliah. Setiap RPS terdiri dari mata kuliah, capaian pembelajaran lulusan yang terdiri dari Sikap dan Tata Nilai (Attitudes and Values), Penguasaan Pengetahuan (Applied Knowledge), Kemampuan Umum (Problem Solving Skill) dan Keterampilan Khusus (Professional Attitude), capaian pembelajaran mata kuliah, dan materi perkuliahan (<https://drive.google.com/file/d/1rb3qkQ8K-iFkOHkBnsHBoF3QO4lvxsaj/view>).

b). Pembelajaran

1) Pemenuhan karakteristik proses pembelajaran

Pembelajaran di Prodi PSP bersifat interaktif, integratif, holistik, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Memadukan materi kuliah dengan fenomena sehari-hari dan praktik industri menunjukkan sifat integratif pembelajaran di PS. Pembelajaran juga bersifat holistik dan analitik karena mendorong siswa untuk memikirkan tentang masalah yang ada di masyarakat dan industri kelautan dan perikanan. Sebagai pembelajaran vokasi, PS tentunya banyak melibatkan praktikum dan magang di industri, sehingga sifat pembelajaran PS adalah menyelesaikan masalah. Dengan menggunakan pendekatan multidisiplin, PBM di PS disesuaikan dengan keahlian dan keilmuan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari atau yang terjadi di industri. Ini memenuhi sifat pembelajaran kontekstual dan tematik. PBM di PS bersifat kolaboratif, berpusat pada siswa, dan efektif karena siswa diarahkan untuk memecahkan masalah berbasis pemagangan tentang industri perikanan dan kelautan atau proyek field trip yang diawasi oleh dosen pengampu atau pembimbing.

2). Ketersediaan dan kelengkapan dokumen rencana pembelajaran semester (RPS) dengan kedalaman dan keluasan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan.

Pembelajaran Prodi PSP di Politeknik AUP dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran semester yang dibuat khusus untuk mata kuliah. Rencana pembelajaran per semester (RPS) ini diberikan secara berkala dan ditinjau secara berkala untuk disesuaikan dengan kemajuan IPTEKS. RPS terdiri dari materi, metode, dan indikator capaian pembelajaran yang disusun secara sistematis, dapat diterima, dan dapat diukur. Hasil penilaian ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa RPS dapat diakses oleh mahasiswa dan dilaksanakan secara konsisten.

RPS dirancang sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan, sehingga lulusan

Prodi PSP dapat diakses oleh pemangku kepentingan industri dalam dan luar negeri di bidang kelautan dan perikanan. Materi kuliah Prodi PSP disesuaikan dengan RPS dan mencakup kedalaman dan keluasan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran lulusan. Materi juga dievaluasi secara berkala setiap akhir tahun.

3). Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran terjadi dalam interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, berpusat pada mahasiswa, dan menggunakan pendekatan berbasis kehidupan. Hal ini didukung *Universal Design for Learning*, yaitu pembelajaran yang dirancang secara universal dan inklusi sehingga melayani semua kebutuhan pembelajar. Proses pembelajaran juga sudah memanfaatkan SIAKAD, yaitu sistem layanan pembelajaran yang mengintegrasikan 1) sistem administrasi akademik dengan sistem administrasi pembelajaran, dan 2) layanan pembelajaran offline dan layanan pembelajaran online.

4). Monitoring dan Evaluasi Proses pembelajaran

Pengawasan dan evaluasi proses pembelajaran mencakup perencanaan, karakteristik, pelaksanaan, proses pembelajaran, dan beban ajar mahasiswa untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran lulusan dilakukan secara konsisten dan ditindaklanjuti. Berkenaan dengan pelaksanaan PS Prodi PSP dengan *Project Based Learning* (PBL) dan *Problem Solving*, agar terciptanya lulusan yang sesuai dengan standar kompetensinya maka pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu ditetapkan pedoman pembelajaran dengan standar-standar yang jelas juga diadakan kegiatan monitoring serta evaluasi pembelajaran secara kontinyu melalui alur ujian yang telah ditetapkan yaitu : 1. Seminar Kolokium; 2. Penelitian Tesis; 3. Seminar Hasil; 4. Sidang Tesis.

Pemantauan kehadiran dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan ataupun kegiatan akademik terjadual seperti seminar, field trip, sidang tesis dan lainnya dilakukan dengan pengisian daftar presensi kegiatan dan berita acara. Pada akhir semester dilakukan perekapan presensi dosen maupun mahasiswa untuk memvalidasi jika terjadi kekurangan kehadiran sesuai persyaratan yang tercantum pada Panduan Akademik (Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan No. 445/POLTEK-AUP/DL.410/XI/2020 tentang Buku Panduan Akademik Program Pascasarjana Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2020).

5). Mutu Penilaian Pembelajaran

Mutu pelaksanaan penilaian pembelajaran ditinjau melalui proses maupun hasil belajar mahasiswa. Pengukuran ketercapaian capaian pembelajaran setiap mata kuliah dinilai melalui pengawasan selama proses perkuliahan dan setelah proses perkuliahan selesai. Begitu juga proses evaluasi yang memperlihatkan tingkat ketercapaian capaian pembelajaran dan tindak lanjut perbaikannya. Perihal ketercapaian pembelajaran lulusan, seluruh pengampu mata kuliah telah memenuhi 5 prinsip penilaian yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan. Rubrik penilaian dilakukan terintegrasi untuk memenuhi 5 prinsip penilaian tersebut.

- a. Prinsip edukatif dipenuhi dalam proses penilaian, yang dilakukan berdasarkan indikator capaian kompetensi mata kuliah. Seluruh mata kuliah telah secara spesifik mencantumkan indikator capaian kompetensi yang harus dicapai oleh seluruh mahasiswa setelah selesai perkuliahan.
- b. Prinsip otentik diterapkan pada saat penilaian pembelajaran, dimana hasil pembelajaran dipertimbangkan melalui berbagai tes tulis, presentasi, maupun diskusi.
- c. Prinsip objektif diterapkan dalam analisis dan perhitungan hasil penilaian dosen terhadap hasil akhir baik tes tulis, presentasi ataupun diskusi, berdasarkan pada data hasil pembelajaran mahasiswa.
- d. Prinsip akuntabel dipenuhi dalam pertanggungjawaban keabsahan untuk seluruh hasil penilaian pembelajaran.
- e. Prinsip transparansi dipenuhi dalam seluruh hasil penilaian pembelajaran yang dapat diakses oleh semua mahasiswa. Mahasiswa juga dapat menyampaikan keberatannya jika mahasiswa menganggap nilai akhir yang diperoleh tidak sesuai, untuk kemudian didiskusikan dengan DTPS dan bersama sama melihat kembali data hasil pembelajaran mahasiswa tersebut.

6). Hasil analisis data terhadap luaran penelitian

Dalam kurikulum Prodi PSP sudah didesain agar terdapat integrasi penelitian dan PkM dalam pembelajaran. Pemilihan topik riset mahasiswa Prodi PSP merujuk pada keahlian yang sesuai dengan kompetensi DTPS. Tak hanya itu, karena seluruh DTPS memiliki proyek penelitian penelitian dan PkM, sehingga proses integrasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan PkM DTPS dapat berjalan dengan baik. Dari 25 DTPS yang mengampu 9 mata kuliah wajib (kode PPS) dan 16 mata kuliah dari 7 peminatan, terdapat lebih dari 50% mata kuliah yang terintegrasi dengan penelitian/PkM yaitu 13 mata kuliah.

c). Suasana Akademik

PS Prodi PSP memfasilitasi dan mengembangkan kegiatan akademik yang melibatkan mahasiswa dan dosen untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif. Keberkayaan program dan kegiatan pembelajaran seperti diskusi ilmiah, seminar, workshop, pelatihan, studium generale, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta publikasi ilmiah terus dikembangkan dan dilaksanakan. Kebebasan akademik terus ditingkatkan, yang menghasilkan lingkungan akademik yang lebih aktif dan positif. Perolehan hibah penelitian, publikasi ilmiah dan mahasiswa DTPS, dan kolaborasi dengan institusi dalam negeri adalah bukti dari suasana akademik yang baik. Sistem evaluasi setiap mata kuliah dilakukan sangat terbuka dengan mengikuti kontrak perkuliahan yang disepakati oleh dosen dan mahasiswa serta sesuai dengan standar evaluasi pendidikan yang telah ditetapkan oleh Politeknik AUP. Pembinaan karakter mahasiswa dilakukan terjadual yang dialokasikan setiap minggu pada hari Kamis dengan agenda diskusi/pembahasan tentang: proses perkuliahan, proses persiapan proposal, komitmen etika dan pakta integritas.

5. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan untuk Prodi PSP, dapat dilihat dari terbentuknya

kerjasama antara Prodi PSP dengan beberapa lembaga/mitra meliputi institusi dalam/luar negeri, perusahaan dan industri. Lembaga mitra yang telah terjalin adalah kerjasama di tingkat internasional dengan SSNS dan UNIDO Kemudian kerjasama di tingkat nasional telah terjalin dengan Universitas Bung Hatta, Unsyiah, Politeknik Karawang, IPB, PNJ, UNPAD, POLBAN dan DKP Prov. Jawa Barat, LP2IL, Balai Riset Sempur, PT. Central Protein Prima, LAFIAL, Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Tawar (BPPBAT) Bogor, PT Hasil Melimpah, PT Sinta Prima Feedmeal, PT Arwana Ikan Hias Indonesia, PT Perindo, PT Kilat Maju Jaya, BLUPPB, UPTD PAPL Wilayah Utara Karawang, BRIN Data pendukung untuk indikator kinerja tambahan secara resmi telah didokumentasikan dengan sangat baik melalui dokumen MoA (memorandum of Agreement) dan PKS (Perjanjian Kerja Sama). Data pendukung ini selanjutnya dapat dinilai, dimonitor dan dianalisis untuk progres perbaikan berkelanjutan.

6. Evaluasi Capaian Kinerja

Penerapan evaluasi pembelajaran di Prodi PSP saat ini berada di semester awal. Setelah dilakukan evaluasi, terdapat beberapa pencapaian keberhasilan dan juga permasalahan yang tengah terjadi diantaranya:

- 1) Sudah terdapat kurikulum yang sesuai standar kompetensi KKN level 8. Kurikulum ini diperoleh dari kajian yang melibatkan user atau stakeholder, dan juga memberikan kontribusi dalam hal konektivitas antara institusi pendidikan dengan pengelola kepentingan. Kemudian dalam rangka menjalankan PS, akan dilakukan pemberdayaan hasil lulusan, para pakar, organisasi, kebutuhan pasar, serta keahlian dan potensi SDM internal dari berbagai Unit yang terdapat di Politeknik AUP.
- 2) Demi memenuhi capaian pembelajaran, diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi KKN level 8. Suasana akademik yang terbentuk sudah cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dengan diselenggarakannya beberapa kegiatan pendukung pendidikan.
- 3) Luaran yang diharapkan Politeknik AUP adalah bahwa setiap mahasiswa memiliki kompetensi yang diharapkan dalam profil lulusan Prodi PSP. Sebagian tindak lanjut yang sangat perlu dilakukan oleh PS untuk mengoptimalkan aktivitas pendidikan adalah membuat relasi yang lebih luas dan besar dengan berbagai PT dari dalam maupun Luar Negeri serta melakukan integrasi pembelajaran dan penelitian yang lebih luas, yang tercermin di dalam kurikulum.

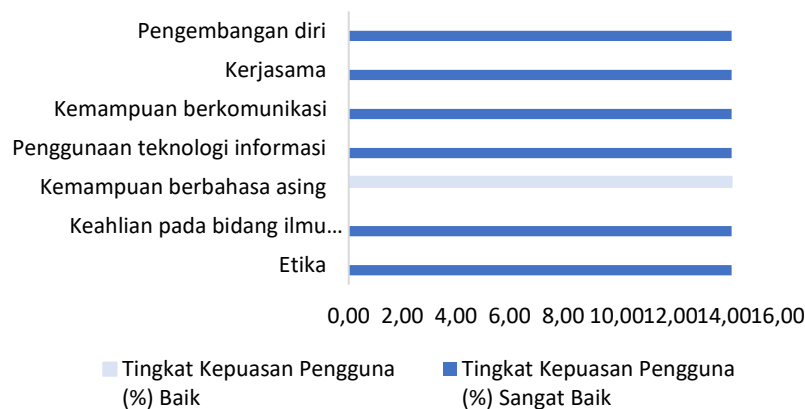
7. Penjaminan Mutu Kurikulum

Dalam rangka mempermudah penjaminan kualitas pendidikan dan pembelajaran di Program Pascasarjana mulai dari pelaksanaan, kontrol, evaluasi, Politeknik AUP mempersiapkan aplikasi terpadu SIAKAD. Penentuan diawali dari penyusunan kurikulum serta Capaian Pembelajaran Prodi PSP, RPS Mata Kuliah dan Praktikum Prodi PSP, Daftar Hadir Mahasiswa dan Dosen (DHMD) Prodi PSP, SOP Aktivitas Pembelajaran, Buku Pedoman Aktivitas Pembelajaran, Buku Panduan Akademik, Buku Panduan Magang, Persyaratan Tim Pembimbing, Persyaratan Tim Penguji, Integrasi Kegiatan Penelitian/PkM dalam Pembelajaran, dan Monev Pembelajaran. Penerapan kualitas pendidikan dilakukan oleh seluruh dosen di Prodi PSP. Evaluasi

dan pengendalian dilakukan oleh Ketua Prodi PSP yang bekerjasama dengan Gugus Kendali Mutu dan Unit Penjaminan Mutu. Seluruh aktivitas disimpan dalam SIAKAD dan dapat diakses melalui <https://siakad.politeknikaup.ac.id>. Koreksi berkelanjutan dilakukan secara teratur di tingkat Politeknik AUP dalam rapat berkala yang melibatkan seluruh program studi di lingkungan Politeknik AUP, sehingga kendala-kendala dalam proses kualitas pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dengan sangat baik.

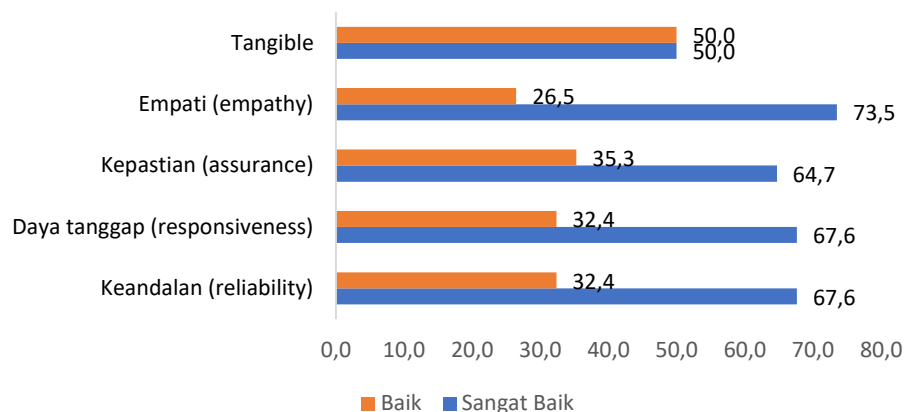
8. Kepuasan Mahasiswa

Kepuasan pengguna lulusan menjadi salah satu indikator yang sangat amat diperhitungkan dalam melaksanakan kurikulum Prodi PSP. Tidak hanya kemampuan *hardskill* yang sudah ditetapkan dalam standar pendidikan, kemampuan *softskill* mahasiswa juga perlu diasah agar dapat menciptakan lulusan yang sanggup bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Berbagai macam *softskill* yang diasah selama proses pembelajaran adalah kemampuan komunikasi, kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengikuti perkembangan teknologi, serta kemampuan bekerjasama dalam tim. Hasil evaluasi kepuasan pengguna lulusan disajikan pada Gambar 42.



Gambar 42. Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan

Pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan dilakukan melalui pengisian instrumen angket yang diisi mahasiswa pada akhir semester. Berdasarkan data angket yang terkumpul (Tabel 5.c LKPS), tingkat kepuasan mahasiswa (TKMi) di setiap aspek disajikan pada Gambar 43. Secara berturut-turut nilai untuk *reliability* (TKM1), *responsiveness* (TKM2), *assurance* (TKM3), *empathy* (TKM4), dan *tangible* (TKM5) adalah sebagai berikut:



Gambar 43. Tingkat kepuasan mahasiswa (TKMi) di aspek *reliability* (TKM1), *responsiveness* (TKM2), *assurance* (TKM3), *empathy* (TKM4), dan *tangible* (TKM5).

9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Terkait penerapan pelaksanaan pembelajaran di Prodi PSP hingga saat ini telah dilakukan evaluasi dan disimpulkan beberapa pencapaian:

- Sudah tersedia kurikulum yang memenuhi standar kompetensi KKN level 8. Kurikulum ini merupakan hasil review yang melibatkan user atau stakeholder, dan juga memberikan kontribusi dalam hal konektivitas antara institusi pendidikan dengan pengelola kepentingan. Kemudian dalam rangka melaksanakan PS, akan dilakukan pemberdayaan hasil lulusan, para pakar, organisasi, kebutuhan pasar, serta keahlian dan potensi SDM internal dari berbagai unit yang terdapat di Politeknik AUP.
- Dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran, diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi KKN level 8. Suasana akademik yang terbentuk sudah cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dengan diselenggarakannya beberapa kegiatan pendukung pendidikan
- Luaran yang diharapkan adalah bahwa setiap mahasiswa memiliki kompetensi yang diharapkan Politeknik AUP dalam profil lulusan Prodi PSP.
- Sebagian permasalahan yang sedang muncul adalah terbatasnya jumlah lembaga yang sudah menjalin kerjasama secara resmi, membangun jejaring yang lebih luas dengan industri.

C.7. PENELITIAN

1. Latar Belakang

Berdasarkan Permen KP No. 90 tahun 2020, tugas Politeknik AUP sebagai perguruan tinggi memiliki fungsi salah satunya untuk menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sejalan dengan UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 45, penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu

pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Penelitian di Politeknik AUP mendukung program Kementerian Kelautan dan Perikanan serta program prioritas dan strategis pemerintah nasional sehingga selaras dan harmoni.

Penelitian dosen dan mahasiswa mengacu pada roadmap penelitian yang ditetapkan oleh direktur Politeknik AUP melalui dokumen *Roadmap*/Peta Jalan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2022-2024 pada 10 Oktober 2024. Penelitian dosen dan mahasiswa di Prodi PSP selama tahun 2019-2023 telah menghasilkan luaran baik publikasi nasional, internasional maupun paten. Pemantauan kegiatan penelitian dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan penelitian yang didasarkan atas faktor internal dan eksternal pada bidang keilmuan program studi yang diakreditasi.

2. Kebijakan

Kebijakan terkait penelitian Prodi PSP adalah dokumen *Roadmap*/Peta Jalan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2022-2024 yang ditetapkan oleh Direktur Politeknik AUP. *Roadmap* ini digunakan sebagai acuan pengembangan kegiatan penelitian dan pengabdian yang dilakukan dosen dan mahasiswa di lingkungan Politeknik AUP menuju penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan kompetitif hingga tingkat internasional sebagai wujud dari model pendidikan yang terintegrasi antara proses akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dokumen tersebut memuat visi, misi, dan sasaran; rencana strategis; dan bidang garap penelitian dan pengabdian masyarakat.

Dalam rangka menyelenggarakan penelitian yang unggul dan kompetitif di tingkat nasional dan internasional dengan sistem manajemen yang integratif dan komprehensif, salah satunya dilakukan melalui peningkatan suasana akademik melalui penyelenggaraan penelitian dalam bidang perikanan terapan dengan melibatkan mahasiswa dengan berpedoman pada *roadmap* penelitian secara konsisten. Gambar 44 menyajikan rencana roadmap penelitian Prodi PSP.



Gambar 44. Roadmap penelitian Prodi PSP

Selanjutnya, pada tahun 2022, terdapat kebijakan program prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan, sehingga dilakukan integrasi penelitian di Politeknik AUP dengan program *Smart Fisheries Village* (SFV) yang merupakan salah satu program prioritas tersebut. Pengembangan penelitian dilakukan dengan agenda pemanfaatan dan pengembangan hasil samping produk perikanan untuk pengembangan kesejahteraan masyarakat di lokasi *Smart Fisheries Village* (SFV). Roadmap penelitian Prodi PSP yang sudah diintegrasikan dengan program SFV disajikan pada Gambar 45.



Gambar 45. Roadmap penelitian Prodi PSP yang telah diintegrasikan dengan Program SFV

3. Strategi Pencapaian Standar

Untuk mencapai penelitian yang unggul dan kompetitif di tingkat nasional dan internasional, UPPS merumuskan beberapa langkah strategi, yaitu:

Strategi 1

Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan kompetitif di tingkat nasional dan internasional dengan sistem manajemen yang integratif dan komprehensif dilakukan melalui:

1. Peningkatan suasana akademik melalui penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang perikanan terapan dengan melibatkan mahasiswa dengan berpedoman pada roadmap penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara konsisten.
2. Fasilitasi secara maksimal terhadap program-program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat unggul, inovatif dan kompetitif dengan sasaran setiap siklus kehidupan.
3. Pengembangan dan penerapan secara konsisten sistem manajemen penelitian dan pengabdian masyarakat yang integratif dan komprehensif dengan dukungan kebijakan di tingkat program studi dan perguruan tinggi.
4. Melakukan aktivitas-aktivitas pemberdayaan di masyarakat dengan pendekatan masyarakat perikanan.
5. Membangun model unggulan pengabdian kepada masyarakat dengan

- mengacu pada potensi daerah/wilayah berbasiskan hasil penelitian dasar, inovatif dan terapan atau penelitian kebijakan secara integratif dan komprehensif dengan pendekatan pengembangan masyarakat perikanan.
6. Peningkatan atmosfer akademik melalui publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat hingga tingkat internasional.
 7. Fasilitasi percepatan perolehan paten/Hak Kekayaan Intelektual bagi produk penelitian dan model/produk unggulan pengabdian kepada masyarakat.

Strategi 2

Menyelenggarakan secara konsisten kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasiskan hasil penelitian dasar, terapan dan inovatif melalui:

1. Pembuatan kebijakan di tingkat politeknik AUP yang mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil penelitian dasar, terapan dan inovatif secara integratif dan komprehensif.
2. Membentuk jejaring lintas sektoral dengan melibatkan pemerintah, dunia usaha, industri, institusi/lembaga non pemerintah lainnya, yang sesuai dengan perkembangan perikanan terapan dan kebutuhan masyarakat.
3. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang intensif dan berkelanjutan secara integratif dan komprehensif guna mendorong peningkatan kinerja masyarakat dalam rangka menuju masyarakat perikanan yang mandiri (*knowledge based economy*) melalui penerapan hasil penelitian yang inovatif dan kompetitif.

Strategi 3

Mendarmabaktikan keahlian civitas akademika di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi perikanan terapan kepada masyarakat melalui:

1. Pemetaan & pemberdayaan potensi keahlian seluruh sumberdaya civitas akademika Politeknik AUP.
2. Pembentukan kelompok/unit keahlian (*peer group*) yang dapat memfasilitasi secara terstruktur dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi sumberdaya, diseminasi dan implementasi teknologi hasil penelitian terapan kepada masyarakat.
3. Pelaksanaan aktivitas penelitian dan pengabdian masyarakat yang memacu tumbuhnya jiwa kewirausahaan.
4. Pelaksanaan aktivitas-aktivitas pemberdayaan masyarakat di pedesaan dan atau perkotaan untuk meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat perikanan

Strategi 4

Membangun jejaring yang kuat dengan pemangku kepentingan (stakeholders) yaitu pemerintah, dunia usaha, industri, dan lembaga non pemerintah lainnya serta mitra internasional dalam menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, melalui:

1. Diseminasi dan promosi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan, guna meningkatkan jumlah dan kualitas mitra kerja

sama sampai tingkat internasional.

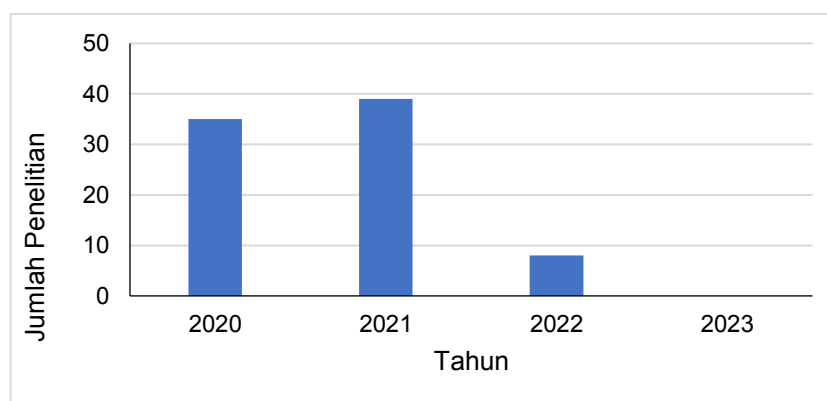
2. Mengembangkan daerah binaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan mempertimbangkan kekhasan daerah binaan tersebut.
3. Membangun dan mengembangkan sistem informasi untuk memperluas komunikasi dalam jejaring dengan stakeholders.
4. Membangun dan mengembangkan sistem informasi untuk memperluas komunikasi dalam jejaring dengan stakeholders.
5. Meningkatkan partisipasi dan kerja sama dari stakeholders dalam penelitian dasar, terapan dan inovatif serta aktualisasi program-program pengabdian kepada masyarakat, sehingga relevan dengan kebutuhan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat
6. Membangun dan mengembangkan penelitian bersama dengan mengangkat isu global di tingkat internasional dengan jejaring internasional

Pelaksanaan dan pelaporan penelitian yang dilaksanakan pada setiap tahunnya dibagi berdasarkan sumber dana yang diterima oleh dosen peneliti, yaitu:

1. Sumber dana dari DIPA Politeknik Ahli Usaha Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan.
2. Sumber dana dari Penerimaan Hibah, Hibah eksternal yang diperoleh berdasarkan usulan mandiri dan Dosen dan MoU Politeknik Ahli Usaha Perikanan dengan pihak NGO.
3. Sumber dana dari dosen peneliti, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Mandiri yang dilaksanakan oleh dosen peneliti dengan sumber dana dari dana pribadi dosen peneliti.

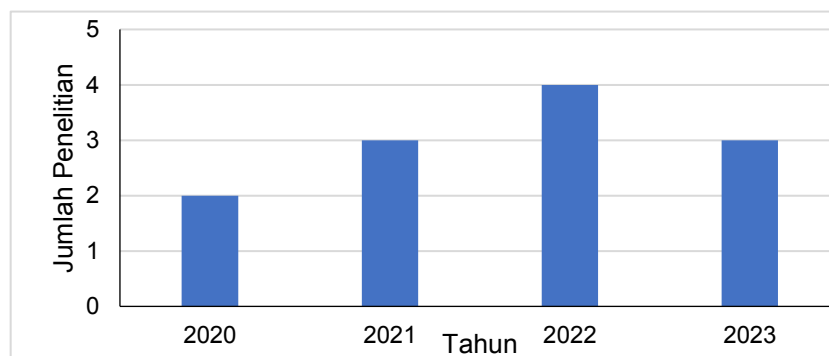
4. Indikator Kinerja Utama

Penelitian dosen dan taruna disesuaikan dengan *roadmap* penelitian. Penelitian yang telah dilakukan oleh para dosen telah memiliki kesesuaian dengan pengembangan keilmuan pada program studinya karena sudah ada *roadmap* penelitian institusi yang memayungi tema penelitian dosen dan taruna serta pengembangan keilmuan program studi. Gambar 46 menyajikan penelitian yang melibatkan mahasiswa selama tiga tahun terakhir oleh Prodi PSP. Beberapa penelitian DTPS yang melibatkan mahasiswa dilakukan dengan jumlah 82 judul penelitian.



Gambar 46. Penelitian DTPS yang melibatkan mahasiswa

Penelitian yang belum sesuai dengan roadmap disebabkan oleh keterbatasan dana sehingga dosen perlu mencari dukungan dana dari luar instansi di mana tema penelitian yang dilakukan harus menyesuaikan dengan tema pemberi dana. Dengan demikian, ke depan diharapkan Politeknik AUP dapat menyediakan dana penelitian untuk Program Studi PSP yang lebih besar agar dapat mendukung roadmap yang sudah ditetapkan. Selain melibatkan mahasiswa, penelitian DTPS juga menjadi rujukan tesis yang dibuat oleh mahasiswa. Jumlah judul tesis DTPS yang menjadi rujukan tesis selama 3 tahun adalah 12 judul tesis. Gambar 47. menyajikan penelitian DTPS yang menjadi rujukan tema tesis.



Gambar 47. Penelitian DTPS yang menjadi rujukan tema tesis

Pengelolaan kegiatan penelitian sesuai dengan struktur organisasi Politeknik AUP Jakarta dikoordinir oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M). Pedoman penyusunan, usulan dan pelaksanaan penelitian Politeknik AUP tertuang dalam “Pedoman Kegiatan Penelitian Politeknik AUP” yang sudah disesuaikan dengan standar penelitian yang baku. Pedoman ini memuat ketentuan-ketentuan umum tentang program P3M yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian dan berlaku untuk semua program studi.

Setiap dosen memiliki kesempatan melakukan penelitian terapan yang didanai oleh Politeknik AUP melalui P3M. Karena keterbatasan dana yang ada, tidak semua proposal penelitian yang diajukan akan disetujui atau didanai oleh P3M. Proposal yang diajukan akan dinilai dan dikompertisikan dengan dosen program studi lainnya sehingga didapatkan kegiatan penelitian terapan yang bermutu.

Pelaporan penelitian dilaksanakan pada setiap tahunnya baik secara internal maupun secara eksternal. Secara internal pelaporan dilaksanakan dengan membuat laporan tahunan yang disusun oleh tim perumus rapat kerja tahunan P3M, hasil laporan tahunan ini juga dipaparkan ditingkat PT pada agenda rapat kerja tahunan Politeknik AUP. Secara eksternal pelaporan kinerja penelitian tahunan dilaporkan ke Pusat Pendidikan KP Kementerian Kelautan dan Perikanan RI.

5. Indikator Kinerja Tambahan

Hasil penelitian dapat diseminarkan pada seminar-seminar reguler (bulanan) dan seminar nasional yang rutin dilakukan oleh Politeknik AUP. Hasil penelitian dipublikasikan pada jurnal internasional maupun nasional terakreditasi, prosiding,

dan juga dapat berupa alat atau hasil karya teknologi yang dapat diunggah di website P3M. Politeknik AUP mengelola sejumlah jurnal nasional terakreditasi Sinta (Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan, Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam, Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan, *Squalen Bulletin of Marine and Fisheries Postharvest and Biotechnology*, Jurnal Pascapanen dan Bioteknologi Kelautan dan Perikanan, *Indonesian Fisheries Research Journal*) yang dapat menjadi wadah publikasi hasil penelitian. Hasil-hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat secara individu buat penelitiannya juga diharapkan dapat memberi dampak yang luas kepada masyarakat dan bangsa.

Kegiatan penelitian dapat digunakan untuk memperkaya materi pengajaran oleh dosen yang diberikan kepada taruna dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Dosen dapat memberikan contoh-contoh aktual yang diajarkan dengan menggunakan temuan-temuan ilmiah yang diperoleh dari hasil penelitian. Hasil-hasil penelitian dapat diaplikasikan di lapangan untuk dapat memberikan solusi permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat. Penelitian yang dilakukan selama ini memiliki relevansi dengan sasaran Politeknik AUP. Penelitian selalu memanfaatkan laboratorium di Politeknik AUP, sehingga memiliki dampak positif terhadap produktivitas laboratorium.

6. Evaluasi Capaian Kinerja

Evaluasi capaian kinerja penelitian disajikan menggunakan pendekatan SWOT sesuai pada Tabel 21.

Tabel 21. Analisis SWOT evaluasi capaian kinerja penelitian

Faktor Internal

No.	Komponen	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
1	Keuangan	Tersedia dana dari APBN	Terbatasnya dana penelitian
2	Tema Penelitian	Mahasiswa diwajibkan mempublikasikan hasil penelitiannya	Peminatan penelitian mahasiswa tidak merata
3	Publikasi	Penelitian yang dihasilkan oleh dosen dan mahasiswa dipublikasikan pada jurnal nasional, jurnal internasional, dan seminar nasional maupun internasional	Publikasi membutuhkan waktu yang lama
4	Fasilitas	Terdapat sarana laboratoriu lapangan	Fasilitas pengujian di laboratorium terbatas

Faktor Eksternal

No.	Komponen	Peluang (O)	Ancaman (T)
1	Keuangan	Dosen memiliki keleluasaan untuk mencari dana hibah	Banyaknya persaingan untuk mendapatkan dana penelitian
2	Kerja sama	Adanya kerja sama penelitian dari pihak luar perguruan tinggi	Banyaknya persaingan untuk bekerja sama dalam penelitian dengan pihak luar
3	Publikasi	Banyak kegiatan konferensi atau seminar ilmiah yang diadakan di luar perguruan	Biaya publikasi tinggi

	tinggi atau di luar program studi	
--	-----------------------------------	--

Dalam upaya meningkatkan kinerja program studi, Program Studi PSP memiliki strategi, dengan secara rutin menyusun laporan perkembangan daya serap anggaran untuk setiap kegiatan. Hal ini juga dilakukan sebagai evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan. Penyelenggaraan kegiatan untuk memberikan keyakinan yang kuat terhadap pelaksanaan program dan kegiatan di lapangan. Capaian kinerja dilakukan dengan mengidentifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaiannya, serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan. Tabel 22 merupakan tabel analisis capaian kinerja.

Tabel 22. Analisis capaian kinerja penelitian

No.	Identifikasi Masalah	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat	Rencana Tindak Lanjut
1	Minimnya ide dan gagasan kegiatan penelitian yang sesuai dengan kelompok keilmuan dosen	Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat	Keterbatasan ketersediaan dana penelitian	Meningkatkan kerja sama dengan instansi lain dalam penelitian
2	Publikasi dosen tergolong rendah	Sumberdaya dosen tersedia	Dana publikasi terbatas	Meningkatkan kerja sama dengan instansi lain dalam penelitian
3	Kualitas penelitian tergolong rendah	Tersedianya sarana lapangan	Minimnya fasilitas laboratorium	Mendorong dosen untuk berkompetisi mencari dana penelitian

7. Penjaminan Mutu Penelitian

Penetapan penjaminan mutu pendidikan dilakukan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan melalui Permen KP No. 90 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Penjaminan mutu penelitian dilaksanakan oleh Tim Pusat Penjaminan Mutu (Pusmintu) bersama dengan Wakil Direktur 1 Bidang Akademik. Penjaminan mutu berpedoman pada Buku Kebijakan Mutu, Buku Standar Mutu, dan Buku Dokumen Standar SPMI Politeknik AUP yang sesuai dengan ISO 9001:2015 dan ISO 21001:2018.

Tugas dan Fungsi pusat penjaminan mutu internal politeknik AUP termuat dalam statuta Politeknik AUP, yaitu:

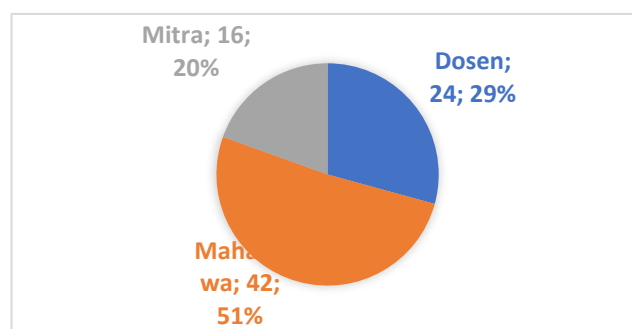
1. Pusat Penjaminan Mutu mempunyai tugas melaksanakan, mengoordinasikan, memantau, dan menilai kegiatan pelaksanaan, pengembangan pembelajaran, dan sebagai penjaminan mutu pendidikan.
2. Dalam menjalankan tugas sebagaimana dimaksud pada point (1), Pusat Penjaminan Mutu memiliki fungsi penyelenggaraan proses penjaminan mutu

terhadap program dan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi; dan pengembangan sistem penjaminan mutu yang konsisten dan berkelanjutan.

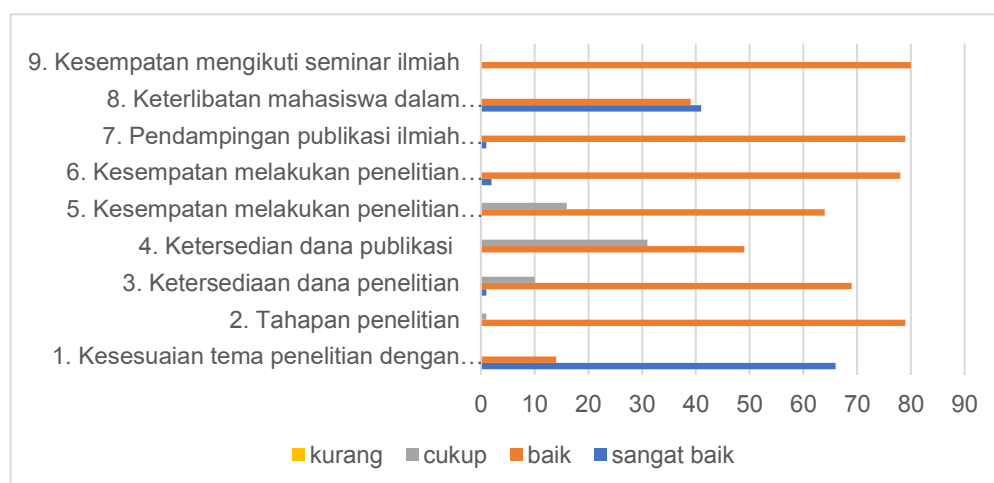
Evaluasi penjaminan mutu pendidikan dilaksanakan berdasarkan laporan hasil pelaksanaan kegiatan. Setelah dilakukan evaluasi, Pusmintu bersama dengan Direktur dan Wakil Direktur 1 Bidang Akademik memberikan saran untuk perbaikan terhadap masalah yang terdapat pada program studi.

8. Kepuasan Pengguna

Tingkat kepuasan mengenai penelitian dilakukan dengan melakukan survei berupa kuesioner yang diberikan kepada peneliti dan mitranya. Berbagai aspek yang dievaluasi terhadap pelaksanaan penelitian antara lain 1. Kesesuaian tema penelitian dengan kompetensi dosen; 2. Tahapan penelitian; 3. Ketersediaan dana penelitian; 4. Ketersediaan dana publikasi; 5. Kesempatan melakukan penelitian dengan pihak luar; 6. Kesempatan melakukan penelitian mandiri; 7. Pendampingan publikasi ilmiah nasional dan internasional; 8. Keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian; dan 9. Kesempatan mengikuti seminar ilmiah. Kuesioner dapat diakses pada laman <https://bit.ly/Evaluasi-Penelitian-Prodi-PSP-PPS-PAUP>. survei diisi oleh 29% dosen, 51% mahasiswa, dan 20% mitra. Hasil survei disajikan pada Gambar 48.



Gambar 48. Pengisi kuesioner survei kepuasan pelaksanaan penelitian



Gambar 49. Hasil survei kepuasan mengenai penelitian

9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Penelitian di Program Studi PSP dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Penelitian yang dilakukan juga telah diintegrasikan dengan materi pada setiap mata kuliah. Dosen dan mahasiswa terus berinovasi dalam membuat penelitian dengan berbagai tema meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan dana dan fasilitas. Hambatan yang ada dapat diatasi dengan meningkatkan kerja sama dengan berbagai instansi di lingkup kementerian maupun di luar kementerian.

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan penelitian digunakan untuk menentukan arah kebijakan keberlanjutan dari pelaksanaan penelitian serta meningkatkan kualitas penelitian DTPS Program Studi PSP.

C.8. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Latar Belakang

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran penting dalam memajukan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sesuai dengan amanat pasal 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Peran perguruan tinggi dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat melalui kegiatan PKM yang berangkat dari isu-isu penting yang menjadi tantangan dan permasalahan yang terjadi di kalangan masyarakat.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi menjadi dasar bagi Perguruan Tinggi Vokasi (PTV) lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) untuk melaksanakan kegiatan PKM dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. PKM merupakan diseminasi dari hasil penelitian, inovasi, dan seni yang dilakukan secara melembaga melalui pendekatan ilmiah langsung kepada sasaran yaitu masyarakat pelaku usaha perikanan, kelompok swadaya masyarakat, lembaga pemerintah serta civitas akademik yang membutuhkannya dalam rangka program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mendesiminasikan inovasi teknologi hasil penelitian terapan untuk mendorong pembangunan ekonomi pada bidang Perikanan dengan melakukan komersialisasi. Hasil penelitian dapat memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat Perikanan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu juga melakukan kegiatan yang mampu mengentaskan masyarakat tersisih (*preferential option for the poor*) pada masyarakat Perikanan, yaitu terutama masyarakat yang tersisih secara ekonomi. Melakukan alih teknologi melalui pengabdian pada masyarakat dengan hasil penelitian yang sudah siap disampaikan kepada masyarakat untuk pengembangan kelestarian sumber daya perikanan.

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk mendukung pencapaian tujuan Politeknik AUP akan selalu mendorong dan memfasilitasi para dosen dalam

melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat guna mendukung peningkatan mutu pendidikan, daya saing, dan kesejahteraan masyarakat perikanan secara terprogram dan berkelanjutan. Perencanaan terhadap pencapaian pilar-pilar pengabdian kepada masyarakat tertuang dalam Rencana Strategis Politeknik AUP dan Peta jalan Pengabdian kepada Masyarakat, yang berfokus pada *core product* Politeknik AUP yakni Penerapan Teknologi Adaptif Lokasi (TAL) Hasil Riset, diseminasi teknologi Perikanan dan Kelautan yang berkelanjutan dan produktif. Fokus *core product* tersebut telah juga tertuang dalam *road map* pengabdian yang disusun merujuk pada visi dan misi Politeknik AUP tahun 2020-2024 dan dibagi dalam tahapan ; identifikasi masalah, pelatihan kepada masyarakat, pengembangan produk perikanan dan pendampingan, serta peningkatan kapasitas masyarakat melalui Desa Perikanan Cerdas, Kampung Nelayan Maju, dan Kampung Perikanan Budidaya. Program Pascasarjana Politeknik AUP mengambil fokus pada bidang pemanfaatan sumberdaya perairan yang bertolak dari masalah dan atau kebutuhan dari masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai industri pelayanan haruslah memiliki sifat-sifat yang sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan harapan pemilik kepentingan atau *stakeholders* (baik pemilik kepentingan eksternal yakni mahasiswa, orang tua mahasiswa, masyarakat, pemerintah, dan pihak lain yang memanfaatkan hasil pendidikan tinggi maupun pemilik kepentingan internal yakni dosen, unsur pimpinan, unsur administrasi, dan unsur pelaksana teknis) secara terpadu, harmonis, dan sinergis. Di samping itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menganut azas kelembagaan, azas ilmu-amaliah dan amal-ilmiah, azas kerjasama, azas kesinambungan, dan azas edukatif.

Agar pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan uraian di atas, diperlukan adanya batasan pengertian, ketentuan-ketentuan, persyaratan, standar dan/ atau prosedur dalam pelaksanaannya. Penetapan standar pengabdian kepada masyarakat Politeknik AUP berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) yang merupakan perubahan dari Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015. SN Dikti tersebut menjadi dasar Politeknik AUP menetapkan Standar Mutu Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik AUP yang tertuang dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Ahli Usaha Perikanan edisi tahun 2022, Roadmap Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Ahli Usaha Perikanan, di mana Politeknik AUP memiliki delapan standar mutu pengabdian kepada masyarakat yaitu, (1) Standar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, (2) Standar Isi Pengabdian kepada Masyarakat, (3) Standar Proses Pengabdian kepada Masyarakat, (4) Standar Penilaian Pengabdian kepada Masyarakat, (5) Standar Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, (6) Standar Sarana dan Prasarana Pengabdian kepada Masyarakat, (7) Standar Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat, (8) Standar Pendanaan dan Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat.

Pelaksanaan dan pelaporan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada setiap semester pada setiap tahunnya dibagi berdasarkan sumber dana yang diterima oleh tim dosen melalui program studi, yaitu:

- a) Sumber dana dari APBN Politeknik AUP, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM KP - KKP
- b) Sumber dana dari kerjasama dengan pihak lain
- c) Sumber dana dari dosen pengabdian, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Mandiri yang dilaksanakan oleh dosen peneliti dengan sumber dana dari dana pribadi dosen pengabdian.
- d) Sumber dana dari pihak-pihak terkait dan tidak mengikat.
- e) Pengabdian Insidental dilaksanakan atas dasar permintaan/ kebutuhan dari masyarakat atau atas dasar rencana/ inisiatif sendiri dari dosen pengabdian dan merupakan kegiatan responsif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan wilayah serta tidak terikat waktu pelaksanaannya.

Pelaporan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada setiap akhir kegiatan pada semester berjalan pada tiap tahunnya secara berjenjang melalui program studi. Selanjutnya pelaporan dilaksanakan dengan membuat laporan tahunan yang disusun oleh tim perumus rapat kerja tahunan PPPM-AUP, hasil laporan tahunan ini juga dipaparkan pada tingkat Politeknik AUP pada agenda rapat kerja tahunan. Secara berjenjang pelaporan kinerja pengabdian kepada Masyarakat tahunan dilaporkan juga ke Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM KP, sesuai dengan pedoman Pengabdian kepada Masyarakat.

2. Kebijakan

Kebijakan pengabdian kepada masyarakat di Program Pascasarjana Politeknik AUP tertuang dalam Renstra Politeknik AUP dengan SK. No 35/Poltek-AUP/RC.221/I/2021, Roadmap Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Buku Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik AUP, dan Surat Perintah Nomor B.1041/BRSDM.4/TU.420/V/2023 tentang *Smart Fisheries Village* (SFV), Kampung Nelayan Maju, dan Kampung Perikanan Budidaya (KBP).

Roadmap PkM Politeknik AUP merupakan rencana peta jalan pengabdian kepada masyarakat yang disusun merujuk kepada Rencana Induk Riset Nasional 2017-2045, Kebijakan Kementerian KP yang diterjemahkan dalam langkah kerja untuk menjawab; Kedaulatan, Keberlanjutan dan Kesejahteraan, Pedoman PkM, dan diselaraskan dengan Visi Misi Politeknik AUP.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Politeknik AUP yang sumber dananya dari APBN, Mandiri maupun dari sumber lain berpedoman pada buku panduan pelaksanaan PkM yang bersumber dari buku pedoman penelitian dan pengabdian kepada masyarakat edisi XII yang diterbitkan oleh DRPM Kemenristekdikti. Pelaporan hasil Pengabdian kepada Masyarakat Program Pascasarjana Politeknik AUP juga berpedoman kepada buku Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik AUP yang dibuat oleh PPPM-AUP.

3. Strategi Pencapaian Standar

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Pascasarjana Politeknik AUP dikelola oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat bersama-sama dengan program studi lainnya. Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terealisasi dengan adanya peran keterlibatan Dosen,

Peserta Didik, dan Tenaga Kependidikan baik secara perseorangan maupun kelompok yang dikoordinasikan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Hasil pengabdian kepada masyarakat didokumentasikan, dikompilasi oleh PPPM dari laporan program studi, dan dipublikasikan dalam media yang mudah diakses oleh masyarakat.

Program Pascasarjana Politeknik AUP telah membuat standar yang mengacu pada standar nasional perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Politeknik AUP secara umum dilakukan sesuai dengan kelompok pengabdian masyarakat yang berdasarkan bidang keilmuan dari masing-masing prodi di Politeknik AUP. Kelompok yang dimaksud pada program pascasarjana terdiri dari berbagai bidang ilmu yakni dari bidang keilmuan Kebijakan Publik, Penyuluhan Perikanan, Konservasi Perairan, Teknologi Perikanan Tangkap, Mesin Perikanan, Industri Akuakultur, dan Industri Pengolahan Hasil Perikanan. Kelompok Program Pascasarjana yang melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat setiap tahunnya melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik sesuai dengan *roadmap* yang disusun oleh program pascasarjana.

Politeknik AUP telah menetapkan jumlah PkM yang dilakukan oleh dosen tetap pada bidang keahliannya sesuai dengan kelompok PkM ataupun program studi selama satu tahun melaksanakan lebih atau sama dengan 2 kegiatan PkM atau total lebih dari 14 judul. Kegiatan PkM dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa program pascasarjana. Dalam tiga tahun terakhir, PkM Program Pascasarjana telah bekerjasama dengan Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Tangerang, Dinas Perikanan Kabupaten Tangerang, dan Sekolah Usaha Perikanan Menengah Kotaagung Lampung. Politeknik AUP telah menetapkan 8 standar terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mencakup :

- a) standar Hasil ; berisi 4 pernyataan standar dengan 3 pernyataan standar tambahan diluar SN-Dikti/IKT (Indikator Kinerja Tambahan)
- b) standar Isi ; berisi 1 pernyataan standar yang mencakup keseluruhan isi program PkM sesuai SN-Dikti
- c) standar proses; berisi 3 pernyataan standar
- d) standar penilaian; berisi 3 pernyataan standar, dengan 1 IKT
- e) standar pelaksanaan; berisi 4 pernyataan standar dengan 2 IKT
- f) standar sarana dan prasarana; berisi 1 pernyataan standar
- g) standar pengelolaan ; berisi 3 pernyataan standar
- h) standar pendanaan dan pembiayaan ; berisi 6 pernyataan standar dengan 4 IKT

Masing-masing standar tersebut berisi pernyataan standar, indikator dan strategi. Berdasarkan standar yang telah ditetapkan, Program Pascasarjana Politeknik AUP memiliki beberapa strategi untuk memenuhi indikator dari masing-masing pernyataan standar, secara umum dijabarkan sebagai berikut.

- a) Partisipasi aktif dalam perencanaan, implementasi, dan peningkatan mutu penelitian yang dapat diterapkan dalam program pengabdian kepada masyarakat,
- b) Partisipasi aktif dalam perencanaan, implementasi, dan peningkatan mutu

pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama yang mendukung keunggulan yang diharapkan pada visi dan misi program keahlian dan institusi.

- c) Kejelasan, transparansi, dan akuntabilitas sistem pengelolaan pengabdian kepada masyarakat, termasuk proses monitoring, evaluasi, dan peninjauan ulang strategi secara periodik dalam rangka peningkatan mutu berkelanjutan.
- d) *Benchmark* dan target mutu pengabdian kepada masyarakat.
- e) Dukungan dan komitmen institusi pada kelompok PkM dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendanaan secara internal dari institusi, kerja sama, dan fasilitas yang sesuai dengan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- f) Partisipasi penuh dari dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- g) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdampak pada proses pembelajaran. Bahan ajar pada mata kuliah di Program Pascasarjana merupakan irisan dari kegiatan PkM dan Penelitian. Irisan PkM yang menghasilkan batik mangrove merupakan implementasi penelitian dan bahan ajar mata kuliah Sistem Logistik Perikanan.
- h) Dosen dan mahasiswa program pascasarjana melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam bentuk kerja sama, karya, penelitian, dan pemanfaatan jasa/produk kepakaran.

Selain itu Program Pascasarjana Politeknik AUP juga menerapkan strategi teknis dalam menjalankan program pengabdian kepada masyarakat, di antaranya:

- a) Penyusunan peta jalan pengabdian kepada masyarakat Program Pascasarjana Politeknik AUP yang berorientasi pada penerapan hasil penelitian dan teknologi tepat guna.
- b) Penyediaan dana pengabdian kepada masyarakat yang bersumber dari anggaran Politeknik AUP dengan nominal yang meningkat setiap tahun yang dikelola pelaksanaannya oleh PPPM AUP.
- c) Koordinasi dengan PPPM untuk penyebaran informasi dan melakukan seleksi awal proposal, penunjukan reviewer untuk menjamin mutu hasil pengabdian kepada masyarakat.
- d) Mendorong publikasi hasil Pengabdian kepada masyarakat untuk dapat terpublikasikan pada jurnal ilmiah.

Hasil PkM dalam tiga tahun terakhir dipublikasikan dalam publikasi yang tersimpan di perpustakaan Kampus Politeknik AUP. Publikasi pada jurnal khusus pengabdian Masyarakat saat ini dalam proses pengiriman artikel untuk tahun anggaran 2024.

4. Indikator Kinerja Utama

- a. **Ketersediaan dokumen formal Renstra PkM yang memuat landasan, pengembangan, peta jalan, sasaran program strategis dan indikator kinerja, serta pelaksanaan Renstra PkM.**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Program Pascasarjana Politeknik AUP mengacu pada peta jalan yang telah ditetapkan oleh Direktur Politeknik AUP berupa kajian perkembangan isu-isu strategis yang terjadi secara nasional maupun internasional yang terkait dengan kelautan dan perikanan. Fokus kegiatan pengabdian pada masyarakat pada Program Pasca Sarjana berfokus pada produktivitas dan pemberdayaan masyarakat.

Sasaran dan program strategi kegiatan PkM diimplementasikan dalam topik-topik pengabdian masyarakat sesuai peta jalan yang telah tersedia direalisasikan dengan menunjukan tim kelompok PkM yang ditetapkan melalui SK Direktur Politeknik AUP yaitu surat keputusan Nomor: B.590/BRSDM-POLTEK.AUP/TU.111/X/2023 tentang Tim Penyelenggaraan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Politeknik Ahli Usaha Perikanan pada Semester Gasal Tahun Akademik 2023/2024 yang anggotanya diusulkan oleh masing-masing program studi melalui PPPM.

Kelompok PkM Pascasarjana Politeknik AUP telah dilaksanakan di desa Ciparagejaya, Kabupaten Karawang. Kegiatan yang dilakukan yaitu pemanfaatan sumberdaya perikanan berbasis *zero waste* di Desa Ketapang, dan Makan Ikan dengan Cara yang Berbeda di Desa Kronjo, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang.

Tabel 23. Peta Jalan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Pascasarjana Politeknik AUP Jakarta

No	Prodi	Peta jalan PKM				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Pasca Sarjana	Diseminasi teknologi perikanan hasil penelitian mahasiswa melalui pelatihan budidaya cacing sutrardi lampung	Diseminasi teknologi perikanan hasil penelitian mahasiswa melalui seminar secara online asil intership program di IDUKA	Diseminasi teknologi perikanan hasil penelitian mahasiswa melalui seminar secara online asil intership program di IDUKA	pemberdayaan isteri nelayan menguatkan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan hasil samping perikanan berupa pupuk cair tanaman untuk meningkatkan nilai tambah	pemberdayaan isteri nelayan menguatkan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan hasil samping perikanan untuk meningkatkan nilai tambah

b. Ketersediaan pedoman PkM dan bukti sosialisasinya

Pedoman pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tertuang dalam peraturan Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan SK. No.06/PER-BRSDM/2020 tentang pedoman pengabdian kepada masyarakat, desa mitra dan desa inovasi pada satuan pendidikan lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan yang disosialisasikan melalui pusat pendidikan Kelautan Perikanan kepada seluruh dosen Perguruan Tinggi di lembaga pendidikan KP. Sosialisasi disampaikan melalui aplikasi zoom dan tatap muka secara langsung.

Pedoman ini bertujuan sebagai panduan dan acuan bagi internal BPPSDM yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam pedoman tersebut memuat (1) tujuan pelaksanaan desa inovasi/desa mitra, (2) sasaran, keluaran dan manfaat, (3) strategi pelaksanaan kegiatan, yaitu dengan mengidentifikasi, menetapkan teknologi, melakukan desiminasi, pendampingan dan evaluasi, (4) prinsip pelaksanaan, yang

didasari pada: kebutuhan pelaku utama, pemecahan masalah, kesesuaian potensi wilayah, dan penyediaan fasilitas pendukung, (5) pendekatan, penentuan desa inovasi/desamitra dilakukan dengan pendekatan ketersediaan sumberdaya kelautan dan perikanan setempat, peluang pengembangan usaha dari hulu ke hilir, dan pendampingan penyuluhan perikanan pada kelompok, isi pedoman diuraikan dalam panduan pengabdian masyarakat Politeknik AUP yang memuat bab pendahuluan, pengelolaan, penyusunan proposal dan laporan dan pedoman kabadan desa inovasi dan PkM.

c. Bukti yang sah tentang pelaksanaan proses PkM mencakup tata cara penilaian dan review, legalitas pengangkatan reviewer, bukti tertulis hasil penilaian usul PkM, legalitas penugasan pengabdian/kerjasama PkM, berita acara hasil monitoring dan evaluasi, serta dokumentasi luaran PkM.

Tata cara penilaian dan review proposal PkM dilakukan oleh pusat penelitian dan pengabdian masyarakat Politeknik AUP berdasarkan proposal kegiatan PkM yang diajukan oleh masing-masing program studi pada tahun awal anggaran. Reviewer bekerja sesuai dengan SK Direktur Poltek AUP tentang pemangku jabatan dan staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor 436/POLTEK-AUP/KKP.440/XI/2020. Legalitas pengangkatan reviewer ditetapkan dengan SK Direktur Politeknik AUP melalui penunjukan personal yang menjabat di PPPM sesuai kriteria dan kapabilitasnya. Proses penilaian mengacu pada Kemenristekdikti mengikuti peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembentukan dan/atau Reviewer dan Tata Cara Pelaksanaan Penilaian Penelitian dengan Menggunakan Standar Biaya Keluaran. Untuk dana PkM yang berasal dari hibah maka penilaian dan pengawasan bersama-sama dilakukan antara sponsor dan PPPM sebagai koordinator kegiatan PkM di Politeknik AUP.

Proposal PkM yang diajukan oleh masing-masing kelompok PkM (masing-masing program studi) dilakukan review dengan melihat : kebermanfaatan, urgensi kebutuhan di masyarakat, permasalahan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan di desa yang telah ditetapkan dari hasil identifikasi. Sebagai evaluasi kegiatan terkait dengan kebermanfaatan dari pelaksanaan PkM maka dilakukan penyebaran kuisioner kepada sasaran/pelaku utama secara perorangan atau kelompok untuk mendapatkan feedback. Dari hasil feedback selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap seluruh proses kegiatan PkM.

d. Dokumentasi pelaporan PkM oleh pengelola PkM kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana

Setiap akhir tahun anggaran PPPM Politeknik AUP menyampaikan laporan secara tertulis susunan laporan tahunan panduan pelaksanaan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2016, sebelum laporan tahunan tersebut di serahkan ke Direktur Politeknik AUP, maka terlebih dahulu laporan tersebut dibahas dan dirumuskan pada rapat kerja tahunan di PPPM. Selanjutnya laporan tersebut akan disatukan dengan seluruh dokumen kegiatan di unit-unit Politeknik AUP untuk diserahkan ke pusat pendidikan KP. Dana yang berasal dari hibah maka laporan secara langsung akan

disampaikan kepada sponsor secara tertulis setelah pembahasan di PPPM.



Gambar 50. Dokumentasi laporan

5. Indikator Kinerja Tambahan

Program studi Pascasarjana dalam melakukan kegiatan PkM di Desa Mitra atau lokasi Desa Perikanan Cerdas Bersama Masyarakat melakukan diskusi melalui FGD. Diskusi FGD diikuti oleh stakeholder perikanan dalam Menyusun kebutuhan serta factor yang perlu diperbaiki khususnya dalam rangka peningkatan komoditas perikanan (industri akuakultur dan industri pengolahan hasil perikanan). Kebutuhan Masyarakat perikanan adalah kebutuhan yang mendasar, di antaranya pemasaran yang masih tradisional dan terbatas. Oleh karena itu, Program Pascasarjana akan mengembangkan pemasaran terintegrasi dan daring. Penjualan hasil perikanan dapat difasilitasi pada unit kewirausahaan dan inovasi milik Politeknik AUP.

6. Evaluasi Capaian Kinerja

Untuk lebih memaksimalkan keberhasilan kegiatan PkM, upayanya adalah mencari dukungan dari pihak swasta maupun pihak lainnya. Mahasiswa pascasarjana dua tahun terakhir telah melaksanakan program magang (*internship student*) di dunia industry dan dunia usaha perikanan yang melibatkan Masyarakat perikanan.

7. Penjaminan Mutu PkM

Penjaminan mutu proses PkM di lingkungan Politeknik AUP dan Program Pascasarjana dilakukan sesuai dengan siklus PPEPP, roadmap litrap dan pkm, dan capaian pembelajaran program pascasarjana. Penentuan mutu PkM dilaksanakan dengan Menyusun peta jalan penelitian dan pkm oleh dosen program Pascasarjana. Pelaksanaan mutu pkm oleh dosen dan mahasiswa pascasarjana sesuai dengan peta jalan litrap dan pkm Politeknik AUP.

Penjaminan mutu PkM dilakukan oleh kepala unit PkM pada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Perbaikan keberlanjutan dilakukan oleh ketua program Pascasarjana dan Wakil Direktur I Politeknik AUP.

8. Kepuasan Pengguna

Kepuasan kegiatan pkm berdasarkan hasil kegiatan pkm yang dilakukan pada akhir kegiatan secara lisan dan secara tertulis oleh mitra Kerjasama pkm (Dinas Perikanan dan Kelautan/Kepala Sekolah).

Berdasarkan surat keterangan dari kepala Dinas Perikanan Kelautan Kota/Kabupaten Tangerang, diharapkan program pascasarjana Politeknik AUP terus melakukan kegiatan PkM. Pihak Dinas KP berharap Politeknik AUP dapat memberikan rekomendasi dan masukan tentang kegiatan perikanan dan kelautan untuk meningkatkan taraf hidup Masyarakat nelayan. Kabupaten Tangerang telah menyediakan sarana prasarana PkM berupa *Urban Aquaculture Zone*.

9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Kebijakan Politeknik AUP terkait integrasi penelitian dosen dengan PkM merupakan salah satu solusi sehingga jumlah PkM tentunya akan terus bertambah. Adapun anggaran di luar institusi atau pihak ketiga senantiasa terus diupayakan dengan kegiatan koordinasi dan sosialisasi program Pascasarjana di beberapa daerah. Hal ini tentunya secara angka dan jumlah PkM dan juga relevansinya bidang perikanan dan kelautan diharapkan terus meningkat.

Berdasarkan ketercapaian kinerja dan jumlah keterlibatan dosen dalam kegiatan PkM yang bersifat hibah pada tiga tahun terakhir akan terus dimaksimalkan. PkM Tingkat perguruan tinggi pada tahun 2024 meningkat dengan adanya kolaborasi dengan SFV BPPSDM KP melalui kegiatan magang dan penelitian di lokasi tersebut. Sebagai bentuk tindak lanjut perbaikan PkM, setiap akhir semester mahasiswa melakukan kunjungan studi dan diskusi dengan pelaku usaha perikanan.

Pelaksanaan PkM selalu memperhatikan relevansi peta jabatan dan keilmuan program pascasarjana Politeknik AUP. Dalam mendukung pelaksanaan program pascasarjana, dosen banyak mengikuti kegiatan kompetitif hibah di BRIN dan Kerjasama lintas kampus seperti IPB, UGM. Selain itu, program pascasarjana juga memperbanyak relasi Kerjasama dalam pemanfaatan ilmu perikanan dan kelautan seperti dengan Nano research Center BRIN.

C.9 Luaran dan Capaian Tridharma

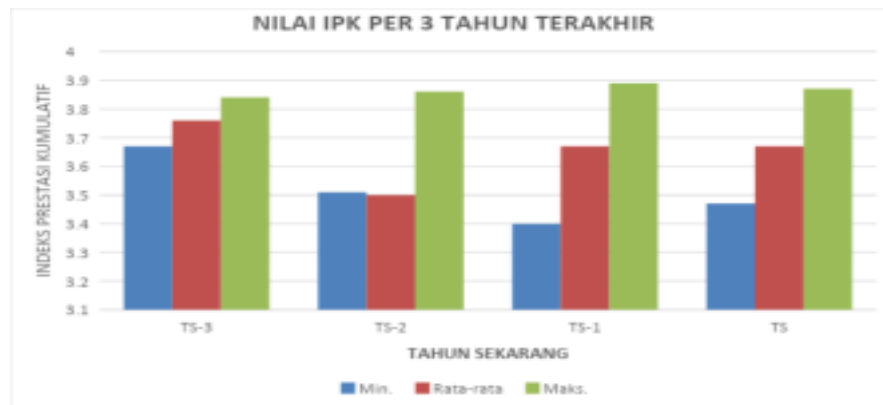
1. Indikator Kinerja Utama

a. Luaran Dharma Pendidikan

Target mutu lulusan Program Studi S2 Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) adalah bermutu baik berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP) dengan indikator kinerja yaitu rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), persentase kelulusan tepat waktu, dan masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan yang pertama serta kesesuaian bidang kerja. Dalam 3 (tiga) tahun terakhir kesemua indikator kinerja tersebut adalah relative baik yaitu rata-rata IPK >3.25, presentase kelulusan tepat waktu bahkan mencapai >97%, masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan yang pertama <3 bulan, kesesuaian bidang kerja lulusan dengan bidang studi >60%.

1) Rata rata IPK Lulusan

Salah satu alat ukur prestasi di bidang akademik untuk mengukur tingkat kompetensi lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan adalah IPK. Rata-rata capaian nilai IPK Tahun Sekarang (TS) adalah 3,67 dengan nilai minimum 3,47 dan maksimum 3,87. Adapun hasil pengukuran selama tiga tahun terakhir yaitu tahun lulus 2019/2020 sampai dengan 2022/2023, dan Tahun Sekarang yang meliputi Nilai IPK minimum, rata-rata, dan maksimum disajikan pada Gambar 51.



Gambar 51. Nilai IPK minimum, rata-rata, dan maksimum selama 3 tahun terakhir

Berdasarkan Gambar 51 dapat dilihat bahwa nilai IPK minimum 3,40 pada tahun lulus 2021/2022 dan nilai IPK maksimum 3,89 pada tahun lulus 2021/2022. Masih adanya IPK lulusan yang rendah diperkirakan karena beberapa mahasiswa masih dalam periode adaptasi khususnya di semester-semester awal. Beberapa kemungkinan yang menjadi factor penghambat dalam proses adaptasi diantaranya dihadapi oleh mahasiswa pasca yang berasal dari 1) “fresh Graduate”, 2) Petugas belajar yang sudah berkeluarga, dan 3) Petugas belajar yang berasal dari daerah “Remote” 4) Latar belakang pekerjaannya tidak terkait bidang keilmuannya. Efek ikutannya adalah efektifitas dalam mengikuti proses pembelajarannya baik yang berupa teori, penugasan, maupun kajian literatur.

2) Prestasi Akademik dan Non-akademik Mahasiswa

Prestasi yang diperoleh mahasiswa selama tiga tahun terakhir baik untuk tingkat lokal/wilayah, nasional serta internasional yaitu tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 8b.1 LKPS. Di Tahun Akademik 2020/2021 dan 2022/2023 prestasi mahasiswa menunjukkan peningkatan yaitu mencapai hingga Tingkat nasional. Berdasarkan prestasi yang telah diperoleh tersebut tampak bahwa prestasi mahasiswa Program Studi PSP di bidang akademik perlu untuk dipertahankan dan tentu saja harus terus ditingkatkan.

Prestasi mahasiswa Program Studi Pascasarjana PSP di bidang akademik adalah 9 prestasi di tingkat nasional. Dari semua prestasi yang diperoleh mahasiswa adalah tingkat nasional. Meskipun dalam proses nya untuk pascasarjana di fokuskan dalam prestasi akademik. Dari kegiatan ini lahirlah prestasi-prestasi non-akademik atau ide bisnis yang didapatkan oleh mahasiswa pascasarjana.

3) Rata-rata masa studi, presentasi kelulusan tepat waktu

Standar lulusan tepat waktu Prodi PSP dapat digunakan sebagai ukuran efektivitas dan produktivitas program pendidikan. Presentase tingkat lulus dan tingkat lulus tepat waktu dapat dilihat pada **Tabel 24**.

Tabel 24. Persentase tingkat lulusan dan tingkat lulus tepat waktu

Tahun Lulus	Kelulusan (%)		
	Tingkat Lulusan	Tingkat Pengulangan	Ketepatan Waktu
2020/2021	92,00	0	92,00
2021/2022	97,00	0	97,00
2022/2023	97,00	0	97,00
Rataan	95,33	0	95,33

Tren persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu dari tahun 2020/2021 sampai dengan 2022/2023 cenderung sama dikarenakan sistem pendidikan di Politeknik AUP yang mengikut sistem paket. Jika terdapat mahasiswa yang mengulang adalah lebih sering dikarenakan bermaksud meningkatkan nilai (bukan tidak lulus menurut standar kelulusan, missal dari C ingin menjadi B) atau sakit.

4) Presentasi keberhasilan studi

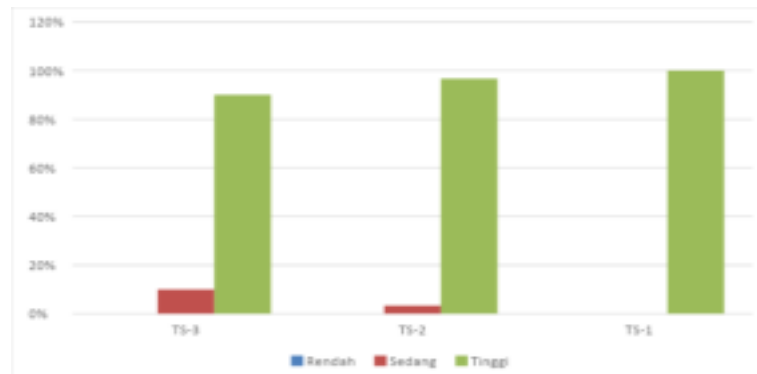
Presentasi keberhasilan studi mahasiswa Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan di dunia usaha/dunia industri menjadi indikator daya saing lulusan. Parameter waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama dan berwirausaha, Parameter tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan menjadi indikator utama. Hasil penelusuran lulusan dengan tracer studi waktu tunggu lulusan bekerja di perusahaan pertama dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Penelusuran lulusan dengan tracer studi waktu tunggu lulusan bekerja di perusahaan pertama

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Jumlah lulusan Terlacak dengan Tingkat Kesesuaian Bidang Kerja		
			Rendah	Sedang	Tinggi
1	2	3	4	5	6
TS-3	21	20	0	2	18
TS-2	31	30	0	1	29
TS-1	29	29	0	0	29
Jumlah	60	79	0	3	76

Daya saing lulusan diukur berdasarkan persentase tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan. Persentase tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan sudah baik dimana dapat dilihat pada Gambar 52. Rata-rata persentase mahasiswa yang bekerja sesuai bidang studi adalah 90% sedangkan rata-rata yang tidak sesuai bidang studi adalah

10%. Jika dilihat pada gambar tersebut, tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan selama 3 tahun terakhir relatif sama dan terjadi kenaikan menjadi 100% pada tahun sekarang.



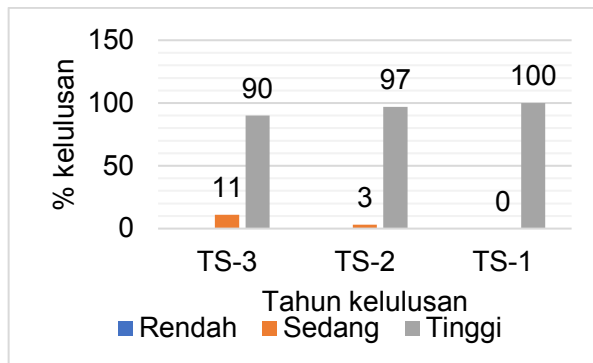
Gambar 52. Persentase tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan

Persentase mahasiswa bekerja yang sesuai dengan bidang kerja adalah tingkat kesesuaian tinggi dan sedang. Tingkat kesesuaian tinggi adalah lulusan yang bekerja pada perusahaan dan pada bidang yang sesuai dengan bidang studi atau berwirausaha yang dinyatakan dalam persen.

5) Kinerja Lulusan

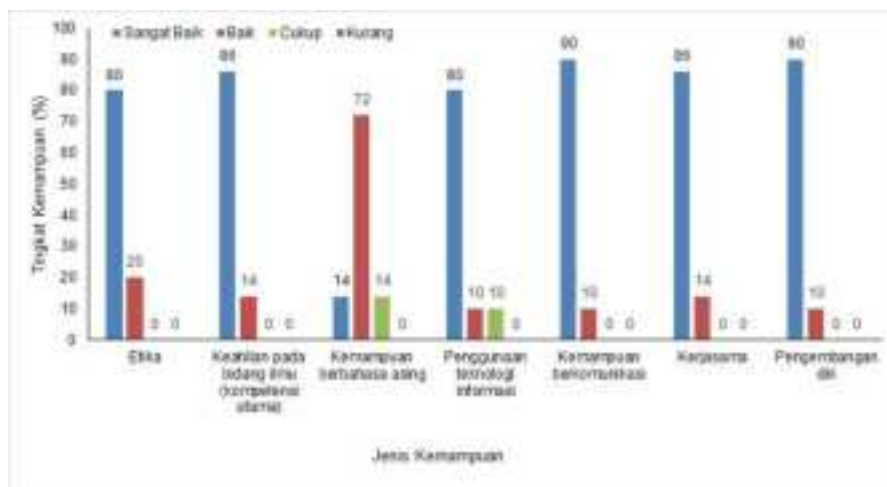
Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan mengukur kinerja lulusan berdasarkan presentase Lulusan Yang Bekerja Berdasarkan Tingkat/ Ukuran Tempat Kerja/Berwirausaha dan tingkat kepuasan pengguna lulusan. Tingkat/ukuran tempat kerja/berwirausaha dikelompokkan antara lain pemerintahan, perusahaan lokal/wilayah/berwirausaha tidak berbadan hukum, perusahaan nasional/berwirausaha berbadan hukum, perusahaan multinasional/ internasional maupun berwirausaha.

Rata-rata lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan paling banyak bekerja pada pemerintahan dan perusahaan nasional atau berwirausaha berbadan hukum sebanyak sedangkan bekerja pada perusahaan lokal/wilayah/berwirausaha tidak berbadan hukum. Di sisi lain, lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan yang bekerja pada perusahaan multinasional/internasional sebanyak 3% pada masa lulusan 2020/2021. Banyaknya lulusan yang bekerja pada perusahaan nasional atau berwirausaha berbadan hukum dan adanya yang bekerja pada perusahaan multinasional/internasional menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) telah memenuhi standar kualifikasi yang ditentukan oleh perusahaan nasional dan internasional. Lulusan yang bekerja pada perusahaan lokal atau berwirausaha tidak berbadan hukum umumnya terdiri dari para lulusan yang baru mulai berwirausaha sejak mereka lulus. Kesesuaian bidang kerja lulusan disajikan pada diagram berikut.



Tabel ...Kesesuaian tempat kerja lulusan

Pihak pengguna (*user*) lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan juga mengukur tingkat kinerja lulusan yang bekerja dengan jalan memberikan penilaian umpan balik (*feed back*) atas beberapa parameter antara lain etika, keahlian pada bidang kompetensi (kompetensi utama), kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerjasama dan pengembangan diri. Persentase tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Tingkat kepuasan pengguna lulusan pada semua indikator mendapatkan respon rata-rata SANGAT BAIK (80%), kecuali kemampuan berbahasa asing mendapat respon BAIK.



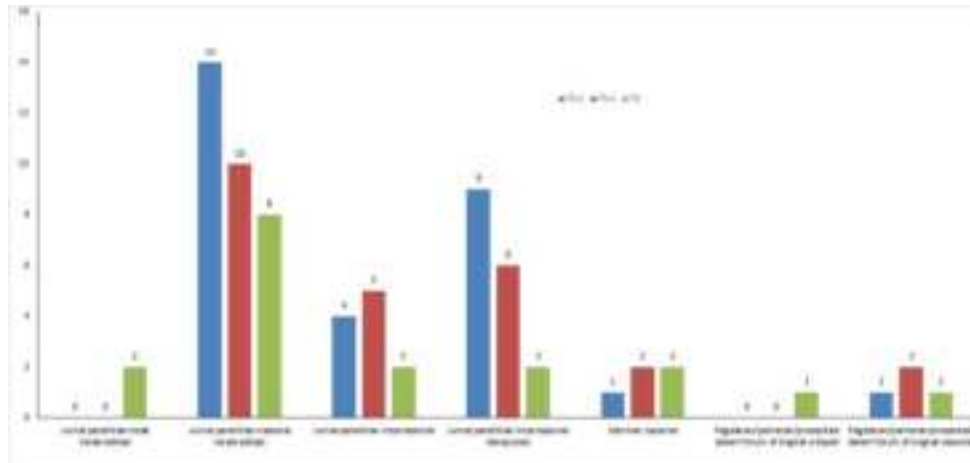
GambarTingkat kepuasan pengguna terhadap lulusan Prodi PSP

Kinerja lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) berdasarkan penilaian yang diberikan oleh pengguna secara keseluruhan mempunyai nilai rata-rata baik. Namun demikian, masih ada penilaian yang dianggap kurang yaitu kemampuan berbahasa asing dengan nilai cukup dan terboboti 72%. Dari hasil penilaian tersebut diketahui bahwa kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa perlu ditingkatkan.

b. Luaran Dharma Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

1) Publikasi Ilmiah

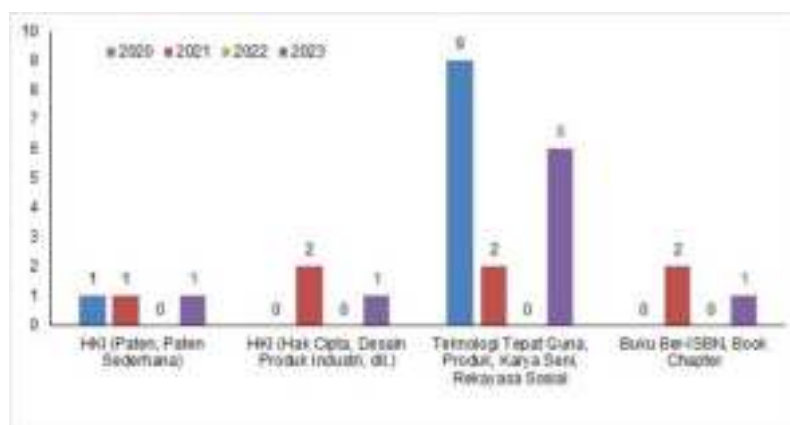
Kegiatan penelitian atau pengabdian kepada masyarakat yang dihasilkan mahasiswa baik secara mandiri atau bersama DTPS menghasilkan luaran penelitian/PkM berupa teknologi tepat guna seperti yang terdapat pada Tabel 8f.4 pada LKPS. Pada tahun 2020 memperoleh 9 teknologi tepat guna, 2 pada tahun 2021 dan 6 Pada Tahun 2023. Kegiatan ini masih bisa ditingkatkan sehingga bisa memberikan nilai tambah baik bagi dunia usaha/dunia industri serta bagi masyarakat sebagai pengguna.



Gambar 53. Luaran Dharma Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

2. Indikator Kinerja Tambahan

Tingkat kompetensi lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) tidak hanya dilihat dari kinerja utama, namun juga dari kinerja tambahan. Lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) telah mendapatkan ijazah, sertifikat seminar nasional, internasional serta sertifikat kompetensi. Untuk penerimaan mahasiswa baru sudah dilaksanakan TOEFL pada persyaratan untuk mahasiswa baru.



Evaluasi Capaian Kinerja

Sasaran mutu lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) sudah tercapai diukur berdasar indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa sesuai dengan standar hasil dari S2 (IPK >3.5). IPK mahasiswa Program Studi

Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan mutu lulusan.

Prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) masih kurang terutama di tingkat nasional dan internasional. Prestasi akademik yang masih perlu ditingkatkan disebabkan karena kurangnya informasi tentang event-event perlombaan di bidang akademik, kurangnya informasi tentang mekanisme pengajuan dana mengikuti perlombaan.

Persentase lulusan tepat waktu dan persentase tingkat lulus lulusan Prodi PSP cukup tinggi yaitu 90% dikarenakan adanya yang sudah bekerja dan juga berwirausaha. Hal ini harus tetap ditingkatkan dengan menargetkan tingkat lulusan tepat waktu dan tingkat lulusan bisa mencapai 100%. Nilai ini belum bisa tercapai karena adanya mahasiswa yang keluar (*drop out*) pada masa studi mahasiswa.

Berdasarkan hasil survey lulusan dengan tracer studi, kinerja lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) tergolong baik dimana rata-rata 100% lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) bekerja di pemerintahan, dikarenakan perlunya pengembangan sumberdaya manusia di Kementerian Kelautan dan Perikanan. perusahaan nasional atau berwirausaha berbadan hukum, sedangkan lulusan yang bekerja pada perusahaan multinasional/internasional yaitu hanya 10 %. Sedangkan persentase tingkat kepuasan pengguna yang diukur terhadap beberapa parameter terhadap kinerja lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) juga tergolong baik. Presentase tingkat kepuasan pengguna tertinggi adalah parameter etika dan kerjasama yaitu sebesar 66,67%. Sedangkan kemampuan berbahasa asing (khususnya bahasa Inggris) yaitu sebesar 100%. Kemampuan berbahasa Inggris lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) ini memang diperlukan untuk memahami penelitian internasional dan jurnal internasional serta kerjasama dengan internasional.

3. Penjaminan Mutu Luaran

Standar lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) mengacu kepada standar Pusat Pendidikan KP dan standar mutu program Politeknik Ahli Usaha Perikanan tentang mahasiswa dan lulusan. Sistem manajemen Mutu ISO 2001:2015 tentang Prosedur Operasional Baku (POB) tentang penjaminan umpan balik lulusan dan pengguna lulusan. Upaya penjaminan mutu luaran dilakukan dengan mekanisme Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan perbaikan berkelanjutan (PPEPP) di bawah koordinasi Pusat Penjamin Mutu (Pusmintu).

Luaran tri dharma PT ditetapkan pada awal tahun akademik oleh Direktur Politeknik AUP, berdasarkan *roadmap* program kegiatan jangka panjang 5 tahun yang telah ditetapkan oleh Direktur. SOP kegiatan diajukan oleh Pusmintu, disetujui dan ditetapkan Oleh Direktur. Prodi dan Pusat P3M menjalankan tugas menyelesaikan luaran Tri Dharma perguruan tinggi. Monitoring, pengawasan pelaksanaan, dokumentasi kegiatan dan pengendalian dalam kerangka evaluasi dikoordinasi oleh Pusmintu secara periodik setiap 1 semester 1 kali. Pusmintu menggunakan auditor

internal, baik yang tersertifikasi internasional maupun yang belum. Tindak lanjut hasil temuan didiskusikan dalam rapat tinjauan manajemen yang dihadiri oleh direktur dan jajarannya. Hasil rapat tinjauan manajemen tersebut digunakan oleh Direktur untuk perbaikan capaian luaran Prodi PSP dan menyusun anggaran kegiatan tahun berikutnya.

4. Kepuasan Pengguna

Untuk mengetahui kepuasan pengguna atas lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) dilakukan penjarangan umpan balik (feed back) dari lulusan dan pengguna melalui metode tracer studi yaitu proses pelacakan terhadap keberadaan dan kondisi terkini lulusan/alumni Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) yang berkaitan dengan pekerjaan serta penilaian kompetensi lulusan oleh lembaga pengguna lulusan. *Tracer* studi Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan yang diterapkan terhadap dunia usaha dan dunia industri. Keluaran yang diharapkan berupa penilaian diri terhadap penguasaan dan perolehan kompetensi.

Untuk menelusuri lulusan Politeknik Ahli Usaha Perikanan, telah dilakukan kegiatan tracer studi oleh tim Pascasarjana Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP). Tim ini bertugas untuk melakukan pendataan dimulai dari tahap perencanaan, tahapan kegiatan, waktu pelaksanaan, pembagian tugas dan kebutuhan sumber daya. Untuk memperkuat data maka program studi juga melakukan tracer studi online menggunakan *whatsapp* dan *google drive* yang disesuaikan dengan kebutuhan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP). Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan pengolahan data untuk melihat trend lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP). Hasil dari tracer studi ini juga menjadi rujukan kebijakan khususnya dan jurusan pada umumnya.

5. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) sudah tercapai berdasarkan standar dari Pusat Pendidikan KP maupun standar dari Politeknik Ahli Usaha Perikanan. IPK yang sudah tercapai perlu dipertahankan dan ditingkatkan terlebih berkaitan dengan persyaratan pekerjaan. Usaha untuk meningkatkan IPK dapat dilakukan dengan cara mengintensifkan pembimbingan akademik dari awal perkuliahan sampai berakhir. Hal ini untuk memantau perkembangan dan meningkatkan IPK khususnya pada mahasiswa yang masuk dalam kategori kurang. Tingkat lulusan tepat waktu Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) 3 tahun terakhir adalah 90 %. Presentase ini harus dipertahankan dan ditingkatkan dengan cara melakukan peningkatan monitoring dan evaluasi secara intensif dan rutin terjadwal sehingga keadaan setiap mahasiswa akan terpantau. Jika ditemukan mahasiswa yang bermasalah baik itu masalah akademik maupun non-akademik maka akan diberikan bimbingan atau pendampingan agar mahasiswa dapat lulus tepat waktu.

Efektivitas dan produktivitas program pendidikan mahasiswa Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) perlu ditingkatkan dengan cara presentase lulusan tepat waktu, dengan cara memantau perkuliahan, penelitian

terapan, pengembangan alat dan ide bisnis sampai menyelesaikan sidang terbuka untuk penilaian akhir. Mahasiswa yang mengalami permasalahan diberikan pendampingan dan pembimbingan dari dosen bimbigh agar mahasiswa tetap dapat lulus tepat waktu. Untuk meningkatkan daya saing lulusan, Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) disyaratkan untuk mengikuti TOEFL dan seminar seminar nasional dan internasional serta ke perusahaan perusahaan nasional maupun internasional untuk menumbuhkan ide bisnis dan ide penelitian. Usaha lainnya adalah dengan menawarkan alumni berprestasi kepada pengguna lulusan dengan cara mengundang pengguna dan memberikan informasi kepada pengguna mengenai kompetisi lulusan serta membentuk wadah penelitian dan pembinaan untuk bisnis *start-up* untuk mahasiswa atau alumni yang ingin berbisnis.

D. ANALISIS DAN PENETAPAN PROGRAM PENGEMBANGAN UPPS DAN PROGRAM STUDI

1. Analisis Capaian Kinerja

Capaian kinerja UPPS dan Program Studi PSP diukur dengan 16 indikator kinerja utama. Hasilnya dipublikasi pada laman <http://ppid.politeknikaup.ac.id/informasi-secara-berkala/> dan dapat diakses secara mudah oleh *stakeholder*. Sumber data capaian kinerja tertuang dalam [Laporan Kinerja Tahun 2023](#). Berdasarkan hasil analisis, capaian kinerja diklasifikasikan menjadi 3 indikator, yaitu belum memenuhi, memenuhi dan melampaui target. Hasilnya yaitu indikator kinerja utama yang belum memenuhi target sejumlah 6%, memenuhi target 53% dan melampaui target 41%. Analisis capaian kinerja tahun 2023 diuraikan secara rinci pada Tabel 26.

Tabel 26. Analisis Capaian Kinerja Prodi PSP berdasarkan kriteria akreditasi

Kriteria	Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian		Akar Masalah/Faktor Pendukung
1. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi	Persentase Unit Kerja Politeknik AUP yang menerapkan Manajemen Pengetahuan yang Terstandar (%)	92	116,58	Melampaui Target	- Manajemen pengetahuan yang terstandar dilakukan secara terpusat dan dievaluasi langsung oleh Eselon I KKP
2. Tata pamong, Tata Kelola dan Kerjasama	Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja PoliteknikAUP (%)	75	81,63	Melampaui Target	<ul style="list-style-type: none"> - Pengawasan setiap program kerja dilakukan secara terpusat oleh Inspektorat Jendral KKP - Dokumen dan kelengkapan rekonsiliasi kinerja telah dilengkapi dan dikerjakan oleh SDM yang mempunyai dibidangnya - Kerjasama bidang penelitian dan PkM belum memenuhi tingkat internasional - Penyusunan draft kerjasama harus dilakukan sesuai prosedur dan direvisi oleh Pusat Pendidikan KP, BPPSDM dan Biro Humas dan Kerjasama - Waktu yang dibutuhkan untuk satu perjanjian kerjasama sekitar 4-5 Bulan
	Nilai Rekonsiliasi Kinerja Politeknik AUP (Nilai)	93	93,95	Melampaui Target	
3. Mahasiswa	Peserta pendidikan vokasi kelautan dan perikanan Politeknik AUP yang kompeten (orang)	2.706	2.706	Memenuhi Target	<ul style="list-style-type: none"> - Animo calon mahasiswa fluktuatif setiap tahun - Tempat tugas belajar bagi pegawai KKP dan melanjutkan studi bagi alumni
4. Sumber Daya Manusia	Indeks Profesionalitas ASN Politeknik AUP (Indeks)	79	85,99	Melampaui Target	<ul style="list-style-type: none"> - ASN aktif mengikuti seminar yang diadakan secara online ataupun offline - Beberapa lembaga pelatihan masih melaksanakan seminar secara online - UPPS mengadakan beberapa workshop atau seminar terkait kegiatan akademik untuk meningkatkan kompetensi dosen dan tendik
5. Keuangan, Sarana dan	Nilai PNBP Sarker Politeknik AUP (Rp. Milyar)	2,576	2,844	Melampaui Target	- PNBP berasal dari pendaftaran penerimaan calon taruna baru, kegiatan kewirausahaan dan TEFA

Kriteria	Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian		Akar Masalah/Faktor Pendukung
Parasarana	Batas tertinggi persentase nilai temuan Laporan Hasil Pemeriksaan BPK-RI atas LK Politeknik AUP (%)	≤ 0,5%	0	Memenuhi Target	<ul style="list-style-type: none"> - Dana penelitian berasal dari kerjasama - Jumlah dana penelitian masih rendah ±2,4 juta/dosen/tahun - Jumlah dana PkM juga rendah ±794/dosen/tahun
	Penilaian Mandiri SAKIP Politeknik AUP (Nilai)	80	82,25	Melampaui Target	
	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Politeknik AUP (Nilai)	93,75	90,63	Belum Memenuhi Target	
	Nilai Kinerja Anggaran Politeknik AUP (Nilai)	82	88,14	Melampaui Target	
	Peralatan dan Mesin Pendidikan KP yang ditingkatkan kapasitasnya di Politeknik AUP (Unit)	4	4	Memenuhi Target	
	Gedung Bangunan dan Prasarana Pendidikan Tinggi yang Ditingkatkan Kapasitasnya di Politeknik AUP (Unit)	2	2	Memenuhi Target	
6. Pendidikan	Melakukan review dan menetapkan dokumen pendidikan Prodi PSP	1	1	Memenuhi Target	- Kebijakan pemerintah terkait pendidikan berubah-ubah dan dinamis
7. Penelitian	Penelitian terapan pendidikan tinggi KP Politeknik AUP (Unit)	5	5	Memenuhi Target	- Dosen melakukan penelitian sesuai dengan bidang keahlian dan roadmap penelitian Prodi PSP
8. Pengabdian Kepada Masyarakat	Pengabdian kepada Masyarakat KP Politeknik AUP (Unit)	2	2	Memenuhi Target	- Dosen melakukan PkM sesuai dengan bidang keahlian dan roadmap penelitian Prodi PSP
9. Luaran TriDharma	Persentase lulusan Politeknik AUP yang bekerja di bidang kelautan dan perikanan (%)	75	75,13	Memenuhi Target	- Seluruh mahasiswa diwajibkan memiliki sertifikat pendamping ijazah yang dibiayai oleh UPPS
	Lulusan Politeknik AUP yang melakukan rintisan wirausaha di bidang kelautan dan Perikanan (orang)	40	40	Memenuhi Target	- Implementasi kegiatan TEFA dan Kewirausahaan pada pembelajaran

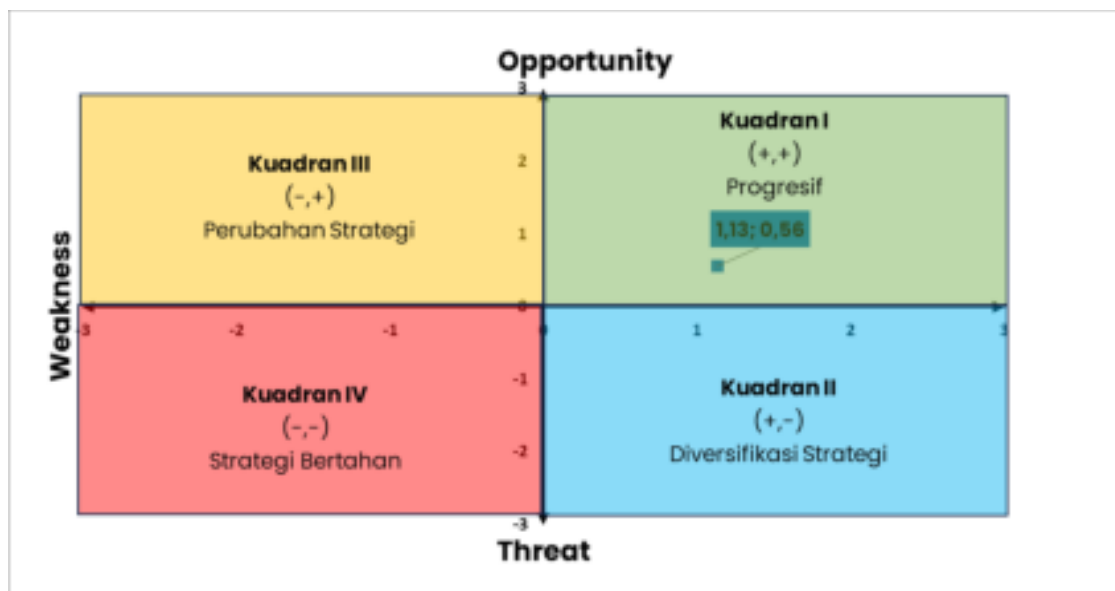
2. Analisis SWOT

Program Studi PSP melakukan analisis SWOT untuk menentukan posisi UPPS dan Prodi PSP. Tujuannya untuk mengidentifikasi kekuatan (faktor pendorong), kelemahan (faktor penghambat), peluang dan ancaman yang dihadapi dan memiliki keterkaitan dengan hasil capaian kinerja. Beberapa aspek yang ditinjau adalah aspek *input*, proses dan *output*. Aspek *input* meliputi visi, misi, sasaran dan tujuan program studi, mahasiswa, dosen, tenaga pendukung, kurikulum, sarana, prasarana, biaya dan sumber dana. Aspek proses meliputi tata pamong, pengelolaan program, proses pembelajaran, suasana akademik, penelitian serta penjaminan mutu. Aspek proses dikaji dengan melihat operasional rutin sehari-hari. Aspek *output* meliputi lulusan, publikasi dan paten. Hasil identifikasi dianalisis untuk menentukan posisi program studi. Hasilnya juga dapat dijadikan dasar pengembangan alternatif solusi dan program pengembangan. Faktor internal pada analisis SWOT meliputi kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal adalah peluang dan ancaman. Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal pada Prodi PSP disajikan pada Tabel 27.

Tabel 27. Identifikasi IFAS dan EFAS

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	Ket
Kekuatan					
1	Visi dan Misi jelas	0,14	4	0,56	
2	Program internship salah satu penciri magister terapan	0,10	3	0,30	
3	Jumlah guru besar 24% dan lektor kepala 60% dari total dosen tetap	0,10	4	0,40	
4	Tenaga profesional/pengusaha menjadi dosen tidak tetap	0,08	3	0,24	
5	Kurikulum mencerminkan pendidikan vokasi	0,12	3	0,36	
6	Topik penelitian terapan mahasiswa dari permasalahan yang teridentifikasi selama internship	0,08	3	0,24	
7	Satu-satunya magister terapan di pendidikan KKP	0,05	3	0,15	
JUMLAH				2,25	
Kelemahan					
1	Kerjasama dengan perguruan tinggi dan instansi masih terbatas	0,06	3	0,18	
2	Dana penelitian dosen terbatas	0,08	3	0,14	
3	Promosi Program pascasarjana PSP masyarakat umum masih kurang	0,10	3	0,30	
4	Dukungan dana berasal dari APBN	0,09	3	0,27	
JUMLAH		1,00		0,89	
No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Ket
Peluang					
1	Lulusan magister terapan diminati DuDi	0,18	3	0,54	
2	Beberapa jabatan di KKP mensyaratkan pendidikan minimal S2 untuk diisi oleh lulusan	0,17	4	0,68	
3	Kerjasama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan lembaga/instansi terkait dan Perusahaan perikanan	0,13	3	0,26	
4	Kerjasama penggunaan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran dan penelitian dengan lembaga lingkup KKP dan DuDi	0,18	3	0,54	
JUMLAH				2,02	

	Ancaman				
1	Persaingan dengan perguruan tinggi sejenis dalam mendapatkan mahasiswa baru	0.20	3	0.60	
2	Peraturan pemerintah yang sering berubah	0.160	3	0.48	
	JUMLAH			1.08	



Gambar 54. Matriks posisi strategi menggunakan SWOT

Berdasarkan perhitungan SWOT pada tabel diatas, Faktor Internal S-W dan Faktor eksternal O-T masih pada nilai positif dan pada kuadran SWOT gambaran kondisi capaian kinerja UPPS dan Prodi PSP berada pada kuadran I. Artinya adalah strategi pengembangan UPPS dalam mencapai target dapat menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang menjadi keuntungan bagi institusi. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

3. Strategi Pengembangan

Berdasarkan analisis SWOT, strategi pengembangan yang digunakan oleh Prodi UPPS sebagai berikut:

- Meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kualifikasi kebutuhan pengguna/pasar tenaga kerja di DuDi dan instansi pemerintah pusat dan daerah
- Meningkatkan kolaborasi penelitian terapan dengan DuDi untuk menghasilkan inovasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan DuDi
- Meningkatkan kerjasama dengan DuDi dan pelaku usaha perikanan dalam pemanfaatan hasil-hasil inovasi teknologi
- Meningkatkan publikasi ilmiah di jurnal internasional bereputasi dan paten
- Meningkatkan manajemen mutu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

4. Program Keberlanjutan

Program keberlanjutan Prodi PSP merupakan turunan teknis dari strategi pengembangan dan menjadi tanggung jawab bersama antara UPPS dan Prodi PSP. Tujuannya untuk menertibkan pelaksanaan kegiatan dan berjalan dengan baik. Beberapa program keberlanjutan yang dilaksanakan oleh UPPS dan Prodi PSP yaitu:

Tabel 28. Program Kegiatan Prioritas

No	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan pasar tenaga profesional	Program studi
2	Kerjasama dengan DuDi sebagai dosen profesional	Program studi
3	Kerjasama dengan DuDi dalam pelaksanaan Teching Factory	Program studi
4	Kolaborasi dengan DuDi dalam penelitian terapan agar inovasi teknologi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan DuDi	Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
5	Kolaborasi dengan DuDi dan kelompok masyarakat perikanan dalam pemanfaatan teknologi inovasi yang sudah dihasilkan	Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
6	Kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkat mutu penelitian dan publikasi jurnal internasional bereputasi dan paten	Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
7	Detasering dosen muda pada kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah	Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
8	Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan fungsi jaminan mutu pendidikan	Pusat Jaminan Mutu

BAB III. PENUTUP

Laporan Evauasi Diri (LED) Program Studi Pemanfaatan Hasil Perikanan (Prodi PSP) Magister Terapan pada TS (Tahun akademik penuh terakhir saat pengisian borang) tahun akademik 2022/2023 telah disusun dan dan diselesaikan dengan baik. Sinergi yang baik antara unsur pimpinan UPPS Politeknik AUP, penyelenggara Prodi PSP, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, mitra menghasilkan data hasil penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan tinggi berdasarkan SN Dikti dan Standar UPPS yang rinci, terukur dan komprehensif.

Kinerja Prodi PSP telah diuraikan dan dianalisa dengan baik sehingga bisa memetakan keunggulan dan kekurangan Prodi PSP. Data ini menjadi bahan evaluasi Prodi dan UPPS untuk meningkatkan kinerja yang kurang serta mempertahankan keunggulan dan untuk pengembangan prodi selanjutnya.

Prodi PSP di bawah garis koordinasi Pimpinan UPPS, akan terus mengembangkan diri, meningkatkan kerjasama, luaran penelitian dan PKM yang terintegrasi dengan pembelajaran serta mengimplementasi hasil evaluasi 9 kriteria standar menggunakan sumberdaya yang ada sehingga akan tercapai tujuan Prodi PSP yang sesuai dengan visi dan misi Prodi PSP menghasilkan mahasiswa yang berkarakter, bermutu, menguasai bidang perikanan pada level KKNi 8 serta terserap pasar 100%.